



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI
BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Noor Laila Amalia

2101415038

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP” ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Nas Maryati Setyaningsih, M. Pd.

NIP. 195711131982032001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP* karya Noor Laila Amalia NIM 2101415038 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 9 Juli 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 9 Juli 2020

Panitia



Dr. Hendy Pratama, S. Pd., M. A.
NIP. 198505282010121006

Sekretaris,

Sumartini S.S., M. A.
NIP. 197307111998022001

Penguji I,

Dr. Wagiran, M. Hum.
NIP. 196703131993031002

Penguji II,

Mulyono, S. Pd., M. Hum.
NIP. 197206162002121001

Penguji III,

Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M. Pd.
NIP. 195711131982032001

PERNYAYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

nama : Noor Laila Amalia

NIM : 2101415038

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juli 2020



Noor Laila Amalia

NIM 2101415038

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah: 6-8).
2. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri (QS. Al-Ra'd: 11).
3. Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (An-Najm: 39).

Persembahan:

1. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan saya untuk menempuh pendidikan;
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Shodiq Sunaryo yang telah memberikan doa dan semangat dan Alm. Ibu Amaroh yang sangat aku cintai dan sayangi.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilia-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP* dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan khususnya kepada Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M. Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan dalam penyusunan skripsi;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan dukungan dalam proses studi di Universitas Negeri Semarang;
5. Kepala SMP Negeri 1 Semarang, Kepala SMP Negeri 22 Semarang, dan Kepala SMP Islam Al-Madina, dan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
6. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Semarang, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia Islam SMP Negeri 22 Semarang, dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Islam Al-Madina Semarang Semarang;
7. Aji, Bahtiar, Rifky, Devi, Fitri, dan Nurul, rekan-rekan yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi;
8. teman-teman rombel 2 PBSI 2015 yang senantiasa saling memberikan semangat selama proses penulisan skripsi;

9. rekan-rekan seperjuangan BSI 2015 yang telah berjuang bersama;
10. semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat seluas-luasnya dalam dunia akademik, khususnya dalam jenjang SMP dan memberi kontribusi nyata dalam perkembangan pembelajaran sastra di Indonesia

Semarang, Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Amalia, Noor Laila. 2020. Pengembangan *Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M. Pd.

Kata kunci: buku pengayaan, puisi, nilai humanis.

Pembelajaran menulis puisi di SMP masih membutuhkan materi tambahan berupa buku pengayaan. Melalui buku pengayaan diharapkan peserta didik dapat terampil menulis puisi. Penyusunan buku tersebut dimuati muatan Nilai-Nilai Humanis sebagai upaya perbaikan karakter dan moral pelajar SMP.

Tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan (1) kebutuhan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, (2) prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (3) desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (4) hasil uji validasi oleh dosen ahli dan pendidik terhadap desain produk buku pengayaan menulis puisi, dan (5) hasil perbaikan desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data kebutuhan peserta didik dan pendidik serta data validasi produk buku pengayaan menulis puisi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan pemaparan data dan simpulan data.

Hasil penelitian, yaitu (1) pendidik dan peserta didik membutuhkan buku pengayaan menulis puisi untuk menunjang pembelajaran di sekolah, (2) prinsip pengembangan meliputi aspek isi/materi, aspek penyajian materi, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan, (3) prototipe buku pengayaan menulis puisi meliputi aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, serta aspek kegrafikan, (4) nilai rata-rata yang diperoleh dari pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis yaitu 93,49 dengan kategori sangat layak, (5) perbaikan prototipe buku pengayaan menulis puisi meliputi aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan. Berdasarkan hasil hasil uji validasi dari dosen ahli dan pendidik menunjukkan bahwa buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu pendidik dan peserta didik dapat menggunakan buku pengayaan menulis puisi sebagai sumber belajar tambahan dan bagi peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan sebagai dasar kajian penelitian yang sama.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	31
2.2.1 Buku Pengayaan.....	32
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan.....	32
2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan.....	35
2.2.1.3 Klasifikasi Buku Pengayaan.....	36
2.2.1.4 Kriteria Buku Pengayaan.....	37
2.2.1.5 Langkah-langkah Menulis Buku Pengayaan.....	42
2.2.2 Keterampilan Menulis.....	46
2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis.....	46
2.2.2.2 Manfaat Menulis.....	46
2.2.3 Puisi.....	47
2.2.3.1 Pengertian Puisi.....	47
2.2.3.2 Unsur-Unsur Puisi.....	48
2.2.3.2.1 Unsur Fisik.....	48
2.2.3.2.2 Unsur Batin.....	54

2.2.4 Jenis-Jenis Puisi	57
2.2.4.1 Puisi Naratif, Lirik, dan Deskriptif.....	57
2.2.4.2 Puisi Kamar dan Puisi Auditorium.....	59
2.2.4.3 Puisi Fisikal, Platonik, dan Metafisikal.....	59
2.2.4.4 Puisi Subjektif dan Puisi Objektif	60
2.2.4.5 Puisi Konkret.....	60
2.2.4.6 Puisi Diafan, Gelap, dan Prismatis.....	61
2.2.4.7 Puisi Parnasian, dan Puisi Inspiratif	62
2.2.4.8 Stansa	62
2.2.4.9 Puisi Demonstratif dan Pamflet.....	63
2.2.4.10 Alegori.....	66
2.2.5 Menulis Kreatif Puisi	66
2.2.5.1 Pengertian Menulis Kreatif Puisi	66
2.2.5.2 Teknik-Teknik Menulis Puisi.....	69
2.2.5.3 Langkah-Langkah Menulis Puisi	71
2.2.6 Nilai-Nilai Humanis.....	76
2.2.6.1 Hakikat Nilai-Nilai Humanis	76
2.2.6.2 Nilai-Nilai Humanis	77
BAB III METODE PENELITIAN	80
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	80
3.1.1 Jenis Penelitian	80
3.1.2 Desain Penelitian	81
3.2 Wujud Data	86
3.2.1 Data Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaa Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	87
3.2.2 Data Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik dan Pendidik.....	87
3.2.3 Data Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	88
3.3 Asumsi Penelitian.....	88
3.3.1 Asumsi Keunggulan Produk yang Dikembangkan.....	88

3.3.2 Asumsi Keterbatasan Produk yang Dikembangkan	90
3.4 Sumber Data	90
3.4.1 Sumber Data Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	90
3.4.2 Sumber Data Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik dan Pendidik	91
3.4.3 Sumber Data Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	92
3.4.3.1 Dosen Ahli	92
3.4.3.2 Pendidik	92
3.5 Instrumen Penelitian.....	93
3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	93
3.5.1.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	93
3.5.1.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP...95	
3.5.1.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	96
3.5.1.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Pendidik	98
3.5.1.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik.....	102
3.5.1.6 Kisi-Kisi Angket Validasi Desain Produk Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP.....	105
3.6 Teknik Pengumpulan Data	114
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	115
3.6.2 Teknik Pengumpulan Data Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik dan Pendidik	115
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data Validasi Desain Produk Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	115
3.7 Teknik Pengolahan Data	116
3.7.1 Pengolahan Data Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	116

3.7.2 Pengolahan Data Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik dan Pendidik	117
3.7.3 Pengolahan Data Validasi Desain Produk Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	118
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	121
4.1 Hasil Penelitian	121
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	121
4.1.1.1 Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi	121
4.1.1.1.1 <i>Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi</i>	122
4.1.1.1.2 <i>Kebutuhan Pendidik terhadap Aspek Isi/Materi</i>	124
4.1.1.1.3 <i>Kebutuhan Pendidik terhadap Aspek Penyajian</i>	127
4.1.1.1.4 <i>Kebutuhan Pendidik terhadap Aspek Kebahasaan</i>	128
4.1.1.1.5 <i>Kebutuhan Pendidik terhadap Aspek Kegrafikaan</i>	129
4.1.1.2 Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis dalam Buku Pengayaan Menulis Puisi Berdasarkan Persepsi Pendidik.....	130
4.1.1.2.1 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Religius</i>	131
4.1.1.2.2 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Pengetahuan dan Keterampilan</i>	131
4.1.1.2.3 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Kearifan</i>	132
4.1.1.2.4 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Keteguhan (Komitmen)</i>	132
4.1.1.2.5 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Penegakan Nilai Kemanusiaan</i>	133
4.1.1.2.6 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Adil</i> .	134
4.1.1.2.7 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Pengendalian Diri</i>	134
4.1.1.2.8 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Keselamatan</i>	135
4.1.1.2.9 <i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Damai</i>	135

4.1.1.2.10	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Kebenaran</i>	136
4.1.1.3	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi</i>	136
4.1.1.3.1	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan</i>	137
4.1.1.3.2	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Aspek Isi/Materi</i>	138
4.1.1.3.3	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Aspek Penyajian</i>	142
4.1.1.3.4	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Aspek Kebahasaan</i>	143
4.1.1.3.5	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Aspek Kegrafikaan</i>	143
4.1.1.4	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Humanis dalam Buku Pengayaan Menulis Puisi</i>	145
4.1.1.4.1	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Religius</i>	146
4.1.1.4.2	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Pengetahuan dan Keterampilan</i>	146
4.1.1.4.3	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Kearifan</i>	147
4.1.1.4.4	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Keteguhan (Komitmen)</i>	147
4.1.1.4.5	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Penegakan Nilai Kemanusiaan</i>	148
4.1.1.4.6	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Adil</i>	148
4.1.1.4.7	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Pengendalian Diri</i>	149
4.1.1.4.8	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Keselamatan</i>	149
4.1.1.4.9	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Damai</i>	150
4.1.1.4.10	<i>Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Kebenaran</i>	150
4.1.2	<i>Prinsip-Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP</i>	151
4.1.2.1	<i>Prinsip Pengembangan Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan</i>	151
4.1.2.2	<i>Prinsip Pengembangan Aspek Isi/Materi</i>	155

4.1.2.3 Prinsip Pengembangan Aspek Penyajian.....	164
4.1.2.4 Prinsip Pengembangan Aspek Kebahasaan	167
4.1.2.5 Prinsip Pengembangan Aspek Kegrafikaan.....	169
4.1.2.6 Prinsip Pengembangan Aspek Pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis dalam Buku Pengayaan Menulis Puisi.....	172
4.1.3 Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	178
4.1.3.1 Aspek Isi Materi Prototipe Buku Pengayaan	178
4.1.3.2 Aspek Penyajian Materi Prototipe Buku Pengayaan	182
4.1.3.3 Aspek Kebahasaan Prototipe Buku Pengayaan	186
4.1.3.4 Aspek Kegrafikaan Prototipe Buku Pengayaan	187
4.1.3.5 Tampilan Prototipe Buku Pengayaan.....	190
4.1.3.5.1 Kulit Buku atau Sampul Buku	190
4.1.3.5.2 Bagian Awal	191
4.1.3.5.3 Bagian Isi	194
4.1.3.5.4 Bagian Akhir	201
4.1.4 Hasil Uji Validasi dari Dosen Ahli dan Pendidik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	203
4.1.5 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	206
4.2 Pembahasan	215
4.2.1 Prospek Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	216
4.2.2 Keunggulan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	218
4.2.3 Kelemahan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	219
4.2.4 Keterbatasan Penelitian	220
BAB V PENUTUP	222
5.1 Simpulan.....	222
5.2 Saran.....	223
DAFTAR PUSTAKA	225

LAMPIRAN..... 231

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	93
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP.....	95
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP.....	97
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Pendidik	98
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik.....	102
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Validasi Desain Produk Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP.....	106
Tabel 4.1 Prinsip Pengembangan Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan.	152
Tabel 4.2 Prinsip Pengembangan Aspek Isi/Materi.....	156
Tabel 4.3 Prinsip Pengembangan Aspek Penyajian.....	164
Tabel 4.4 Prinsip Pengembangan Aspek Kebahasaan	167
Tabel 4.5 Prinsip Pengembangan Aspek Kegrafikaan.....	169
Tabel 4.6 Prinsip Pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis dalam Buku Pengayaan Menulis Puisi	172
Tabel 4.7 Internalisasi Nilai-Nilai Humanis pada Buku Pengayaan	200
Tabel 4.8 Hasil Uji Validasi Validator Oleh Ahli Terhadap Prototipe Buku Pengayaan	204
Tabel 4.9 Prinsip-Prinsip Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP.....	205

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Penyajian Materi Hakikat Puisi.....	179
Gambar 4.2 Penyajian Materi Hakikat Menulis Puisi dan Hakikat Nilai-Nilai Humanis	181
Gambar 4.4 Judul Buku Pengayaan dan Glosarium	182
Gambar 4.5 Pola Penyajian Isi atau Materi	183
Gambar 4.7 Penggunaan Bahasa Formal Pada Buku Pengayaan	186
Gambar 4.8 Penggunaan Tanda Baca dan Penggunaan Ejaan.....	187
Gambar 4.8 Komposisi Kulit Cover Depan dan Belakang Buku Pengayaan	188
Gambar 4.9 Struktur Bagian Awal dan Akhir Buku Pengayaan.....	189
Gambar 4.10 Sampul Depan dan Belakang Buku Pengayaan	190
Gambar 4. 11 Sampul Depan dan Belakang Buku Pengayaan	191
Gambar 4. 12 Halaman Hak Cipta	192
Gambar 4. 13 Halaman Prakata	192
Gambar 4. 14 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku.....	193
Gambar 4. 15 Halaman Daftar Isi	193
Gambar 4. 16 Halaman Judul Bab I.....	194
Gambar 4. 17 Penyajian Kalimat Pengantar Materi	195
Gambar 4. 18 Penyajian Materi Bab I.....	196
Gambar 4. 19 Penyajian Materi Bab II	197
Gambar 4. 20 Penyajian Materi Bab III.....	198
Gambar 4. 21 Penyajian Materi Bab IV	199
Gambar 4. 22 Penyajian Materi Bab V	200
Gambar 4. 23 Penyajian Glosarium	201
Gambar 4. 24 Penyajian Daftar Isi.....	202
Gambar 4. 25 Penyajian Biografi Penulis	202
Gambar 4.26 Perbaikan kata pengantar materi hakikat puisi.....	207
Gambar 4.27 Perbaikan teori jenis puisi	208

Gambar 4.28 Perbaikan kotak info disertakan contoh puisi.	208
Gambar 4.29 Perbaikan materi pengertian Nilai-Nilai Humanis sesuai dengan tingkat SMP	209
Gambar 4.30 Perbaikan urutan sub bab materi teknik menulis puisi dan materi langkah menulis puisi.	209
Gambar 4.31 Perbaikan kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap damai.	210
Gambar 4.32 Perbaikan klasifikasi media massa yang digunakan untuk memublikasikan puisi.	211
Gambar 4.33 Perbaikan kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Pramoedya Anantra Toer.	211
Gambar 4.34 Perbaikan kebahasaan	212
Gambar 4.35 Perbaikan kata mutiara	212
Gambar 4.36 Perbaikan daftar pustaka	213
Gambar 4.37 Perbaikan kebahasaan	214
Gambar 4.38 Perbaikan sampul buku	214
Gambar 4.39 Perbaikan ukuran huruf pada judul buku.	215

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan	232
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Humanis	246
Lampiran 3 Tabulasi Hasil Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan	248
Lampiran 4 Tabulasi Hasil Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Nilai-Nilai Humanis	263
Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Validasi Buku Pengayaan Oleh Dosen Ahli dan Pendidik	265
Lampiran 6 Internalisasi Nilai-Nilai Humanis pada Buku Pengayaan	277
Lampiran 7 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan	278
Lampiran 8 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan	303
Lampiran 9 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Humanis	345
Lampiran 10 Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Nilai-Nilai Humanis	353
Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara Pendidik dan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan.....	369
Lampiran 12 Hasil Angket Uji Validasi oleh Dosen Ahli dan Pendidik Ahli	372
Lampiran 13 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	465
Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian	466
Lampiran 15 Dokumentasi Foto Penelitian	474

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya karena pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks sesuai kurikulum 2013 sebagaimana yang tercermin dalam standar kompetensi dasar dan standar kompetensi inti.

Teks-teks yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas teks kebahasaan dan teks sastra. Teks kebahasaan tersebut meliputi teks deskripsi, teks ekposisi, teks argumentasi, dan lain-lain, sedangkan teks sastra meliputi teks puisi, teks cerita pendek, dan teks drama.

Teks sastra penting untuk dibelajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran teks sastra dapat meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap kejadian atau peristiwa yang dialami di lingkungan sekitar. Maka melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi sarana atau media bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa serta menunjang pembentukan watak sebagaimana pendapat Rahmanto (2004, h.16-25).

Puisi menjadi salah satu materi yang dibelajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif melalui bahasa yang disusun secara padat dan berirama. Menurut Waluyo (2010, h.25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Selain itu, pendapat lain diungkapkan oleh Sukirno (2013, h.304) yang menyatakan bahwa puisi merupakan hasil cipta kreasi manusia yang memiliki nilai kepuhitan, berasal dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair.

Hal itulah yang menjadi keunggulan dan keistimewaan karya sastra berupa puisi tersebut.

Salah satu materi puisi yang diajarkan adalah menulis puisi. Materi menulis puisi terdapat pada kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia yakni pada kompetensi dasar 4.8, menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Keterampilan menulis puisi diajarkan agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang menulis puisi dan mampu menghasilkan puisi yang bagus dan indah.

Tidak hanya menciptakan puisi yang bagus dan indah. Tetapi peserta didik juga akan memperoleh banyak manfaat ketika menguasai keterampilan menulis puisi. Beberapa manfaat yang diperoleh peserta didik ketika menguasai keterampilan menulis puisi yaitu, menumbuhkan kreatifitas, berkesempatan untuk mendapatkan penghasilan melalui karya-karya yang diterbitkan, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan sehingga perasaan menjadi lega dan lebih baik. Banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari keterampilan menulis puisi, maka pembelajaran mengenai menulis puisi perlu dibelajarkan dengan baik di sekolah. Tetapi kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di SMP khususnya pada kelas VIII masih sulit dilakukan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaian keterampilan menulis puisi yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam peserta didik seperti, minat, perhatian, dan kematangan jiwa, sedangkan faktor dari luar peserta didik seperti lingkungan sekitar, metode, teknik, dan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu keterampilan menulis puisi sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik.

Salah satu faktor dari luar peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan menulis puisi yakni minimnya buku referensi atau buku pendamping. Pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud tanpa ada buku pendamping lain. Hal itu disebabkan tidak banyak buku yang ditemukan

bahkan jarang ditemukan buku referensi yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peserta didik dan pendidik untuk menambah pengetahuan berkaitan tentang materi menulis puisi. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa buku adalah sarana penting dan sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran serta diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih dalam mengenai materi-materi yang diajarkan di dalam kelas.

Materi menulis puisi yang terdapat pada buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi kurikulum 2013 yaitu *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII* berisi beberapa langkah menulis puisi yakni menentukan gagasan dan menuliskan gagasan ke dalam larik-larik dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan padat (Kosasih, 2013, h.108). Langkah-langkah yang dijabarkan dalam buku tersebut masih bersifat umum sehingga apabila diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas menjadi kurang efektif. Pendidik dan peserta didik akan mengalami kebingungan karena langkah-langkah yang dijabarkan dalam buku tersebut kurang jelas dan kurang spesifik.

Beberapa buku mengenai materi menulis puisi pada jenjang SMP diketahui masih minim. Misalnya buku berjudul “Cara Menulis Kreatif” karya Jabrohim, dkk. buku tersebut diterbitkan oleh Pustaka Pelajar tahun 2009. Buku karya Jabrohim, dkk tersebut membahas beberapa hal mengenai puisi yaitu unsur-unsur pembentuk puisi, contoh puisi, dan analisisnya, serta teknik penulisan puisi. Isi buku tersebut difokuskan pada unsur-unsur pembentuk puisi, sedangkan materi menulis puisi hanya dijelaskan secara garis besarnya saja. Selain itu, sasaran buku tersebut juga masih bersifat umum, belum dikhususkan untuk peserta didik.

Buku lain yang ditemukan oleh peneliti berjudul *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai karya Dadan Suwarna* yang diterbitkan oleh Jelajah Nusa tahun 2012. Pada buku tersebut berkaitan tentang materi menulis puisi terdapat trik menulis puisi yakni dengan mengikuti suasana hati, yaitu dimulai dengan membayangkan kejadian atau peristiwa, memilih bahasa, penyampaian pesan atau amanat, penggambaran suasana, penggunaan makna kias, dan sasaran puisi. Selanjutnya buku karya Eko Sugiarto berjudul *Cara Mudah*

Menulis Pantun, Puisi, Cerpen diterbitkan oleh Khitah Publishing tahun 2013. Hal yang dibahas dalam buku tersebut yakni sejarah singkat puisi, tema dan bahasa puisi, teknik penulisan puisi dengan bantuan puisi dan catatan pribadi, serta latihan menulis puisi. Kedua buku tersebut memberikan cara menulis puisi yang berbeda dan belum ditujukan secara khusus untuk peserta didik. Selain itu, muatan nilai karakter humanis belum ditemukan pada kedua buku tersebut.

Selain tiga buku tersebut, buku lain yang ditemukan oleh peneliti yakni buku berjudul *Buku Pintar Puisi dan Pantun Dilengkapi dengan Teknik dan Cara Pembuatan* karya Nadjua A. S. Diterbitkan oleh Triana Media tahun 2014. Buku tersebut ditujukan untuk peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi yang dibahas dalam buku karya Nadjua A. S. yaitu pengertian puisi, macam-macam puisi, cara memahami puisi, cara membuat puisi, penggunaan majas dan sinonim.

Buku yang ditulis oleh Jabroim, Nadjua A. S., dan Dadan Suwarna memuat materi tentang teknik menulis juga tidak dijelaskan secara detail. Keduanya hanya terdapat satu teknik menulis puisi. Hal itu menyebabkan buku tersebut kurang maksimal untuk dimanfaatkan oleh peserta didik SMP pada kompetensi dasar menulis puisi. Selain itu, pada buku teks pendamping *Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi)* yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga dijelaskan bahwa dalam kompetensi menulis puisi diuraikan dengan menggunakan teknik menulis puisi rangsangan gambar. Langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan rangsangan gambar antara lain: 1) menentukan gambar; 2) memahami makna gambar, termasuk menentukan maksud dan gagasan dari gambar; 3) menentukan tema puisi yang berhubungan dengan gambar; 4) mendaftar kata-kata yang berkenan dengan gambar dan tema; 5) menyusun baris-baris puisi berdasarkan kata-kata tersebut; 6) menambahkan majas atau perlambangan dan lain-lain dalam larik (Mafrukhi, dkk., 2016, h.181). Teknik penulisan puisi tersebut telah diterapkan dengan jelas pada buku teks sehingga mampu diaplikasikan oleh peserta didik. Tetapi pada buku teks pendamping tersebut terdapat satu teknik penulisan puisi saja, padahal tidak semua peserta didik akan mampu

mengaplikasikan teknik tersebut sebab kemampuan masing-masing peserta didik berbeda.

Buku teks pendamping lain yaitu *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia* untuk *Siswa SMP-MTs Kelas VIII*. Buku tersebut diterbitkan oleh penerbit Yrama Widya pada tahun 2017. Pada buku tersebut dijelaskan mengenai materi menulis puisi yang dilakukan menggunakan beberapa langkah penulisan yaitu: 1) menentukan ide; 2) menentukan tema; 3) menentukan judul yang menarik; 4) memilih kata yang tepat; 5) mewujudkan menjadi puisi (Mulyadi,dkk. 2017, h. 101-102). Pada buku teks tersebut tidak menjelaskan teknik menulis puisi secara jelas dan rinci. Langkah-langkah tersebut masih bersifat umum sehingga ketika langkah-langkah tersebut diaplikasikan pada materi pembelajaran menulis puisi, maka kompetensi menulis puisi yang diajarkan di sekolah oleh pendidik kurang memberikan hasil yang maksimal.

Buku *Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi)* yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga dan *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII* yang diterbitkan oleh penerbit Yrama Widya adalah dua buku yang ditemukan di toko buku. Tidak ada buku lain tentang menulis puisi yang ditemukan di toko buku terutama buku-buku yang berisi materi menulis puisi. Buku-buku lain yang ditemukan di toko buku adalah buku-buku kesastraan seperti novel, buku kumpulan puisi, dan komik. Padahal buku yang berisi materi menulis puisi tersebut penting sebagai sarana belajar bagi peserta didik agar mampu mengasah keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan analisis terhadap buku-buku mengenai puisi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ditemukan permasalahan-permasalahan berkaitan tentang materi menulis puisi yakni teknik penulisan puisi yang kurang bervariasi dan sasaran pembaca masih bersifat umum atau tidak ditujukan secara khusus kepada peserta didik. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi yakni pengembangan buku pengayaan menulis puisi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Buku pengayaan menulis puisi memuat materi-materi menulis yang dapat mendukung tercapainya keterampilan menulis puisi dengan cara memberikan

materi mengenai teknik-teknik menulis puisi yang lebih bervariasi serta lebih memfokuskan materi sebagai bahan bacaan yang tepat bagi peserta didik. Teknik-teknik menulis puisi tersebut dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan kemampuan sehingga pendidik maupun peserta didik memperoleh kebebasan dan keleluasaan dalam menciptakan puisi. Selain itu, pendidik dan peserta didik akan lebih menikmati kegiatan menulis puisi karena dilakukan dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang menulis puisi.

Tidak hanya permasalahan yang berkaitan tentang minimnya bahan ajar yang dikeluhkan oleh para pendidik tetapi juga permasalahan yang berkaitan tentang terkikisnya nilai-nilai moral peserta didik terutama di era globalisasi seperti saat ini. Pudarnya nilai moral memberikan dampak besar bagi keberlangsungan pendidikan moral bagi peserta didik di sekolah dan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu disebabkan kecerdasan secara intelektual dan kecerdasan secara emosional merupakan satu kesatuan utuh yang akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan lebih baik di masa depan. Selain itu, usaha tersebut juga dilakukan untuk mengantisipasi dan membantu peserta didik melakukan penyesuaian di era modern seperti saat ini sehingga tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Kurikulum 2013 dapat terealisasi secara nyata. Hal itu sebagaimana yang diketahui pada dua buku teks pendamping bahasa Indonesia yang ditulis oleh tim penulis Erlangga dan Mulyadi, dkk.

Buku teks bahasa Indonesia yaitu *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII* diterbitkan oleh Kemendikbud yang dapat ditemukan di sekolah, sedangkan buku *Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi)* yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga dan *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII* yang diterbitkan oleh penerbit Yrama Widya adalah buku teks pendamping bahasa Indonesia yang dapat ditemukan di toko buku. Ketiga buku tersebut memuat nilai-nilai moral yang berupa nilai-nilai karakter sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tetapi tiga buku tersebut tidak memuat Nilai-Nilai Humanis sebagaimana yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Muatan Nilai-Nilai Humanis menjadi salah satu nilai positif yang dapat diintegrasikan dalam buku pengayaan. Hal itu sebagaimana visi dari Universitas Negeri Semarang yaitu Berwawasan Konservasi, Bereputasi Internasional, dan Pengembang Peradaban Unggul. Perwujudkan visi Berwawasan Konservasi yang di dalamnya memuat tentang bagaimana penerapan Nilai-Nilai Humanis tersebut kemudian direalisasikan melalui Buku Pendidikan Konservasi yang diterbitkan oleh UNNES. Buku tersebut menjadi bahan acuan di dalam perkuliahan sehingga dapat menjadi tambahan referensi dan bahan diskusi dalam menanggapi berbagai permasalahan baik sosial, agama, ekonomi, politik pertahanan dan keamanan serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang kian terasa sehingga dapat diterapkan sikap yang tepat dan bijak dalam penangannya.

Seperti yang telah diketahui bahwa sepanjang tahun 2019 sampai awal tahun 2020 ternyata diketahui bahwa kenakalan remaja di Indonesia telah terjadi pada banyak kasus. Kasus-kasus tersebut dilakukan oleh para remaja baik laki-laki maupun perempuan yang berusia rata-rata 13 – 18 tahun. Jenis kasus kenakalan remaja yang sering terjadi seperti bolos sekolah, tawuran antar sekolah, pencurian, dan lain-lain. Sebagaimana berita yang termuat di koran elektronik okezone.com tanggal 15 Januari 2019 berisi mengenai penangkapan 12 pelajar yang terdiri atas delapan pelajar SMA dan empat pelajar SMP. Mereka ditangkap karena ketahuan membolos sekolah. Petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Solo menemukan bukti berupa pesan yang disampaikan melalui grup *WhatsApp* khusus bagi para pelajar yang suka bolos sekolah dan diberi nama 'Bolo-Dewe'. Selain itu, pada tanggal 10 Mei 2019, koran elektronik okezone.com memberitakan bahwa dua pelajar SMP telah ditangkap oleh Mapolda Riau karena melempari markas Kepolisian Daerah (Mapolda) Riau di Jalan Jendral Sudirman, Kota Pekanbaru dengan petasan. Motif kedua pelajar tersebut belum diketahui secara pasti tetapi kuat dugaan bahwa mereka melempari markas Mapolda Riau karena mereka tidak senang terhadap kegiatan razia kendaraan bermotor yang dilakukan oleh Mapolda Riau tersebut. Selain itu, Koran elektronik kompas.com memberitakan bahwa di kota Demak tepatnya di Desa Mranak terdapat siswi-siswi SMA Negeri 2 Demak yang sedang berpesta miras. Video yang tersebar di

media sosial *facebook* tersebut sudah dilihat oleh 3,9 ribu orang pada tanggal 8 Desember 2019 dan hal itu juga sudah dikonfirmasi oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Demak. Akibat dari tindakan kedelapan siswi tersebut mereka mendapat hukuman dari sekolah yaitu belajar di perpustakaan sementara waktu dan gawai mereka di sita oleh pihak sekolah. Tentu tidak hanya tiga permasalahan tersebut yang terjadi di Indonesia tetapi masih banyak lagi kasus-kasus yang berhubungan dengan kenakalan remaja.

Awal tahun 2020, berita berkaitan tentang kasus kenakalan remaja termuat di koran elektronik okezone.com. Pada Koran elektronik tersebut kasus kenakalan remaja terjadi di kawasan Taman Lawang Latuharhari, Jakarta Pusat. Polsek Menteng menangkap sebanyak 17 remaja yang melakukan konvoi dengan sepeda motor pada Sabtu 15 Februari 2020. Tim patroli Tombak yang dipimpin Kopol Benyamin Leobeti juga menemukan barang bukti berupa tembakau gorila yang ditaruh di dalam kantong kecil. Selain itu, kenakalan remaja terjadi di Damri, Kota Tengah, Padang Sumatera Barat. Berita mengenai kenakalan remaja di Damri tersebut dilakukan oleh dua pelajar perempuan SMA. Mereka diamankan oleh Anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Padang karena mereka kedapatan menongkrong di Taman Lawang, Latuharhari ketika jam pelajaran sekolah. Menurut Koran elektronik okezone.com pada tanggal 13 Februari 2020 ini, petugas memberikan sanksi yaitu memanggil kedua orang tua mereka ke Polres untuk diberikan penjelasan dan memberikan himbauan agar orang tua dapat lebih mengawasi anak-anak agar mereka tidak terjerumus pada pergaulan yang negatif.

Sehubungan dengan perilaku kenakalan yang terjadi di Indonesia pada berbagai kasus akan menyebabkan lunturnya nilai-nilai budaya humanis dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga muatan nilai karakter humanis mutlak diperlukan dalam pembelajaran guna menghadapi perubahan berbagai aspek kehidupan. Universitas Negeri Semarang kemudian merealisasikan visi universitas yang berwawasan konservasi tersebut dalam indikator sepuluh Nilai-Nilai Humanis yang meliputi yaitu sikap religius, sikap pengetahuan dan

keterampilan, sikap kearifan, sikap keteguhan (komitmen), sikap penegakan nilai kemanusiaan, sikap keadilan, sikap pengendalian diri, sikap keselamatan, sikap kedamaian, dan sikap kebenaran sebagai cermin UNNES sebagai universitas berwawasan konservasi. Hal itu merujuk pada pengembangan dan penerapan Nilai-Nilai Humanis yang diterapkan oleh Universitas Negeri Semarang yakni nilai karakter untuk mewujudkan humanis sebagaimana yang diterapkan di Fakultas Bahasa dan Seni adalah nilai humanis. Humanis adalah seseorang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan asas perikemanusiaan, pengabdian kepentingan sesama umat manusia. Konsep humanis tersebut kemudian tercermin dalam sikap menghargai orang lain, senantiasa mengharapkan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan asas kemanusiaan (Hardati, dkk., 2016, h.66).

Berdasarkan simpulan hasil analisis buku pengayaan menulis puisi dan permasalahan berkaitan tentang krisis moral sehingga menurunnya Nilai-Nilai Humanis di atas, dapat diketahui bahwa belum ada buku pengayaan atau bahan ajar lain yang memadai untuk mendukung pembelajaran menulis puisi. Selain itu, belum ada buku pengayaan yang diintegrasikan dengan nilai humanis. Sementara itu, kebutuhan akan buku pengayaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik terus meningkat. Maka berdasarkan kondisi yang relevan tersebut, akan dikembangkan buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis pada peserta didik SMP kelas VIII sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Buku pengayaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan buku pengayaan menulis puisi. Selain itu, buku pengayaan tersebut membantu mengoptimalkan pencapaian kompetensi menulis puisi sekaligus sebagai bahan ajar menulis dan sebagai sarana membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP ?
2. Bagaimana prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP ?
3. Bagaimana desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP ?
4. Bagaimana hasil uji validasi oleh dosen ahli dan pendidik terhadap desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?
5. Bagaimana perbaikan desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP berdasarkan hasil uji validasi oleh dosen ahli dan pendidik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis untuk SMP.
2. Mendeskripsikan prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis untuk peserta didik SMP.
3. Mendeskripsikan desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis untuk peserta didik SMP.
4. Mendeskripsikan hasil uji validasi oleh dosen ahli dan pendidik terhadap desain produk buku pengembangan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis untuk peserta didik SMP.

5. Mendeskripsikan perbaikan desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis untuk peserta didik SMP berdasarkan hasil uji validasi oleh dosen ahli dan pendidik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut ini penjelasan tentang masing-masing manfaat.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian pengembangan buku pengayaan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan pada pembelajaran puisi bagi peserta didik SMP.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, hasil pengembangan buku pengayaan ini dapat mempermudah belajar peserta didik memahami puisi sekaligus memberikan pendidikan moral melalui muatan Nilai-Nilai Humanis di dalamnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kegiatan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tersebut yaitu melalui pengembangan buku pengayaan menulis puisi. Pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis diperlukan sebagai sarana belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi serta menambah wawasan peserta didik dan menumbuhkan sikap humanis.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya Khatib (2013), Chemwei, dkk. (2013), Roselina (2014), Sutarmin, dkk (2014), Purnomo, dkk (2015), Fahmy, dkk (2015), Doyin (2015), Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016), Reliyanti (2016), Saputro (2017), Faqihuddin (2017), Irwanti (2017), Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017), Sari dan Subyantoro (2018), Farahdila dan Subyantoro (2018), Teguh, dkk. (2018), Fultami, dkk. (2018), dan Rosmayanti, dkk. (2019).

Penelitian berkaitan tentang pendidikan humanis dilakukan oleh Khatib (2013) berjudul *“Humanistic Education: Concerns, Implications and Application”* (Pendidikan Humanistik: Kekhawatiran, Implikasi, dan Aplikasi). Menurut Lei (2007) pada penelitian yang dilakukan oleh Khatib (2013) menyatakan bahwa pendekatan humanistik menekankan pentingnya dunia batin peserta didik dan menempatkan pikiran, emosi, dan perasaan individu sebagai aspek penting dalam perkembangan manusia. Penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi secara rinci prinsip-prinsip utama dan sarana serta prasarana pendidikan humanistik dan membahas implikasi dan aplikasi pendidikan humanistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Khatib (2013) yaitu menjelaskan peran dan tanggung jawab baru perlu dipertimbangkan oleh pendidik untuk dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khatib (2013) dengan penelitian peneliti yaitu mengenai nilai-nilai humanis, sedangkan perbedaan pada kedua penelitian tersebut yaitu metode penelitian dan objek penelitian. Metode penelitian Khatib (2013) yakni kualitatif atau analisis, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Selain itu, objek penelitian dari peneliti adalah pengembangan produk menulis puisi sedangkan Khatib (2013) analisis pendidikan humanistik melalui prinsip-prinsip dan sarana prasarana.

Penelitian lain dilakukan oleh Chemwei, dkk. (2013) berjudul “*Effects of a Learning Together Model on Student’s Attitude towards School Poetry*” (Pengaruh *Model Learning Together* terhadap Perilaku Peserta Didik Menuju Sekolah Puisi). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan intelektual, emosional, sosial, dan aspek linguistik melalui model pembelajaran *Model Learning Together*, yakni model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau berdiskusi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Chemwei, Bernard, dkk. (2013) menyatakan bahwa *Model Learning Together* memiliki implikasi atau dampak pedagogis untuk menciptakan puisi sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Chemwei, dkk. (2013) yakni tentang puisi, sedangkan perbedaan antara keduanya adalah metode penelitian dan objek penelitian. Metode penelitian Chemwei, dkk. (2013) adalah kuantitatif, sedangkan metode peneliti adalah *Research and Development* (R&D). Objek penelitian peneliti adalah pengembangan produk menulis puisi sedangkan Chemwei, dkk. (2013) adalah uji keefektifan *Model Learning Together*.

Kelebihan dari penelitian Chemwei, dkk. (2013) penerapan *Model Learning Together* untuk mencaiptakan puisi, sedangkan kekurangan pada penelitian tersebut yakni tidak diberikan muatan nilai-nilai karakter. Padahal,

penanaman nilai-nilai karakter bagi anak sejak dini akan menjadi bekal bagi mereka untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2014) berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Stilistika untuk Siswa SMA”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar yang berbentuk modul, yaitu Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Stilistika untuk Siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni metode *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan Jolly dan Balitho. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roselina menunjukkan bahwa model pengembangan menulis puisi layak digunakan oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Palembang. Hal itu didasarkan pada peningkatan hasil tes pada materi mengidentifikasi unsur bentuk puisi yakni dari nilai rata-rata 55,00 menjadi 81,50 (selisih 26, 50) dan peningkatan hasil tes menulis puisi yakni dari nilai rata-rata 64,60 menjadi 80, 90 (16,30).

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2014) dan peneliti yakni materi yang diteliti adalah teks puisi. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh keduanya juga sama yaitu metode penelitian *Research and Development* (R&D), sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2014) dan peneliti yaitu objek penelitian. Objek penelitian Roselina (2014) adalah pengembangan bahan ajar berupa modul sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah pengembangan buku pengayaan. Selain itu, subjek penelitian dari keduanya juga berbeda, subjek penelitian peneliti adalah peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan subjek penelitian dari Roselina (2014) adalah peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2014) yakni penggunaan Pendekatan Stilistika dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan kekurangan pada penelitian tersebut yakni minimnya sumber data dalam

penelitian, sumber data diperoleh dari 30 peserta didik pada kelas X SMA Negeri 7 Palembang sehingga data yang dihasilkan kurang variatif. Selain itu, pada penelitian tersebut juga tidak diberikan muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan pengetahuan berkaitan tentang bagaimana bersikap dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada era globalisasi seperti ini.

Penelitian tentang Nilai-Nilai Humanis yakni penelitian yang dilakukan oleh Sutarmin, dkk. (2014) berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai dasar humanis religius di TK Islam Terpadu *Full Day School*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Seniaty Sutarmin sebagai berikut: (1) tujuan penanaman nilai-nilai dasar humanis religius, yaitu mewujudkan generasi berakhlak mulia yang kuat iman dan ilmu; (2) metode yang digunakan BCM (bermain, cerita, menyanyi), tausiyah, pemberian nasihat pekanan, pembiasaan, dan keteladanan; media yang digunakan yaitu barang, orang, situasi sosial, dan permainan interaktif nonelektronik; (3) partisipasi orang tua dengan memberikan materi, memantau, mengevaluasi nasihat pekanan, dan melalui Pokja POMG (komite sekolah) dengan bersama-sama mencari solusi saat terjadi hambatan penanaman nilai-nilai dasar humanis religius; (4) keselarasan pemaknaan antara orang tua dan sekolah tentang nilai-nilai dasar humanis religius didukung kesamaan agama, etnis, dan filosofi Jawa; (5) perilaku anak di sekolah dan di rumah semakin baik setelah mendapatkan penanaman nilai-nilai dasar humanis religius.

Adapun persamaan antara penelitian Sutarmin, dkk. (2014) dan penelitian peneliti yakni keduanya melakukan pengintegrasian nilai-nilai dasar humanis sebagai salah satu usaha untuk menanggulangi krisis mudarnya nilai karakter masyarakat di Indonesia terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Perbedaan subjek penelitian antara penelitian Sutarmin, dkk. (2014) dengan penelitian penulis yakni subjek penelitian yang dipilih oleh Sutarmin, Seniaty, dkk. adalah kepala sekolah, pendidik, karyawan, orang tua peserta didik, dan pengurus

yayasan di TK Islam Terpadu *Full Day School* Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian peneliti yakni peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tidak hanya itu, metode yang digunakan oleh Sutarmin, dkk. (2014) dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif naturalistik sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*.

Kelebihan penelitian yang dilakukan oleh Sutarmin, dkk. (2014) yakni dalam penelitian tersebut memaparkan secara rinci dan jelas mengenai bagaimana metode yang diterapkan dalam rangka penanaman nilai-nilai dasar humanis religius untuk anak-anak di TK Islam Terpadu *Full Day School* Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai dasar humanis religius yakni BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), tausiyah, pemberian nasihat pekanan, pembiasaan, dan keteladanan, serta pemanfaatan media yang berupa barang, orang, situasi sosial, dan permainan interaktif nonelektronik yang terkaiat dan relevan dengan materi nilai-nilai dasar humanis religius, sedangkan kekurangan dalam penelitian ini adalah pengintegrasian nilai-nilai yang diterapkan dalam penelitian penulis dan penelitian Sutarmin, Seniati, dkk. Sutarmin, Seniati, dkk. melakukan pengintegrasian pada nilai-nilai dasar humanis saja sedangkan penulis melakukan pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis yang mencakup 10 indikator.

Penelitian oleh Purnomo, dkk. (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Manulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial untuk Siswa SMP” menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan nilai-nilai sosial untuk siswa SMP. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan nilai-nilai sosial yang dikembangkan layak digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dan menanamkan nilai-nilai sosial.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, dkk. (2015) dengan penelitian penulis adalah keduanya mengembangkan buku pengayaan sebagai buku pendamping untuk membantu pendidik maupun peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, metode dalam penelitian yang digunakan oleh Purnomo, dkk. (2015) dan peneliti yakni menggunakan desain *Research and Development (R&D)* yang mengacu pada teori Sugiyono. Tidak hanya itu, Purnomo, dkk. (2015) dan penulis yakni keduanya memilih jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai subjek dalam penelitian mereka, sedangkan perbedaan keduanya terletak pada objek penelitian, Purnomo dkk memilih objek penelitian pada materi menulis teks eksposisi sedangkan peneliti memilih objek penelitian pada materi menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kedua penelitian tersebut juga berbeda, Purnomo, dkk. (2015) mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam buku pengayaan yang ia kembangkan sedangkan peneliti mengintegrasikan Nilai-Nilai Humanis dalam buku pengembangannya.

Kelebihan terhadap buku pengayaan yaitu buku pengayaan dinyatakan sudah baik oleh dosen ahli. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil uji coba terbatas yang telah dilakukan oleh Purnomo yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes awal dan tes akhir menunjukkan peningkatan. Hal itu dapat diketahui melalui melalui hasil uji keefektifan dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 16,370 dan t tabel sebesar 2,1032. Karena t hitung > t tabel ($16,370 > 2,1032$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan buku pengayaan, sedangkan kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, dkk. (2015) yakni data yang digunakan diperoleh dari peserta didik dalam satu kelas saja, yaitu kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran, sehingga data yang diperoleh kurang variatif karena kurangnya keberagaman data. Hal ini menyebabkan buku pengayaan yang dikembangkan sebagai pendamping buku teks di sekolah hanya bisa digunakan dalam skala kecil dan pada satu lingkup SMP Negeri 2 Ungaran.

Penelitian oleh Fahmy, dkk. (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya untuk Siswa SMP” menyatakan bahwa terdapat dua hal besar dan mendasar yang melatarbelakangi penelitian tersebut yaitu ketersediaan buku sebagai penunjang kurikulum dan terkikisnya karakter/moral bangsa sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Kedua masalah ini mampu diatasi oleh pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* dan fabel yang diwujudkan dalam sebuah buku pengayaan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu buku pengayaan memproduksi teks cerita fabel bermuatan nilai-nilai budaya untuk siswa SMP dinyatakan efektif guna membimbing siswa dalam memproduksi sebuah fabel dengan muatan nilai budaya. Melalui buku pengayaan tersebut diharapkan dapat digunakan dalam memproduksi teks cerita fabel sehingga ketersediaan buku yang memuat pendidikan moral/karakter dapat diatasi.

Adapun persamaan antara penelitian Fahmy, dkk. (2015) dengan penelitian peneliti yaitu keduanya mengembangkan buku pengayaan untuk menunjang bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, subjek penelitian yang dipilih oleh keduanya yakni peserta didik kelas VIII SMP, sedangkan perbedaan keduanya yakni pada objek penelitian, Fahmy, dkk. (2015) memilih objek penelitian yakni materi memproduksi teks fabel sedangkan peneliti memilih materi menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak hanya kedua hal tersebut, muatan nilai-nilai yang terdapat pada kedua buku pengayaan penulis dan buku pengayaan peneliti juga berbeda. Selain itu, Fahmy, dkk. (2015) juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam buku pengayaan yang dikembangkan sedangkan peneliti mengintegrasikan Nilai-Nilai Humanis dalam buku pengayaan yang dikembangkan.

Kelebihan dari pengembangan buku pengayaan oleh Fahmy, dkk. (2015) berupa pengintegrasian pendekatan *CLIL (Content and Language Integrated Learning)* pada penanaman nilai karakter/moral pada peserta didik melalui materi memproduksi teks fabel. Pendekatan CLIL tersebut yaitu belajar dengan bahasa

dan belajar menggunakan bahasa artinya peserta didik tidak hanya belajar tentang materi dan muatan, tetapi ia juga belajar mengomunikasikan hasil belajarnya melalui bahasa. Perpaduan menulis kreatif dan pendekatan CLIL tersebut maka peserta didik memperoleh umpan balik yang bermakna pada dirinya. Sedangkan kekurangan tidak dipaparkan data secara rinci mengenai bagaimana uji keefektifan buku pengayaan memproduksi teks fabel bermuatan nilai budaya untuk peserta didik SMP yang dilakukan menggunakan *pretes-postes one group*.

Penelitian tentang puisi juga dilakukan oleh Doyin (2015) berjudul "*Developing Poetry Teaching Material in Elementary School*" (Pengembangan Bahan Ajar Puisi di Sekolah Dasar). Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengembangkan bahan ajar puisi sesuai dengan tuntutan pembelajaran termasuk tuntutan kurikulum, karakteristik peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D), tetapi metode tersebut disederhanakan sehingga hanya mencakup tiga fase utama, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perumusan dan pengembangan produk, dan (3) validasi dan penyebaran produk. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Doyin (2015) ada dua yaitu kriteria puisi anak dan model pengembangan bahan ajar puisi di sekolah dasar. Kriteria puisi anak yang diharapkan oleh pendidik dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu tipografi, bahasa, dan konten sedangkan pengembangan puisi dalam bahan ajar sekolah dasar dapat dilakukan dengan tiga cara yakni melalui proses penciptaan, penerjemahan, dan adaptasi.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Doyin (2015) dengan peneliti yaitu materi menulis puisi. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh keduanya adalah *Research and Development* (R&D), sedangkan perbedaan dari keduanya yaitu objek penelitian dan subjek penelitian. Objek penelitian Doyin (2015) yaitu pengembangan bahan ajar sedangkan peneliti pengembangan buku pengayaan. Perbedaan lain yakni, subjek penelitian peneliti adalah peserta didik SMP kelas VIII sedangkan Doyin (2015) peserta didik Sekolah Dasar (SD). Selain itu, muatan pada produk pengembangan peneliti

adalah Nilai-Nilai Humanis sedangkan muatan pada produk pengembangan Doyin (2015) berupa nilai-nilai lingkungan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016) berjudul “Pengembangan Buku Ajar Menulis Puisi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas VIII SMP N 1 Mantingan Ngawi Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis potensi diri. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut yakni metode Research and Development (R&D) dengan model *Borg and Gall*. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016) berdasarkan model Borg and Gall tersebut mencakup sembilan langkah yakni, 1) pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan materi, 3) uji coba awal, 4) pengembangan produk, 4) uji coba produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji produk, 9) dan revisi produk akhir. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku ajar menulis puisi dengan berbasis potensi diri yang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis puisi kelas VIII SMP.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016) dan peneliti yakni materi teks puisi. Selain itu, metode penelitian keduanya juga sama yaitu metode pengembangan *Research and Development* (R&D), sedangkan perbedaan antara penelitian Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016) dan peneliti yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016) adalah pengembangan bahan ajar sedangkan objek penelitian peneliti adalah pengembangan buku pengayaan. Selain itu, muatan nilai-nilai pendidikan karakter antara keduanya juga berbeda, Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016) memberikan muatan nilai-nilai cinta tanah air sedangkan peneliti memberikan muatan nilai-nilai humanis.

Penelitian yang dilakukan oleh Reliyanti (2016) berjudul “Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai Karakter Syair Lagu-Lagu

Keroncong Gesang” bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis puisi berbasis nilai-nilai karakter pendidikan dalam syair-syair lagu-lagu keroncong ciptaan Gesang untuk peserta didik SMP kelas VII. Penelitian tersebut menggunakan model *Research and Development* (R&D). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai pendidikan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, kualitas pembelajaran, dan penanaman nilai-nilai karakter pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan skor *pretest* dan *posttes*.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Reliyanti (2016) dan peneliti yakni materi yang diteliti yaitu teks puisi, sedangkan perbedaan dari penelitian keduanya yakni objek penelitian. Objek penelitian Reliyanti (2016) adalah pengembangan bahan ajar menulis puisi, sedangkan objek penelitian peneliti adalah pengembangan buku pengayaan menulis puisi. Selain itu, subjek penelitian dari peneliti adalah peserta didik kelas VIII SMP sedangkan subjek penelitian Reliyanti (2016) adalah peserta didik kelas VII SMP. Perbedaan lain yakni muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam penelitian keduanya, Reliyanti (2016) memberikan muatan nilai-nilai karakter sedangkan peneliti memberikan muatan nilai-nilai humanis.

Kekurangan dari penelitian Reliyanti (2016) dan penelitian Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016) yakni sumber data kurang variati. penelitian Waraulia dan Agung Nasrulloh Saputra (2016) memperoleh sumber data dari satu sekolah yang terdiri atas 15 peserta didik sedangkan penelitian dari Reliyanti (2016) memperoleh sumber data pada satu kelas yakni peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Natar.

Penelitian oleh Saputro, (2017) berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Pendek yang Berorientasi Pada Karakter Cinta Tanah Air” bertujuan untuk mengembangkan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi. Penelitian tersebut dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi; pengumpulan

informasi awal, perencanaan, pengembangan format produksi awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk akhir, dan desiminasi serta implementasi. Maka, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Nasrulloh Saputro (2017) dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air layak digunakan sebagai bahan ajar menulis cerita pendek kelas VIII.

Adapun persamaan antara penelitian Saputro (2017) dengan penelitian peneliti yaitu keduanya mengembangkan buku, tetapi buku yang dikembangkan oleh penulis berupa buku bahan ajar sedangkan buku yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku pengayaan yang keduanya dapat digunakan sebagai buku penunjang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Saputro dan penulis yakni *Research and Development* (R&D). Selain itu, objek penelitian keduanya yakni pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan perbedaan keduanya yakni objek penelitian antara Saputro (2017) dengan penulis Saputro (2017) memilih teks cerita pendek sedangkan penulis memilih puisi dalam materi bahasa Indonesia. Tidak hanya kedua hal tersebut, muatan nilai-nilai yang terdapat pada buku penulis dan buku peneliti juga berbeda. Saputro memberikan muatan karakter cinta tanah air sedangkan peneliti memberikan muatan nilai-nilai humanis.

Kelebihan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) yakni pengembangan bahan ajar pada pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan oleh Saputro (2017) dikatakan baik dan berkualitas. Hal itu disebabkan persentase menunjukkan angka lebih dari 61% yang diperoleh skor validasi dari dua validator ahli yaitu validator ahli pembelajaran 83, 33% dan validator ahli desain grafis 75%, sedangkan kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) yakni penelitian Saputro (2017) tidak menjelaskan jenis bahan ajar apa yang dikembangkan sedangkan peneliti melakukan pengembangan bahan ajar jenis buku yakni buku pengayaan sebagai pendamping buku teks peserta didik dan pendidik. Selain itu, data yang digunakan diperoleh dari peserta didik dalam satu

kelas saja, yaitu kelas VIII A SMP Negeri 1 Mantingan, Ngawi dengan jumlah peserta didik 30 orang, sehingga data yang diperoleh kurang variatif karena data yang digunakan kurang beragam. Hal ini menyebabkan buku pengayaan yang dikembangkan sebagai pendamping buku teks di sekolah hanya bisa digunakan dalam skala kecil dan pada satu lingkup sekolah saja yakni SMP Negeri 1 Mantingan, Slawi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faqihuddin, (2017) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius pada Generasi Z dengan *Design For Change*”. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faqihuddin ini dilatar belakangi oleh munculnya sikap generasi Z seperti; sikap individualitas, kurang peka terhadap lingkungan, gemar melakukan *cyberbullying*, *cybercrime*, dan permasalahan lain yang jauh dari nilai humanis. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penentuan sampling berupa *purposeful sampling* yakni metode *Design For Change* di SMA Negeri 26 Bandung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faqihuddin yakni peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar, taat beragama, lebih peduli terhadap isu kemanusiaan dan berusaha berkolaborasi mencari solusi dan virus tersebut dapat ditularkan dengan media internet dan media sosial yang dimiliki oleh Generasi Z.

Persamaan penelitian Faqihuddin (2017) dengan penelitian peneliti yaitu keduanya mengintegrasikan nilai-nilai humanis. Perbedaan antara penelitian Faqihuddin (2017) dengan penelitian peneliti yaitu subjek penelitian Faqihuddin (2017) yakni generasi Z di SMA Negeri 26 Bandung sedangkan subjek penelitian peneliti yakni peserta didik jenjang SMP. Objek penelitian Faqihuddin (2017) yakni berfokus pada penanaman Nilai-Nilai Humanis religius pada pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian peneliti yakni pengembangan buku pengayaan menulis puisi. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh Faqihuddin (2017) yakni metode penentuan sampling berupa *purposeful sampling* dengan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D).

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Faqihuddin (2017) yakni melakukan penginternalisasian nilai-nilai humanistik pada generasi Z menggunakan metode pembelajaran *Design For Change*. Penggagas *Design For Change* sendiri adalah Kiran Bir Sethi, berkebangsaan India yang berdasarkan pengalamannya dalam mendidik anak, secara berkesinambungan mengembangkan konsep *Design For Change* ke beberapa negara. *Design For Change* merupakan sebuah gerakan dimana anak-anak menggagas sebuah perubahan di sekitar mereka (Khushu, 2011. h. 3.). Kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Faqihuddin (2017) yakni data diperoleh dari peserta didik di SMA Negeri 26 Bandung, tetapi tidak di jelaskan jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian tersebut, sehingga data yang diperoleh kurang variatif karena data yang digunakan kurang beragam. Hal ini menyebabkan penelitian kualitatif tersebut hanya bisa digunakan dalam skala kecil dan pada satu lingkup sekolah saja yakni SMA Negeri 26 Bandung. Selain itu, pada penelitian tersebut tidak memaparkan bagaimana Nilai-Nilai Humanis yang terdidiari atas 10 indikator tersebut diinternalisasikan pada generasi Z tepatnya di SMA Negeri 26 Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwanti (2017) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Meulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses mendesain pengembangan bahan ajar pada menulis puisi bebas dan mendeskripsikan bahan ajar menulis puisi bebas yang valid, praktis, dan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian Irwanti (2017) yakni metode penelitian *Research and Development* (R&D) dan digunakan model Dick & Carey. Hasil penelitian Irwanti (2017) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis puisi bebas terbukti dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam proses belajar mengajar.

Adapun persamaan dalam penelitian Irwanti (2017) dan peneliti yakni pada materi yang diteliti yakni puisi. Persamaan lain yakni pada subjek penelitian keduanya, Irwanti (2017) dan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh Irwanti (2017) dan peneliti juga sama yaitu metode penelitian

Research and Development (R&D), sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Irwanti (2017) yakni terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Irwanti (2017) yakni pengembangan buku bahan ajar sedangkan objek penelitian peneliti yakni pengembangan buku pengayaan.

Kelebihan dari penelitian Irwanti (2017) yakni adanya pengaplikasian model Dick & Carey yang digabungkan dengan metode penelitian *Research and Development* (R&D), sedangkan kelemahan dalam penelitian *Research and Development* (R&D) yaitu sumber data data yang diperoleh berasal dari peserta didik dalam satu kelas saja, yaitu kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo, dengan jumlah peserta didik 26 orang, sehingga data yang diperoleh kurang variatif karena data yang digunakan kurang beragam. Hal ini menyebabkan buku pengayaan yang dikembangkan sebagai pendamping buku teks di sekolah hanya bisa digunakan dalam skala kecil dan pada satu lingkup sekolah saja yakni SMP Xaverius Tugumulyo. Selain itu, pada penelitian Irwanti (2017) juga tidak ada muatan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi bebas, padahal adanya pendidikan nilai-nilai karakter itu penting terutama pada era globalisasi seperti ini agar mampu menjadi bekal bagi peserta didik dalam hidup bermasyarakat baik di sekolah maupu di luar sekolah.

Penelitian lain berkaitan tentang buku pengayaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Resta, Citra Bulan Vasda dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode *Goall, Plans, Implementation, and Development* bagi Siswa SMP”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran teks fabel, mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan teks fabel, merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan teks fabel, mengetahui prototipe buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai-nilai budaya degan metode membaca *goall, plans, implementation, and development* (GPID) bagi siswa SMP. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *Research and Deveelopment* (R&D). Hasil dari penelitian menunjukkan

bahwa produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai buku pendamping dan bahan referensi dalam pembelajaran memahami dan meringkas teks fabel.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) dengan peneliti yakni keduanya mengembangkan buku pengayaan, tetapi teks yang diteliti oleh keduanya berbeda. Peneliti meneliti teks puisi sedangkan Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) meneliti teks fabel. Selain itu, desain penelitian yang digunakan oleh Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) dan peneliti yakni *Research and Deveelopment* (R&D). Persamaan lainnya yakni objek penelitian pada penelitian Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) dan penelitian peneliti adalah peserta didik jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan perbedaan antara kedua penelitian tersebut yakni muatan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam teks, peneliti memberikan muatan Nilai-Nilai Humanis sedangkan Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) memberikan muatan nilai-nilai budaya. Selain itu, buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti berupa buku pengayaan keterampilan sedangkan buku pengayaan yang dikembangkan oleh Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) adalah buku pengayaan pengetahuan.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) yakni penggunaan metode *goalls, plans, implementation, and development* pada pengembangan buku pengayaan teks fabel.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sari dan Subyantoro (2018) yang berkaitan tentang pengembangan buku pengayaan berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Konservasi Humanis daam Menulis Teks Drama SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kebutuhan buku pengayaan menulis teks drama, mesdeskripsikan pengembangan buku pengayaan, mendeskripsikan hasil uji validasi ahli terhadap buku pengayaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Subyantoro (2018) menyatakan bahwa produk buku pengayaan bermuatan nilai konservasi humanis dalam

pembelajaran menulis drama satu babak dapat digunakan sebagai buku pendamping buku teks.

Adapun persamaan antara penelitian Sari dan Subyantoro (2018) yaitu muatan yang diberikan dalam pengembangan buku pengayaan. Muatan yang dimasukkan dalam buku pengayaan Sari dan Subyantoro (2018) dan penulis yaitu muatan konservasi humanis. Selain itu, metode penelitian yang digunakan antara penulis dan Sari dan Subyantoro (2018) yakni metode penelitian *Research and Development* (R&D). Tidak hanya itu, subjek penelitian dalam penelitian Sari dan Subyantoro (2018) yakni peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan perbedaan dalam penelitian penulis dengan Sari dan Subyantoro (2018) yakni pada objek penelitian keduanya. Objek penelitian Sari dan Subyantoro (2018) yaitu pengembangan buku pengayaan menulis drama sedangkan objek penelitian penulis yaitu pengembangan buku pengayaan menulis puisi.

Kelebihan penelitian berkaitan tentang pengembangan buku pengayaan yang dilakukan oleh Sari dan Subyantoro (2018) mendapat nilai akhir 78,57 dan dikategorikan baik oleh ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan, bidang sastra ahli, dan bidang nilai konservasi humanis, sedangkan kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Subyantoro (2018) yakni sumber data tidak dicantumkan dalam artikel sehingga tidak diketahui berapa sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Subyantoro tersebut (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Farahdila dan Subyantoro (2018) berkaitan tentang buku pengayaan yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Nilai-Nilai Konservasi Humanisme dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fantasi”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan dan menyusun draf buku pengayaan serta menguraikan hasil uji validasi ahli terhadap draf buku pengayaan. Selain itu, muatan nilai-nilai konservasi humanisme diberikan dengan tujuan

menanamkan nilai-nilai moral. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)* model Thiagarajan yang dimodifikasi dalam tiga tahap, yaitu *define*, *design*, dan *development* sehingga dihasilkan prinsip-prinsip pengembangan buku.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Farahdila dan Subyantoro (2018) dengan peneliti yaitu objek penelitian keduanya berupa pengembangan buku pengayaan tetapi teks yang diteliti berbeda, Farahdila, Nonika dan Subyantoro (2018) meneliti teks cerita fantasi sedangkan peneliti meneliti teks puisi. Persamaan lain yakni subjek penelitian Farahdila, Nonika dan Subyantoro (2018) dan peneliti adalah peserta didik di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, muatan nilai-nilai konservasi humanisme yang diintegrasikan pada buku pengayaan juga sama antara peneliti dengan Farahdila, Nonika dan Subyantoro (2018). Sedangkan perbedaan antara penelitian Farahdila, Nonika dan Subyantoro (2018) dengan peneliti yakni teks yang diteliti oleh keduanya. Peneliti meneliti teks puisi, sedangkan Farahdila, Nonika dan Subyantoro (2018) meneliti teks cerita fantasi. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh Farahdila, Nonika dan Subyantoro (2018) juga berbeda, peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* dari teori Sugiyono sedangkan Farahdila, Nonika dan Subyantoro (2018) menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan yang meliputi *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Dissemination* (desiminasi), tetapi penelitian hanya dilakukan sampai pada tahap *development* (pengembangan).

Kelebihan buku pada penelitian Farahdila dan Subyantoro (2018) berkaitan tentang pengembangan buku pengayaan yakni “Buku Pengayaan Nilai-Nilai Konservasi Humanisme dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fantasi” antara lain, 1) penyusunan buku pengayaan menyesuaikan dengan kompetensi dan pemahaman peserta didik SMP, 2) kelengkapan teori yang bersifat konstruktif dan menuntun pola pikir logis, kritis, dan kreatif karena materi disusun dengan pola pikir induktif, 3) langkah-langkah kerja yang sederhana dan

aplikatif membuat peserta didik mampu menerapkannya dengan baik, 4) muatan nilai humanisme yang terintegrasi dalam ilustrasi, contoh teks, dan kata-kata motivasi merupakan upaya pendidikan karakter. Sedangkan kekurangan buku pengayaan tersebut yakni jumlah contoh teks cerita fantasi yang kurang beragam, kesesuaian ilustrasi dengan tema dan konsep buku pengayaan kurang selaras. Selain itu, peneliti dinilai masih kurang berpengalaman dalam menyusun draf buku pengayaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Teguh, dkk. (2018) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* Siswa Kelas X”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis *Project Based Learning* dan menguji kelayakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA. Penelitian tersebut bersifat pengembangan melalui model *Borg and Gall*. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian tersebut ada tiga yakni; 1) penelitian pendauluan, 2) pengembangan bahan ajar, 3) produk atau hasil pengembangan bahan ajar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul “Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning*” dinyatakan layak digunakan oleh peserta didik SMA.

Adapun persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Teguh, dkk. (2018) yakni materi yang diteliti berupa teks puisi. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode penelitian *Research and Development* (R&D), sedangkan perbedaan pada kedua penelitian tersebut berupa objek penelitian, pada penelitian Teguh, dkk. (2018) dan peneliti juga berbeda, peneliti mengembangkan buku pengayaan sedangkan Teguh, dkk. (2018) mengembangkan bahan ajar berupa modul. Perbedaan lain yaitu subjek penelitian, subjek penelitian Teguh, dkk. (2018) adalah peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan subjek penelitian peneliti yakni peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Teguh, dkk. (2018) yakni pengaplikasian Model *Pembelajaran Project Based Learning* dalam

pengembangan bahan ajar menulis puisi, sedangkan kekurangan dalam penelitian tersebut yakni tidak ada muatan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam modul tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fultami, dkk. (2018) berjudul “*The Development of Teaching Materials in Writing Poetry Environmental Based for Students Class X 2 State Senior High School of Kisaran*” (Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Lingkungan bagi Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Kisaran). Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengembangkan produk pembelajaran materi dalam bentuk modul yang dapat digunakan sebagai referensi menulis puisi di SMA Negeri 2 Kisaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development (R&D)* dari Borg and Gall. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fultami, dkk. (2018) adalah produk pengembangan bahan ajar yang berupa modul tersebut terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian lain berkaitan tentang menulis puisi dilakukan oleh Rosmayanti, dkk. (2019) berjudul *Developing Poetry Writing Teaching Materials Based on Environment and Local Culture for The Fourth Graders* (Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Lingkungan dan Budaya Lokal bagi Peserta Didik Kelas IV). Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengembangkan bahan ajar menulis puisi dengan memberikan muatan nilai-nilai lingkungan dan budaya lokal Kudus. Desain penelitian tersebut adalah *Research and Development (R&D)* dari Borg and Gall. Hasil dari penelitian Rosmayanti, dkk. (2019) menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi serta dapat meningkatkan level dan kualitas pendidik.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fultami, dkk. (2018) dan Rosmayanti, dkk. (2019) dengan penelitian peneliti yakni materi menulis puisi. Persamaan lain yaitu metode penelitian yang digunakan oleh ketiganya yaitu

metode penelitian *Research and Development* (R&D), sedangkan perbedaan ketiganya yaitu objek penelitian, subjek penelitian dan muatan yang terdapat pada bahan ajar. Objek penelitian Fultami, dkk. (2018) dan Rosmayanti, dkk. (2019) berupa bahan ajar menulis puisi, sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah buku pengayaan menulis puisi. Subjek penelitian peneliti yaitu peserta didik kelas VIII SMP, sedangkan Fultami, dkk. (2018) adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kisaran dan Rosmayanti, dkk. (2019) yakni peserta didik kelas IV SD. Muatan yang terdapat pada produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu nilai-nilai humanis, Rosmayanti, dkk. (2019) memberikan muatan lingkungan dan budaya lokal Kudus.

Kekurangan dari penelitian Fultami, dkk. (2018) dan Rosmayanti, dkk. (2019) yaitu sumber data yang diperoleh kurang variatif sehingga data yang dihasilkan kurang beragam. Selain itu, pada penelitian Fultami, dkk. (2018) tidak diberikan muatan nilai-nilai karakter pada produk yang dikembangkan.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan persamaan dan perbedaan yang terletak pada objek kajian ataupun subjek kajian penelitian. Misalnya, jenis produk yang dihasilkan, materi yang dikembangkan, jenis penelitian, ataupun jenjang sekolah dan tingkatan kelas yang diteliti. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP” memberikan inovasi baru dalam pengembangan produk buku pengayaan menulis puisi. Hal itu dikarenakan belum banyak produk buku pengayaan yang berisi tentang materi menulis puisi serta adanya muatan dalam buku pengayaan berupa Nilai-Nilai Humanis yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) buku pengayaan, (2) keterampilan menulis, (3) puisi, (4) menulis kreatif puisi, (5)

teknik-teknik menulis puisi, (6) langkah-langkah menulis puisi, dan (7) nilai-nilai humanis.

2.2.1 Buku Pengayaan

Landasan teoretis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah pengertian buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, klasifikasi buku pengayaan, dan kriteria buku pengayaan.

2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan

Buku dalam arti luas berdasarkan Ensiklopedia Indonesia (dalam Sitepu, 2012, h.12) adalah tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis di atas lembaran papirus, lontar, perkamen, dan kertas berbentuk gulungan, dilubangi, dan diikat atau dijilid muka dan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu. Selanjutnya, pengertian buku dalam arti sederhana menurut Andries, dkk (dalam Sitepu, 2012, h.13) adalah informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Sitepu (2012, h.13) menambahkan bahwa buku adalah kumpulan kertas yang berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku adalah informasi berupa tulisan atau gambar yang tercetak dan disusun secara sistematis di atas beberapa lembaran kertas dan dijilid dengan rapi sehingga menjadi satu kesatuan.

Buku merupakan salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan. Buku berfungsi sebagai penunjang pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran. Hal tersebut diperjelas dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku yang menyatakan bahwa buku berperan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Ada beberapa jenis buku yang terbit dan beredar di masyarakat. Secara garis besar, buku digolongkan menjadi dua jenis. Permendikbud

Nomor 8 Tahun 2016 menegaskan bahwa buku yang digunakan oleh satuan pendidikan terdiri atas buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Kemudian yang dimaksud dengan buku nonteks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah (Permendikbud, 2016, h.2).

Peningkatan terhadap mutu dan kualitas pendidikan guna perlu ditingkatkan guna memperoleh keseimbangan penggunaan kedua jenis buku tersebut. Selain menggunakan buku teks, salah satu jenis buku yang mampu menunjang dan meningkatkan pendidikan adalah buku nonteks. Buku nonteks dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu buku referensi, buku panduan pendidik, dan buku pengayaan. Ketiga jenis buku tersebut memiliki kedudukan yang sama yaitu, sebagai pelengkap, pendukung, dan penunjang buku teks pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku pasal 6 (2) yakni selain buku teks, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran.

Buku referensi merupakan buku nonteks yang berisi materi yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas kejelasan pengetahuan tentang sesuatu hal (Puskurbuk, 2008, h. 15). Buku referensi biasanya memberikan informasi dasar yang menjadi rujukan ketika orang berusaha memahami suatu istilah atau konsep, baik tentang sesuatu yang umum atau sesuatu yang bersifat khusus (dalam satu bidang keilmuan tertentu). Pendapat yang sama mengenai buku referensi diungkapkan oleh Sitepu (2012, h. 12), ia menyatakan bahwa buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara dalam dan luas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa buku

referensi adalah buku yang berisis materi yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang secara lebih dalam dan luas.

Jenis buku nonteks yang berupa buku panduan pendidik, Puskurbuk memberikan penjelasan yang menyatakan bahwa buku panduan pendidik merupakan buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik atau dapat dikatakan juga bahwa buku panduan pendidik adalah buku yang materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/atau tenaga kependidikan. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Sitepu tentang buku panduan pendidik yaitu buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik. Jenis buku panduan pendidik dapat dikelompokkan ke dalam bidang-bidang pendidikan dan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan (Puskurbuk, 2008, h. 21-22). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik dan atau tenaga kependidikan.

Jenis buku nonteks yang banyak digunakan dalam pembelajaran yaitu buku pengayaan. Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku kepastakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan, pembacanya. Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku pasal 1 (5) menyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Hal itu sesuai dengan pernyataan Permendiknas, Sitepu (2012, h.16.) menyatakan bahwa buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu

yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib dipakai oleh peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi berguna bagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku bacaan yang berisi informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih dalam dan atau luas sebagai pendukung buku pelajaran pokok di sekolah.

2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan

Karakteristik buku pengayaan menurut Puskurbuk (2008, h. 2) adalah sebagai berikut.

1. Buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
2. Buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang ipteks secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca;
3. Buku pengayaan tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan;
4. Buku pengayaan berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki hubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
5. Materi atau isi dari buku pengayaan dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca, sehingga materi buku pengayaan dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum;

6. Penyajian buku pengayaan bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran;
7. Materi buku tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau bentuk lainnya.

Selain itu, Widyanigrum, dkk. (2015, h. 2) juga menyatakan hal serupa, ia menyatakan bahwa ada enam karakteristik buku nonteks. Karakteristik dari buku nonteks tersebut, yaitu (1) buku merupakan bukan buku pegangan utama bagi peserta didik dalam pembelajaran, (2) tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi seperti pertanyaan, tes, LKS atau bentuk lain, (3) tidak disajikan serial sesuai tingkat kelas, (4) terkait dengan sebagian atau salah satu SK/KD dalam standar isi, (5) bisa dimanfaatkan semua pembaca dalam semua jenjang atau tingkatan pendidikan, (6) bisa digunakan sebagai buku pengayaan, rujukan, dan panduan pendidikan.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik dari buku non teks menurut beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan memiliki karakteristik, 1) buku digunakan oleh pembaca secara umum, 2), buku tidak berkaitan secara langsung dengan SK/SD dalam standar isi, 3) buku tidak menjadi acuan wajib bagi peserta didik namun dapat digunakan di sekolah, 4) buku tidak dilengkapi dengan instrumen atau evaluasi, 5) buku bersifat memperkaya pengetahuan maupun sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan keterampilan, dan membangun atau menciptakan karakteristik kepribadian bangsa Indonesia, 6) buku disajikan secara lebih kreatif dan inovatif.

2.2.1.3 Klasifikasi Buku Pengayaan

Berdasarkan dominasi materi/isi yang disajikan di dalamnya, menurut Puskurbuk (2008, h. 10-14) buku pengayaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu kelompok buku pengayaan: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) kepribadian. Buku pengayaan pengetahuan adalah buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk

memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah serta baik yang bersentuhan langsung dengan materi pelajaran maupun di luar materi pelajaran. Buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Buku pengayaan kepribadian adalah buku-buku yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap, dan pengalaman batin pembaca dalam rangka pembentukan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi sesama.

Berdasarkan klasifikasi buku pengayaan tersebut, buku pengayaan yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah buku pengayaan keterampilan karena memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas praktis dan mandiri dalam keterampilan menulis puisi. Pada buku pengayaan tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan dan memperkaya kemampuan menulis puisi sehingga mendorong untuk berkarya dan bekerja secara praktis dan mandiri. Selain itu, pada buku pengayaan juga diberikan muatan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap, dan pengalaman batin pembaca.

Puskurbuk (2008, h.13) menyatakan bahwa buku pengayaan keterampilan tersebut dibuat untuk menjadi bahan bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan dan masyarakat umum yang meminati dan menginginkan kemampuan dasarnya mejadi bertambah kaya, khususnya dalam kecakapan praktis yang dibutuhkan dalam hidupnya.

2.2.1.4 Kriteria Buku Pengayaan

Buku pengayaan yang digunakan oleh satuan pendidikan merupakan sarana proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik agar dapat meningkatkan pengetahuan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Materi yang diinformasikan melalui buku pengayaan

sangat penting sehingga penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah dipahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dan memenuhi nilai atau norma positif yang berlaku di masyarakat. Kriteria buku pengayaan yang diadaptasi dari Permendikbud 2016 Nomor 8 (2016, h. 1-7) tentang buku yang digunakan di satuan pendidikan pasal 2 ayat (3) yaitu wajib memenuhi unsur kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasan beberapa unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kulit buku

Kulit buku pada buku pengayaan wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku.

a. Kulit Depan

Unsur-unsur kulit depan buku pengayaan terdiri atas judul buku, subjudul buku (bila ada), peruntukan buku (jika ada), identitas penerbit, dan ilustrasi. Tata letak komponen-komponen desain buku pada kulit depan buku mengikuti pola tata letak isi buku. Jenis huruf yang digunakan pada isi buku. Penulisan judul buku dan ilustrasi harus dominan, kontras, dan menarik.

b. Kulit Belakang

Kulit belakang buku berisi pengenalan isi buku secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut serta identitas penerbit berupa nama penerbit yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas.

c. Punggung Buku

Punggung buku berisi identitas penerbit yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukkan buku. Tata letak disesuaikan dengan sampul depan dan belakang serta ditulis dari bawah ke atas.

2. Bagian Awal

Bagian awal buku pada buku pengayaan wajib memenuhi halaman judul dan halaman penerbitan serta dapat juga menambahkan halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan penomoran halaman.

3. Bagian Isi

Bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Oleh karena itu, buku pengayaan wajib memenuhi aspek materi, aspek penyajian materi, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan.

a. Aspek Materi

Penulis buku pengayaan memiliki keleluasaan dalam mengembangkan materi. Pengembangan materi dalam menulis buku pengayaan tidak dibatasi oleh pemenuhan kompetensi dasar dan indikator serta konsistensi pemenuhan struktur buku yang sama antarbagian, melainkan diberi keleluasaan berdasarkan sudut pandang penulis. Namun demikian, penulis buku pengayaan harus memerhatikan beberapa kriteria yang berlaku dalam pemilihan materi, sebagai berikut.

- 1) Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.
- 3) Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.
- 4) Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.
- 5) Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinekaan, sifat gotong royong, dan menghargai berbagai perbedaan.
- 6) Mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.
- 7) Materi harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia yang diidamkan dan kepribadian mantap.

b. Aspek Penyajian Materi

- 1) Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.

- 2) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi serta santun.
- 3) Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
- 4) Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 5) Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.
- 6) Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.
- 7) Penyajian materi yang mudah dilakukan, familiar, dan menyenangkan.

c. Aspek Kebahasaan

Penulis buku pengayaan harus memerhatikan penggunaan bahasa dan/atau ilustrasi terutama dalam hal berikut.

- 1) Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
- 2) Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
- 3) Judul buku dan judul bagian-bagian materi buku selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.
- 4) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca, proporsional, dan mampu memperjelas materi.

d. Aspek Kegrafikaan

Pada umumnya penulis buku tidak terlibat langsung dalam mewujudkan grafika buku. Namun, penulis dapat menyampaikan usulan kepada penerbit tentang grafika yang diharapkan. Komponen grafika yang dapat diusulkan penulis buku nonteks kepada penerbit berkaitan dengan desain buku dan tipografi isi buku.

- 1) Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi atau konten buku.
- 2) Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai dan memiliki kesatuan (*unity*).
- 3) Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.
- 4) Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.
- 5) Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

4. Bagian Akhir

Bagian akhir buku pada buku pengayaan terdiri atas informasi tentang identitas penulis, indeks, glosarium, dan daftar pustaka.

Selain beberapa unsur tersebut, dalam penulisan buku pengayaan juga perlu ditambahkan muatan atau konteks yang dapat memperkokoh nilai kesatuan dan persatuan yang bertema ke-Indonesia-an. Puskurbuk (2008, h. 32) menegaskan bahwa dalam mengangkat bahan dan materi dalam buku pengayaan, penulis harus berlandaskan pada konteks ke-Indonesia-an sehingga dapat memperkokoh nasionalisme dan memperkuat karakter bangsa.

Konteks atau muatan yang dapat disisipkan dalam buku pengayaan yaitu nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, kebaikan, keindahan, keimanan, ketaqwaan, kemuliaan, keadilan, kesabaran, keuletan dan kehidupan beragama, kondisi alam hayati, alam fisik, masyarakat, budaya, serta kegiatan-kegiatan yang berharga dari karakter bangsa Indonesia.

Selain beberapa kriteria buku pengayaan sebagai yang telah dipaparkan, dalam penulisan buku pengayaan keterampilan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan khususnya dalam pemilihan dan penyajian materi. Hal tersebut dipertegas oleh Puskurbuk (2008) dalam menulis buku pengayaan keterampilan, harus memerhatikan hal-hal berikut diantaranya.

1. Penyajian materi yang mudah dilakukan, (familier dengan pembaca), dan menyenangkan pembaca biasanya ditempuh dengan mengenalkan manfaat yang dapat diperoleh pembaca, media yang familiar, dan untuk mempraktikannya membuat pembaca bergembira.
2. Penyajian materi yang dapat merangsang pengembangan kreativitas, aktivitas fisik atau psikis, dan merangsang pembaca untuk diterapkan yang dilengkapi dengan langkah-langkah kerja.
3. Materi yang ditulis harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat.
4. Selain harus menyesuaikan dengan kemutakhiran berdasarkan teori keilmuan juga harus menyesuaikan dengan kemutakhiran kebijakan pemerintah dan perkembangan sosial yang terjadi.
5. Materi atau isi buku tersebut dapat mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan (*vocasional*) untuk memecahkan masalah dan mendorong jiwa kewirausahaan.
6. Memotivasi pembaca untuk menggali dan memanfaatkan informasi, meyelesaikan masalah, dan membuat keputusan dalam kerja ilmiah.
7. Memotivasi pembaca untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain, serta mampu menumbuhkan kesadaran hukum untuk pengembangan kewirausahaan (*entrepreneurship*).
8. Materi atau isi buku harus dapat mendorong etos kerja dan semangat produktivitas pembaca dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.1.5 Langkah-langkah Menulis Buku Pengayaan

Langkah-langkah menulis buku nonfiksi diadaptasi dari Atmoko (2018) yakni sebagai berikut :

1. Menentukan tema

Tema adalah gambaran umum atau pokok cerita yang menjadi landasan bagi penulis untuk menulis materi yang akan disampaikan kepada pembaca. Tema tersebut menjadi langkah awal bagi penulis untuk menulis materi yang akan disampaikan sehingga memilih tema yang tepat menjadi hal yang tidak kalah penting. Tema yang diminati atau dikuasai oleh penulis dapat menjadi alternatif pilihan karena melalui tema tersebut penulis akan lebih antusias dalam menulis materi.

2. Membuat *mind mapping*

Mind mipping adalah sebuah metode untuk mengelola informasi secara keseluruhan melalui pemetaan peta pikiran berbentuk percabangan yang dituangkan dalam kertas maupun digital. Penggunaan mind tersebut dapat membantu penulis dalam menentukan materi-materi yang berhubungan dengan tema sehingga hal-hal yang dibahas dapat terfokus.

3. Membuat outline/kerangka penulisan

Penulis membuat kerangka pikiran sebagai alat bantu untuk menentukan materi-materi pokok yang akan dibahas dalam buku. Materi-materi pokok tersebut menjadi kunci dari isi buku pengayaan yang akan ditulis oleh penulis, sehingga informasi yang disampaikan dapat sesuai dan dengan kebutuhan pembaca.

4. Mengembangkan kerangka penulisan

Kerangka penulisan yang telah ditentukan selanjutnya dikembangkan berdasarkan materi yang telah dipilih. Hal itu dilakukan untuk memberikan uraian atau penjelasan secara lebih detail dan akurat disesuaikan dengan fakta dan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pengembangan kerangka penulisan tersebut menjadi bagian penting karena pembahasan utama berada pada langkah tersebut.

5. Penyuntingan

Penyuntingan naskah diperlukan untuk mengecek kembali naskah yang sudah ditulis sehingga dapat diperbaiki terlebih dahulu. Kesalahan-kesalahan yang berkaitan tentang kaidah kebahasaan maupun dari segi isi

hendaknya dapat diteliti dan diperbaiki terlebih agar dapat meminimalisasi kesalahan sebelum buku dicetak.

Pendapat lain berkaitan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan buku pengayaan menurut pusat perbukuan (2008, h. 59) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan konsep dasar kreatif.
2. Memperhatikan proses kreatif.
3. Menetapkan aspek yang akan dikembangkan.
4. Menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca.

Pertama menyiapkan konsep dasar kreatif. Konsep dasar ini sebagai gambaran atau ide penulis untuk mengetahui isi dari buku pengayaan melalui inovasi yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan agar pembaca lebih tertarik terhadap wawasan baru yang disampaikan oleh penulis.

Selanjutnya yaitu memperhatikan proses kreatif. Proses kreatif tersebut berkaitan tentang bagaimana ide atau gagasan tersebut disampaikan oleh penulis. Cara penulis menyampaikan gagasan yang dimiliki kepada pembaca perlu diperhatikan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas mengenai gagasan yang akan disampaikan oleh penulis.

Berikutnya adalah penetapan aspek yang akan dikembangkan pada buku pengayaan. Penetapan aspek tersebut sebagai upaya agar dalam pembahasan materi pada buku pengayaan dapat berfokus pada hal-hal yang akan disampaikan. Hal itu disebabkan agar pembaca dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan.

Terakhir adalah buku pengayaan harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca. Hal itu disebabkan kemampuan pembaca berbeda-beda berdasarkan usia, sehingga kemampuan untuk mencerna informasi juga berbeda. Jadi, penulis perlu memperhatikan dengan saksama berkaitan tentang penyesuaian kemampuan berpikir pembaca.

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Suherli (2008), ia menguraikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan buku pengayaan diantaranya sebagai berikut:

1. Membaca buku-buku yang tergolong ke dalam klasifikasi buku pengayaan (pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian) yang digemari oleh pembaca (*best seller*). Hal itu dilakukan agar pembaca lebih terbiasa dengan gaya tulisan penulis.
2. Mengkaji gagasan penulisan yang baik, misalnya gagasan terbaik yang muncul dari kehidupan langsung (kontekstual).
3. Memahami sasaran atau pembaca dari buku yang ditulis. Sasaran harus diperhatikan karena buku tersebut ditulis agar bisa dibaca dan dinikmati oleh masyarakat sehingga memberikan manfaat.
4. Memahami tujuan penulisan buku. Tujuan penulisan sangat penting karena itu menjadi acuan bagi penulis untuk membuat buku pengayaan dengan tujuan memperkaya pengetahuan, keterampilan, atau kepribadian.
5. Mengetahui dan memahami ketertarikan dan kebutuhan emosional dari pembacanya.
6. Membedakan antara kebutuhan literer dan literasi (melek wacana) pembaca dan memenuhi kedua kebutuhan ini dalam waktu yang bersamaan.
7. Mengutarakan pendapat bahwa pembaca sebenarnya pintar, menyukai tantangan, dan kreativitas (rima, ritme, dan repetisi).
8. Mempersiapkan ilustrasi sebagai sarana pendukung, jika perlu sebaiknya dipersiapkan sejak awal oleh ilustrator. Hal itu disebabkan dalam menulis biasanya terdapat banyak hal yang tidak tepat jika diungkapkan dengan kata-kata, tetapi jika menggunakan gambar dapat lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis buku pengayaan dapat yaitu antara lain menyiapkan konsep dasar kreatif, memerhatikan proses kreatif, menetapkan aspek yang akan dikembangkan, dan menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca. Langkah-langkah tersebut

perlu dilakukan agar buku pengayaan dapat menjadi buku referensi dapat dibaca oleh masyarakat umum terutama bagi pendidik maupun peserta didik.

2.2.2 Keterampilan Menulis

Landasan teoretis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah pengertian keterampilan menulis dan manfaat menulis.

2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Tarigan (1982, h. 3) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan eskpresif. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dalman (2015, h.7) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan, angan-angan, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, Yunus (2015, h.24) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain yang bersifat kompleks karena melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

2.2.2.2 Manfaat Menulis

Menurut Wardoyo (2013, h. 5) manfaat menulis terbagi kedalam empat bagian, antara lain.

a. Menulis sebagai sarana pengungkapan diri. Pengungkapan diri dalam menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Seseorang melakukan kegiatan menulis dalam rangka mengekspresikan perasaan dan menuangkan ide ke dalam tulisan.

b. Menulis sebagai sarana memahami sesuatu. Kegiatan menulis adalah proses kegiatan berpikir, mencoba memahami setiap pilihan kata yang disusun dan menyesuaikan dengan ide atau gagasan tulisan, sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap sesuatu.

c. Mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan. Kegiatan menulis adalah menghasilkan karya tulis, setiap proses dalam kegiatan menulis adalah upaya dan kerja keras yang dilakukan penulis. Hasil dari menulis tersebut akan memberikan nilai positif tersendiri bagi penulis, yaitu rasa puas, bangga, dan percaya diri karena telah menghasilkan sebuah karya tulis.

d. Sarana melibatkan diri dalam lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri, serta mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa. Berdasarkan manfaat menulis yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis antara lain dapat: mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengembangkan kreativitas seseorang, mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong kemauan dan kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi.

2.2.3 Puisi

Landasan teoretis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah pengertian puisi dan unsur-unsur puisi.

2.2.3.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’ dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat’ dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2004, h. 134). Waluyo (dalam Siswanto, 2009, h. 107) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Shelly (dalam Pradopo, 2007, h. 6) mengemukakan puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Senada dengan

itu, Byron (dalam Tarigan, 2011, h.05) menyatakan puisi adalah rekaman saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan dari pikiran-pikiran yang paling baik dan paling menyenangkan.

Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang meningkatkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan (Pradopo, 2009, h. 7). Arnold (dalam Tarigan, 2011, h. 2) menyatakan puisi adalah satu-satunya cara yang paling indah, impresif, dan yang paling efektif untuk mendendangkan sesuatu.

Berdasarkan pengertian puisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran yang diperoleh melalui rekaman saat-saat paling baik dan paling menyenangkan melalui pancaindra dan disusun dengan cara yang indah, dan impresif sehingga mampu mengekspresikan pemikiran dalam susunan yang berirama.

2.2.3.2 Unsur-Unsur Puisi

2.2.3.2.1 Unsur Fisik

Unsur-unsur pembangun puisi menurut Waluyo, dkk. (2000, h. 71) diantaranya sebagai berikut.

1. Diksi

Menurut Keraf (dalam Jabrohim, dkk., 2009, h. 35) diksi disebut pula pilihan kata. Keraf mengatakan bahwa terdapat dua kesimpulan peting berkaitan tentang pilihan kata atau diksi. Pertama, diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu. Sedangkan menurut Mihardja (2012, h. 22) diksi merupakan pilihan kata yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa untuk menyampaikan gagasan secara tepat, sehingga gagasan tersampaikan oleh pembaca.

Pendapat Mihardja senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Hornby (dalam Jabrohim, dkk, 2009, h. 35) menyatakan bahwa diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang diartikan sebagai *choise and use of words*.

Senada dengan pendapat Keraf dan Mihardja, Kosasih (2012, h. 97,) menyatakan diksi adalah pemilihan kata yang memiliki kedudukan sangat penting dalam puisi, pemilihan kata sebagai hasil pertimbangan baik makna, susunan bunyi, maupun hubungan kata satu dengan kata lain dalam baris dan bait.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata untuk mengungkapkan keadaan atau situasi yang dialami oleh untuk menyampaikan gagasan secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

2. Pegimajian

Menurut Jabrohim (2009, h. 36-39) imaji (*image*) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual, dan bahasa yang digambarkan dengan biasa. Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu yang biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian. Maka menurut Jabrohim citraan dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu, citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan rabaan, citraan pikiran/intelektual, dan citraan gerak.

Senada dengan Jabrohim, Nurgiyantoro (2010, h. 304) menyatakan bahwa pencitraan adalah pengungkapan kata-kata dengan bahasa tertentu yang ditampilkan dalam karya sastra. pengungkapan tersebut dapat membangkitkan tanggapan pancaindra untuk merasakan, terangsang dan seolah-olah ikut melihat dan mendengar apa yang disampaikan penyair. Sesuai dengan pendapat Mihardja (2012, h. 24) citraan adalah gambaran angan yang muncul di benak pembaca puisi. Wujud gambaran angan adalah “sesuatu” yang dapat dilihat, dicium, diraba, dan didengar (pancaindra).

Sehingga melalui citraan tersebut akan merangsang imajinasi pikiran pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah gambaran terhadap suatu hal yang muncul dalam pikiran pembaca melalui rangsangan pancaindra sehingga dapat merangsang imajinasi pembaca.

3. Kata Konkret

Menurut Jabrohim (2009, h. 41) Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Melalui kata-kata konkret penyair dapat mengonkretkan kata-kata yakni kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Hubungan antara kata konkret dan pengimajian yakni kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

Senada dengan Jabrohim, Kosasih (2012, h. 103) mengungkapkan kata konkret adalah kata-kata yang harus diperjelas oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah merasakan, melihat, mendengar apa yang dilukiskan penyair dalam puisi tersebut. Pembaca dapat membayangkan dengan jelas keadaan yang dilukiskan dalam serangkaian puisi. Hal itu sesuai juga dengan pendapat Samosir (2013, h. 21-22) bahwa kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan pancaindra sehingga muncul imaji.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap oleh pancaindra sehingga mampu menggambarkan keadaan atau suasana batin secara lebih jelas.

4. Bahasa Figuratif

Menurut Waluyo (dalam Jabrohim, dkk., 2009, h. 42) disebut pula sebagai majas. Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Sedangkan Menurut Panuti Sujiman (dalam Jabrohim, 2009, h. 42), menyebutkan bahwa kiasan adalah majas yang mengandung perbandingan yang tersirat sebagai pengganti kata atau ungkapan lain untuk melukiskan kesamaan atau

kesejajaran makna di antara atau disebut pula bahwa istilah lain kiasan adalah metafora. Sedangkan menurut, Rachmat Djoko Pradopo (dalam Jabrohim, dkk., 2009, h. 42) dalam Pengkajian Puisi menyamakan kiasan dengan bahasa figuratif (*figurative language*) dan memasukkan metafora sebagai salah satu bentuk kiasan. Dalam pembahasan selanjutnya, Rachmat Djoko Pradopo juga menggunakan istilah bahasa figuratif disamakan dengan bahasa kiasan. Alternbernd (dalam Aminuddin, dkk., 2009, h. 44) mengelompokkan bahasa figuratif dalam tiga golongan besar. Golongan pertama ialah metafora dan simile, golongan kedua ialah metonim dan sinekdoks, dan golongan ketiga ialah personifikasi. Sedangkan Rachmat Djoko Pradopo (dalam Jabrohim, dkk., 2009, h. 44) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis, yaitu simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoks, dan allegori.

Berbeda dengan Pradopo, Mihardja (2012, h. 28) menyatakan bahwa majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran pengarang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa kias atau majas yang digunakan oleh penyair sehingga membentuk puisi yang prismatis yakni memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ini menjadi sarana bagi penyair untuk mengungkapkan gagasan dengan cara membangkitkan imaji dengan menggunakan gaya bahasa simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoks, dan allegori.

5. Versifikasi

Menurut Jabrohim, dkk. (2009, h. 53-54) versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma kata pungut dari bahasa Inggris *rhytum*. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Menurut Panuti Sujiman (dalam Jabrohim, dkk., 2009, h. 53) memberikan pengertian irama dalam puisi adalah puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh

pengulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Rima kata pungut dari bahasa Inggris *rhyme*, yakni pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi.

Sedangkan menurut Marjorie Boulton (dalam Aminuddin, dkk., 2009, h. 54) menyebut rima sebagai *phonetic form*. Jika fonetik itu berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. Rima ini meliputi onomatope (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi. Adapun metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap.

Senada dengan Jabrohim, menurut Siswantoro (2010. h. 124.) menyatakan bahwa verifikasi meliputi ritme (*rhythm*) dan rima (sajak). Ritme (*rhythm*) adalah pengulangan suara yang diberikan tekanan pada setiap kata yang bertujuan mempertautkan kesesuaian antara tekanan dan makna, pengulangan suara yang mengalir seperti gelombang naik turun yang menimbulkan pelafalan keras, lembut, panjang dengan suara yang ritmis dikarenakan adanya tekanan. Sementara rima adalah pengulangan bunyi yang sama, yang diulang pada baris-baris terakhir bertujuan untuk mengikat ide-ide setiap tatanan sajak, ikatan ide tersebut bersifat dinamis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa verifikasi yang meliputi ritme, rima, dan metrum sangat penting dalam puisi. Ritme adalah pengulangan suara yang diberikan tekanan pada setiap kata bertujuan mempertautkan kesesuaian antara tekanan dan makna, sedangkan rima adalah pengulangan bunyi yang sama pada baris-baris terakhir dengan tujuan mengaitkan ide-ide setiap tatanan sajak. Adapun metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Rima, ritme, dan metrum akan menambah keidahan dalam puisi baik dalam penulisan

maupun pada saat puisi tersebut dibacakan. Pengulangan bunyi dalam puisi tersebut juga akan memberikan tekanan pada makna sehingga dapat mempengaruhi isi gagasan atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

6. Tipografi

Menurut Suhariato (2005, h. 38) mengemukakan bahwa tipografi disebut juga ukiran bentuk ialah susunan baris atau bait suatu puisi termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi. Tipografi dibedakan menjadi dua berdasarkan manfaatnya yaitu untuk keindahan visual maksudnya hanya sekedar untuk menjadikan puisi tersebut indah dipandang, dan untuk mengintensifkan rasa atau suasana puisi yang bersangkutan, sehingga mampu mendukung makna. Tipografi merupakan ukiran bentuk yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi untuk menjadikan puisi tersebut indah untuk dipandang.

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Bentuk atau tipe puisi ada dua yaitu bentuk-bentuk tradisional dan bentuk yang menyimpang dari pola tradisional. Bentuk puisi tradisional dapat dilihat pada puisi-puisi Pujangga Baru. Menurut Noer Tugiman (dalam Jabrohim, dkk., 2009, h. 54) yakni *carmen figuratum*, *calligramme* (kaligram), *palindromon*, *onomatope*, *cento* (*sento*), *letrisme*, *acrostichon*, puisi *rhoalis*, puisi konkret, Puisi omong kosong (abstrak), puisi parodi, dan puisi makaroni.

Menurut Aminuddin (2010, h. 146) tipografi merupakan bentuk-bentuk tertentu yang dapat di amati secara visual dalam penulisan puisi. Tipografi dalam puisi mempunyai peranan yang sangat penting antara lain: 1) untuk menampilkan aspek visual, 2) menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu, dan 3) berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan makna yang ingin dikemukakan penyairnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah bentuk-bentuk tertentu puisi yang meliputi perbedaan dalam penulisan susunan baris atau bait. Tipografi dalam puisi memberikan keindahan visual

bagi pembaca sehingga puisi lebih indah atau estetis dalam penglihatan pembaca.

2.2.3.2.2 Unsur Batin

Menurut Waluyo (1987, h. 106-130), unsur batin adalah mengungkapkan makna yang hendak dimukakan oleh penyair dengan perasaan dan jiwanya. Unsur batin puisi mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair, dan amanat.

1. Tema

Menurut Waluyo (1987, h. 106) tema merupakan gagasan pokok atau *subjek matter* yang dikemukakan oleh penyair. Gagasan pokok tersebut menjadi bagian penting dalam puisi karena hal itu adalah sumber pikiran dari pengarang. Sumber pikiran tersebut yang mejadi latar belakang terciptanya suatu karya sastra sehingga dapat dibaca dan dinikmati oleh pembacanya.

Senada dengan Waluyo, Menurut Jabrohim, dkk. (2009, h. 65), menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Hal yang dipikirkan oleh pengarang tersebut menjadi dasar dari penciptaan puisi. Pengarang memberikan pemikiran-pemikiran yang meliputi berbagai permasalahan hidup. Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian disusun dengan baik oleh pengarang ditambah dengan ide, gagasan, cita-cita, dan pendirian pengarang, maka dapat dikatakan bahwa tema dapat diartikan sebagai pandangan hidup pengarang atau bagaimana pengarang melihat permasalahan yang dipikirkannya.

Menurut Suhianto (2005, h. 38-39) menyatakan bahwa puisi mempunyai tema atau pokok permasalahan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan pengarang. Selain itu, Aminuddin (2010, h. 151) mengungkapkan bahwa tema adalah ide dasar dari pokok-pokok pikiran dalam suatu karya sastra yang menjadi inti dari keseluruhan makna yang disampaikan pengarang, sedangkan tema menurut Stanton dalam Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010, h. 67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita atau dapat dikatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita.

Pendapat lain yakni menurut Kosasih (2012, h. 105) menyatakan bahwa tema merupakan landasan utama puisi yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi, berupa gagasan pokok yang diungkapkan oleh penyair.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan pokok atau ide dasar yang menjadi landasan bagi pengarang untuk mengembangkan puisi sehingga tercipta puisi yang baik.

2. Perasaan (*Feeling*)

Waluyo, (1987, h. 121) berpendapat bahwa puisi mengungkapkan perasaan penyair. Cara mengungkapkan tema yang sama antara satu penyair dengan penyair yang lain tentu berbeda sehingga hasil puisi yang diciptakan juga berbeda. Perbedaan perasaan penyair tersebut disebabkan oleh sikap penyair yang berbeda dalam menghadapi objek tertentu. Misalnya, pada tema keadilan sosial atau kemanusiaan, penyair banyak menampilkan kehidupan pengemis atau gelandangan. Perasaan Chairil Anwar berbeda dengan perasaan Toto Sudarto Bachtiar berbeda pula dengan Rendra maupun Arifin C. Noer dalam menghadapi pengemis. Toto Sudarto Bachtiar menghadapi gadis kecil berkaleng kecil dengan perasaan iba hati karena rasa belas kasihnya, sedangkan Rendra berperasaan benci dan bersikap memandang rendah para pengemis karena ia memandang bahwa pengemis tidak berusaha keras untuk menopang kehidupannya.

Hal itu senada dengan pendapat Djojuroto (2005, h. 27) menyatakan bahwa perasaan adalah perwakilan emosi yang dimiliki penyair untuk mengungkapkan suatu perasaan; gembira, terharu, sedih, takut, gelisah, rindu, penasaram, cinta, benci, dendam, dll.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perasaan atau *feeling* adalah suasana hati yang dialami oleh pengarang ketika menulis suatu karya sastra.

3. Nada dan Suasana

Menurut Waluyo (1987, h. 125) nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada

dan suasana dalam puisi saling berhubungan dan saling berkaitan. Hal itu disebabkan nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Sebagai contoh, nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati bagi pembacanya. Nada kritik akan menimbulkan suasana khuyuk, dan seterusnya.

Pendapat Waluyo tidak jauh berbeda dengan Jabrohim (2009, h. 66) yang menyatakan bahwa nada merupakan sikap penyair kepada pembaca yang tercermin dalam karya sastra, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca karya sastra. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca dan melalui sikap tersebut maka terciptalah suasana puisi, maka suasana dapat sebagai keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi sebagai akibat psikologis yang ditimbulkan sebuah puisi kepada pembacanya.

Suharianto memiliki pendapat yang berbeda dari Waluyo dan Jabrohim, Suharianto (2005, h. 47) mengemukakan bahwa nada dan suasana seperti yang dirasakan, semata-mata bukan disebabkan oleh makna kata yang dipakai penyairnya, melainkan juga oleh dukungan pilihan bunyi kata-katanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap pembaca sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

4. Amanat

Amanat atau tujuan menurut Waluyo (1987, h. 130) merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar terhadap amanat yang terdapat dalam karya sastranya.

Nurgiyantoro (2010, h. 335) menyatakan bahwa ada dua macam bentuk penyampaian, secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung jika identik dengan pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau dijelaskan sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral cerita. Secara tidak

langsung jika tersirat koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Amanat adalah pesan moral pengarang kepada pembaca.

Menurut Djojoseuroto (2011, h. 27) mengungkapkan bahwa amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi, amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai dan kegunaan puisi tersebut bagi pembaca. Amanat merupakan apa yang tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa amanat atau tujuan merupakan pesan yang terdapat dalam karya sastra dan disampaikan oleh pengarang secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.4 Jenis-Jenis Puisi

Menurut Waluyo (2002, h. 135-144), puisi terbagi atas beberapa macam diantaranya sebagai berikut.

2.2.4.1 Puisi Naratif, Lirik, dan Deskriptif

Klasifikasi puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan yaitu sebagai berikut.

a. Puisi naratif. Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi-puisi naratif, misalnya: epik (cerita kepahlawanan), romansa, balada, dan syair (berisi cerita).

Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujian, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian. Contohnya kumpulan balada W. S. Rendra yaitu Ballada Orang-Orang Tercinta dan Blues untuk Bonnie.

Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang berhubungan dengan ksatria, dengan diselingi perkelahian, dan petualangan sehingga lebih mempesona. Contoh romansa yakni terdapat pada kumpulan sajak W.S. Rendra yang berjudul Romansa dan berisi kisah percintaan Rendra sebelum menikah. Selain itu, Kirdjomlujo menulis romansa yang berisikan kisah petualangan dengan judul Romansa Perjalanan.

Tidak hanya itu, romansa juga dapat diartikan sebagai kisah cinta terhadap tanah air seperti puisi-puisi Ramadhan K.H. Priangan Si Jelita.

b. Puisi lirik. Puisi lirik mengungkapkan gagasan pribadi dari penyair tetapi tidak dilakukan dengan cara bercerita. Jenis puisi lirik misalnya: elegi, ode, dan serenada.

Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya “Elegi Jakarta” karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di kota Jakarta.

Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Contoh serenda yakni terdapat dalam Empat Kumpulan Sajak Rendra. Misalnya, “Serenada Hitam”, “Serenada Kelabu”, dan sebagainya. Warna-warna di belakang serenade itu melambangkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, kecewa, dan sebagainya.

Ode adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Ode yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi misalnya, “Teratai” karya Sanusi Pane, “Diponegoro” karya Chairil Anwar, dan “Ode Buat Proklamator” karya Leon Agusta.

c. Puisi deskriptif. Puisi deskriptif yakni penyair memberikan kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Jenis puisi yang dapat diklasifikasikan dalam puisi deskriptif, misalnya puisi satire, kritik sosial, dan puisi- puisi impresionistik.

Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan. namun dengan cara menyindir atau mengatakan keadaan sebaliknya. Kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara menyebutkan keburukan atau ketidakberesan keadaan orang tersebut. Kesan penyair juga dapat

dihayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

2.2.4.2 Puisi Kamar dan Puisi Auditorium

Istilah puisi kamar dan puisi auditorium terdapat dalam buku kumpulan puisi Hukla karya Leon Agusta. Puisi-puisi auditorium disebut juga puisi Hukla (puisi yang mementingkan suara atau serangkaian suara). Puisi kamar adalah puisi yang cocok dibaca sendirian atau dengan satu atau dua pendengar saja di dalam kamar. Sedangkan puisi auditorium adalah puisi yang cocok untuk dibaca di auditorium, di mimbar yang jumlah pendengarnya mencapai ratusan orang.

Sajak-sajak Leon Agusta banyak dimaksudkan untuk sajak auditorium. Puisi-puisi Rendra juga kebanyakan adalah puisi auditorium yang baru memperlihatkan keindahannya setelah suaranya terdengar lewat pembacaan secara keras.

2.2.4.3 Puisi Fisikal, Platonik, dan Metafisikal

Pembagian puisi oleh David Daiches ini berdasarkan sifat dari isi yang dikemukakan dalam puisi itu. Puisi fisikal bersifat realistik artinya menggambarkan kenyataan (bukan gagasan) apa adanya. Hal-hal yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan merupakan objek ciptaan Tuhan. Puisi-puisi naratif, balada, puisi yang bersifat impresionistis, dan juga puisi dramatis biasanya merupakan puisi fisikal.

Puisi platonik adalah puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Puisi-puisi ide atau cita-cita, puisi-puisi religius, dan puisi yang mengungkapkan cinta yang luhur seorang kekasih atau orang tua kepada anaknya dapat dinyatakan puisi platonik.

Puisi metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan. Puisi religius di satu pihak dapat dinyatakan sebagai puisi platonik (menggambarkan ide atau gagasan penyair) di lain pihak dapat disebut sebagai puisi metafisik (mengajak pembaca merenungkan hidup, kehidupan, dan Tuhan). Karya-

karya yang termasuk puisi metafisikal yaitu Syair Dagang, Syair Prahu, dan Syair Si Burung Pingai milik Hamzah Fansuri.

2.2.4.4 Puisi Subjektif dan Puisi Objektif

Puisi subjektif juga disebut puisi personal, yakni puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi-puisi yang ditulis kaum ekspresionis dapat diklasifikasikan sebagai puisi subjektif karena mengungkapkan keadaan jiwa penyair sendiri. Puisi objektif berarti puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri. Puisi objektif disebut juga puisi impersonal. Puisi naratif dan deskriptif kebanyakan adalah puisi objektif.

2.2.4.5 Puisi Konkret

Sejak tahun 1970-an, puisi konkret sudah sangat terkenal dalam dunia perpuisian di Indonesia. X.J. Kennedy memberikan nama jenis puisi tertentu dengan nama puisi konkret, yakni puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan dan bentuk dari sudut penglihatan (*poems fo the eye*). Dalam puisi konkret ini, tanda baca dan huruf-huruf, baik huruf besar maupun huruf kecil sangat potensial untuk membentuk gambar. Gambar wujud fisik lebih dipentingkan dalam puisi konkret.

Karya Sutardji Calzoum Bachri banyak yang dapat dikategorikan puisi konkret. Selain itu, terdapat penyair-penyair muda yang membuat puisi konkret seperti, Hamid Jabbr, Ibrahim Sattah, Husni Jamaluddin, Noorca Marendra, Dharma Sari, dan sebagainya.

Puisi konkret yang dibuat oleh para penyair memiliki berbagai macam bentuk, seperti berbentuk segitiga, kerucut, belah ketupat, piala, tiang lingga, bulat telur, spindle, ideografik, dan ada juga yang menunjukkan lambang tertentu. Contoh puisi konkret karya Sutardji Calzoum Bachri adalah sebagai berikut:

Q
!!
 !!!
 ! !! !!
! a
lif !!
 lam
m m m m m m m m m m
m
 i i iii i i i i i ii
m m

2.2.4.6 Puisi Diafan, Gelap, dan Prismatic

Puisi diafan atau puisi polos adalah puisi yang kurang sekali menggunakan pengimajian, kata konkret, dan bahasa figurative sehingga puisi mirip dengan bahasa sehari-hari. Puisi tersebut akan sangat mudah dipahami dan dihayati maknanya. Puisi anak-anak atau puisi karya orang-orang yang baru mencoba belajar menulis puisi, dapat diklasifikasikan puisi diafan. Sedangkan puisi gelap adalah puisi yang terlalu banyak menggunakan majas dan versifikasi, menjadi gelap atau makna yang terdapat dalam puisi tersebut menjadi sukar ditafsirkan.

Dalam puisi prismatic penyair mampu menyelaraskan kemampuan menciptakan majas, versifikasi, diksi, dan pengimajian sedemikian rupa sehingga pembaca tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar menafsirkan makna puisi. Puisi prismatic kaya akan makna, namun tidak gelap. Makna yang beraneka ragam itu dapat ditelusuri pembaca, jika pembaca mempunyai latar belakang pengetahuan yang cukup tentang penyair dan kenyataan sejarah, maka pembaca akan lebih cepat dan tepat menafsirkan makna puisi tersebut. Puisi-puisi prismatic banyak ditemukan pada karya penyair-penyair besar seperti Amir Hamzah dan Chairil Anwar. Namun, belum tentu semua puisi yang dihasilkan bersifat prismatic. Hanya dalam suasana *mood*, penyair besar mampu menciptakan puisi prismatic.

2.2.4.7 Puisi Parnasian, dan Puisi Inspiratif

Pernasian adalah sekelompok peyair Perancis pada pertengahan akhir abad 19 yang menunjukkan sifat puisi-puisi yang mengandung nilai keilmuan. Puisi pernasian diciptakan dengan pertimbangan ilmu atau pengetahuan dan bukan didasari oleh inspirasi karena adanya *mood* dalam jiwa penyair. Puisi-puisi yang ditulis oleh ilmuwan yang kebetulan mampu menulis puisi, kebanyakan adalah puisi pernasian. Puisi-puisi karya W.S. Rendra dalam “Potret Pembangunan dalam Puisi” banyak berlatar belakang ekonomi dan sosiologi sehingga dapat diklasifikasikan sebagai puisi pernasian. Berikut adalah kutipan contoh puisi pernasina.

Karena Jajang

tuhan
saya minta duit
buat beli sugu
karena jajang
lagi doyan sugu

(Arifin C. Noer, 1978)

Puisi inspiratif diciptakan berdasarkan *mood* atau *passion*. Penyair benar-benar masuk ke dalam suasana yang hendak dilukiskan. Melalui *mood*, puisi yang diciptakan akan mempunyai tenaga gaib, mempunyai kekuatan untuk memikat perhatian pembaca. Puisi inspiratif biasanya tidak sekali baca habis. Pembaca memerlukan waktu cukup untuk menafsirkan puisi. Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar, “Chatedrale des Chartres” karya Sitor Situmorang, dan “Meditasi” karya Abdul Hasi W.M, dan sebagainya adalah contoh-contoh puisi inspiratif.

2.2.4.8 Stansa

Jenis puisi stansa dapat dijumpai dalam Empat Kumpulan Sajak karya W.S. Rendra. Stansa artinya puisi yang terdiri atas delapan baris. Stansa sendiri berbeda dengan oktaf karena oktaf dapat terdiri atas 16 sampai 24 baris. Aturan pembarisan dalam oktaf adalah delapan baris

untuk tiap bait, sedangkan dalam stansa seluruh puisi itu hanya terdiri atas delapan baris. Berikut kutipan contoh stansa yang ditulis sekitar tahun 1969.

Malam Kelabu

Ada angin menerpa jendela
 Ada langit berwarna kelabu
 Hujan titik satu-satu
 Menatap cakrawala malam jauh
 Masih adaka kuncup-kuncup mekar
 Atau semua telah layu
 Kelu dalam seribu janji
 Kelam dalam penantian

(Herwa, 1969)

2.2.4.9 Puisi Demonstratif dan Pamflet

Puisi demonstrasi terdapat pada puisi-puisi karya Taufiq Ismail yakni salah satu penyair di angkatan 66 menurut H.B. Jassin. Puisi ini melukiskan dan merupakan hasil refleksi demonstrasi para mahasiswa dan pelajar KAMI-KAPPI, sekitar tahun 1966. Menurut Subagio Sastrowardoyo, puisi-puisi demonstrasi 1966 bersifat kekitaan, artinya melukiskan perasaan kelompok bukan perasaan individu. Puisi-puisi tersebut adalah endapan dari pengalaman fisik, mental, dan emosional selama para penyair terlibat dalam demonstrasi 1966. Kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut yakni kata-kata yang membakar semangat dari kelompok yang dipergunakan, seperti kebenaran, keadilan, kemanusiaan, tirani, kebatilan, dan sebagainya dengan gaya bahasa paradoks dan ironi. Berikut kutipan contoh puisi demonstratif karya Taufiq Ismail.

Mimbar

Dari mimbar ini telah dibicarakan
 Pikiran-pikiran dunia
 Suara-suara kebebasan

Tanpa ketakutan

Dari mimbar ini diputar lagi
Sejarah kemanusiaan
Pengembangan teknologi
Tanpa ketakutan

Di kampus ini
Telah dipahatkan
Kemerdekaan

Segala despot dan tirani
Tidak bisa dirobuhkan
Mimbar kami.

(Taufiq Ismail, 1966)

Puisi pamflet adalah puisi yang mengungkapkan protes sosial dengan menggunakan bahasa pamflet. Kata-katanya mengungkapkan rasa tidak puas terhadap keadaan. Kata-kata tersebut muncul sebagai protes secara spontan tanpa proses pemikiran atau perenungan yang mendalam.

W.S. Rendra adalah tokoh puisi pamflet. Dalam puisi pamflet milik W.S. Rendra tersebut banyak banyak dijumpai kata-kata tabu yang diungkapkan penyair untuk menunjukkan kedongkolan atau kekecewaan yang teramat besar kepada pihak yang dikritik atau terhadap keadaan yang tidak memuaskan dirinya. Kata-kata kasar, ungkapan-ungkapan langsung ke sasaran, dan hiperbola yang bertujuan memojokkan pihak yang dikritik banyak dijumpai dalam puisi-puisi pamflet milik W.S. Rendra sehingga puisi ini kehilangan makna konotatifnya. Berikut ini, kutipan puisi pamflet W.S. Rendra berjudul Sajak Sebatang Lisong.

Sajak Sebatang Lisong

Menghirup sebatang lisong,

melihat indonesia raya,
mendengar 130 juta rakyat,
dan di langit
dua tiga cukong mengangkang,
berak di atas kepala mereka.

Delapan juta kanak-kanak
menghadapi satu jalan panjang,
tanpa pilihan,
tanpa pohonan,
tanpa dangau persinggahan,
tanpa ada bayangan ujungnya.

Menghisap udara
yang disemprot deodorant,
aku melihat sarjana-sarjana menganggur
berpeluh di jalan raya;
aku melihat wanita bunting
antri uang pension.
Dan langit :
para teknokrat berkata:
bahwa bangsa kita adalah malas,
bahwa bangsa mesti dibangun,
mesti di-up-grade,
disesuaikan dengan teknologi yang diimport.

Bunga-bunga bangsa tahun depan
Berkunang-kunang pandang matanya,
Di bawah iklan berlampu neon.
Berjuta-juta harapan ibu dan bapa
Menjadi gembalau suara kacau,
Menjadi karang di bawah muka samodra.

Kita mesti berhenti membei rumus-rumus asing.
Diktat-diktat hanya boleh member metode,
tetapi kita sendiri mesti merumuskan keadaan.
Kita mesti keluar ke jalan raya,
keluar ke desa-desa,
mencatat sendiri semua gejala,
dan menghayati persoalan yang nyata.

Inilah sajakku
 Pamphlet masa darurat,
 Apakah artinya kesenian,
 bila terpisah dari derita lingkungan.
 Apakah artinya berpikir,
 bila terpisah dari masalah kehidupan.

(Potret Pembangunan Dalam Puisi, 1977)

2.2.4.10 Alegori

Jenis alegori yang terkenal ialah parabel yang juga disebut dongeng perumpamaan. Dalam kitab suci banyak dijumpai dongeng-dongeng perumpamaan yang maknanya disampaikan secara tersurat atau tidak langsung. Puisi “Teratai” karya Sanusi Pane dapat dikatakan sebagai alegori, karena kisah bunga teratai itu digunakan untuk mengisahkan tokoh pendidikan. Kisah tokoh pendidikan yang dilukiskan sebagai teratai itu digunakan untuk memberikan nasihat kepada generasi muda agar menyontoh teladan “teratai” itu. Selain itu, cerita berbingkai seperti “Panca Tantra”, “1001 Malam”, “Bayan Budiman”, dan “Hikayat Bachtiar” juga dapat diklasifikasikan sebagai parabel.

2.2.5 Menulis Kreatif Puisi

2.2.5.1 Pengertian Menulis Kreatif Puisi

Tarigan (1982, h.3) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan eskpresif. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dalman (2015, h.7) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan, angan-angan, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, Yunus (2015, h.24) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana.

Kreatif dan kreativitas merupakan dua kata yang saling berhubungan atau saling terikat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif adalah memiliki daya cipta; mempunyai kemampuan untuk mencipta; bersifat mencipta; misal suatu pekerjaan yang menghendaki selain kecerdasan juga imajinasi atau dapat dikatakan bahwa kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memiliki daya cipta atau menciptakan sesuatu hal yang tidak hanya melibatkan kecerdasan tetapi juga imajinasi. Menurut Mun'im (2007, h. 119-120) dalam kaitan antara kreatif dan kreativitas menjelaskan bahwa,

“kreativitas memfokuskan pada kepribadian yang kreatif, produk yang kreatif, proses yang kreatif atau lingkungan yang kreatif. Definisi yang didasarkan pada kepribadian kreatif menekankan karakteristik orang-orang yang kreatif. Definisi yang didasarkan pada proses kreatif menekankan pada pemahaman atas masalah, pembentukan dan pengujian hipotesis, dan pengomunikasian hasil. Definisi yang didasarkan pada produk kreatif menekankan orisinalitas, yang biasanya dikombinasikan dengan nilai atau kepentingan sosial. Definisi yang didasarkan pada lingkungan kreatif menekankan peran lingkungan yang dapat mendukung atau menekan kreativitas”.

Kegiatan menulis kreatif berbeda dengan menulis ilmiah. Menurut sebagian orang, menulis kreatif adalah menulis untuk karya sastra seperti puisi, cerpen, drama, dan sebagainya. Menulis merupakan keterampilan untuk menuangkan idea atau gagasan dalam bentuk tulisan sedangkan kreatif menurut menurut Poerwadarminta (1984, h. 526) menyebutkan bahwa kreatif adalah memiliki daya cipta; mempunyai kemampuan untuk mencipta; bersifat mencipta; misal suatu pekerjaan yang menghendaki selain kecerdasan juga imajinasi atau dapat dikatakan bahwa kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memiliki daya cipta atau menciptakan sesuatu hal yang tidak hanya melibatkan kecerdasan tetapi juga imajinasi. Artinya menulis kreatif dapat diartikan proses seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan dengan melibatkan imajinasi atau melalui cara yang tidak biasa sehingga mampu menghasilkan karya yang berbeda yakni indah dan menarik.

Menulis kreatif merupakan proses menulis yang bertumpu pada pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik. Proses kreatif berupa penuangan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa untuk menghasilkan ide atau gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga mampu menghasilkan karya yang berbeda. Menulis kreatif menjadi cara baru untuk dapat mengungkapkan ide atau gagasan melalui perpaduan yang khas yakni memadukan kecerdasan dan imajinasi.

Kegiatan menulis kreatif puisi bersifat aktif produktif, penyair dalam mengungkapkan gagasan melalui perenungan terhadap lingkungan sekitar sehingga ia dapat menyampaikan emosi yang dirasakan secara utuh dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Hal itu sebagaimana pendapat dari Jabrohim (2009, h. 67) yang menyatakan bahwa menulis kreatif puisi merupakan kegiatan yang menuntut pengarang untuk cerdas baik dalam penguasaan bahasa, wawasan atau pengetahuan, dan peka terhadap perasaan yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide pengarang yang ingin disampaikan sehingga tulisan dapat tersampaikan kepada pembaca.

Kegiatan menulis kreatif puisi sebagai sarana bagi penyair untuk mengungkapkan pemikiran atau gagasan dengan cara yang indah dan menarik. Keindahan dan keunikan dalam puisi tersebut kemudian menjadi ciri khas dalam karya sastra ini. Tidak banyak bahkan masih sedikit masyarakat yang mampu menunjukkan keunikan sebuah puisi. Meskipun begitu, bukan tidak mungkin bahwa masyarakat biasa tidak akan bisa menulis puisi dengan baik dan indah. Hal itu tentu akan dapat diraih apabila memiliki tekad, kesungguhan, dan konsistensi dalam melakukan kegiatan menulis.

Puisi yang baik tidak tercipta dengan mudah, dibutuhkan konsistensi dan kesungguhan dalam melakukan kegiatan menulis. Banyak hal yang perlu dipersiapkan dan perlu diperhatikan oleh penyair agar mampu menciptakan puisi yang estetis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyair agar puisi yang diciptakan menjadi lebih indah dan bermakna yakni pemilihan kata atau diksi,

pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis kreatif puisi merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan atau pemikiran secara imajinatif melalui kata-kata yang tepat dan estetis sehingga makna khusus yang terdapat didalamnya dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis kreatif puisi yang ini tentu dapat menjadi sarana komunikasi emosi yang menarik. Jadi, menulis kreatif puisi bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan karena kegiatan itu mudah, ringan, dan menyenangkan.

2.2.5.2 Teknik-Teknik Menulis Puisi

Menurut Suyatno (2004, h. 146-148), terdapat empat teknik-teknik menulis puisi. Empat teknik menulis puisi tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Objek Langsung

Langkah-langkah menulis puisi berdasarkan objek langsung diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pendidik memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran hari itu.
- 2) Pendidik mengajak peserta didik untuk jalan-jalan keluar kelas dan melihat lingkungan sekitar.
- 3) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat puisi berdasarkan objek yang dilihatnya dengan tema yang telah dipilih.
- 4) Peserta didik mengidentifikasi objek dan menuangkan imajinasi ke dalam puisi berdasarkan pengamatan terhadap objek.
- 5) Pendidik dan peserta didik kembali ke kelas kemudian peserta didik membacakan hasil pekerjaannya di dalam kelas.
- 6) Peserta didik memberikan tanggapan tentang penampilan temannya.
- 7) Pendidik merefleksi hasil pembelajaran hari itu.

2. Teknik Menulis Berdasarkan Lamunan

Langkah-langkah menulis puisi berdasarkan lamunan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu.
- 2) Pendidik mengajak peserta didik untuk melamun sejenak selama 5-10 menit tentang sesuatu sesuai dengan tema (contohnya tokoh idola, hewan, alam, dan sebagainya).
- 3) Peserta didik menuliskan hasil lamunannya ke dalam bentuk puisi.
- 4) Peserta didik membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 5) Peserta didik lain memberikan hasil uji validasi tentang penampilan temannya.
- 6) Pendidik merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

3. Teknik Menulis Cerita Berdasarkan Gambar

Langkah-langkah menulis puisi berdasarkan gambar dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan penjelasan singkat mengenai pembelajaran hari itu.
- 2) Peserta didik menerima gambar dari pendidik.
- 3) Peserta didik mengidentifikasi gambar yang diberikan oleh pendidik.
- 4) Peserta didik menulis puisi berdasarkan hasil identifikasi yang telah dibuat.
- 5) Peserta didik lain memberikan komentar dan hasil uji validasi tentang isi puisi tersebut.
- 6) Pendidik merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

4. Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Cerita

Langkah-langkah menulis puisi berdasarkan cerita diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu.
- 2) Pendidik membentuk kelompok.
- 3) Pendidik membagikan cerita.
- 4) Peserta didik membaca cerita secara berkelompok.

- 5) Peserta didik membuat puisi sesuai ide cerita.
- 6) Peserta didik membacakan hasil puisinya di depan kelompok/kelas.
- 7) Peserta didik lain memberikan hasil uji validasi tentang penampilan temannya.
- 8) Pendidik merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

2.2.5.3 Langkah-Langkah Menulis Puisi

Kurniawan dan Sutardi (2012, h. 39) mengungkapkan bahwa proses kreatif menulis puisi terdiri atas empat tahap, yaitu penentuan ide, pengendapan, penulisan, dan editing atau revisi. Empat proses tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Pencarian Ide

Pada tahap ini penyair mencari ide atau inspirasi untuk menulis puisi. Ide tersebut dapat diperoleh dari pengalaman pribadi penyair maupun dari pengalaman orang lain atau bahkan dari peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar.

2) Pengendapan

Tahap selanjutnya setelah menemukan ide atau inspirasi maka yang dilakukan adalah melakukan perenungan atau mengendapkan ide tersebut. Pengendapan ini penting dilakukan agar ide dapat diolah dengan maksimal. Proses pengendapan dapat dilakukan dengan berkontemplasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan, misal hendak di bawa ke man aide ini? Bagaimana penyajian kata-katanya, dll.

3) Penulisan

Setelah pengendapan ide maka saatnya menulis puisi. Kamu dapat menulis apa yang telah dipikirkan di dalam otak. Tulislah semua yang ingin kamu tulis dan jangan dulu direvisi. Apabila merasakan kebuntuan atau macet ketika menulis, maka dapat berhenti terlebih dahulu untuk mengistirahatkan pikiran. Setelah pikiran kembali segar maka kegiatan menulis dapat dilanjutkan.

4) Pengeditan atau Revisi

Tulisan yang telah selesai dibuat, maka dilakukan pengeditan dan revisi. Pengeditan puisi berkaitan tentang aspek kebahasaan dan tata tulis, sedangkan revisi berkaitan dengan isi puisi.

Menurut Waluyo (dalam Zulaeha, 2005, h. 35-37) menjelaskan langkah-langkah menulis puisi, sebagai berikut.

1) Pepadatan Bahasa

Puisi dituliskan dengan kata-kata yang tidak membentuk kalimat atau alinea, tetapi membentuk larik dan bait. Larik dan bait yang tersusun tersebut memberikan makna yang luas dalam puisi sehingga diperlukan pemahaman yang lebih bagi pembaca untuk dapat mengetahui makna yang terdapat dalam puisi tersebut.

2) Pemilihan Kata Khas

Bahasa yang digunakan dalam puisi bukan bahasa sehari-hari. Penyair perlu mempertimbangkan, pemilihan bahasa atau kata yang dapat digunakan dalam puisi sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dengan tetap memperhatikan segi keindahan atau estetika dari puisi tersebut. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata yaitu.

1. Makna kias

Makna kias cukup banyak digunakan dalam karya sastra tidak terkecuali puisi. Makna kias yang terdapat dalam puisi tersebut akan memberikan berbagai persepsi atau pandangan mengenai pesan tidak langsung yang ingin disampaikan penyair.

2. Lambang

Lambang yang digunakan adalah sesuatu hal yang digunakan untuk mengganti sesuatu hal atau benda yang lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, dan ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia), misalnya gambar yang disajikan dalam bentuk buah-buahan, tetapi ada pula jenis lambang dalam puisi yang berupa lambang benda, lambang warna, lambang bunyi, dan lambang suasana.

3) Persamaan Bunyi dan Rima

Pemilihan kata dalam puisi, khususnya pada baris-baris puisi mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi atau rima yang harmonis. Hal tersebut yang menjadikan puisi menjadi lebih indah dan lebih menarik.

4) Kata Konkret

Kata konkret yang digunakan dalam puisi akan memberikan gambaran secara lebih jelas atau nyata. Hal tersebut tentu akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami dan mengetahui makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Penggunaan kata konkret dalam puisi menjadi lebih mudah diterapkan melalui media atau objek langsung yang terdapat di lingkungan sekitar karena lebih jelas dan lebih konkret.

5) Pengimajian

Pengimajian dihasilkan setelah melakukan proses pengamatan objek. Melalui pengimajian (pencitraan) tersebut dapat memperjelas hal yang ingin disampaikan oleh penyair. Pengimajian tersebut digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

Menurut Komaidi (dalam Zulaeha, 2007, h. 37), langkah-langkah menulis puisi yaitu sebagai berikut.

1. Sebelum menulis puisi, pahami dulu apa itu puisi. Hal itu dapat dicari tahu melalui kegiatan membaca puisi-puisi yang ada di buku, majalah, atau media massa.
2. Mencari inspirasi dengan berkeliling lingkungan sekitar karena hal itu akan memperluas pengalaman estetik yang diperlukan dalam puisi.
3. Catat pada buku kecil tentang ide-ide atau inspirasi berharga yang ditemukan dalam pikiran agar tidak cepat hilang dan terlewatkan.
4. Tulis hal yang ada dalam pikiran, perasaan, atau bahkan kegelisahan dalam bentuk kata-kata dalam puisi dengan bebas tanpa beban.

5. Baca dan perbaiki puisi yang sudah dibuat dengan teliti. Setelah menulis puisi, maka diperlukan waktu untuk mengendapkan hasil tulisan tersebut selama beberapa jam atau beberapa hari. Setelah itu, puisi kembali dibaca dan diperbaiki apabila muncul perspektif baru dalam pikiran.
6. Setelah menulis puisi, maka puisi dapat dikirimkan ke beberapa media massa maupun surat kabar atau dapat juga meminta saran dan kritik dari orang lain sehingga puisi yang telah dibuat menjadi lebih menarik dan mempunyai nilai estetika tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis puisi yaitu, sebagai berikut.

1. Mencari tema

Tema atau pokok pikiran penting karena itu menjadi dasar berkembangnya puisi. Melalui tema tersebut penulis akan memiliki gambaran tentang suatu hal yang ingin diungkapkan dalam puisi.

2. Pengendapan

Setelah menemukan ide atau inspirasi maka yang dilakukan adalah melakukan perenungan atau mengendapkan ide tersebut. Pengendapan ini penting dilakukan agar ide dapat diolah dengan maksimal. Proses pengendapan dapat dilakukan dengan berkontemplasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan, misal hendak di bawa ke mana ide ini? Bagaimana penyajian kata-katanya, dll.

3. Pemilihan Kata

Pemilihan kata menjadi sangat penting dalam penulisan puisi. Hal itu disebabkan pemilihan kata dapat memengaruhi makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Melalui pemilihan kata yang dilakukan dengan tepat maka penyampaian pesan kepada pembaca akan diterima dengan baik dengan tetap memperhatikan keindahan kata agar puisi menjadi lebih menarik dan indah. Pemilihan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara memperhatikan penggunaan makna kias dan lambang yang terdapat dalam puisi.

4. Kata konkret

Kata konkret merupakan kata yang memiliki arti sebenarnya atau arti yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata konkret yang terdapat dalam puisi digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih jelas kepada pembaca. Penggunaan kata konkret tersebut dapat mempermudah pembaca untuk mengerti dan memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

5. Pegimajian

Pengimajian atau penggambaran dalam puisi bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dan konkret. Kejelasan dan kekonkretan tersebut dapat dilakukan melalui pengimajian yang digambarkan dengan kata-kata yang seolah-olah memperlihatkan, mendengarkan, atau bahkan merasakan sehingga pembaca dapat seolah-olah melihat, mendengar, atau bahkan merasakan suatu hal tersebut.

6. Pemadatan bahasa

Pemadatan bahasa penting terdapat dalam puisi. Melalui pemadatan bahasa yang terdapat dalam puisi, menjadikan puisi tersebut kaya akan makna. Makna yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca dengan melalui berbagai sudut pandang. Hal itu akan menyebabkan keberagaman sehingga puisi menjadi lebih menarik.

7. Puisi

Tulisan yang telah dirangkai akan menjadi puisi utuh. Pembaca membaca kembali puisi yang telah dibuat kemudian merenungkannya. Pembaca dapat mengalihkan pikiran sebentar setelah pikiran kembali jernih maka dapat dilakukan penyuntingan atau pengeditan dan perbaikan isi.

8. Menyunting puisi

Kegiatan menyunting puisi dilakukan dengan cara memperhatikan kembali unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam puisi dan memastikan bahwa unsur-unsur tersebut telah terpenuhi dengan baik. Hal

tersebut dilakukan agar pembaca dapat memperoleh makna atau pesan yang terdapat dalam puisi.

2.2.6 Nilai-Nilai Humanis

2.2.6.1 Hakikat Nilai-Nilai Humanis

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pengertian tersebut sejalan dengan definisi dalam KBBI yakni nilai merupakan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, maka nilai adalah hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan manusia.

Bahrudin dan Wahyuni (2010, h. 142) menyatakan bahwa salah satu ide yang penting dalam pendidikan humanistik yakni peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan perilakunya dalam belajar (*self regulated learning*). Selain itu, ia juga berpendapat bahwa aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekadar pengembangan kualitas kognitif, tetapi juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berbeda dengan Bahrudin dan Munawar, Fowler (dalam White, 2015, h. 1) menyatakan bahwa konsep humanis yaitu “*more recently, in a well-regarded book on Humanism, Jeaneane Fowler (1999, h. 167-175) associates a humanist concept of education with autonomy, critical thinking, the development of the whole person, the rejection of a narrow vocationalism*”. Maksud dari pernyataan Fowler tersebut yakni ia mengaitkan konsep pendidikan humanis dengan otonomi, pemikiran kritis, pengembangan keseluruhan pribadi, penolakan terhadap keterampilan sempit. Hal tersebut menunjukkan bahwa humanis tidak hanya berada pada ranah kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik.

Pendapat tersebut senada dengan Hardati, dkk. (2016, h. 65), ia menyatakan bahwa humanis yaitu seseorang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas perikemausiaan, pengabdian kepentingan sesama umat manusia. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Wata (2017), dalam artikelnya berjudul “*Humanistic Theory*

of Learning”, ia berpendapat bahwa “*The humanistic theory of learning involves the concept of learning through watching the behavior of others and what results from that behavior*”, artinya teori pembelajaran humanistik melibatkan konsep belajar melalui pengamatan perilaku orang lain dan hasil dari perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Humanis adalah sifat manusia yang terwujud dalam sikap maupun tindakan menghargai sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Sikap memanusiakan manusia tersebut diharapkan dapat kehidupan manusia menjadi lebih aman, damai, dan sejahtera.

2.2.6.2 Nilai-Nilai Humanis

Nilai-Nilai Humanis universal terdapat dalam *Universal Declaration of Human Right* yang diakui oleh PBB pada 10 Desember 1948. Nilai-nilai tersebut diadopsi dan diproklamasikan oleh General Assembly 212 A(III), terdiri atas 11 nilai, yaitu (1) kebebasan (*freedom*), (2) penghargaan (*respect*), (3) kedamaian (*peace*), (4) kebahagiaan (*happiness*), (5) tanggung jawab (*responsibility*), (6) kerja sama (*cooperation*), (7) toleransi (*tolerance*), (8) cinta kasih (*love*), (9) kesederhanaan (*simplicity*), (10) persatuan (*unity*), (11) kerendahan hati (*humility*).

Sesuai dengan deklarasi tersebut, Iqbal (dalam Musthofa, 2012, h. 243) menyatakan bahwa intisari tauhid dalam Islam ada tiga nilai humanis, yaitu (1) kebebasan (*liberty*), (2) persaudaraan (*fraternity*), dan (3) persamaan (*equality*). Uraian ketiga Nilai-Nilai Humanis dalam Islam tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Kebebasan (*liberty*)

Kebebasan sebagai Nilai-Nilai Humanis dalam Islam ditujukan untuk menjamin hak manusia. Nilai kebebasan tersebut berdasar pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk mandiri yang mulia, berpikir, sadar akan dirinya sendiri, berkehendak bebas, bercita-cita dan merindukan ideal, dan bermoral. Kebebasan dalam Islam dibatasi oleh ketentuan moral. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khuri dalam *Freedom, Modernity, and Islam* yang

menyatakan bahwa tanpa pengakuan moral dan spiritualitas, maka kebebasan akan menyebabkan kehancuran.

2) Persaudaraan (*fraternity*)

Menurut Quraish Shihab, jenis persaudaraan dalam Islam (*ukhuwah*) ada tujuh macam, yaitu : saudara seketurunan, saudara ikatan keluarga, saudara sebangsa, saudara semasyarakat, saudara seagama, saudara sekemanusiaan, dan saudara semakhluk. Persaudaraan yang terjalin tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap semua makhluk ciptaan Allah SWT termasuk berlaku baik terhadap benda. Perlakuan baik terhadap benda sesuai dengan kondisi yang seharusnya seperti mengalirkan air yang tergenang dan menutup kran air.

3) Persamaan (*equality*)

Pada pandangan Islam, kesamaan individu adalah dasar martabat manusia. Persamaan manusia dalam ajaran Islam tidak mengenal suku, ras, dan warna, kulit (QS. Al-Hujurat/49: 13). Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa nilai manusia hanya dibedakan oleh kualitas ketakwaan kepada Allah SWT.

Sejalan dengan pendapat tersebut, adaptasi Nilai-Nilai Humanis dapat dijadikan indikator karakter humanis menurut Hardati, dkk (2016, h. 65-66) , yaitu sebagai berikut :

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Pengetahuan dan keterampilan

Sikap dan perilaku suka berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam melakukan tugas-tugas.

3) Kearifan

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

4) Keteguhan (komitmen)

Sikap dan perilaku untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya.

5) Penegakan nilai kemanusiaan

Sikap mencegah tidak nyaman terhadap sesama dan selalu membantu orang yang membutuhkan.

6) Keadilan

Sikap memperlakukan orang sesuai dengan upaya dan kemampuan yang telah dihasilkan oleh diri sendiri.

7) Pengendalian diri

Sikap mendorong diri untuk dapat berguna bagi masyarakat dan mengormati serta menghargai keberhasilan orang lain.

8) Keselamatan

Sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa aman akan kehadiran dirinya.

9) Kedamaian

Sikap yang menyebabkan orang lain merasa aman, senang, dan nyaman atas kehadiran dirinya

10) Kebenaran

Sikap yang menjunjung kebenaran ilmiah, religi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Humanis yang dapat diintegrasikan dalam buku pengayaan yaitu indikator nilai religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatann, kedamaian, dan kebenaran. Nilai-Nilai Humanis yang dimuatkan dalam buku pengayaan tersebut diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter yang humanis dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan tergolong jenis penelitian apa apabila ditinjau berdasarkan (1) tujuan penelitian, (2) fungsi penelitian, (3) pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dan (4) bidang penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan secara rinci desain penelitian yang digunakan.

3.1.1 Jenis Penelitian

Apabila ditinjau berdasarkan tujuannya, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Hal itu disebabkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu secara apa adanya. Hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini, meliputi (1) kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP; (2) prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP; (3) desain buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP; (4) hasil uji validasi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP; (5) hasil perbaikan desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.

Apabila ditinjau berdasarkan fungsinya, penelitian ini tergolong jenis penelitian terapan. Hal itu disebabkan fungsi penelitian ini yakni berkenaan dengan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan, dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Penelitian ini difokuskan pada penerapan pengetahuan teoretis dan praktis dalam bidang tertentu, bukan pengetahuan yang bersifat universal. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berfungsi untuk mencari solusi atas masalah spesifik dalam bidang tertentu. Masalah spesifik yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akademik, yaitu kurangnya bahan ajar keterampilan menulis puisi bagi

peserta didik SMP. Penelitian ini berupaya mencari solusi atas permasalahan tersebut agar permasalahan tersebut tidak menimbulkan masalah lain, seperti rendahnya kemampuan peserta didik SMP dalam menulis puisi.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan proses analisis data lebih bersifat kualitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan berdasar pada pendekatan kualitatif, yaitu tidak ada perlakuan-perlakuan tertentu pada sumber objek data atau objek yang diteliti. Data penelitian ini termasuk dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol, misalnya “sangat layak”, “layak”, “cukup layak”, atau “tidak layak”, yang masing-masing disingkat dengan huruf SL, L, CL, atau TL. Proses analisis data dalam penelitian ini lebih bersifat interpretatif atau dengan kata lain peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis (*critical self examination*) untuk mencari makna data selama proses penelitian.

Adapun jika ditinjau dari bidang penelitian, penelitian ini tergolong jenis penelitian akademik. Hal itu disebabkan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu dalam dunia akademik. Selain itu, penelitian ini juga merupakan sarana edukatif bagi peneliti untuk mengembangkan kecakapan akademiknya sehingga penelitian ini lebih mementingkan validitas (cara harus betul). Apabila dipersempit lagi, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia karena bidang ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bahasa Indonesia.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan desain penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Desain R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tertentu. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis untuk bagi peserta didik SMP. Buku pengayaan ini

disusun dengan tujuan agar dapat menunjang pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik dan pendidik.

Langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam pengembangan buku pengayaan ini mengacu pada langkah-langkah penelitian R&D yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, h. 408-426) yang meliputi sepuluh langkah. Langkah-langkah tersebut, meliputi: 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) revisi desain; 6) uji coba produk; 7) revisi produk; 8) uji coba pemakaian; 9) Revisi produk; dan 10) produksi masal. Dalam mengembangkan buku pengayaan ini, langkah-langkah tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, tanpa bermaksud mengurangi kualitas penelitian *Research and Development* (R&D).

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima dari sepuluh langkah R&D, dengan alasan kelima tahap tersebut sudah mampu mewakili kebutuhan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Langkah penelitian yang sesuai dengan kebutuhan yaitu mulai dari potensi dan masalah sampai pada langkah revisi produk sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun langkah-langkah penelitian dituangkan dalam lima langkah sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah

Pada langkah ini, peneliti mencari potensi dan masalah yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mencari potensi dan masalah adalah metode observasi dan studi pustaka.

Potensi yang ditemukan berdasarkan hasil observasi terkait materi menulis puisi yakni materi menulis puisi sebenarnya banyak. Namun, materi menulis puisi tersebut tidak tersaji secara lengkap terutama pada teknik-teknik menulis puisi sehingga sulit dimanfaatkan baik oleh peserta didik, pendidik, maupun oleh kalangan umum, maka berdasarkan potensi tersebut pengembangan buku pengayaan menulis puisi yang memberikan beberapa alternatif pilihan teknik-teknik menulis puisi memiliki nilai tambah karena dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik, maupun kalangan umum sehingga dapat memberikan kebermanfaatan yang maksimal.

Masalah yang ditemukan di sekolah-sekolah yakni rendahnya kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun dalam kenyataan di sekolah diketahui bahwa kemampuan menulis puisi bagi peserta didik SMP tergolong rendah. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan kurangnya materi mengenai keterampilan menulis puisi pada bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa penting bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan sehingga diperoleh kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat pada era globalisasi seperti saat ini. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, tentu sangat relevan dengan potensi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga potensi tersebut dapat didayagunakan untuk mengatasi kekurangan materi mengenai keterampilan menulis puisi pada bahan ajar yang digunakan oleh pendidik.

Masalah lain yang ditemukan adalah berkaitan tentang menurunnya kualitas moral remaja di berbagai daerah di Indonesia. Kualitas moral remaja SMP di Indonesia ditandai dengan munculnya banyak kasus-kasus kriminal, seperti penodongan, pencurian, dan lain-lain. Sikap tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan yang ingin diwujudkan dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara meningkatkan kualitas moral remaja SMP di Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai humanis pada peserta didik SMP melalui buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dikumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data kebutuhan pendidik

dan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP dan data dari hasil validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang dilakukan oleh ahli materi menulis puisi dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkompeten dalam hal buku pengayaan dan berkompeten dalam penguasaan materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Metode tersebut digunakan untuk menjangkau sumber data yang relatif banyak. Metode kuesioner dilakukan dengan penyebaran angket kebutuhan dan angket validasi produk buku pengayaan menulis puisi. Penyebaran angket kebutuhan dilakukan pada tiga sekolah yang berbeda yaitu, SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina Semarang. Angket kebutuhan digunakan untuk mengumpulkan data kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi. Adapun pendidik dan peserta didik yang dijadikan sebagai sumber data adalah pendidik dan peserta didik pada kelas VIII, sedangkan penyebaran angket validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi digunakan untuk mengumpulkan data validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi oleh ahli materi menulis puisi dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkompeten dalam hal buku pengayaan dan berkompeten dalam penguasaan materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi.

3. Desain Produk

Pada tahap ini mulai didesain produk yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan yaitu buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Produk tersebut didesain berdasarkan pedoman penyusunan buku nonteks pelajaran yang diterbitkan oleh Puskurbuk. Selain itu, produk tersebut juga didesain berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan yang diperoleh dari analisis data kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan pada materi

menulis puisi. Desain produk yang dikembangkan memperhatikan empat aspek, yaitu yaitu(1) aspek isi/materi, (2) aspek penyajian, (3) aspek kebahasaan, dan (4) aspek kegrafikaan.

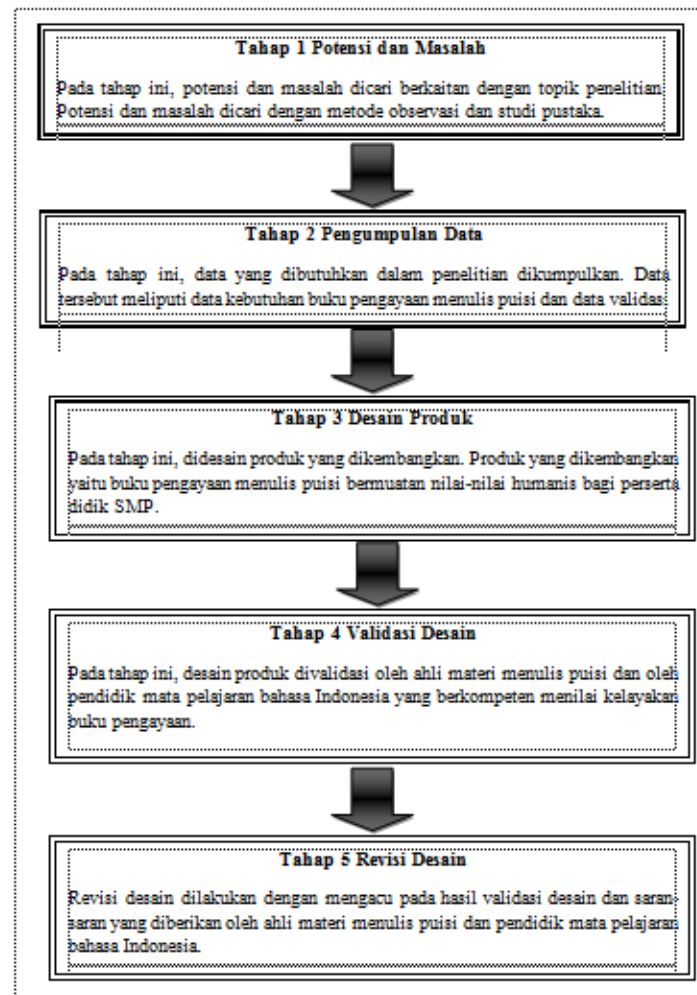
4. Validasi Desain

Pada tahap ini desain produk divalidasi oleh ahli materi menulis puisi dan oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkompeten dalam hal buku pengayaan dan dalam materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi. Validasi desain dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada desain produk buku pengayaan menulis puisi. Kekurangan yang ditemukan dalam desain produk buku pengayaan menulis puisi dijadikan acuan untuk memperbaiki produk buku pengayaan menulis puisi sehingga layak digunakan.

5. Revisi Desain

Setelah tahap validasi desain oleh ahli materi menulis puisi dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, tahap selanjutnya adalah memperbaiki atau merevisi desain produk buku pengayaan menulis puisi. Revisi desain dilakukan dengan mengacu pada hasil validasi desain produk dan saran-saran yang diberikan oleh ahli materi menulis puisi dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah kelima tahap penelitian tersebut yang disajikan dalam bentuk bagan.



3.2 Wujud Data

Data pada penelitian ini termasuk data yang bersifat kualitatif yang dinyatakan dalam wujud kata-kata, pernyataan, kategori, atau simbol, misalnya “sangat layak”, “layak”, “cukup layak”, atau “tidak layak”, yang masing-masing dapat disingkat dengan huruf SL, L, CL, atau TL. Jika dilihat berdasarkan tipe skala pengukuran, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam data ordinal atau data yang berasal dari kategori tertentu yang disusun secara berjenjang dari yang terendah sampai yang tertinggi atau sebaliknya. Namun, rentang jarak antar jenjang dalam data ordinal belum tentu sama sehingga data ordinal tidak dapat diolah dengan operasi matematika. Oleh sebab itu, data ordinal yang berwujud kata-kata, pernyataan, kategori, atau simbol harus diubah wujudnya menjadi angka dengan cara menyamakan rentang jarak (*equality interfal*) antar jenjang

menggunakan skor tertentu. Misalnya, skor (4) untuk jawaban “sangat layak”, skor (3) untuk jawaban “layak”, skor (2) untuk jawaban “cukup layak”, dan skor (1) untuk jawaban “tidak layak”. Pemberian skor pada masing-masing kategori tersebut membuat rentang jarak antar jenjang menjadi sama, sehingga data dapat dinyatakan dalam wujud angka dan dapat diolah menggunakan operasi matematika. Data yang sudah berwujud angka dan memiliki rentang jarak antar jenjang yang sama disebut data interval.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi (1) data kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis puisi, (2) data kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi, dan (3) data validasi prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.

3.2.1 Data Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaa Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP digunakan sebagai salah satu acuan untuk mendesain atau mengembangkan produk penelitian ini. Data tersebut meliputi (1) kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap aspek isi/materi dalam buku pengayaan menulis puisi; (2) kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap aspek penyajian dalam buku pengayaan menulis puisi; (3) kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap aspek kebahasaan dalam buku pengayaan menulis puisi; dan (4) kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap aspek kegrafikaan dalam buku pengayaan menulis puisi.

3.2.2 Data Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik dan Pendidik

Data kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis berdasarkan persepsi peserta didik dan pendidik digunakan sebagai acuan untuk menentukan nilai-nilai humanis apa saja yang diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi. Data tersebut meliputi (1) kebutuhan internalisasi sikap religius, (2) kebutuhan internalisasi sikap pengetahuan dan keterampilan, (3) kebutuhan internalisasi

sikap kearifan, (4) kebutuhan internalisasi sikap keteguhan (komitmen), (5) kebutuhan internalisasi sikap penegakan nilai kemanusiaan, (6) kebutuhan internalisasi sikap adil, (7) kebutuhan internalisasi sikap pengendalian diri, (8) kebutuhan internalisasi sikap keselamatan, (9) kebutuhan internalisasi sikap damai, (10) dan sikap kebenaran.

3.2.3 Data Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Data validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP digunakan sebagai acuan perbaikan produk penelitian ini. Data tersebut meliputi (1) validasi terhadap aspek isi/materi dalam desain produk buku pengayaan menulis puisi; (2) validasi terhadap aspek penyajian dalam desain produk buku pengayaan menulis puisi; (3) validasi terhadap aspek kebahasaan dalam desain produk buku pengayaan menulis puisi; (4) validasi terhadap aspek kegrafikaan dalam desain produk buku pengayaan menulis puisi; (5) validasi terhadap kandungan nilai-nilai humanis dalam desain produk buku pengayaan menulis puisi; dan (7) saran perbaikan terhadap desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.

3.3 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian meliputi asumsi keunggulan produk yang dikembangkan dan asumsi keterbatasan produk yang dikembangkan.

3.3.1 Asumsi Keunggulan Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Keunggulan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan empat aspek, yaitu materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan.

1. Keunggulan pada aspek materi

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki keunggulan pada aspek materi, yaitu (1) berisi materi keterampilan menulis

puisi yang disusun dari berbagai sumber sehingga kelengkapan, kedalaman, dan keakuratan materi dapat dipertanggungjawabkan; (2) materi disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tingkat kognisi sasaran pembaca buku, sehingga lebih mudah dipahami; dan (3) materi mengandung nilai-nilai humanis yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter kepribadian bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

2. Keunggulan pada aspek penyajian

Keunggulan produk yang dikembangkan pada aspek penyajian, yaitu (1) penyajian materi sangat memperhatikan kelugasan dan keruntutan sehingga tidak membingungkan pembaca buku dan lebih mudah dipahami dan (2) penyajian materi sangat memperhatikan keterpusatan pada pembaca sehingga mampu membuat pembaca merasa terlibat dan terdorong untuk mempelajari materi dengan saksama.

3. Keunggulan pada aspek kebahasaan

Keunggulan produk yang dikembangkan pada aspek kebahasaan, yaitu (1) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) memperhatikan ketepatan penggunaan bahasa, meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf; dan (3) memperhatikan ketepatan penggunaan tanda baca, meliputi titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan lain sebagainya. Kelebihan pada aspek kebahasaan tersebut akan mempengaruhi kenyamanan pembaca saat membaca produk yang dikembangkan pada penelitian ini.

4. Keunggulan pada aspek kegrafikaan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki keunggulan pada aspek kegrafikaan, yaitu (1) buku dijilid dengan rapi dan kuat sehingga tidak mudah rusak; (2) menggunakan huruf dan atau gambar/ilustrasi yang mudah terbaca; (3) menggunakan kertas berkualitas dan aman; (4) tampilan halaman sampul buku menarik; (5) ketebalan buku kurang dari 200 halaman sehingga cukup ringan dan mudah dibawa.

3.3.2 Asumsi Keterbatasan Produk yang Dikembangkan

Selain asumsi keunggulan produk pengembangan buku pengayaan menulis puisi bagi peserta didik SMP, terdapat asumsi keterbatasan produk pengembangan dalam penelitian ini, yaitu:

1. pengembangan buku pengayaan hanya terbatas pada peserta didik SMP;
2. terbatas pada materi menulis puisi; dan
3. produk buku pengayaan hanya divalidasi oleh dosen ahli dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) sumber data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (2) sumber data kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis berdasarkan persepsi peserta didik dan pendidik dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, dan (3) sumber data validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.

3.4.1 Sumber Data Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Sumber data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi adalah pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik SMP. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang dijadikan sumber data adalah pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP dari tiga sekolah yang berbeda.

Ketiga sekolah yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina Semarang. Ketiga SMP tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, lokasi ketiga SMP tersebut berjauhan dan terletak dalam kecamatan yang berbeda sehingga diharapkan data yang diperoleh bisa mempresentasikan karagaman kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi. *Kedua*, ketiga sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran menulis puisi terdapat pada kelas VIII yang dijadikan sumber data penelitian ini. *Ketiga*, akses atau perizinan penelitian pada ketiga sekolah tersebut tergolong mudah sehingga hal itu dapat mempermudah proses penelitian. *Keempat*, ketiga sekolah yang dipilih memiliki tingkat kelengkapan fasilitas pembelajaran yang berbeda-beda. SMP Islam Al-Madina Semarang memiliki fasilitas pembelajaran yang kurang lengkap, sedangkan SMP Negeri 1 Semarang dan SMP Negeri 22 Semarang lengkap. Perbedaan kelengkapan fasilitas pembelajaran pada ketiga sekolah tersebut diasumsikan dapat menghasilkan data yang lebih beragam sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan berbagai sekolah baik yang memiliki fasilitas kurang lengkap maupun fasilitas yang lengkap.

Adapun peserta didik yang dijadikan sumber data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi adalah peserta didik kelas VIII SMP dari tiga sekolah yang berbeda. Kelas VIII dipilih berdasarkan pertimbangan yakni keterampilan menulis puisi diajarkan pada kelas VIII sehingga sesuai dengan penelitian ini. Kelas VII dan IX tidak diikutsertakan karena keterampilan menulis puisi tidak diajarkan pada kelas VII dan IX.

Kelas yang dijadikan sumber data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi dipilih dan akan ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas VIII tersebut memiliki nilai keterampilan menulis puisi yang rendah sehingga diharapkan produk yang dihasilkan dapat digunakan sebagai salah cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Kelas-kelas tersebut meliputi kelas VIII C di SMP Negeri 1 Semarang, kelas VIII D di SMP Negeri 22 Semarang, dan kelas VIII A di SMP Islam Al-Madina Semarang.

3.4.2 Sumber Data Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik dan Pendidik

Sumber data kebutuhan internalisasi Nilai-Nilai Humanis adalah pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik SMP. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang dijadikan sumber data adalah pendidik mata pelajaran

bahasa Indonesia kelas VIII SMP dari tiga sekolah yang berbeda. Adapun peserta didik yang dijadikan sumber data adalah peserta didik kelas VIII SMP dari tiga sekolah yang berbeda. Ketiga sekolah yang diilih adalah SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina Semarang,

3.4.3 Sumber Data Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

3.4.3.1 Dosen Ahli

Sumber data uji validasi produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP diperoleh dari dosen ahli. Hal ini dilakukan supaya buku pengayaan yang dihasilkan dapat berkualitas dan layak digunakan oleh kalangan umum terutama peserta didik SMP kelas VIII. Dosen ahli yang akan memberikan uji validasi produk ini terdiri atas dosen yang memiliki keahlian yang berbeda, yaitu dosen yang ahli dalam bidang buku pengayaan dan dosen ahli dalam bidang sastra khususnya puisi yang keduanya merupakan dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Hasil uji validasitersebut nantinya yang akan menjadi dasar dalam perbaikan buku pengayaan yang telah dibuat.

3.4.3.2 Pendidik

Validasi produk selain dari dosen ahli juga dibutuhkan saran dan hasil uji validasidari pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang sekaligus menjadi sumber data kebutuhan buku pengayaan pada tahap sebelumnya. Pendidik yang akan memvalidasi produk ini berasal dari dua sekolah yang berbeda. Kriteria pendidik yang dapat memvalidasi produk buku pengayaan menuli puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki kompetensi dalam penguasaan materi menulis puisi dan pendidik yang memiliki kompetensi dalam hal hasil uji validasi buku pengayaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket kebutuhan dan angket validasi desain produk. Angket kebutuhan digunakan untuk memperoleh data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi, sedangkan angket validasi desain produk digunakan untuk memperoleh data validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi. Pada penelitian ini, jumlah responden terkait data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi cukup banyak, yang meliputi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik SMP. Oleh karena itu, angket sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian meliputi (1) kisi-kisi umum instrumen penelitian, (2) kisi-kisi angket kebutuhan buku pengayaan menulis puisi, (3) kisi-kisi angket kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis, dan (4) kisi-kisi angket validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi.

3.5.1.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian meliputi (1) kebutuhan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (2) kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis dalam buku menulis puisi bagi peserta didik SMP, (3) dan validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun kisi-kisi umum instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.	1. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. 2. Peserta didik SMP: • SMP Negeri 1	1. Angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi.

		<p>Semarang</p> <ul style="list-style-type: none"> • SMP Negeri 22 Semarang • SMP Islam Al-Madina Semarang 	<p>2. Angket kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi.</p>
2.	<p>Kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi.</p>	<p>1. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP.</p> <p>2. Peserta didik SMP:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SMP Negeri 1 Semarang • SMP Negeri 22 Semarang • SMP Islam Al-Madina Semarang 	<p>1. Angket kebutuhan nilai-nilai humanis berdasarkan persepsi pendidik.</p> <p>2. Angket kebutuhan nilai-nilai humanis berdasarkan persepsi peserta didik.</p>
3.	<p>Validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.</p>	<p>1. Ahli materi keterampilan menulis puisi yang berkompeten melakukan hasil uji validasikelayakan buku.</p> <p>2. Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkompeten menilai kelayakan buku.</p>	<p>1. Angket validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.</p>

3.5.1.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Kisi-kisi angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP meliputi (1) kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan, (2) kebutuhan aspek isi, (3) kebutuhan aspek penyajian, (4) kebutuhan aspek kebahasaan, dan (5) kebutuhan aspek kegrafikaan. Gambaran kisi-kisi angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

No	Aspek	Subaspek	No. Soal
1.	Kebutuhan terhadap buku pengayaan	Referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi	1,2
		Keefektifan materi	3
		Kesulitan pemahaman materi menulis puisi	4,5
		Pengintegrasian nilai-nilai pada referensi pendidik	6,7
2.	Kebutuhan Aspek Isi	Teknik menulis puisi	8
		Unsur-unsur pembangun puisi yang diajarkan kepada peserta didik	9,10,11
		Kendala dalam menulis puisi bagi peserta didik	12
		Judul buku pengayaan	13
		Tema puisi sebagai contoh dalam buku pengayaan	14
		Materi menulis puisi	15,16
		Cara mempublikasikan puisi	17,18
		Rangkuman materi	19
		Glosarium	20
3.	Kebutuhan	Petunjuk penggunaan buku pengayaan	21

	Aspek Penyajian	Penyajian materi	22
		Penggunaan simbol	23
		Penyajian ilustrasi	24,25,26,27
4.	Kebutuhan Aspek Kebahasaan	Penggunaan ragam bahasa	28
		Pilihan kata	29
		Struktur kalimat	30
5.	Kebutuhan Aspek Kegrafikaan	Komposisi kulit/cover depan buku pengayaan	31
		Komposisi kulit/cover belakang buku pengayaan	32
		Komposisi bagian muka atau kulit buku pengayaan	33
		Komposisi bagian awal buku pengayaan	34
		Komposisi bagian akhir buku pengayaan	35
		Warna sampul buku pengayaan	36
		Sampul buku	37
		Jenis dan ukuran huruf	38,39
		Ukuran buku	40
		Jumlah halaman	41
6.	Harapan Pendidik	Harapan terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP.	42

3.5.1.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Kisi-kisi angket kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik meliputi (1) kebutuhan terhadap buku pengayaan, (2) kebutuhan aspek isi, (3) kebutuhan aspek penyajian, (4) kebutuhan aspek kebahasaan, dan (5) kebutuhan aspek kegrafikaan. Gambaran kisi-kisi angket kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi

bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

No	Aspek	Subaspek	No. Soal
1.	Kebutuhan terhadap buku pengayaan	Referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi	1,2
		Keefektifan materi	3
		Kesulitan pemahaman materi menulis puisi	4,5
2.	Kebutuhan Aspek Isi	Teknik menulis puisi yang banyak digunakan oleh peserta didik	6
		Unsur-unsur pembangun puisi yang banyak digunakan oleh peserta didik	7,8,9
		Kendala dalam menulis puisi bagi peserta didik	10
		Judul buku pengayaan	11
		Tema puisi sebagai contoh dalam buku pengayaan	12
		Materi menulis puisi	13,14
		Cara mempublikasikan puisi	15,16
		Rangkuman materi	17
		Glosarium	18
3.	Kebutuhan Aspek Penyajian	Petunjuk penggunaan buku pengayaan	19
		Penyajian materi	20
		Penggunaan simbol	21
		Penyajian ilustrasi	22,23,24,25
4.	Kebutuhan Aspek Bahasa	Penggunaan ragam bahasa	26
		Pilihan kata	27
		Struktur kalimat	28
5.	Kebutuhan Aspek	Komposisi kulit/cover depan buku pengayaan	29
		Komposisi kulit/cover belakang buku pengayaan	30

	Kegrafikaan	Komposisi bagian muka atau kulit buku pungayaan	31
		Komposisi bagian awal buku pengayaan	32
		Komposisi bagian akhir buku pengayaan	33
		Warna sampul buku pengayaan	34
		Sampul buku	35
		Jenis dan ukuran huruf	36,37
		Ukuran buku	38
		Jumlah halaman	39
6.	Harapan Peserta Didik	Harapan terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP.	40

3.5.1.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Pendidik

Kisi-kisi angket kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis berdasarkan persepsi pendidik meliputi (1) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap religius, (2) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap pengetahuan dan keterampilan, (3) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap kearifan, (4) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap keteguhan (komitmen), (5) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap penegakan nilai kemanusiaan, (6) perilaku yang menunjukkan sikap adil, (7) perilaku yang menunjukkan sikap pengendalian diri, (8) perilaku yang menunjukkan sikap keselamatan, (9) perilaku yang menunjukkan sikap damai, dan (10) perilaku yang menunjukkan sikap kebenaran. Adapun kisi-kisi angket kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis berdasarkan persepsi pendidik dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Pendidik

No.	Aspek	Subaspek	No. Soal
-----	-------	----------	----------

1.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap religius.	1. Peserta didik menjalankan ajaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1
		2. Peserta didik menghargai perbedaan agama atau kepercayaan antar warga sekolah.	2
2.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap pengetahuan dan keterampilan.	1. Peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar.	3
		2. Peserta didik gemar membaca buku.	4
3.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap kearifan.	1. Peserta didik menjaga dan merawat tanaman dengan di sekolah dengan baik.	5
		2. Peserta didik tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.	6
		3. Peserta didik menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik.	7
4.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap keteguhan	1. Peserta didik tidak terlambat berangkat ke sekolah.	8

	(komitmen).	2. Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan dengan tepat waktu.	9
		3. Peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.	10
5.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap penegakan nilai kemanusiaan.	1. Peserta didik membantu teman yang terkena musibah.	11
		2. Peserta didik aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan di sekolah.	12
		3. Peserta didik menghormati bapak/ibu guru dan menghargai teman sebaya di sekolah.	13
6.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap adil.	1. Peserta didik tidak membeda-bedakan teman.	14
		2. Peserta didik membuat keputusan secara objektif.	15
7.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap pengendalian diri.	1. Peserta didik berkata dengan baik kepada orang lain.	16
		2. Peserta didik tidak bersikap sombong.	17

		3. Peserta didik tidak bersikap egois.	18
8.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap keselamatan.	1. Peserta didik tidak bertengkar dengan teman.	19
		2. Peserta didik menaati peraturan yang berlaku di sekolah.	20
9.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap damai.	1. Peserta didik tidak gaduh atau ribut di kelas.	21
		2. Peserta didik bersikap sopan santun kepada orang lain.	22
		3. Peserta didik menghargai setiap pendapat dan tindakan dari orang lain.	23
		4. Peserta didik melerai teman yang sedang bertengkar.	24
10.	Perilaku peserta didik yang menunjukan sikap kebenaran.	1. Peserta didik membuat alasan untuk menghindari hukuman karena tidak mengerjakan tugas.	25
		2. Peserta didik menyontek atau memberikan sontekan kepada teman ketika ujian berlangsung.	26

3.5.1.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik

Kisi-kisi angket kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis berdasarkan persepsi peserta didik meliputi (1) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap religius, (2) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap pengetahuan dan keterampilan, (3) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap kearifan, (4) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap keteguhan (komitmen), (5) perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap penegakan nilai kemanusiaan, (6) perilaku yang menunjukkan sikap adil, (7) perilaku yang menunjukkan sikap pengendalian diri, (8) perilaku yang menunjukkan sikap keselamatan, (9) perilaku yang menunjukkan sikap damai, dan (10) perilaku yang menunjukkan sikap kebenaran. Adapun kisi-kisi angket kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis berdasarkan persepsi peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik

No.	Aspek	Subaspek	No. Soal
1.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap religius.	1. Peserta didik menjalankan ajaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1
		2. Peserta didik menghargai perbedaan agama atau kepercayaan antar warga sekolah.	2
2.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap pengetahuan dan keterampilan.	1. Peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar	3

		mengajar.	
		2. Peserta didik gemar membaca buku.	4
3.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap kearifan.	1. Peserta didik menjaga dan merawat tanaman dengan di sekolah dengan baik.	5
		2. Peserta didik tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.	6
		3. Peserta didik menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik.	7
4.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap keteguhan (komitmen).	1. Peserta didik tidak terlambat berangkat ke sekolah.	8
		2. Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan dengan tepat waktu.	9
		3. Peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.	10

5.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap penegakan nilai kemanusiaan.	1. Peserta didik membantu teman yang terkena musibah.	11
		2. Peserta didik aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan di sekolah.	12
		3. Peserta didik menghormati bapak/ibu guru dan menghargai teman sebaya di sekolah.	13
6.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap adil.	1. Peserta didik tidak membeda-bedakan teman.	14
		2. Peserta didik membuat keputusan secara objektif.	15
7.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap pengendalian diri.	1. Peserta didik berkata dengan baik kepada orang lain.	16
		2. Peserta didik tidak bersikap sombong.	17
		3. Peserta didik tidak bersikap egois.	18
8.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap keselamatan.	1. Peserta didik tidak bertengkar dengan teman.	19
		2. Peserta didik menaati	20

		peraturan yang berlaku di sekolah.	
9.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap damai.	1. Peserta didik tidak gaduh atau ribut di kelas.	21
		2. Peserta didik bersikap sopan santun kepada orang lain.	22
		3. Peserta didik menghargai setiap pendapat dan tindakan dari orang lain.	23
		4. Peserta didik melerai teman yang sedang bertengkar.	24
10.	Perilaku peserta didik yang menunjukan sikap kebenaran.	1. Peserta didik membuat alasan untuk menghindari hukuman karena tidak mengerjakan tugas.	25
		2. Peserta didik menyontek atau memberikan sontekan kepada teman ketika ujian berlangsung.	26

3.5.1.6 Kisi-Kisi Angket Validasi Desain Produk Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Kisi-kisi angket validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP meliputi (1) isi/materi, (2) penyajian materi, (3) kebahasaan, (4) kegrafikaan, (5) muatan nilai-nilai humanis, dan (6) saran perbaikan oleh dosen ahli dan pendidik mata pelajaran bahasa

Indonesia terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP secara keseluruhan. Adapun kisi-kisi angket validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tebel. 3.6 Kisi-Kisi Angket Validasi Desain Produk Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Materi atau Isi	<p>Aspek Materi Bab I</p> <p>a. Materi pengertian puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 9).</p> <p>b. Materi unsur pembangun puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 9-48).</p> <p>c. Kelengkapan materi unsur pembangunan puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48).</p> <p>d. Kebenaran materi unsur pembangun puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48).</p> <p>e. Kesesuaian contoh yang disajikan pada materi unsur puisi dengan teori yang</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

	disajikan (halaman 9-48).	
	f. Materi jenis puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 48-57).	6
	g. Kebenaran materi jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sektet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57).	7
	h. Kelengkapan jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sektet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57).	8
	i. Contoh yang disajikan pada materi jenis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan (halaman 48-57).	9
	j. Kotak info berisi penjelasan tentang contoh puisi yang memuat Nilai-Nilai Humanis pada indikator sikap damai (halaman 58).	10
	k. Kata mutiara berisi sikap humanis oleh penyair D. Zawawi Imron (halaman 58).	11
	l. Rangkuman materi yang terdapat pada bab I ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab.	12
	Aspek Materi Bab II	13
	a. Materi pengertian nilai-nilai humanis	

	mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 62).	
	b. Materi indikator nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran mudah dipahami (halaman 63-67).	14 15
	c. Kata mutiara berisi Nilai-Nilai Humanis dan motivasi menulis (halaman 68).	16
	d. Rangkuman bab II ringkas dan menggambarkan keseluruhan isi bab.	
	Aspek Materi Bab III	17
	a. Materi pengertian menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 71).	
	b. Materi langkah-langkah menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 72-89).	18 19
	c. Kebenaran materi langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan menyunting puisi (halaman 72-89).	20
	d. Kesesuaian langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan menyunting puisi (halaman 72-89).	21
	e. Contoh yang disajikan pada materi langkah-langkah menulis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan	

	(halaman 72-89).	22
f.	Materi teknik menulis puisi secara keseluruhan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90-125).	23
g.	Kebenaran materi teknik menulis puisi (halaman 90-125).	24
h.	Materi teknik menulis puisi berupa teknik pengamatan secara langsung, contoh yang disajikan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90).	25
i.	Contoh puisi berjudul “Melati” sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap kearifan (halaman 91).	26
j.	Materi teknik menulis puisi perenungan 5-10 menit mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 97).	27
k.	Contoh puisi berjudul “Lelaki Habibie” sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap penegakan nilai kemanusiaan (halaman 98).	28
l.	Materi teknik menulis puisi dengan cara melihat gambar mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 106).	29
m.	Contoh puisi yang disajikan berjudul “Wahai Seperjuangan” sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap damai (halaman 108).	30
n.	Materi teknik menulis puisi dengan menggunakan penggalan cerita mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 115).	31

	o. Contoh puisi yang disajikan berjudul “Keadilan dalam Ilusi” sudah memuat nilai-nilai humanis pada indicator sikap keadilan (halaman 117).	32
	p. Kotak info memuat nilai-nilai humanis yang terdapat pada puisi berjudul “Wahai Seperjuangan” yaitu sikap damai (halaman 126).	33
	q. Kata mutiara berisi nilai-nilai humanis atau perikemanusiaan (halaman 126).	34
	r. Rangkuman menggambarkan keseluruhan isi bab.	
	Aspek Materi Bab IV	35
	a. Materi cara memublikasikan puisi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 129).	36
	b. Materi memublikasikan puisi melalui Wattpad.com dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 130).	37
	c. Materi memublikasikan puisi melalui basabasi.com mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 132).	38
	d. Materi memublikasikan puisi melalui surat kabar Suara Merdeka dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133).	39
	e. Materi memublikasikan puisi melalui surat kabar Jawa Pos mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133).	40
	f. Materi memublikasikan puisi melalui surat kabar Kompas dapat dengan mudah	

	dipahami oleh peserta didik (halaman 134).	41
	g. Materi memublikasian puisi melalui surat kabar “Tempo” mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134).	42
	h. Materi memublikasian puisi melalui media akun media sosial mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 135).	43
	i. Kata mutiara berisi nilai-nilai humanis oleh Pramoedya Ananta Tour (halaman 136).	44
	j. Rangkuman ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab.	45
	Aspek Materi Bab V	
	a. Contoh puisi berjudul “Rindu” sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap pengendalian diri (halaman 139).	46
	b. Contoh puisi berjudul “Ketiduran di Bus” sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap keadilan (halaman 142).	47
	c. Contoh puisi berjudul “Akhlaq” sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap kebenaran (halaman 145).	48
	d. Contoh puisi berjudul “Tolong Menolong” sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap damai dan penegakan nilai kemanusiaan (halaman 147).	49
	e. Contoh puisi berjudul “Pojok Kanan Kamtin Sekolah” sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap kearifan	50

		(halaman 149). f. Kata mutiara berisi nilai-nilai humanis dan motivasi menulis (halaman 152).	
2	Aspek Penyajian	a. Judul buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik. b. Kesesuaian judul buku pengayaan dengan isi buku. c. Judul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran d. Ketepatan penyajian halaman judul pada buku pengayaan. e. Ketepatan penyajian halaman hak cipta pada buku pengayaan. f. Penyajian prakata pada buku pengayaan sudah tepat. g. Penyajian petunjuk penggunaan buku pengayaan sudah tepat. h. Ketepatan penyajian daftar isi pada buku pengayaan. i. Penyajian daftar pustaka pada buku pengayaan sudah tepat. j. Penyajian glosarium pada buku pengayaan sudah tepat. k. Penyajian informasi tentang penulis buku pengayaan sudah tepat.	51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61

		l. Penyajian sinopsis pada sampul belakang buku pengayaan sudah tepat.	62
		m. Penyajian keseluruhan materi disajikan dengan susunan yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami oleh pembaca.	63
		n. Penyajian materi dan contoh sudah seimbang, artinya tidak terlalu banyak teori.	64
		o. Penyajian materi mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.	65
3.	Aspek Kebahasaan	a. Penggunaan bahasa pada buku pengayaan sudah baik dan benar.	66
		b. Penggunaan istilah atau simbol pada buku pengayaan sudah baku secara menyeluruh.	67
		c. Kelayakan pengembangan paragraf pada buku pengayaan.	68
		d. Ketepatan penggunaan tanda baca meliputi titik, koma, dan sebagainya pada buku pengayaan.	69
		e. Keefektifan penggunaan kalimat dalam buku pengayaan.	70
4.	Aspek Kegrafikaan	a. Ketepatan penjilidan buku pengayaan sudah tepat.	71
		b. Komposisi warna sampul depan dan belakang buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik.	72
		c. Ilustrasi pada sampul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis.	73

		d. Kesesuaian ilustrasi/gambar pada sampul buku dengan isi buku.	74
		e. Ketepatan jenis dan ukuran huruf pada judul buku pengayaan.	75
		f. Ketepatan kertas yang digunakan dalam buku pengayaan.	76
		g. Ketepatan tata letak atau layout materi dalam buku pengayaan.	77
		h. Kesesuaian tata letak atau layout ilustrasi/gambar pada buku pengayaan dengan isi puisi.	78
		i. Komposisi warna yang digunakan pada keseluruhan bagian isi buku pengayaan sudah baik.	79
5.	Saran	Saran dari dosen ahli atau pendidik terhadap perbaikan prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.	80

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan dalam pengumpulan data kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis puisi, pengumpulan data kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis, dan pengumpulan data validasi desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Wawancara dilakukan apabila terdapat data-data yang perlu dikonfirmasi ulang kebenarannya atau ada informasi yang perlu diperoleh lebih dalam dan tidak bisa diperoleh melalui metode kuesioner.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang disusun adalah kuesioner semi terbuka. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan responden apabila responden mempunyai jawaban lain selain yang sudah ditentukan, sedangkan wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan kebutuhan yang belum terpenuhi melalui penyebaran angket.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik dan Pendidik

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kebutuhan nilai-nilai humanis adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang disusun adalah kuesioner tertutup dalam bentuk skala sikap, sedangkan wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mengonfirmasi jawaban peserta didik. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pendidik sebagai narasumber. Hal tersebut disebabkan pendidik melakukan hasil uji validasi terhadap sikap peserta didik selama di sekolah.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data Validasi Desain Produk Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data validasi desain produk adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang disusun adalah kuesioner semi terbuka. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan serta dan apabila responden mempunyai saran atau jawaban selain yang sudah ditentukan, sedangkan wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan kebutuhan yang belum terpenuhi melalui penyebaran angket validasi desain produk.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif kuantitatif, yaitu melalui pendeskripsian/pemaparan data dan penarikan simpulan data. Teknik deskriptif kualitatif kuantitatif digunakan untuk mengolah data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi, data kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis, dan data validasi desain produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

3.7.1 Pengolahan Data Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Data kebutuhan buku pengayaan menulis puisi diolah secara deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis puisi. Data yang dimaksud ada dua yaitu, data hasil wawancara tidak terstruktur dan data hasil angket kebutuhan buku pengayaan menulis puisi. Data hasil wawancara tidak terstruktur ditranskrip, kemudian ditarik simpulan dari hasil transkrip tersebut, sedangkan data angket kebutuhan buku pengayaan menulis puisi diolah dengan langkah sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ada tiga langkah yang perlu dilakukan. Pada tahap persiapan ada tiga langkah yang perlu dilakukan. Pertama, mengecek kelengkapan data. Data kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis dicek kelengkapannya yang meliputi kelengkapan lembar instrumen (lepas atau robek), kelengkapan identitas responden, dan kelengkapan jawaban responden. Kedua, mereduksi data, langkah mereduksi data dilakukan apabila pada langkah pertama ditemukan data yang tidak lengkap. Data yang tidak lengkap tersebut kemudian disisihkan dan tidak akan dipakai. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diolah adalah data yang benar-benar lengkap. Ketiga, mengelompokkan data. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan sesuai aspek-aspek buku pengayaan yang meliputi aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

2. Tabulasi

Data yang sudah dikelompokkan sesuai aspek-aspek buku pengayaan kemudian ditabulasi. Tabulasi yang dimaksud adalah menyajikan data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan penarikan simpulan terhadap data yang diperoleh.

3. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan dilakukan untuk mengetahui dengan pasti kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi peserta didik SMP.

3.7.2 Pengolahan Data Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis Berdasarkan Persepsi Peserta Didik dan Pendidik

Pengolahan data kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai humanis yang perlu diinternalisasi dalam desain produk pengembangan buku pengayaan menulis puisi. Tahap pengolahan data kebutuhan nilai-nilai humanis hampir sama dengan tahap pengolahan data kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis puisi. Perbedaan hanya terdapat pada tahap tabulasi data. Berikut ini langkah pengolahan data kebutuhan nilai-nilai humanis.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ada tiga langkah yang perlu dilakukan. Pertama, mengecek kelengkapan data. Data kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis dicek kelengkapannya yang meliputi kelengkapan lembar instrumen (lepas atau robek), kelengkapan identitas responden, dan kelengkapan jawaban responden. Kedua, mereduksi data, langkah mereduksi data dilakukan apabila pada langkah pertama ditemukan data yang tidak lengkap. Data yang tidak lengkap tersebut kemudian disisihkan dan tidak akan dipakai. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diolah adalah data yang benar-benar lengkap. Ketiga, mengelompokkan data. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan sesuai bentuk nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, sikap

pengetahuan dan keterampilan, sikap kearifan, sikap keteguhan (komitmen), sikap penegakan nilai kemanusiaan, sikap adil, sikap pengendalian diri, sikap keselamatan, sikap damai, dan sikap kebenaran.

2. Tabulasi

Pada tahap ini data yang telah dikeompokkan berdasarkan bentuk-bentuk nilai humanis, diberikan skor. Skor dari data tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penarikan simpulan nilai-nilai humanis seperti apa yang belum tercermin dalam keseharian peserta didik SMP.

3. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan dilakukan dengan cara melihat nilai-nilai humanis mana yang mendapat skor rata-rata paling rendah. nilai-nilai humanis yang mendapat skor rata-rata paling rendah tersebut yang perlu diinternalisasi dalam desain produk pengembangan buku pengayaan menulis puisi.

3.7.3 Pengolahan Data Validasi Desain Produk Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Pengolahan data validasi desain produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan desain produk yang dikembangkan, dilakukan langkah sebagai berikut.

1. Memaparkan hasil validasi desain produk dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti, yaitu dalam bentuk tabel.
2. Membuat kriteria kelayakan produk pengembangan buku pengayaan menulis puisi dengan langkah sebagai berikut:
 - a. menentukan persentase skor ideal (skor maksimum)= 100%
 - b. menentukan persentase skor minimum= 50%
 - c. menentukan range (skor ideal-skor minimum)=100% - 50% = 50%
 - d. menentukan interval kelayakan yang dikehendaki (sangat layak, layak, cukup layak, dan tidak layak)= 4
 - e. menentukan lebar interval kelayakan= $\frac{50\%}{4} = 12,5\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kriteria kelayakan produk pengembangan buku pengayaan menulis puisi sebagai berikut.

Persentase Kelayakan Produk	Interpretasi
87,5% < skor ≤ 100%	Sangat Layak (SL)
75% < skor ≤ 87,5%	Layak (L)
62,5% < skor ≤ 75%	Cukup Layak (CL)
skor ≤ 62,5%	Tidak Layak (TL)

3. Mengubah data validasi desain produk yang berbentuk kualitatif menjadi berbentuk kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut.

Data Kualitatif	Data Kuantitatif (Skor)
Sangat Layak / Sangat Baik	4
Layak / Baik	3
Cukup Layak / Cukup Baik	2
Tidak Layak / Tidak Baik	1

4. Menghitung persentase skor yang diperoleh pada setiap aspek yang dinilai dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

5. Hasil dari langkah keempat digunakan untuk menentukan kelayakan masing-masing aspek pada desain produk pengembangan buku pengayaan menulis puisi dengan menggunakan kriteria kelayakan yang telah ditentukan pada langkah kedua. Apabila masing-masing dari semua aspek yang divalidasi mendapat skor $\geq 75\%$ maka desain produk dapat dikatakan

layak. Namun, apabila masih ada aspek yang mendapat skor $\leq 75\%$ maka harus dilakukan revisi pada aspek tersebut sampai mendapat skor yang layak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi lima hal, yaitu: (1) hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (2) prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (3) prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (4) uji validasi oleh dosen ahli dan pendidik terhadap prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, dan (5) hasil perbaikan prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis meliputi (1) kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi berdasarkan persepsi pendidik, (2) kebutuhan internalisasi nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi, (3) kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi, (4) kebutuhan peserta didik terhadap internalisasi nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi.

4.1.1.1 Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi

Kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi diketahui melalui hasil analisis angket kebutuhan dan wawancara tidak terstruktur. Angket kebutuhan diisi oleh tiga pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dari tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina Semarang. Ketiga pendidik tersebut adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.

Selain menggunakan angket, kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi juga dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan pendidik. Wawancara dengan pendidik dilakukan bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket.

Data terkait angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi dan hasil transkrip wawancara tidak terstruktur dapat dilihat pada bagian lampiran.

Kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi ditentukan melalui beberapa aspek, yaitu (1) referensi yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, (2) kebutuhan pendidik terhadap aspek isi/materi, (3) kebutuhan pendidik terhadap aspek penyajian, (4) kebutuhan pendidik terhadap aspek kebahasaan, dan (5) kebutuhan pendidik terhadap aspek kegrafikaan.

4.1.1.1.1 Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi

Pada pembelajaran menulis puisi, ketiga pendidik pada tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina Semarang menggunakan referensi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Maka persentase jawaban menunjukkan sebanyak 100%.

Jenis referensi yang digunakan oleh ketiga pendidik untuk mengajarkan materi menulis puisi cukup beragam. Hal itu dapat diketahui dari jawaban para pendidik yang menunjukkan bahwa buku yang diterbitkan oleh pemerintah menjadi buku utama atau buku pedoman untuk menyampaikan materi menulis puisi. Selain itu, satu pendidik juga menggunakan buku yang diterbitkan oleh swasta. Buku swasta yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga. Tidak hanya itu saja referensi yang digunakan oleh para pendidik, dua pendidik lain juga menggunakan referensi berupa video pembelajaran berkaitan tentang materi menulis puisi. Jadi, persentase jawaban berkaitan tentang referensi yang digunakan oleh pendidik yaitu angka sebanyak 100% untuk buku yang diterbitkan oleh pemerintah, 66,7% untuk video pembelajaran menulis puisi, dan 33,3% untuk buku yang diterbitkan oleh swasta.

Keefektifan dari buku-buku yang digunakan oleh para pendidik pada pembelajaran menulis puisi yaitu referensi menunjang pembelajaran tetapi belum memuat materi secara lengkap. Menurut pendidik, kekurangan tersebut menjadi kelemahan pada buku-buku yang dijadikan referensi tersebut. Kekurangan tersebut akan memberikan dampak negatif kepada peserta didik dalam penguasaan materi menulis puisi sehingga ketercapaian hasil belajar kurang maksimal.

Adanya buku-buku penunjang pada pembelajaran menulis puisi yang kurang efektif menjadi kesulitan tersendiri bagi ketiga pendidik. Kurangnya keefektifan buku-buku tersebut yakni berkaitan tentang ketidaklengkapan pada materi. Tiga materi yang menurut ketiga pendidik kurang lengkap yaitu materi teknik-teknik menulis puisi dan materi penerapan teknik-teknik menulis puisi. Ketiga materi tersebut merupakan jawaban dengan persentase terbanyak dari ketiga pendidik yaitu sebanyak 100%, selain itu, menurut pendidik berkaitan tentang materi menulis puisi, contoh-contoh yang disajikan masih kurang beragam.

Selanjutnya berkaitan tentang nilai-nilai humanis yang terdapat pada buku-buku penunjang pada pembelajaran menulis puisi. Menurut ketiga pendidik, buku-buku penunjang pada pembelajaran menulis puisi terdapat nilai-nilai humanis. Namun, hanya beberapa nilai saja, seperti sikap religius, sikap keteguhan (komitmen), sikap penegakan nilai kemanusiaan, sikap pengendalian diri, dan sikap pengendalian diri. Persentase dari sikap religius dan sikap penegakan nilai kemanusiaan yakni 100%, sikap pengetahuan dan keterampilan, sikap keteguhan (komitmen), sikap pengendalian diri, dan sikap keselamatan memiliki persentase sebanyak 66,6%, sedangkan sikap kearifan dan sikap kedamaian memperoleh persentase sebanyak 33,3%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat enam sikap yang belum diimplementasikan pada buku-buku penunjang pembelajaran menulis puisi. Tiga sikap tersebut meliputi, (1) sikap kearifan, (2) sikap kedamaian, dan (3) sikap kenenangan.

Berdasarkan pembahasan terkait kebutuhan buku pengayaan menulis puisi, dapat disimpulkan bahwa buku yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran keterampilan menulis puisi kurang beragam. Buku yang digunakan oleh pendidik cukup baik tetapi. Namun masih terdapat kekurangan

pada buku yang digunakan oleh pendidik sehingga diperlukan buku penunjang baru lain untuk melengkapi kekurangan buku tersebut. Kekurangan buku terutama berkaitan tentang materi menulis puisi yakni materi mengenai teknik-teknik menulis puisi, penerapan teknik-teknik menulis puisi, dan contoh-contoh puisi yang kurang beragam.

4.1.1.1.2 Kebutuhan Pendidik terhadap Aspek Isi/Materi

Kebutuhan pendidik terhadap aspek isi meliputi (1) teknik menulis puisi, (2) unsur-unsur pembangun puisi, (3) kendala dalam menulis puisi, (4) judul buku, (5) tema puisi, (6) materi menulis puisi, (7) cara mempublikasikan puisi, (8) rangkuman materi, (9) glosarium. Berikut adalah pembahasannya.

Teknik menulis puisi yang diajarkan kepada peserta didik yaitu teknik menulis puisi berdasarkan objek langsung. Teknik menulis puisi berdasarkan objek langsung, berdasarkan jawaban pendidik mendapatkan persentase sebanyak 100%.

Alasan pendidik menggunakan teknik menulis puisi berdasarkan objek langsung yaitu pendidik beranggapan bahwa teknik tersebut akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menulis puisi. Kemudahan dalam memilih dan menentukan kata-kata yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui puisi tersebut dapat diterima oleh pembaca.

Dua teknik yang lain yaitu teknik menulis puisi berdasarkan lamunan yang memperoleh persentase sebanyak 66,7%. Teknik menulis berdasarkan lamunan tersebut hanya digunakan oleh dua pendidik.

Selanjutnya berkaitan tentang unsur-unsur pembangun puisi yaitu imaji atau penggambaran dalam puisi. Imaji dalam pembelajaran menulis puisi yang diajarkan kepada peserta didik yaitu imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan, dan imaji gerak. Imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan, dan imaji pengecap. Imaji penglihatan, imaji pendengaran, dan imaji perabaan memperoleh persentase sebanyak 100%. Imaji gerak memperoleh persentase sebanyak 66,7%, sedangkan imaji penciuman memperoleh persentase sebanyak

33,3%. Menurut pendidik, majas-majas tersebut merupakan majas-majas umum yang perlu untuk diketahui oleh peserta didik meskipun masih banyak majas yang lain.

Unsur pembangun puisi yang lain yaitu berkaitan tentang bahasa figuratif. Bahasa figuratif yang diajarkan kepada peserta didik yaitu majas personifikasi, majas hiperbola, majas metafora, dan majas simile. Majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas metafora mendapat persentase sebanyak 100%. Ketiga majas tersebut, menurut pendidik penting untuk diajarkan dan diketahui oleh peserta didik meskipun dalam buku referensi yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik tidak semua majas termuat dalam contoh puisi.

Unsur berikutnya adalah rima dalam puisi. Beberapa rima dalam puisi yang menjadi favorit bagi peserta didik yaitu rima silang (a-b-a-b), rima terus (a-a-a-a), dan rima pasang (a-a-b-b), rima patah (a-a-a-b atau a-b-a-b), dan rima peluk (a-b-b-a). Jawaban persentase untuk masing-masing rima yaitu rima silang (a-b-a-b) dan rima patah (a-a-a-b atau a-b-a-b), sebanyak 100%, rima pasang (a-a-b-b) sebanyak 66,7%, rima terus (a-a-a-a) sebanyak 33,3%. Menurut, ketiga pendidik rima-rima tersebut perlu diajarkan kepada peserta didik, meskipun dalam buku referensi yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik tidak memuat semua jenis-jenis rima tersebut. Harapan pendidik melalui penjelasan singkat tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mengaplikasikannya saat menulis puisi.

Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran menulis puisi yaitu kesulitan dalam mengajarkan bagaimana menemukan tema. Jawaban tersebut memperoleh persentase sebanyak 100%. Selain itu, pendidik juga mengungkapkan bahwa menentukan pilihan kata yang tepat pada puisi cukup sulit, sedangkan jawaban kedua hanya memperoleh persentase 66,7%. Menurut pendidik, kendala tersebut disebabkan buku-buku referensi yang kurang mendukung terutama berkaitan tentang materi menulis puisi. Pada buku-buku tersebut belum menjelaskan secara detail mengenai cara menulis puisi.

Selanjutnya, berkaitan tentang judul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, judul buku yang dipilih yakni Cara Mudah Menulis

Puisi. Hal itu didasarkan pada persentase jawaban yaitu sebanyak 66,7% karena dua pendidik memilih jawaban tersebut dan satu pendidik memilih jawaban Mudah Menulis Puisi dengan persentase 33,3%. Selain itu, pendidik juga menginginkan bahwa dalam buku pengayaan menulis puisi, terdapat puisi-puisi dengan tema persahabatan, pendidikan, dan keluarga. Hal itu sebagaimana hasil jawaban pendidik dengan persentase sebanyak 100%, sedangkan tiga tema yang lain yaitu tema kritik sosial, tema perjuangan, dan tema keagamaan. Masing-masing jawaban memperoleh persentase 33,3%, 66,7%, dan 66,7%.

Materi yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik yaitu, materi unsur-unsur puisi, materi teknik-teknik puisi, materi teknik-teknik menulis puisi, materi contoh penerapan teknik menulis puisi, dan materi pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi. Persentase dari masing-masing jawaban tersebut yaitu 100%. Menurut pendidik, pemilihan materi-materi tersebut penting. Hal itu disebabkan materi tersebut penting bagi peserta didik untuk mampu memahami puisi dan mengasah keterampilan menulis puisi.

Letak pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis pada buku pengayaan yang diinginkan oleh pendidik yaitu menyertakan muatan Nilai-Nilai Humanis dalam uraian materi hakikat menulis puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi. Persentase jawaban dari ketiga pendidik menunjukkan angka 100%. Alasan pendidik memilih jawaban tersebut yakni pendidik beranggapan bahwa pengintegrasian tersebut perlu diterapkan pada setiap materi agar peserta didik dapat menambah wawasan sehingga peserta didik lebih paham dan jelas mengenai nilai-nilai humanis. Selain itu, harapan pendidik adalah peserta didik akan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pada buku pengayaan bermuatan nilai-nilai humanis menurut pendidik perlu diberikan materi cara mempublikasikan puisi ke media massa, sebagaimana persentase yang ditunjukkan yakni sebanyak 100%. Menurut pendidik, materi tersebut penting bagi peserta didik agar termotivasi untuk menulis puisi. Motivasi

tersebut penting untuk memicu semangat peserta didik agar selalu berkarya dan berkembang dengan cara yang positif.

Media massa yang diharapkan oleh pendidik adalah surat kabar dan media sosial. Masing-masing jawaban memperoleh persentase sebanyak 100% dan 66,7%. Hal itu disebabkan melalui media-media tersebut, pendidik berharap akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas.

Rangkuman pada buku pengayaan bermuatan nilai-nilai humanis yang diinginkan oleh pendidik terletak di akhir setiap bab dan keseluruhan bab. Hal itu didasarkan pada persentase terhadap jawaban tersebut yang mencapai angka 66,7%, hanya satu pendidik yang memilih jawaban di akhir setiap bab. Menurut pendidik, rangkuman tersebut perlu diletakkan di akhir setiap bab dan keseluruhan bab sebab untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik yaitu mengingat penjelasan inti dari setiap materi.

Menurut pendidik, adanya kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit dipahami oleh peserta didik perlu dimasukkan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis. Jawaban pendidik tersebut berdasarkan atas persentase yang menunjukkan angka mencapai 100%. Alasan adanya penjelasan terhadap kata atau istilah sulit yang terdapat pada materi diharapkan dapat memperjelas pemahaman peserta didik mengenai materi-materi yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

4.1.1.1.3 Kebutuhan Pendidik terhadap Aspek Penyajian

Petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang diinginkan oleh pendidik yaitu petunjuk buku diuraikan dalam bentuk butir-butir. Hal itu ditunjukkan dengan persentase mencapai 100%. Alasan pendidik memilih jawaban tersebut yakni agar peserta didik dapat lebih cepat mamahami cara penggunaan buku pengayaan.

Pola penyajian materi yang terdapat pada buku pengayaan yang menurut para pendidik lebih efektif untuk diterapkan pada buku pengayaan menulis puisi yaitu materi dimulai dari contoh puisi-teori puisi-teknik puisi-dan rangkuman

materi. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik dapat menerapkan pola berpikir induktif dan kritis sesuai dengan pedoman yang terdapat pada kurikulum 2013.

Pada penggunaan simbol dan penomoran, pendidik menginginkan penggunaan simbol dan penomoran dengan menggunakan alfabet, sebagaimana persentase dari jawaban tersebut yang menunjukkan angka 100%. Format simbol dan penomoran dengan menggunakan alfabet lebih tepat karena format penomoran tersebut lebih familier bagi peserta didik.

Menurut pendidik, ilustrasi diperlukan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis. Jawaban dari pendidik tersebut mendapatkan persentase sebanyak 100%. Alasan pendidik untuk memberikan ilustrasi pada buku pengayaan sebab ilustrasi penting karena dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang terdapat pada buku. Selain itu, adanya ilustrasi juga dapat menjadikan buku pengayaan lebih menarik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk membacanya.

Ilustrasi gambar yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis sesuai dengan keinginan pendidik yaitu ilustrasi berupa gambar asli dan kartun. Hal itu dimaksudkan gambar lebih bervariasi dan lebih menarik bagi peserta didik ketika membaca buku pengayaan tersebut. Selain itu, ilustrasi berupa gambar yang disajikan juga harus berwarna, tidak hanya warna hitam dan putih. Kemudian berkaitan tentang penyajian ilustrasi berupa gambar tersebut, menurut pendidik ilustrasi sebaiknya disajikan sebelum teks. Hal itu disebabkan agar peserta didik memperoleh gambaran awal terhadap materi yang akan dipelajari.

4.1.1.1.4 Kebutuhan Pendidik terhadap Aspek Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan pendidik menginginkan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis menggunakan ragam bahasa formal. Hal itu ditunjukkan dengan persentase sebanyak 100%. Selain itu, pada buku pengayaan menulis puisi juga harus menggunakan kata-kata atau istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik. Hal itu disebabkan agar peserta didik dapat memahami materi menulis puisi dengan maksimal.

Menurut pendidik, struktur kalimat yang tepat digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu dengan menggunakan kalimat tunggal. Persentase dari jawaban pendidik berkaitan tentang struktur kalimat tersebut mencapai 100%. Hal itu disebabkan menggunakan kalimat tunggal akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

4.1.1.1.5 Kebutuhan Pendidik terhadap Aspek Kegrafikaan

Menurut pendidik, komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu judul, gambar, dan nama penulis Hal itu ditunjukkan dengan persentase sebanyak 100%. Alasan tersebut didasarkan pada pendapat pendidik yang menganggap bahwa ketiga hal tersebut adalah komponen utama yang dilihat dan dibaca oleh pembaca sebelum membaca buku.

Kompisis cover/kulit belakang buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang diinginkan oleh pendidik yaitu gambaran umum isi buku atau sinopsis. Persentase untuk jawaban tersebut yaitu 100%. Alasan pendidik yakni gambaran umum tersebut dapat memberikan gambaran secara singkat mengenai isi buku.

Hal lain yang tidak kalah penting berkaitan tentang struktur buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis pada bagian muka atau kulit yaitu gambar, judul buku, nama penulis, dan tahun. Empat komposisi tersebut penting terdapat pada kulit buku sebab itu adalah komponen utama menurut pendidik, sedangkan pada bagian awal buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan, maka pendidik menginginkan adanya daftar isi. Persentase untuk jawaban tersebut mencapai 100%. Selanjutnya struktur buku bagian akhir yang dibutuhkan dalam buku pengayaan, menurut pendidik yaitu biografi penulis. Persentase jawaban tersebut mencapai angka 100%.

Warna sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis menurut pendidik yaitu perpaduan warna cerah dan gelap. Hal itu

disebabkan peserta didik akan lebih tertarik untuk membaca buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis. Selain itu, desain sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang diinginkan oleh pendidik adalah sampul buku pengayaan dicetak dalam *hardcover* (sampul tebal). Hal itu supaya sampul tidak cepat rusak. Persentase jawaban pendidik menunjukkan angka 100%.

Jenis huruf (*font*) yang diinginkan oleh pendidik yaitu Times New Roman. Persentase tersebut menunjukkan angka sebanyak 66,7%, sedangkan 33,3% memilih Century. Selanjutnya berkaitan tentang ukuran huruf yang diinginkan oleh pendidik yaitu 12, sedangkan ukuran kertas yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu A5 (148 x 210 mm). Persentase terhadap jawaban tersebut yaitu 66,7%, sedangkan 33,3 % adalah B5 (176 x 250 mm). Alasan dua pendidik memilih ukuran buku pengayaan A5 (148 x 210 mm) karena lebih mudah untuk dibawa. Selanjutnya berkaitan tentang ketebalan buku untuk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik yaitu kurang dari 100 halaman. Persentase yang ditunjukkan terhadap jawaban tersebut yaitu 66,7%. Alasan pendidik memilih jumlah halaman buku pengayaan tidak lebih dari 100 halaman. Hal ini agar buku tidak terlalu tebal, namun materi yang terdapat dalam buku pengayaan tetap lengkap.

4.1.1.2 Kebutuhan Internalisasi Nilai-Nilai Humanis dalam Buku Pengayaan Menulis Puisi Berdasarkan Persepsi Pendidik

Nilai-Nilai Humanis yang perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi diketahui melalui hasil analisis angket kebutuhan nilai-nilai humanis. Pada bagian ini, yang akan dibahas adalah angket kebutuhan nilai-nilai humanis yang diisi oleh peserta didik. Angket yang diisi oleh peserta didik berisi pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku peserta didik selama berada di sekolah. Nilai-nilai humanis yang perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi dapat diketahui melalui jawaban peserta didik atas pertanyaan tersebut. Peserta didik yang mengisi angket tersebut adalah peserta didik yang

terdiri atas 90 orang dari tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina Semarang Semarang. Hasil angket yang diisi oleh peserta didik tersebut ditabulasikan untuk memudahkan penarikan simpulan. Proses tabulasi yang dilakukan sama dengan proses tabulasi hasil angket yang diisi oleh peserta didik. Tabulasi hasil angket tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

Nilai-nilai humanis yang perlu diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi adalah yang memperoleh persentase skor di bawah 61% atau di bawah kriteria baik (B). Berikut ini adalah pembahasan kebutuhan peserta didik terhadap internalisasi nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi.

4.1.1.2.1 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Religius

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap religius pada diri peserta didik. Kedua indikator tersebut, yaitu (1) menjalankan ajaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan (2) menghargai perbedaan agama atau kepercayaan antar warga sekolah.

Hasil persentase skor dari dua indikator sikap religius yang dicapai oleh peserta didik yaitu 100% dan 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap religius pada diri peserta didik berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap religius tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.2.2 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Pengetahuan dan Keterampilan

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik. Kedua indikator tersebut, yaitu (1) keaktifan bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar dan (2) kegemaran membaca buku.

Hasil persentase skor dari dua indikator sikap pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik yaitu 75% pada indikator pertama dan 75% pada indikator sikap yang kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap pengetahuan dan keterampilan tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.2.3 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Kearifan

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap kearifan pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut yaitu (1) menjaga dan merawat tanaman di sekolah dan (2) tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.

Pertama pada indikator peserta didik yang menjaga dan merawat tanaman di sekolah, persentase skor yang diperoleh yaitu 75%. Persentase tersebut berada pada kategori baik. Kedua pada indikator peserta didik yang tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah, persentase skor yang diperoleh hanya 42%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator pada sikap tersebut berada pada kategori buruk. Ketiga pada indikator peserta didik menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik, memperoleh persentase skor 75%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa indikator sikap yang ketiga berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap kearifan perlu diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Sikap kearifan yang diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi adalah yaitu sikap tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.

4.1.1.2.4 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Keteguhan (Komitmen)

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap keteguhan (komitmen) pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut yaitu (1)

tidak terlambat ke sekolah, (2) mengerjakan PR dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan (3) melaksanakan piket kelas dengan baik.

Hasil persentase skor dari tiga indikator sikap keteguhan (komitmen) yang dicapai oleh peserta didik yaitu 75% pada indikator pertama, 83% pada indikator sikap yang kedua, dan 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap keteguhan (komitmen) pada diri peserta didik berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap keteguhan (komitmen) tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.2.5 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Penegakan Nilai Kemanusiaan

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap penegakan nilai kemanusiaan pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut yaitu (1) membantu teman yang terkena musibah, (2) aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan (3) menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan menghargai teman sebaya.

Pada indikator peserta didik yang membantu teman yang terkena musibah, persentase skor yang diperoleh yaitu 75%. Persentase tersebut berada pada kategori baik. Selanjutnya pada indikator peserta didik yang aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, persentase skor yang diperoleh yaitu 75%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator pada sikap tersebut berada pada kategori baik. Terakhir pada indikator peserta didik yang menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan menghargai teman sebaya, memperoleh persentase skor 83%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa indikator sikap yang ketiga berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap penegakan nilai kemanusiaan tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis dalam buku pengayaan menulis

puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.2.6 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Adil

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap adil pada diri peserta didik. Kedua indikator tersebut, yaitu (1) tidak membedakan teman dan (2) membuat keputusan secara objektif.

Pada indikator peserta didik yang membuat tidak membedakan teman, persentase skor yang diperoleh yaitu 75% atau dalam kategori baik. Pada indikator peserta didik membuat keputusan secara objektif, persentase skor yang diperoleh mencapai 75% atau dalam kategori baik pula. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adil tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.2.7 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Pengendalian Diri

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap pengendalian diri pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut yaitu (1) berkata dengan baik, (2) tidak bersikap sombong, (3) tidak bersikap egois.

Hasil persentase skor dari tiga indikator sikap pengendalian diri yang dicapai oleh peserta didik yaitu 75%, 83%, dan 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap pengendalian diri pada diri peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap pengendalian diri tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.2.8 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Keselamatan

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap keselamatan pada diri peserta didik. Kedua indikator tersebut, yaitu (1) tidak bertengkar dengan teman dan (2) tidak gaduh atau ribut di kelas ketika pembelajaran.

Hasil persentase skor dari tiga indikator sikap keselamatan yang dicapai oleh peserta didik yaitu 75% pada indikator pertama, 75% pada indikator sikap yang kedua, dan 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap keselamatan pada diri peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap keselamatan tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.2.9 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Damai

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap damai pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut, yaitu (1) bersikap sopan santun kepada orang lain, (2) menghargai pendapat dan tindakan dari orang lain, dan (3) meleraikan teman yang sedang bertengkar.

Pertama pada indikator peserta didik yang bersikap sopan santun kepada orang lain, persentase skor yang diperoleh yaitu 83%. Persentase tersebut berada pada kategori sangat baik. Kedua pada indikator peserta didik yang menghargai pendapat dan tindakan dari orang lain, persentase skor yang diperoleh hanya 75%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator pada sikap tersebut berada pada kategori baik. Ketiga pada indikator peserta didik yang meleraikan pertengkar antar teman, memperoleh persentase skor 75%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa indikator sikap yang ketiga berada pada kategori baik pula. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap damai tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih

mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.2.10 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Kebenaran

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap kebenaran pada diri peserta didik. Dua indikator tersebut, yaitu (1) membuat alasan untuk menghindari hukuman karena tidak mengerjakan tugas dan (2) menyontek atau memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung.

Pada indikator sikap peserta didik yang membuat alasan untuk menghindari hukuman karena tidak mengerjakan tugas, persentase skor yang diperoleh yaitu 83% atau dalam kategori cukup buruk. Pada indikator peserta didik menyontek atau memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung, persentase skor yang diperoleh hanya mencapai 83% atau dalam kategori cukup buruk. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap kebenaran tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.3 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Menulis Puisi

Kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi diketahui melalui hasil analisis angket kebutuhan dan wawancara tidak terstruktur. Angket kebutuhan disebarakan pada tiga sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam AL-Madina. Pada SMP Negeri 1 Semarang, kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII F yang terdiri atas 31 peserta didik. Pada SMP Negeri 22 Semarang, kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII A yang terdiri atas 32, sedangkan pada SMP Islam Al-Madina, kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII A yang terdiri atas 27 peserta didik. Jumlah keseluruhan peserta didik yang dijadikan sampel dari ketiga sekolah tersebut adalah 90 peserta didik. Wawancara tidak terstruktur, dilakukan terhadap beberapa peserta didik kelas VIII. Wawancara tersebut dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket kebutuhan.

Data terkait angket kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi dan hasil transkrip wawancara dengan beberapa peserta didik dapat dilihat pada bagian lampiran.

Kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi ditentukan melalui beberapa aspek, yaitu (1) kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis puisi, (2) kebutuhan peserta didik terhadap aspek isi/materi, (3) kebutuhan peserta didik terhadap aspek penyajian, (4) kebutuhan peserta didik terhadap aspek kebahasaan, dan (5) kebutuhan peserta didik terhadap aspek kegrafikaan.

4.1.1.3.1 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan

Pada kebutuhan aspek buku pengayaan, peserta didik yang terdiri atas tiga sekolah setuju bahwa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan referensi berupa buku-buku sebagai sumber belajar pendukung. Referensi utama yang digunakan oleh peserta didik yaitu buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Jawaban tersebut dibuktikan dengan persentase yang menunjukkan angka mencapai 92,2% dari total 90 peserta didik. Namun, tidak hanya buku yang diterbitkan oleh pemerintah saja yang dijadikan sebagai referensi oleh peserta didik, buku yang diterbitkan oleh swasta yaitu buku yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga dan sumber lain seperti video pembelajaran tentang menulis puisi juga menjadi pilihan. Persentase yang ditunjukkan dari kedua jawaban tersebut yakni masing-masing memperoleh sebanyak 34% dan 0,001%.

Buku-buku yang dijadikan sebagai referensi oleh peserta didik menunjang pembelajaran tetapi belum memuat materi secara lengkap. Jawaban tersebut ternyata memperoleh persentase tertinggi dibandingkan jawaban-jawaban yang lain. Persentase yang ditunjukkan yakni mencapai 45,6%, sedangkan jawaban yang lain hanya mendapatkan 35,6%, 11,11%, dan 6,7%.

Selaras dengan jawaban sebelumnya berkaitan tentang kurang efektifnya buku referensi yang digunakan, maka hal itu memberikan kesulitan bagi peserta didik. Menurut peserta didik, materi-materi yang terdapat pada buku referensi pembelajaran menulis puisi sulit untuk dipahami. Materi-materi tersebut terutama

materi yang berkaitan tentang teknik-teknik menulis puisi dan penerapan teknik-teknik menulis puisi. Hasil persentase yang ditunjukkan oleh kedua jawaban tersebut yakni 96,7% dan 91,1%. Persentase keduanya lebih tinggi dibandingkan persentase dari jawaban yang lain yaitu 21,1% dan 67,8%.

Berdasarkan persentase jawaban peserta didik yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa buku yang digunakan oleh peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran menulis puisi cukup beragam. Namun, masih ditemukan kekurangan pada buku-buku referensi yang digunakan oleh peserta didik terutama berkaitan tentang materi teknik-teknik menulis puisi dan penerapan teknik-teknik menulis puisi.

4. 1.1.3.2 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Aspek Isi/Materi

Kebutuhan pendidik terhadap aspek isi meliputi (1) teknik menulis puisi, (2) unsur-unsur pembangun puisi, (3) menyunting puisi, (4) kendala dalam menulis puisi, (5) judul buku, (6) tema puisi, (7) materi menulis puisi, (8) cara mempublikasikan puisi, (9) rangkuman materi, (10) glosarium. Berikut adalah pembahasannya.

Teknik menulis puisi yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu teknik merenung selama 5-10 menit tentang suatu hal (binatang, tumbuhan, kendaraan, tokoh idola, dll.). Persentase terhadap jawaban tersebut mencapai 51,1% dari total 90 peserta didik. Tidak hanya itu, teknik lain yang sering digunakan oleh peserta didik adalah teknik mengamati objek secara langsung. Teknik tersebut mendapat persentase sebanyak 48,9%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat diketahui bahwa teknik menulis puisi yang digunakan oleh peserta didik kurang beragam. Teknik menulis puisi yang kurang beragam dikhawatirkan dapat menciptakan kebosanan bagi peserta didik ketika mempelajari materi menulis puisi. Oleh karena itu, buku pengayaan menulis puisi diharapkan dapat memberikan lebih banyak contoh teknik-teknik menulis puisi sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan atau informasi lebih banyak berkaitan tentang materi teknik-teknik menulis puisi.

Selanjutnya berkaitan tentang unsur-unsur pembangun puisi seperti imaji, bahasa figuratif, dan rima yang sering digunakan oleh peserta didik. Imaji atau gambaran dalam puisi yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu imaji penglihatan. Jawaban tersebut memperoleh persentase sebanyak 52,2%. Persentase lain yang diperoleh masing-masing imaji yaitu imaji pendengaran sebanyak 10,7%, imaji perabaan 4,4%, imaji gerak, 20%, imaji penciuman 0%, dan imaji pengecapian sebanyak 4,4%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa empat imaji kurang dipilih oleh peserta didik dalam menulis puisi. Hal tersebut disebabkan peserta didik masih kekurangan contoh terhadap puisi-puisi dengan keempat imaji tersebut, sehingga dalam buku pengayaan menulis puisi sebaiknya terdapat imaji yang lebih beragam dalam contoh-contoh puisi.

Bahasa figuratif yang digunakan oleh peserta didik cukup beragam yaitu majas personifikasi, majas hiperbola, majas metafora, majas simile. Namun, majas yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu majas personifikasi yakni dengan persentase 42,2%, sedangkan persentase masing-masing majas yang lain yaitu majas hiperbola sebanyak 27,8%, majas metafora sebanyak 22,2%, dan majas simile sebanyak 7%. Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa majas selain personifikasi memperoleh persentase yang rendah. Menurut peserta didik, majas personifikasi sering terdapat pada banyak contoh puisi sedangkan majas-majas yang lain masih jarang diterapkan pada contoh-contoh puisi sehingga peserta didik kekurangan referensi majas. Buku pengayaan menulis puisi ini diharapkan dapat memuat lebih banyak contoh dengan majas-majas yang beragam, sehingga peserta didik memperoleh tambahan pengetahuan berkaitan tentang majas.

Rima yang digunakan oleh peserta didik diantaranya rima silang, rima terus, rima pasang, dan rima patah. Persentase dari masing-masing rima yaitu rima silang sebanyak 24,4%, rima terus 38,9%, rima pasang sebanyak 13,3%, rima patah sebanyak 24,4%, dan rima peluk 0%. Berdasarkan persentase tersebut maka dapat diketahui bahwa rima yang sering diterapkan oleh peserta didik dalam puisi mereka yakni rima terus, sedangkan rima yang tidak digunakan oleh peserta didik yaitu rima peluk. Oleh karena itu, buku pengayaan menulis puisi diharapkan dapat

memuat contoh-contoh puisi dengan rima yang lebih beragam terutama rima rima silang, rima pasang, rima patah, dan rima peluk agar informasi berkaitan tentang rima dapat bertambah untuk peserta didik.

Kegiatan menyunting puisi menjadi hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut peserta didik, memeriksa pilihan kata adalah hal penting untuk diperhatikan dalam proses menciptakan puisi. Hal itu dibuktikan dengan persentase yang menunjukkan angka sebanyak 74,4%. Selain jawaban tersebut, terdapat jawaban lain yang diberikan oleh peserta didik seperti, memeriksa pengimajian, bahasa figuratif, pilihan rima dengan masing-masing persentase sebanyak 12,2%, 7,8%, dan 6,7%.

Berikutnya mengenai kesulitan yang dialami dalam menulis puisi menurut peserta didik yaitu kesulitan mencari tema. Persentase yang ditunjukkan mencapai 64,4%, sedangkan kesulitan-kesulitan yang lain seperti kesulitan memilih kata sebanyak 24,4%, kesulitan memilih bahasa figuratif sebanyak 12,2%, dan kesulitan memilih rima sebanyak 8,9%. Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penting bagi peserta didik untuk memperoleh informasi atau pengetahuan berkaitan tentang cara-cara mencari tema puisi sehingga wawasan peserta didik dapat bertambah dan mampu menciptakan puisi-puisi yang indah.

Judul buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis yang tepat menurut peserta didik yaitu Cara Mudah Menulis Puisi. Jawaban tersebut memperoleh persentase sebanyak 53,3%. Selain itu, tema dalam buku pengayaan menulis puisi menurut peserta didik yaitu tema yang berkaitan tentang persahabatan. Hal itu didasarkan persentase yang ditunjukkan pada pilihan tersebut yang menunjukkan angka 58,9%, sedangkan persentase yang diperoleh tema-tema lain yaitu tema pendidikan sebanyak 40%, tema keluarga sebanyak 21,1%, tema kritik sosial sebanyak 13,3%, tema petualangan sebanyak 34,4% tema perjuangan 26,7%, tema keagamaan sebanyak 17,8%.

Menurut peserta didik, materi-materi yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu materi pengertian puisi, materi unsur-unsur pembangun puisi, materi teknik-teknik menulis puisi, contoh

penerapan teknik menulis puisi, dan pengintegrasian nilai-nilai humanis. Masing-masing jawaban tersebut memperoleh persentase sebanyak 48,9% pada materi pengertian puisi, 54,4% pada materi unsur-unsur puisi, 58,9% pada materi teknik-teknik menulis puisi, 34,4% pada materi contoh penerapan teknik menulis, puisi, dan 33,3% pada materi pengintegrasian nilai-nilai humanis. Berdasarkan persentase, dapat disimpulkan bahwa materi teknik-teknik menulis puisi menjadi materi yang penting terdapat pada buku pengayaan menulis puisi. Hal itu disebabkan peserta didik membutuhkan lebih banyak informasi karena lebih bervariasi.

Letak pengintegrasian nilai-nilai humanis yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi, menurut peserta didik materi tersebut disertakan pada uraian materi hakikat puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi. Jawaban tersebut diperoleh berdasarkan persentase yang menunjukkan angka mencapai 42,2%, sedangkan pada jawaban lain memiliki persentase sebanyak 16,7%, dan 41,1%.

Peserta didik menginginkan adanya materi berkaitan tentang cara mempublikasikan puisi. Jenis media masa yang menurut peserta didik efektif digunakan untuk mempublikasikan puisi yaitu melalui media sosial, majalah, surat kabar, dan blog. Masing-masing jawaban memperoleh persentase sebanyak 16,7%, 43,3%, 33,3%, dan 7,8%. Berdasarkan persentase jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mempublikasikan puisi melalui surat kabar. Hal tersebut disebabkan melalui surat kabar atau media massa apapun, peserta didik akan lebih mudah menyebarkan karya sehingga banyak dibaca serta tidak menutup kemungkinan untuk memperoleh saran dan masukan dari para pembaca. Hal tersebut yang diharapkan dapat menjadi motivasi untuk selalu memperbaiki karya sehingga menjadi lebih baik.

Pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis terdapat rangkuman. Rangkuman tersebut akan memberikan kemudahan bagi pembaca terutama peserta didik untuk mengingat materi-materi yang telah dijelaskan secara lebih ringkas dan jelas. Menurut peserta didik, letak rangkuman

yaitu di akhir setiap bab. Hal itu sebagaimana hasil persentase yang ditunjukkan yakni mencapai angka 54,4%.

Persentase sebanyak 84,4% diperoleh dari jawaban peserta didik tentang perlu adanya penjelasan terhadap kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit dipahami oleh peserta didik pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis. Penjelasan dapat dilakukan dengan singkat, tetapi tetap jelas. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami kata sehingga tidak salah dalam memberikan makna atau tafsiran.

4.1.1.3.3 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Aspek Penyajian

Menurut peserta didik, petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi berupa petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk butir-butir. Jawaban selaras dengan persentase yang ditunjukkan yakni mencapai 97,8%. Pilihan tersebut didasarkan pada alasan peserta didik bahwa petunjuk buku yang diuraikan dalam bentuk butir-butir akan mempermudah pembaca atau peserta didik untuk memahami maksud dengan cepat.

Pola penyajian materi dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu teori puisi – teknik menulis puisi – contoh puisi – dan rangkuman materi. Persentase terhadap jawaban tersebut menunjukkan angka 72,2%. Menurut peserta didik, pola penyajian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mudah.

Simbol dan penomoran yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi menurut peserta didik yaitu alfabet. Hal itu didasarkan melalui hasil persentase yang menunjukkan angka mencapai 46,7%, sedangkan untuk pilihan angka latin dan romawi masing-masing 35,5 % dan 21,1%. Alasan peserta didik memilih jawaban tersebut yaitu penggunaan alfabet dalam penulisan lebih familiar.

Buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis diperlukan ilustrasi. Hal itu sebagaimana hasil persentase yang ditunjukkan yakni 100%. Ilustrasi yang diinginkan oleh peserta didik berupa gambar kartun. Ilustrasi dengan kombinasi tersebut memperoleh persentase sebanyak 53,3%. Warna yang diberikan dalam ilustrasi tersebut tidak hanya hitam putih tetapi kombinasi

berbagai warna, sebagaimana persentase yang menunjukkan angka 96,7% terhadap jawaban tersebut. Adanya ilustrasi pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis tersebut dimaksudkan agar pembaca atau peserta didik dapat lebih tertarik untuk membaca buku.

Ilustrasi yang disajikan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu sebeum teks. Hal itu sebagaimana hasil persentase yang menunjukkan angka sebanyak 55,6%. Jawaban tersebut didasarkan pada alasan peserta didik yaitu ilustrasi yang disajikan sebelum teks akan membantu peserta didik memahami maksud materi yang akan disampaikan.

4.1.1.3.4 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Aspek Kebahasaan

Menurut peserta didik, ragam bahasa yang digunakan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu ragam bahasa formal. Persentase terhadap jawaban tersebut mencapai 77,8%. Alasan peserta didik menggunakan ragam bahasa formal adalah agar materi yang disampaikan dapat lebih padat dan jelas dipahami oleh peserta didik.

Selanjutnya berkaitan tentang pilihan kata yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yakni menggunakan istilah bahasa yang lugas dan singkat. Jawaban tersebut memperoleh persentase sebanyak 87,8%. Tidak hanya berkaitan tentang penggunaan istilah bahasa yang sebaiknya lugas dan singkat, dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis juga harus disampaikan dengan menggunakan kalimat tunggal. Keinginan peserta didik terhadap hal tersebut didasarkan pada hasil persentase jawaban yang menunjukkan angka mencapai 57,8%. Penggunaan kalimat tunggal tersebut diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi-materi yang terdapat pada buku pengayaan.

4.1.1.3.5 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Aspek Kegrafikaan

Menurut peserta didik, komposisi untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi menurut peserta didik yaitu judul, gambar, dan nama pengarang. Persentase terhadap jawaban tersebut mencapai 65,6%, sedangkan komposisi untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi

bermuatan nilai-nilai humanis yang diinginkan oleh peserta didik yaitu gambaran umum isi buku atau sinopsis. Hal itu ditunjukkan dengan persentase sebanyak 94,4%.

Peserta didik menginginkan struktur pada bagian muka atau kulit buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu gambar, judul buku, nama penulis, dan tahun. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa pada bagian awal buku pengayaan menulis puisi terdapat kata pengantar dan daftar isi. Persentase untuk kedua jawaban tersebut yakni kata pengantar memperoleh persentase sebanyak 85,6% sedangkan jawaban daftar isi memperoleh persentase sebanyak 97,8%. Selanjutnya struktur buku bagian akhir yang dibutuhkan dalam buku pengayaan, menurut peserta didik yaitu biografi pengarang. Persentase jawaban tersebut mencapai angka 90%.

Warna sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis menurut peserta didik yaitu perpaduan warna cerah dan gelap. Hal itu disebabkan peserta didik akan lebih tertarik untuk membaca buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis. Selain itu, menurut peserta didik, desain sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang diinginkan adalah sampul buku pengayaan dicetak dalam *hardcover* (sampul tebal), sebagaimana persentase yang ditunjukkan yakni 64,4%. Alasannya supaya supaya sampul tidak cepat rusak.

Jenis huruf (*font*) yang diinginkan oleh peserta didik yaitu Times New Roman. Hal itu sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik. Persentase terhadap jawaban peserta didik tersebut menunjukkan angka sebanyak 52,2%. Selanjutnya berkaitan tentang ukuran huruf yang diinginkan oleh pendidik yaitu 12, sedangkan ukuran kertas yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yaitu A5 (148 x 210 mm). Persentase terhadap jawaban tersebut yaitu 68,9%. Alasan peserta didik memilih ukuran buku pengayaan A5 (148 x 210 mm) karena lebih mudah untuk dibawa. Selanjutnya berkaitan tentang ketebalan buku untuk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis sebagaimana yang diinginkan oleh peserta didik yaitu kurang dari 100 halaman. Persentase yang ditunjukkan terhadap jawaban tersebut yaitu 43,3%. Alasan

pendidik memilih jumlah halaman buku pengayaan tidak lebih dari 100 halaman. Hal ini agar buku tidak terlalu tebal, namun materi yang terdapat dalam buku pengayaan tetap lengkap.

4.1.1.4 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Humanis dalam Buku Pengayaan Menulis Puisi

Nilai-nilai humanis yang perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi diketahui melalui hasil analisis angket kebutuhan nilai-nilai humanis. Pada bagian ini, yang akan dibahas adalah angket kebutuhan nilai-nilai humanis yang diisi oleh peserta didik. Angket yang diisi oleh peserta didik berisi pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku peserta didik selama berada di sekolah. Nilai-nilai humanis yang perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi dapat diketahui melalui jawaban peserta didik atas pertanyaan tersebut. Peserta didik yang mengisi angket tersebut adalah peserta didik yang terdiri atas 90 orang dari tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina Semarang Semarang. Hasil angket yang diisi oleh peserta didik tersebut ditabulasikan untuk memudahkan penarikan simpulan. Proses tabulasi yang dilakukan sama dengan proses tabulasi hasil angket yang diisi oleh siswa. Tabulasi hasil angket tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

Nilai-nilai humanis yang perlu diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi adalah yang memperoleh persentase skor di bawah 61% atau di bawah kriteria baik (B). Nilai-nilai humanis yang diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi meliputi (1) sikap religius, (2) sikap pengetahuan dan keterampilan, (3) sikap kearifan, (4) sikap keteguhan (komitmen), (5) sikap penegakan nilai kemanusiaan, (6) sikap adil, (7) sikap pengendalian diri, (8) sikap keselamatan, (9) sikap damai, dan (10) sikap kebenaran.

Berikut ini adalah pembahasan kebutuhan peserta didik terhadap internalisasi Nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi.

4.1.1.4.1 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Religius

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap religius pada diri peserta didik. Kedua indikator tersebut, yaitu (1) menjalankan ajaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan (2) menghargai perbedaan agama atau kepercayaan antar warga sekolah.

Hasil persentase skor dari dua indikator sikap religius yang dicapai oleh peserta didik yaitu 84% dan 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap religius pada diri peserta didik berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap religius tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.4.2 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Pengetahuan dan Keterampilan

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik. Kedua indikator tersebut, yaitu (1) keaktifan bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar dan (2) kegemaran membaca buku.

Hasil persentase skor dari dua indikator sikap pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik yaitu 80% pada indikator pertama dan 73% pada indikator sikap yang kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap pengetahuan dan keterampilan tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.4.3 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Kearifan

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap kearifan pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut yaitu (1) menjaga dan merawat tanaman di sekolah, (2) tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah, dan (3) menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik.

Pertama pada indikator peserta didik yang menjaga dan merawat tanaman di sekolah, persentase skor yang diperoleh yaitu 57%. Persentase tersebut berada pada kategori cukup buruk. Kedua pada indikator peserta didik yang tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah, persentase skor yang diperoleh hanya 40%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator pada sikap tersebut berada pada kategori buruk. Ketiga pada indikator peserta didik menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik, memperoleh persentase skor 70%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa indikator sikap yang ketiga berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap kearifan perlu diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Sikap kearifan yang diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi adalah yaitu (1) menjaga dan merawat tanaman di sekolah dan (2) tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.

4.1.1.4.4 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Keteguhan (Komitmen)

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap keteguhan (komitmen) pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut yaitu (1) tidak terlambat ke sekolah, (2) mengerjakan PR dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan (3) melaksanakan piket kelas dengan baik.

Hasil persentase skor dari tiga indikator sikap keteguhan (komitmen) yang dicapai oleh peserta didik yaitu 83% pada indikator pertama, 74% pada indikator sikap yang kedua, dan 73%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap keteguhan (komitmen) pada diri peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap keteguhan (komitmen) tidak mendesak

untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.4.5 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Penegakan Nilai Kemanusiaan

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap penegakan nilai kemanusiaan pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut yaitu (1) membantu teman yang terkena musibah, (2) aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan (3) menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan menghargai teman sebaya.

Pada indikator peserta didik yang membantu teman yang terkena musibah, persentase skor yang diperoleh yaitu 71%. Persentase tersebut berada pada kategori baik. Selanjutnya pada indikator peserta didik yang aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, persentase skor yang diperoleh hanya 41%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator pada sikap tersebut berada pada kategori cukup buruk. Terakhir pada indikator peserta didik yang menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan menghargai teman sebaya, memperoleh persentase skor 36%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa indikator sikap yang ketiga berada pada kategori yang buruk. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap penegakan nilai kemanusiaan perlu diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Sikap penegakan nilai kemanusiaan yang diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi adalah yaitu (1) aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan (2) menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan menghargai teman sebaya.

4.1.1.4.6 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Adil

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap adil pada diri peserta didik. Kedua indikator tersebut, yaitu (1) tidak membedakan teman dan (2) membuat keputusan secara objektif.

Pada indikator peserta didik yang membuat tidak membedakan teman, persentase skor yang diperoleh hanya 46% atau dalam kategori cukup buruk. Pada indikator peserta didik membuat keputusan secara objektif, persentase skor yang diperoleh hanya mencapai 67% atau dalam kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adil perlu diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Sikap adil yang diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi adalah (1) tidak membedakan teman.

4.1.1.4.7 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Pengendalian Diri

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap pengendalian diri pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut yaitu (1) berkata dengan baik, (2) tidak bersikap sombong, (3) tidak bersikap egois.

Hasil persentase skor dari tiga indikator sikap pengendalian diri yang dicapai oleh peserta didik yaitu 81%, 79%, dan 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap pengendalian diri pada diri peserta didik berada pada kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap pengendalian diri tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan sikap pengendalian diri diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi untuk membantu mempertahankan sikap tersebut pada diri peserta didik.

4.1.1.4.8 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Keselamatan

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap keselamatan pada diri peserta didik. Kedua indikator tersebut, yaitu (1) tidak bertengkar dengan teman dan (2) tidak gaduh atau ribut di kelas ketika pembelajaran.

Hasil persentase skor dari tiga indikator sikap keselamatan yang dicapai oleh peserta didik yaitu 80% pada indikator pertama, 83% pada indikator sikap

yang kedua, dan 71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap keselamatan pada diri peserta didik berada pada kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap keselamatan tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.4.9 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Damai

Ada tiga indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap damai pada diri peserta didik. Ketiga indikator tersebut, yaitu (1) bersikap sopan santun kepada orang lain, (2) menghargai pendapat dan tindakan dari orang lain, dan (3) melerai teman yang sedang bertengkar.

Pertama pada indikator peserta didik yang bersikap sopan santun kepada orang lain, persentase skor yang diperoleh yaitu 79%. Persentase tersebut berada pada kategori baik. Kedua pada indikator peserta didik yang menghargai pendapat dan tindakan dari orang lain, persentase skor yang diperoleh hanya 74%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator pada sikap tersebut berada pada kategori baik. Ketiga pada indikator peserta didik yang melerai pertengkar antar teman, memperoleh persentase skor 72%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa indikator sikap yang ketiga berada pada kategori yang baik pula. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap damai perlu diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap damai tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Hal ini dikarenakan pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis dalam buku pengayaan menulis puisi lebih mengutamakan sikap-sikap yang belum terinternalisasi atau tercermin dalam perilaku peserta didik.

4.1.1.4.10 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Internalisasi Sikap Kebenaran

Ada dua indikator perilaku yang digunakan untuk mengukur sikap kebenaran pada diri peserta didik. Dua indikator tersebut, yaitu (1) membuat

alasan untuk menghindari hukuman kerana tidak mengerjakan tugas dan (2) menyontek atau memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung.

Pada indikator sikap peserta didik yang membuat alasan untuk menghindari hukuman kerana tidak mengerjakan tugas, perentase skor yang diperoleh hanya 45% atau dalam kategori cukup buruk. Pada indikator peserta didik menyontek atau memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung, perentase skor yang diperoleh hanya mencapai 41% atau dalam kategori cukup buruk. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap kebenaran perlu diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi. Sikap kebenaran yang diinternalisaikan dalam buku pengayaan menulis puisi adalah kebenaran dalam perkataan dan tindakan.

4.1.2 Prinsip-Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ditentukan berdasarkan hasil analisis perbedaan kebutuhan antara peserta didik dan pendidik. Prinsip-prinsip pengembangan tersebut meliputi (1) prinsip pengembangan aspek kebutuhan buku pengayaan, (2) prinsip pengembangan aspek isi/materi, (3) prinsip penyajian materi, (4) prinsip penggunaan bahasa, (5) prinsip pengembangan aspek kegrafikaan, dan (6) prinsip pengintegrasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi. Berikut adalah pembahasan secara lengkap prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi dari berbagai aspek.

4.1.2.1 Prinsip Pengembangan Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

Prinsip pengembangan aspek kebutuhan buku pengayaan terdiri atas beberapa subaspek, yaitu (1) referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, (2) jenis referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, (3) keefektifan referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, (4) kesulitan pada materi menulis puisi, (5) materi yang sulit pada pembelajaran menulis puisi, (6) ketersediaan nilai-nilai humanis pada pembelajaran menulis

puisi, dan (7) muatan nilai-nilai humanis pada referensi pembelajaran menulis puisi.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi pada aspek kebutuhan buku pengayaan.

Tabel 4.1 Prinsip Pengembangan Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan.

Subaspek	Hasil Angket Pendidik	Hasil Angket Peserta Didik	Prinsip Pengembangan
Referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.	Pada pembelajaran menulis puisi menggunakan beberapa referensi sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.	Peserta didik menggunakan beberapa referensi dalam pembelajaran menulis puisi.	Buku pengayaan menulis puisi disiapkan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran menulis puisi.
Jenis referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.	Buku referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu BSE/Buku Pemerintah sebagai referensi utama, buku yang diterbitkan oleh swasta dan internet sebagai referensi	Buku referensi yang digunakan oleh peserta didik beragam diantaranya BSE/Buku Pemerintah, buku yang diterbitkan oleh swasta, dan referensi dari internet.	Buku pengayaan menulis puisi disiapkan untuk digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran menulis puisi.

	pendukung.		
Keefektifan referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.	Referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi beragam tetapi belum memuat materi secara lengkap.	Referensi menunjang pembelajaran menulis puisi tetapi masih terdapat beberapa materi yang kurang lengkap.	Buku pengayaan menulis puisi menyiapkan materi yang akan melengkapi materi-materi dari referensi-referensi yang telah ada dalam pembelajaran menulis puisi.
Kesulitan pada materi menulis puisi.	Ketika mengajarkan materi menulis puisi masih mengalami kesulitan. Hal itu disebabkan materi yang kurang beragam sehingga peserta didik merasa bosan.	Peserta didik masih mengalami kendala dalam pembelajaran materi menulis puisi.	Materi menyiapkan materi menulis puisi yang lebih beragam.
Materi yang sulit pada pembelajaran menulis puisi	<i>Materi-materi yang sulit yaitu materi teknik-menulis puisi, materi penerapan teknik-teknik menulis puisi,</i>	<i>Materi teknik-teknik menulis puisi, materi penerapan teknik-teknik menulis puisi, materi contoh-contoh puisi.</i>	Materi menyiapkan teknik-teknik menulis puisi, penerapan teknik-teknik menulis puisi, dan contoh-contoh puisi yang lebih beragam.

	<i>materi contoh-contoh puisi.</i>	<i>Meteri-materi tersebut kurang beragam menurut peserta didik.</i>	
Ketersediaan nilai-nilai humanis pada pembelajaran menulis puisi.	<i>Ada beberapa nilai-nilai humanis yang terdapat pada referensi-referensi pembelajaran menulis puisi.</i>	-	Materi menyiapkan nilai-nilai humanis
Muatan nilai-nilai humanis pada referensi pembelajaran menulis puisi.	<i>Nilai-nilai humanisi yang terdapat pada referensi pembelajaran menulis puisi yaitu sikap religius dan sikap penegakan nilai kemanusiaan.</i>	-	Materi menyiapkan nilai-nilai humanis yang belum terdapat pada materi yang sudah ada.

Keterangan: *kalimat di dalam tabel yang dicetak miring menunjukkan adanya perbedaan hasil angket antara peserta didik dan pendidik.*

Berdasarkan tabel 4.1, ditemukan persamaan dan perbedaan antara hasil angket pendidik dan peserta didik. Berikut ini dibahas persamaan dan perbedaan subaspek pada aspek kebutuhan buku pengayaan berdasarkan hasil tabel tersebut.

Persamaan hasil angket antara pendidik dan peserta didik pada aspek kebutuhan buku pengayaan yaitu pada subaspek (1) referensi yang digunakan

dalam pembelajaran menulis puisi, (2) jenis referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, (3) keefektifan referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, dan (4) kesulitan pada materi menulis puisi.

Perbedaan hasil angket antara pendidik dan peserta didik terdapat pada tiga subaspek yaitu (1) materi yang sulit pada pembelajaran menulis puisi, (2) ketersediaan nilai-nilai humanis pada pembelajaran menulis puisi, dan (3) muatan nilai-nilai humanis pada referensi pembelajaran menulis puisi. Pada subaspek materi yang sulit pada pembelajaran menulis puisi, hasil angket pendidik menunjukkan bahwa materi-materi yang sulit yaitu materi teknik-teknik menulis puisi, materi penerapan teknik-teknik menulis puisi, materi contoh-contoh puisi. Hal itu berbeda dengan hasil angket peserta didik yang menunjukkan bahwa materi teknik-teknik menulis puisi, materi penerapan teknik-teknik menulis puisi, materi contoh-contoh puisi. Materi-materi tersebut kurang beragam menurut peserta didik karena peserta didik merupakan sumber data yang diutamakan, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi yaitu teknik-teknik menulis puisi, materi penerapan teknik-teknik menulis puisi, materi contoh-contoh puisi sehingga akan mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mengajarkan dan memahami materi menulis puisi.

Pada subaspek ketersediaan nilai-nilai humanis pada pembelajaran menulis puisi dan muatan nilai-nilai humanis pada referensi pembelajaran menulis puisi, pertanyaan tersebut tidak diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu jawaban hanya berasal dari pendidik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua subaspek tersebut akan disiapkan materi nilai-nilai humanis sesuai dengan kebutuhan dari pendidik dan peserta didik terutama untuk indikator Nilai-Nilai Humanis yang belum terinternalisasi dalam buku-buku referensi yang sudah ada.

4.1.2.2 Prinsip Pengembangan Aspek Isi/Materi

Prinsip pengembangan aspek isi/materi buku pengayaan menulis puisi terdiri atas beberapa aspek, yaitu (1) teknik menulis puisi, (2) unsur-unsur pembangun puisi, (3) kendala dalam menulis puisi, (4) judul buku, (5) tema puisi,

(6) materi menulis puisi, (7) cara mempublikasikan puisi, (8) rangkuman materi, dan (9) glosarium.

Prinsip-prinsip pengembangan subaspek isi buku pengayaan dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap aspek isi buku pengayaan.

Apabila terdapat perbedaan kebutuhan antara peserta didik dan pendidik terhadap aspek isi, maka prinsip pengembangan aspek isi dirumuskan dengan melihat kebutuhan mana yang lebih mendesak atau yang sesuai dengan tujuan pengembangan buku pengayaan.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi pada aspek isi buku pengayaan.

Tabel 4.2 Prinsip Pengembangan Aspek Isi/Materi

Subaspek	Hasil Angket Pendidik	Hasil Angket Peserta Didik	Prinsip Pengembangan
Teknik menulis puisi.	<i>Teknik menulis puisi yang diajarkan oleh pendidik cukup beragam yaitu teknik mengamati objek secara langsung dan teknik merenung selama 5-10 menit.</i>	<i>Teknik menulis puisi yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu peserta didik merenung selama 5-10 menit tentang suatu hal (binatang, tumbuhan, kendaraan, tokoh idola, dll.)</i>	Materi menyiapkan teknik-teknik menulis puisi yang lebih beragam.
Imaji dalam menulis puisi.	<i>Imaji yang diajarkan oleh</i>	<i>Imaji yang sering digunakan oleh</i>	Materi menyiapkan imaji yang lebih

	<i>pendidik dalam pembelajaran menulis puisi yaitu imaji penglihatan, imaji pendengaran, dan imaji perabaan.</i>	<i>peserta didik pada kegiatan menulis puisi yaitu imaji penglihatan.</i>	beragam pada contoh-contoh puisi yaitu imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan, imaji gerak, imaji penciuman, dan pengecapan.
Bahasa figuratif dalam menulis puisi.	<i>Bahasa figuratif yang diajarkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas metafora.</i>	<i>Bahasa figuratif yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu majas personifikasi.</i>	Materi menyiapkan bahasa figuratif pada conoth-contoh puisi yaitu majas personifikasi, majas hiperbola, majas metafora, dan majas simile.
Rima dalam menulis puisi.	<i>Rima yang diajarkan oleh pendidik pada pembelajaran menulis puisi yaitu rima silang (a-b-a-b) dan rima patah (a-a-a-b atau a-a-b-a).</i>	<i>Rima yang sering digunakan oleh peserta didik pada kegiatan menulis puisi yaitu rima terus (a-a-a-a).</i>	Materi menyiapkan rima pada contoh-contoh puisi yakni rima silang (a-b-a-b), rima terus (a-a-a-a), rima pasang (a-a-b-b), rima patah (a-a-a-b atau a-a-b-a), dan rima peluk (a-b-b-a).
Kesulitan dalam menulis puisi.	Kesulitan yang dihadapi oleh	Kesulitan yang dihadapi oleh	Materi menyipkan teknik cara

	pendidik ketika mengajarkan materi menulis puisi yaitu kesulitan mencari tema.	peserta didik pada pembelajaran menulis puisi yaitu kesulitan mencari tema.	menemukan tema puisi yaitu dengan menggunakan teknik menulis puisi mengamati objek secara langsung, teknik merenung selama 5-10 menit tentang suatu hal (binatang, tumbuhan, kendaraan, tokoh idola, dll.), teknik menulis puisi melalui gambar yang diberikan oleh pendidik, dan teknik menulis puisi melalui penggalan cerita.
Judul buku pengayaan menulis puisi.	Judul buku pengayaan menulis puisi yang diinginkan oleh pendidik yaitu Cara Mudah Menulis Puisi.	Judul buku pengayaan menulis puisi menurut peserta didik yaitu Cara Mudah Menulis Puisi.	Judul buku yang digunakan adalah <i>Cara Mudah Menulis Puisi</i> .
Tema dalam buku pengayaan menulis puisi.	<i>Tema puisi dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu</i>	<i>Tema puisi dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu</i>	Tema puisi dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu persahabatan,

	<i>persahabatan, pendidikan, dan keluarga.</i>	<i>persahabatan, keluarga, dan kritik sosial.</i>	pendidikan, kritik sosial, dan keluarga.
Materi yang terdapat dalam buku pengayaan menulis puisi.	<i>Materi yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi yaitu unsur-unsur puisi, materi teknik-teknik menulis puisi, materi contoh penerapan teknik menulis puisi, dan materi pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi.</i>	<i>Materi yang terdapat pada buku pengayaan menulis puisi yaitu pengertian puisi, materi unsur-unsur puisi, materi teknik menulis puisi, materi contoh-contoh penerapan teknik menulis puisi, dan materi pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi.</i>	Materi menyiapkan pengertian puisi, materi unsur-unsur puisi, materi teknik-teknik menulis puisi, materi contoh-contoh penerapan teknik menulis puisi, dan materi pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi.
Letak pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan.	Pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis terdapat dalam uraian materi hakikat menulis puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi.	Pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis terdapat dalam uraian materi hakikat puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi.	Materi menyiapkan pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis terdapat dalam uraian materi hakikat puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi.

Materi cara mempublikasikan puisi.	Menurut pendidik materi tentang cara memublikasikan puisi perlu dimasukkan dalam buku pengayaan menulis puisi.	Materi cara memublikasikan puisi perlu dimasukkan dalam buku pengayaan menulis puisi menurut peserta didik.	Materi menyiapkan cara memublikasikan puisi.
Jenis media massa yang efektif untuk mempublikasikan puisi.	<i>Jenis media massa yang digunakan untuk mempublikasikan puisi yaitu melalui surat kabar dan media sosial.</i>	<i>Jenis media massa yang digunakan untuk mempublikasikan puisi yaitu melalui surat kabar.</i>	Materi menyiapkan materi cara mempublikasikan puisi melalui surat kabar dan media sosial.
Letak rangkuman dalam buku pengayaan menulis puisi.	<i>Rangkuman dapat diletakkan di akhir setiap bab dan keseluruhan bab.</i>	<i>Rangkuman dapat diletakkan di akhir setiap bab.</i>	Rangkuman dapat diletakkan di akhir setiap bab.
Kata atau istilah yang perlu diberikan penjelasan dalam buku pengayaan menulis puisi.	Kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit dipahami oleh peserta didik.	Kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit dipahami oleh peserta didik.	Materi menyiapkan penjelasan terhadap kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit dipahami oleh peserta didik.

Keterangan: *kalimat di dalam tabel yang dicetak miring menunjukkan adanya perbedaan hasil angket antara peserta didik dan pendidik.*

Berdasarkan tabel 4.2 ditemukan perbedaan pada hasil angket pendidik dan peserta didik. Persamaan hasil angket antara pendidik dan peserta didik pada aspek isi/materi yaitu judul buku dan glosarium, sedangkan perbedaaan hasil angket antara pendidik dan peserta didik yaitu (1) teknik menulis puisi, (2) unsur-unsur pembangun puisi, (3) kendala dalam menulis puisi, (4) tema puisi, (5) materi menulis puisi, (6) cara mempublikasikan puisi, dan (7) rangkuman materi. Berikut ini dibahas perbedaan tersebut berdasarkan hasil tabel.

Pada subaspek teknik menulis puisi, hasil angket pendidik menunjukkan bahwa terdapat beberapa teknik menulis puisi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik-teknik tersebut yaitu teknik menulis puisi teknik mengamati objek secara langsung dan teknik merenung selama 5-10 menit, sedangkan berdasarkan hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa teknik yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu teknik merenung selama 5-10 menit. Peserta didik menggunakan teknik menulis puisi yang kurang beragam disebabkan belum banyak teknik menulis puisi yang diketahui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam buku pengayaan menulis puisi akan disiapkan materi teknik-teknik menulis puisi yang lebih beragam.

Pada subaspek imaji dalam menulis puisi, ditemukan perbedaan antara hasil angket pendidik dan peserta didik. Hasil angket pendidik menunjukkan bahwa imaji yang diajarkan kepada peserta didik meliputi imaji penglihatan, imaji pendengaran, dan imaji perabaan. Namun berdasarkan hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa imaji yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu imaji penglihatan. Hal tersebut disebabkan contoh puisi yang berisi imaji penglihatan lebih banyak ditemukan oleh peserta didik dalam buku-buku referensi pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam buku pengayaan menulis puisi disiapkan materi contoh-contoh puisi yang berisi imaji-imaji yang lebih beragam seperti imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan, imaji gerak, imaji penciuman, dan pengecap.

Pada subaspek bahasa figuratif dalam menulis puisi, ditemukan perbedaan antara hasil angket pendidik dan peserta didik. Hasil angket pendidik menunjukkan bahwa bahasa figuratif diajarkan kepada peserta didik meliputi

majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas metafora, sedangkan dari hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa bahasa figuratif yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu majas personifikasi. Alasan yang sama diberikan oleh peserta didik berkaitan tentang bahasa figuratif, menurut peserta didik contoh puisi yang berisi majas personifikasi lebih banyak ditemukan dalam buku-buku referensi pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam buku pengayaan menulis puisi disiapkan materi contoh-contoh puisi yang berisi majas-majas yang lebih beragam seperti majas personifikasi, majas hiperbola, majas metafora, dan majas simile, dll.

Pada subaspek rima dalam menulis puisi, ditemukan perbedaan antara hasil angket pendidik dan peserta didik. Hasil angket pendidik menunjukkan bahwa rima yang diajarkan kepada peserta didik meliputi rima silang (a-b-a-b) dan rima patah (a-a-a-b atau a-a-b-a). Namun, berdasarkan hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa rima yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu rima terus (a-a-a-a). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam buku pengayaan menulis puisi disiapkan materi contoh-contoh puisi yang berisi rima-rima yang lebih beragam yakni rima silang (a-b-a-b), rima terus (a-a-a-a), rima pasang (a-a-b-b), rima patah (a-a-a-b atau a-a-b-a), dan rima peluk (a-b-b-a).

Pada subaspek tema dalam buku pengayaan, ditemukan perbedaan antara hasil angket pendidik dan peserta didik. Hasil angket pendidik menunjukkan bahwa tema dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu persahabatan, pendidikan, dan keluarga, sedangkan hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa tema buku pengayaan menulis puisi yaitu persahabatan, keluarga, dan kritik sosial. Pada hasil angket pendidik dan peserta didik terdapat perbedaan tema yaitu pada tema pendidikan dan kritik sosial. Oleh karena itu, tema dalam buku pengayaan ada tiga karena menggabungkan hasil angket pendidik dan peserta didik. Ketiga tema tersebut meliputi (1) tema persahabatan, (2) tema pendidikan, dan (3) tema kritik sosial.

Pada subaspek materi yang terdapat dalam buku pengayaan menulis puisi, ditemukan perbedaan antara hasil angket pendidik dan peserta didik. Hasil angket pendidik menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam buku pengayaan

menulis puisi yaitu unsur-unsur puisi, materi teknik-teknik menulis puisi, materi contoh penerapan teknik menulis puisi, dan materi penginterasian Nilai-Nilai Humanis pada puisi. Hasil yang berbeda diperoleh dari angket peserta didik yang menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam buku pengayaan yaitu pengertian puisi, materi unsur-unsur puisi, materi teknik-teknik menulis puisi, materi contoh-contoh penerapan teknik menulis puisi, dan materi pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi. Terdapat perbedaan pada hasil angket pendidik dan peserta didik yakni pada materi pengertian puisi, karena sumber data utama adalah peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu pengertian puisi, materi unsur-unsur puisi, materi teknik-teknik menulis puisi, materi contoh-contoh penerapan teknik menulis puisi, dan materi pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi.

Pada aspek jenis media massa yang efektif untuk mempublikasikan puisi ditemukan perbedaan pada hasil angket pendidik dan hasil angket peserta didik. Hasil angket pendidik menunjukkan bahwa jenis media massa yang digunakan untuk mempublikasikan puisi yaitu melalui surat kabar dan media sosial, sedangkan hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa jenis media massa yang digunakan untuk mempublikasikan puisi yaitu melalui surat kabar. Terdapat perbedaan pada hasil angket dari keduanya perbedaan tersebut yaitu jenis media sosial media, dengan pertimbangan hasil angket pendidik maka dapat disimpulkan bahwa materi cara mempublikasikan puisi melalui surat kabar dan media sosial.

Pada aspek letak rangkuman dalam buku pengayaan menulis puisi, terdapat perbedaan hasil angket pendidik dan peserta didik. Hasil angket pendidik menunjukkan bahwa rangkuman dapat diletakkan di akhir setiap bab dan keseluruhan bab, sedangkan hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa rangkuman dapat diletakkan di akhir setiap bab, karena sumber data utama adalah peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa bahwa rangkuman dapat diletakkan di akhir setiap bab.

4.1.2.3 Prinsip Pengembangan Aspek Penyajian

Prinsip penyajian materi terdiri atas tujuh subaspek, yaitu (1) bentuk penyajian petunjuk penggunaan buku, (2) pola penyajian materi, (3) penggunaan simbol dan penomoran, (4) kebutuhan terhadap ilustrasi, (5) ilustrasi gambar, (6) warna ilustrasi, dan (7) penyajian ilustrasi.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi pada aspek penyajian materi.

Tabel 4.3 Prinsip Pengembangan Aspek Penyajian

Subaspek	Hasil Angket Pendidik	Hasil Angket Peserta Didik	Prinsip Pengembangan
Bentuk penyajian petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi.	Petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi diuraikan dalam bentuk butir-butir.	Petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi diuraikan dalam bentuk butir-butir.	Petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi diuraikan dalam bentuk butir-butir.
Pola penyajian materi dalam buku pengayaan menulis puisi.	<i>Pola penyajian materi dalam buku pengayaan menulis puisi disajikan dengan urutan contoh puisi-teori puisi-teknik menulis puisi-dan rangkuman materi.</i>	<i>Pola penyajian materi dalam buku pengayaan menulis puisi disajikan dengan urutan teori puisi-teknik menulis puisi-contoh puisi-dan rangkuman materi.</i>	Pola penyajian materi dalam buku pengayaan menulis puisi disajikan dengan urutan teori puisi-teknik menulis puisi-contoh puisi-dan rangkuman materi.
Penggunaan	Simbol dan	Simbol dan	Simbol dan penomoran

simbol dan penomoran yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi.	penomoran yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu Alfabet. Contoh penggunaan simbol dan penomoran, yaitu BAB I Hakikat Puisi A. Pengertian Puisi B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi C. Teknik-Teknik Menulis Puisi	penomoran yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu Alfabet. Contoh penggunaan simbol dan penomoran, yaitu BAB I Hakikat Puisi A. Pengertian Puisi B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi C. Teknik-Teknik Menulis Puisi	yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu Alfabet. Contoh penggunaan simbol dan penomoran, yaitu BAB I Hakikat Puisi A. Pengertian Puisi B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi C. Teknik-Teknik Menulis Puisi
Kebutuhan terhadap ilustrasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	Pendidik menginginkan bahwa dalam buku pengayaan diperlukan ilustrasi agar lebih menarik.	Peserta didik menginginkan bahwa dalam buku pengayaan diperlukan ilustrasi agar lebih menarik.	Buku pengayaan menulis puisi menyiapkan ilustrasi.
Ilustrasi gambar dalam buku pengayaan	<i>Ilustrasi gambar yang diinginkan oleh pendidik yaitu kombinasi</i>	<i>Ilustrasi gambar yang diinginkan oleh peserta didik yaitu gambar</i>	Ilustrasi pada buku pengayaan menulis puisi berupa gambar kartun.

menulis puisi.	<i>antara gambar dari foto asli dengan gambar kartun.</i>	<i>kartun.</i>	
Warna untuk ilustrasi pada buku pengayaan menulis puisi.	Warna untuk ilustrasi yang diinginkan oleh pendidik yaitu berwarna, tidak hanya warna hitam dan putih saja.	Warna untuk ilustrasi yang diinginkan oleh peserta didik yaitu berwarna, sehingga lebih menarik.	Warna untuk ilustrasi pada buku pengayaan menulis puisi yaitu berwarna, sehingga lebih menarik.
Penyajian ilustrasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	Penyajian ilustrasi dalam buku pengayaan menulis puisi disajikan sebelum teks sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik.	Penyajian ilustrasi dalam buku pengayaan menulis puisi disajikan sebelum teks sebagaimana yang diinginkan oleh peserta didik.	Penyajian ilustrasi dalam buku pengayaan menulis puisi disajikan sebelum teks.

Keterangan: kalimat di dalam tabel yang dicetak miring menunjukkan adanya perbedaan hasil angket antara peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat persamaan antara hasil angket pendidik dan hasil angket peserta didik enam subaspek. Keenam subaspek tersebut yaitu (1) bentuk penyajian petunjuk penggunaan buku, (2) penggunaan simbol dan penomoran, (3) kebutuhan terhadap ilustrasi, (4) warna ilustrasi, dan (5) penyajian ilustrasi.

Berdasarkan tabel 4.3 ditemukan perbedaan antara hasil angket pendidik dan hasil angket peserta didik. Perbedaan tersebut terdapat ada aspek pola

penyajian dan aspek ilustrasi gambar. Pada aspek pola penyajian terdapat perbedaan antara pola penyajian yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik menginginkan pola penyajian contoh puisi-teori puisi-teknik menulis puisi-dan rangkuman materi, sedangkan peserta didik menginginkan pola penyajian urutan teori puisi-teknik menulis puisi-contoh puisi-dan rangkuman materi. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola penyajian materi pada buku pengayaan yaitu menyajikan materi teori puisi, teknik menulis puisi, contoh puisi, dan rangkuman materi. Hal itu disebabkan peserta didik sebagai sumber data utama dalam penelitian ini sehingga kebutuhan peserta didik lebih diutamakan. Pada aspek ilustrasi, pendidik menginginkan ilustrasi berupa kombinasi gambar asli dan gambar kartun sedangkan peserta didik menginginkan gambar kartun. Berdasarkan data tersebut ilustrasi yang digunakan pada buku pengayaan adalah ilustrasi gambar kartun sebagaimana yang diinginkan oleh peserta didik.

4.1.2.4 Prinsip Pengembangan Aspek Kebahasaan

Prinsip kebahasaan terdiri atas tiga subaspek, yaitu (1) ragam bahasa, (2) pilihan kata, dan (3) struktur kalimat.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi pada aspek kebahasaan.

Tabel 4.4 Prinsip Pengembangan Aspek Kebahasaan

Subaspek	Hasil Angket Pendidik	Hasil Angket Peserta Didik	Prinsip Pengembangan
Penggunaan ragam bahasa dalam buku pengayaan menulis puisi.	Ragam bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu ragam bahasa formal.	Ragam bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu ragam bahasa formal.	Ragam bahasa dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu ragam bahasa formal.

Pilihan kata yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi.	Menurut pendidik, pilihan kata yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu menggunakan istilah bahasa yang yang lugas dan singkat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.	Menurut peserta didik, pilihan kata yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu menggunakan istilah bahasa yang yang lugas dan singkat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.	Pilihan kata dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu menggunakan istilah bahasa yang yang lugas dan singkat.
Struktur kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi.	Struktur kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu penggunaan kalimat tunggal.	Struktur kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu penggunaan kalimat tunggal.	Struktur kalimat dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu penggunaan kalimat tunggal.

Berdasarkan tabel 4.4 tidak ditemukan perbedaan antara hasil angket pendidik dan peserta didik. Ketiga aspek tersebut yaitu persamaan tersebut meliputi ragam bahasa dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu ragam bahasa formal, Pilihan kata dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu menggunakan istilah bahasa yang yang lugas dan singkat, struktur kalimat dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu penggunaan kalimat tunggal.

4.1.2.5 Prinsip Pengembangan Aspek Kegrifikaan

Prinsip kegrafikaan terdiri atas (1) komposisi kulit/cover depan buku pengayaan, (2) komposisi kulit belakang buku pengayaan, (3) struktur buku bagian muka buku pengayaan, (4) struktur pada bagian awal buku pengayaan, (5) struktur buku bagian akhir buku pengayaan, (6) warna sampul buku pengayaan, (7) desain sampul buku pengayaan, (8) jenis huruf, (9) ukuran huruf, (10) ukuran kertas, dan (11) ketebalan buku pengayaan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi pada aspek kegrafikaan.

Tabel 4.5 Prinsip Pengembangan Aspek Kegrifikaan

Subaspek	Hasil Angket Pendidik	Hasil Angket Peserta Didik	Prinsip Pengembangan
Komposisi untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi.	Komposisi untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi yaitu judul, gambar, dan nama penulis.	Komposisi untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi yaitu judul, gambar, dan nama penulis.	Komposisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi yaitu judul, gambar, dan nama penulis.
Komposisi untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi.	Komposisi untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi yaitu gambaran umum isi buku atau sinopsis.	Komposisi untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi yaitu gambaran umum isi buku atau sinopsis.	Komposisi untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi yaitu gambaran umum isi buku atau sinopsis.

Struktur buku bagian muka atau kulit dalam buku pengayaan menulis puisi.	Struktur buku bagian muka atau kulit dalam buku pengayaan menulis puisi menurut pendidik yaitu gambar, judul buku, dan nama penulis.	Struktur buku bagian muka atau kulit dalam buku pengayaan menulis puisi menurut peserta didik yaitu gambar, judul buku, dan nama penulis.	Struktur buku bagian muka atau kulit dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu gambar, judul buku, dan nama penulis.
Struktur pada bagian awal buku pengayaan menulis puisi.	Menurut pendidik struktur pada bagian awal buku pengayaan menulis puisi yaitu kata pengantar dan daftar isi.	Menurut peserta didik struktur pada bagian awal buku pengayaan menulis puisi yaitu kata pengantar dan daftar isi.	Struktur pada bagian awal buku pengayaan menulis puisi yaitu kata pengantar dan daftar isi.
Struktur buku bagian akhir dalam buku pengayaan menulis puisi.	Struktur buku bagian akhir dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu biografi penulis.	Struktur buku bagian akhir dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu biografi penulis.	Struktur buku bagian akhir dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu biografi penulis.
Warna sampul pada buku pengayaan menulis puisi.	Warna sampul pada buku pengayaan menulis puisi yaitu perpaduan	Warna sampul pada buku pengayaan menulis puisi yaitu perpaduan	Warna sampul pada buku pengayaan menulis puisi yaitu perpaduan warna cerah dan gelap.

	warna cerah dan gelap.	warna cerah dan gelap.	
Desain sampul buku pengayaan menulis puisi.	Desain sampul buku pengayaan menulis puisi yaitu dicetak dalam <i>hardcover</i> (sampul tebal).	Desain sampul buku pengayaan menulis puisi yaitu dicetak dalam <i>hardcover</i> (sampul tebal).	Desain sampul buku pengayaan menulis puisi yaitu dicetak dalam <i>hardcover</i> (sampul tebal).
Jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi.	Jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu Times New Roman.	Jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu Times New Roman.	Jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu Times New Roman.
Ukuran huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi.	Ukuran huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu 12.	Ukuran huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu 12.	Ukuran huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu 12.
Ukuran kertas yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi.	Ukuran kertas yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu A5 (148 x 210 mm).	Ukuran kertas yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu A5 (148 x 210 mm).	Ukuran kertas yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu A5 (148 x 210 mm).
Ketebalan buku pengayaan menulis puisi.	Ketebalan buku pengayaan menulis puisi	Ketebalan buku pengayaan menulis puisi	Ketebalan buku pengayaan menulis puisi yaitu kurang dari

	yaitu kurang dari 100 halaman.	yaitu kurang dari 100 halaman.	100 halaman.
--	--------------------------------	--------------------------------	--------------

Berdasarkan tabel 4.5 tidak ditemukan perbedaan pada hasil angket pendidik dan peserta didik. Persamaan tersebut terdapat pada 11 subaspek yang meliputi (1) komposisi kulit/cover depan buku pengayaan, (2) komposisi kulit belakang buku pengayaan, (3) struktur buku bagian muka buku pengayaan, (4) struktur pada bagian awal buku pengayaan, (5) struktur buku bagian akhir buku pengayaan, (6) warna sampul buku pengayaan, (7) desain sampul buku pengayaan, (8) jenis huruf, (9) ukuran huruf, (10) ukuran kertas, dan (11) ketebalan buku pengayaan.

4.1.2.6 Prinsip Pengembangan Aspek Pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis dalam Buku Pengayaan Menulis Puisi

Prinsip-prinsip penginternalisasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP terdiri atas 6 subaspek, yaitu, (1) sikap kearifan, (2) sikap penegakan nilai kemanusiaan, (3) sikap adil, dan (4) sikap kebenaran.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan prinsip penginternalisasian nilai-nilai humanis dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.

Tabel 4.6 Prinsip Pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis dalam Buku Pengayaan Menulis Puisi

Subaspek	Hasil Angket Pendidik	Hasil Angket Peserta Didik	Prinsip Pengembangan
Religius	Sikap religius sudah terinternalisasi dengan sangat baik sehingga tidak perlu atau	Sikap religius sudah terinternalisasi dengan sangat baik sehingga tidak perlu atau tidak	Sikap religius tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.

	tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	
Pengetahuan dan Keterampilan	Sikap pengetahuan dan keterampilan sudah terinternalisasi dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	Sikap pengetahuan dan keterampilan sudah terinternalisasi dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	Sikap pengetahuan dan keterampilan tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.
Kearifan	<i>Sikap kearifan yang perlu diinternalisasikan yaitu sikap tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.</i>	<i>Sikap kearifan yang perlu diinternalisasikan yaitu sikap menjaga dan merawat tanaman, dan sikap tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.</i>	Sikap kearifan yang diintegrasikan, yaitu sikap menjaga dan merawat tanaman dan sikap tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.
Keteguhan	Sikap keteguhan	Sikap keteguhan	Sikap keteguhan

(Komitmen)	(komitmen) sudah terinternalisasi dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	(komitmen) sudah terinternalisasi dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	(komitmen) tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.
Penegakan Nilai Kemanusiaan	<i>Sikap penegakan nilai kemanusiaan sudah terinternalisasi dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.</i>	<i>Sikap penegakan nilai kemanusiaan yang perlu diinternalisasikan yaitu sikap aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan sikap menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan menghargai teman sebaya.</i>	Sikap penegakan nilai kemanusiaan yang diintegrasikan yaitu sikap aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan sikap menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan menghargai teman sebaya.
Adil	<i>Sikap adil sudah terinternalisasi dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak</i>	<i>Sikap adil yang perlu diinternalisasikan yaitu sikap tidak membeda-bedakan</i>	Sikap adil yang diintegrasikan yaitu sikap tidak membeda-bedakan teman.

	<i>mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.</i>	<i>teman.</i>	
Pengendalian Diri	Sikap pengendalian diri sudah terinternalisasi dengan sangat baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	Sikap pengendalian diri sudah terinternalisasi dengan sangat baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	Sikap pengendalian diri tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.
Keselamatan	Sikap keselamatan sudah terinternalisasi dengan sangat baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	Sikap keselamatan sudah terinternalisasi dengan sangat baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.	Sikap keselamatan tidak mendesak diinternaslisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.
Damai	Sikap damai sudah terinternalisasi	Sikap damai sudah terinternalisasi	Sikap damai tidak mendesak

	dengan sangat baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi.	dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak untuk diinternalisasikan dalam buku pengayaan menulis puisi.	diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.
Kebenaran	<i>Sikap kebenaran sudah terinternalisasi dengan sangat baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.</i>	<i>Sikap kebenaran yang perlu diinternalisasikan yaitu sikap kebenaran dalam perkataan dan tindakan.</i>	Sikap kebenaran yang diintegrasikan yaitu sikap kebenaran dalam perkataan dan tindakan.

Keterangan: *kalimat di dalam tabel yang dicetak miring menunjukkan adanya perbedaan hasil angket antara peserta didik dan pendidik.*

Berdasarkan tabel 4.6, ditemukan persamaan dan perbedaan antara hasil angket pendidik dan peserta didik. Berikut ini dibahas nilai-nilai yang perlu diinternalisasi berdasarkan hasil tabel tersebut.

Persamaan hasil angket antara pendidik dan peserta didik terhadap indikator nilai-nilai humanis yaitu terdapat pada subaspek sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, keteguhan (komitmen), keselamatan, pengendalian diri, dan damai. Keenam subaspek tersebut sudah terinternalisasi dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi.

Perbedaan indikator nilai-nilai humanis antara hasil angket pendidik dan peserta didik terdapat pada subaspek sikap kearifan, penegakan nilai kemanusiaan, adil, dan kebenaran.

Pada subaspek sikap kearifan, hasil angket pendidik dan peserta didik menunjukkan bahwa sikap kearifan perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi. Sikap kearifan yang perlu diinternalisasi berdasarkan hasil angket pendidik yaitu sikap tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah dan sikap menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah, sedangkan sikap kearifan yang perlu diinternalisasi berdasarkan hasil angket peserta didik meliputi (1) sikap menjaga dan merawat tanaman dan (2) sikap tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.

Hasil angket pendidik dan hasil angket peserta didik terdapat perbedaan pada indikator sikap menjaga dan merawat tanaman. Hasil angket pendidik, sikap menjaga dan merawat tanaman sudah terinternalisasi dengan baik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi karena angket peserta didik merupakan sumber data yang lebih diutamakan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap menjaga dan merawat tanaman perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa sikap kearifan yang perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu (1) sikap menjaga dan merawat tanaman dan (2) sikap tidak membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah.

Pada subaspek sikap penegakan nilai kemanusiaan, hasil angket pendidik menunjukkan bahwa sikap penegakan nilai kemanusiaan sudah terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik. Namun, hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa sikap penegakan nilai kemanusiaan perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap penegakan nilai kemanusiaan yang perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu (1) sikap aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan (2) sikap menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan menghargai teman sebaya.

Pada subaspek sikap adil, hasil angket pendidik menunjukkan bahwa sikap adil sudah terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi, sedangkan pada hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa sikap adil yang perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan meliputi sikap tidak membedakan teman.

Pada subaspek sikap kebenaran, hasil angket pendidik menunjukkan bahwa sikap kebenaran sudah terinternalisasi dengan sangat baik dalam diri peserta didik sehingga tidak perlu atau tidak mendesak diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi. Namun, hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa sikap kebenaran perlu diinternalisasi dalam buku pengayaan menulis puisi. Sikap kebenaran yang perlu diinternalisasi yaitu sikap kebenaran dalam perkataan dan tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap kebenaran yang perlu diinternalisasi meliputi sikap kebenaran dalam perkataan dan tindakan.

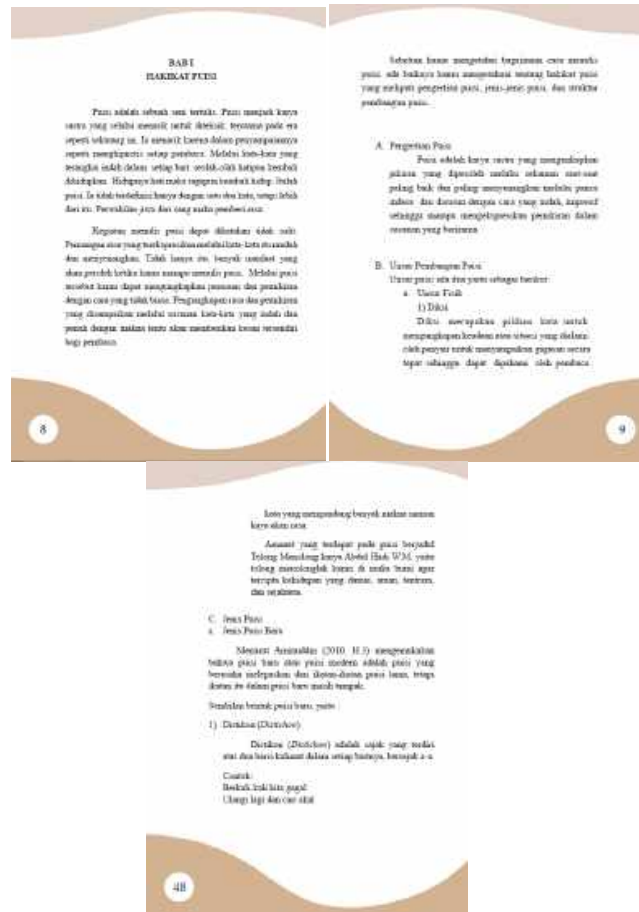
4.1.3 Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP disusun berdasarkan prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP yang telah ditentukan. Prinsip pengembangan tersebut berasal dari hasil analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan disesuaikan dan dipertimbangkan dengan kriteria penulisan buku pengayaan. Prototipe desain buku pengayaan menulis puisi tersebut dijelaskan pada tiap-tiap aspek sebagai berikut.

4.1.3.1 Aspek Isi Materi Prototipe Buku Pengayaan

Prototipe desain buku pengayaan aspek isi materi disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis. Pada aspek isi materi berdasarkan prinsip pengembangan terdiri atas materi hakikat puisi. Materi hakikat puisi yang meliputi pengertian puisi, unsur pembangun puisi, dan jenis puisi. Unsur pembangun puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi diksi atau pemilihan kata, imaji,

kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi, sedangkan unsur batin terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat. Materi tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan berupa unsur pembangun puisi yang sering digunakan oleh peserta didik. Materi hakikat puisi yang meliputi pengertian puisi, unsur pembangun puisi, dan jenis puisi dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

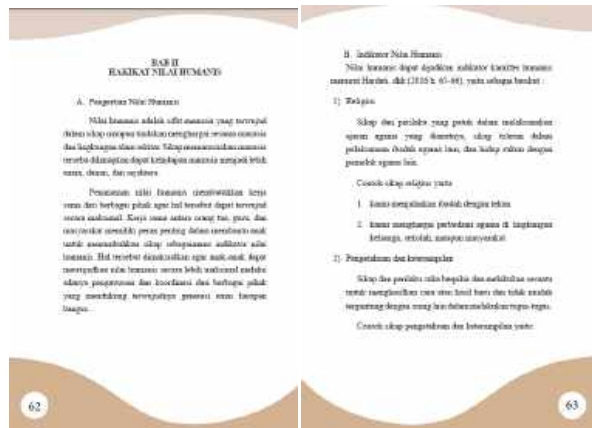


Gambar 4.1 Penyajian Materi Hakikat Puisi

Pada materi menulis puisi, berdasarkan prinsip pengembangan buku pengayaan yakni diberikan materi teknik menulis puisi. Teknik menulis puisi yang terdapat dalam buku pengayaan beragam yaitu terdiri atas empat teknik yang meliputi teknik menulis puisi dengan megamati objek secara langsung, teknik menulis puisi dengan cara merenung 5-10 menit, teknik menulis dengan menggunakan gambar, dan teknik menulis puisi dengan menggunakan penggalan cerita. Tidak hanya materi tentang hakikat puisi dan hakikat menulis puisi, materi

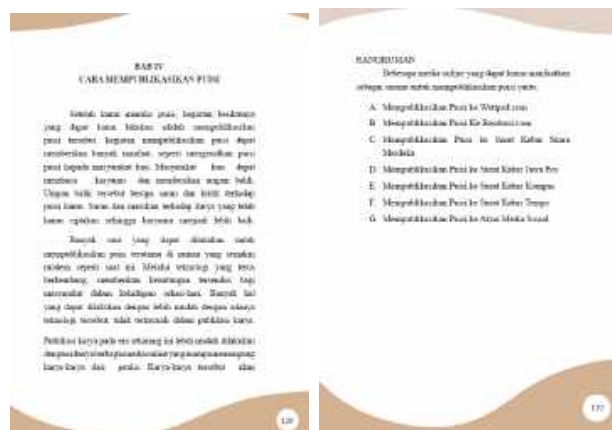
hakikat nilai-nilai humanis dan materi cara memublikasikan puisi dituliskan dalam buku pengayaan yang didasarkan pada prinsip pengembangan buku pengayaan materi menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis. Selain itu, materi tambahan berkaitan tentang nilai-nilai humanis diberikan dalam buku pengayaan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai humanis secara menyeluruh. Materi hakikat menulis puisi yang meliputi pengertian menulis puisi, teknik dan langkah-langkah menulis puisi serta materi hakikat hilai humanis dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.





Gambar 4.2 Penyajian Materi Hakikat Menulis Puisi dan Hakikat Nilai Humanis

Materi lain yang terdapat pada buku pengayaan yaitu materi cara memublikasikan puisi melalui surat kabar dan media sosial. Materi tersebut perlu diberikan berdasarkan pada keinginan pendidik dan peserta didik. Rangkuman yang terdapat di setiap akhir bab. Materi cara memublikasikan puisi dan glosarium dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Penyajian Materi Cara Memublikasi Puisi dan Rangkuman

Judul buku pengayaan menulis puisi yaitu Cara Mudah Menulis Puisi. Hal tersebut didasarkan pada prinsip pengembangan buku pengayaan. Beberapa tema yang digunakan dalam buku pengayaan yaitu persahabatan, pendidikan, kritik sosial, dan keluarga. Informasi lain yang terdapat dalam buku pengayaan yaitu adanya glosarium yang didasarkan pada prinsip pengembangan buku pengayaan. Glosarium yang terdapat dalam buku pengayaan menulis puisi akan memberikan

kemudahan bagi pesertadidik dalam memahami kata-kata sulit yang terdapat dalam buku pengayaan. Judul buku pengayaan dan glosarium dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Judul Buku Pengayaan dan Glosarium

4.1.3.2 Aspek Penyajian Materi Prototipe Buku Pengayaan

Prototipe desain buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP pada aspek penyajian materi disusun berdasarkan prinsip pengembangan buku pengayaan. Pola penyajian untuk petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi disajikan dalam bentuk butir-butir supaya peserta didik dapat lebih mudah memahami cara penggunaan buku tersebut, Selanjutnya, pola penyajian isi buku pengayaan yaitu menggunakan pola penyajian materi teori puisi, teknik menulis puisi, contoh puisi, dan rangkuman materi. Pola penyajian materi tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi menulis puisi karena diberikan contoh-contoh yang lebih beragam. Adapun pola penyajian untuk petunjuk penggunaan buku dan pola penyajian isi atau materi dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Pola Penyajian Isi atau Materi

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa pola penyajian petunjuk penggunaan buku disajikan dalam bentuk butir-butir sehingga akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami cara menggunakan buku pengayaan. Pola penyajian materi atau isi sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik yaitu diawali dengan teori puisi, teknik-teknik menulis puisi, cara

memublikasikan puisi, contoh puisi, dan rangkuman. Pada pola penyajian ini juga ditambahkan mengenai hakikat nilai-nilai humanis yang diletakkan pada bab II dengan tujuan memberikan wawasan mengenai nilai-nilai humanis kepada peserta didik.

Penggunaan simbol dan penomoran yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi yaitu menggunakan simbol dan penomoran alfabet. Ilustrasi diperlukan dalam buku pengayaan. Hal itu berdasarkan kebutuhan dari pendidik dan peserta didik. Menurut pendidik dan peserta didik, pada buku pengayaan ilustrasi berupa gambar kartun. Tetapi dalam buku pengayaan, ilustrasi yang digunakan adalah kartun. Hal itu didasarkan pada konsistensi gambar yang digunakan dalam buku karena lebih banyak ilustrasi berupa kartun. Warna ilustrasi yaitu berwarna atau tidak hitam putih sehingga lebih menarik perhatian peserta didik atau pembaca. Penyajian ilustrasi dalam buku pengayaan disajikan sebelum teks sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik. Penyajian ilustrasi tersebut berdasarkan prinsip pengembangan buku pengayaan yaitu disajikan sebelum teks. Penggunaan simbol dan penomoran serta ilustrasi pada buku pengayaan dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.

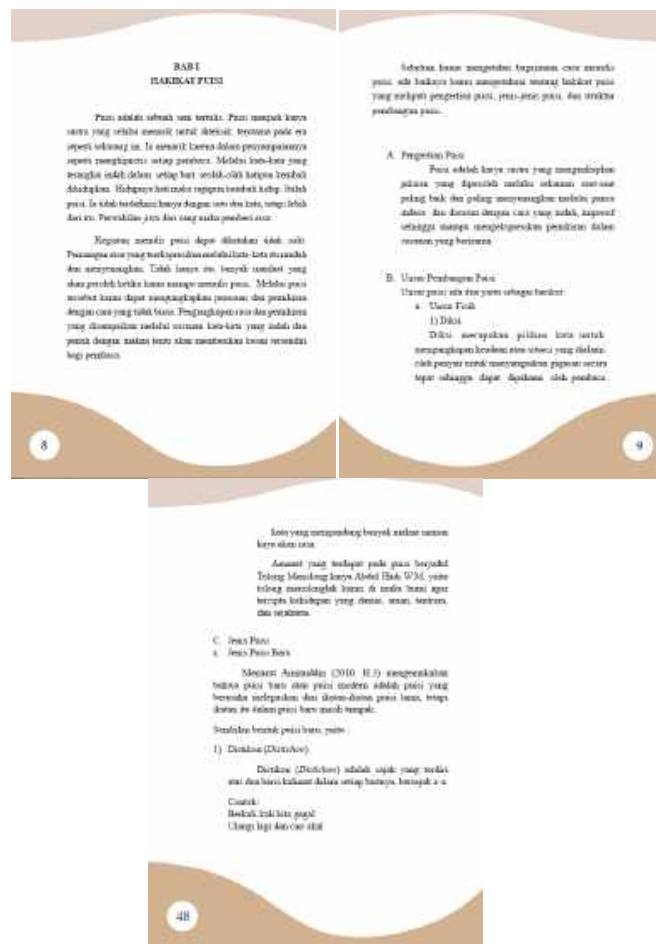


Gambar 4.6 Penggunaan Simbol dan Penomoran Serta Ilustrasi pada Buku Pengayaan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap ilustrasi pada buku pengayaan sudah disajikan ilustrasi sesuai dengan kebutuhan yaitu ilustrasi disajikan menggunakan gambar berwarna agar lebih menarik. Selain itu, penyajian ilustrasi juga disajikan sebelum teks. Simbol dan penomoran pada buku pengayaan juga sudah menggunakan jenis alfabet.

4.1.3.3 Aspek Kebahasaan Prototipe Buku Pengayaan

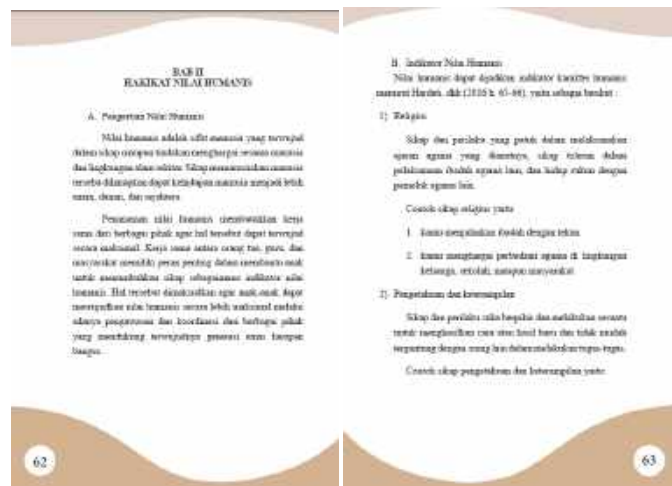
Prototipe desain buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP pada aspek bahasa disusun berdasarkan prinsip pengembangan buku pengayaan. Peserta didik dan pendidik menginginkan ragam bahasa formal dan disampaikan secara lugas dan singkat, serta struktur kalimat menggunakan kalimat tunggal. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan bahasa pada buku pengayaan dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Penggunaan Bahasa Formal Pada Buku Pengayaan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa pada buku pengayaan menggunakan ragam bahasa formal dengan pilihan kata yang singkat dan lugas. sehingga mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Selain itu, struktur kalimat juga sederhana atau tunggal sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan ragam bahasa formal sesuai dengan Pedoman Umum

Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang dapat dilihat dari penggunaan tanda baca dan penggunaan ejaannya yang dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Penggunaan Tanda Baca dan Penggunaan Ejaan

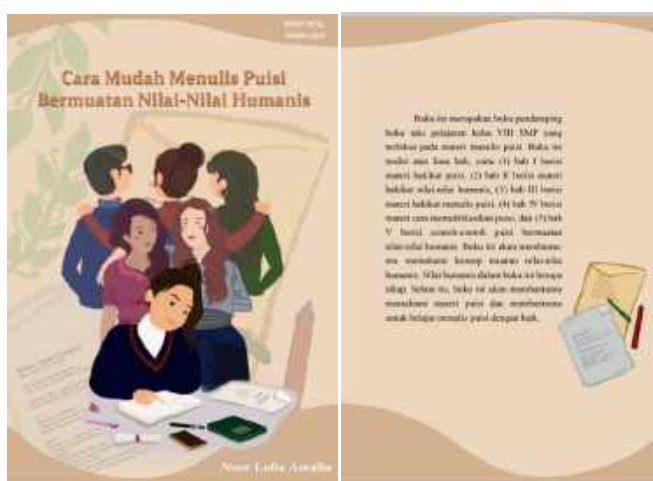
Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan ragam bahasa, pilihan kata, dan struktur kalimat pada buku pengayaan menggunakan bahasa formal yang singkat dan lugas serta sederhana. Hal tersebut dapat dilihat pada tiap materi puisi. Salah satunya dapat dilihat pada gambar tersebut yakni materi pengertian nilai humanis.

4.1.3.4 Aspek Kegrafikaan Prototipe Buku Pengayaan

Prototipe desain buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP pada aspek kegrafikaan disusun berdasarkan prinsip pengembangan yang telah dibuat. Aspek grafika ini meliputi komposisi kulit/cover depan buku pengayaan, komposisi kulit belakang buku pengayaan, struktur buku bagian muka buku pengayaan, struktur pada bagian awal buku pengayaan, struktur buku bagian akhir buku pengayaan, warna sampul buku pengayaan, desain sampul buku pengayaan, jenis huruf, ukuran huruf, ukuran kertas, dan ketebalan buku pengayaan.

Berdasarkan prinsip pengembangan, buku pengayaan menggunakan komposisi kulit/cover depan buku yaitu judul, gambar, dan nama penulis. Selanjutnya untuk komposisi kulit/cover belakang buku pengayaan yaitu biografi

penulis, tetapi penulis mengganti biografi penulis tersebut dengan sinopsis yang berisis tentang gambaran secara singkat tentang isi buku dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui gambaran tentang buku pengayaan. Peletakan biografi penulis yakni terdapat pada bagian akhir buku pengayaan sebelum cover belakang buku. Pada bagian struktur buku pada muka atau kulit buku yaitu gambar, judul, buku, nama penulis, dan tahun terbit. Kemudian struktur pada bagian awal yaitu prakata dan daftar isi dan pada bagian akhir buku yaitu biografi penulis diletakkan dibagian akhir buku. Adapun komposisi kulit/cover depan buku, komposisi kulit/cover belakang buku dapat dilihat pada gambar 4. 8 berikut.



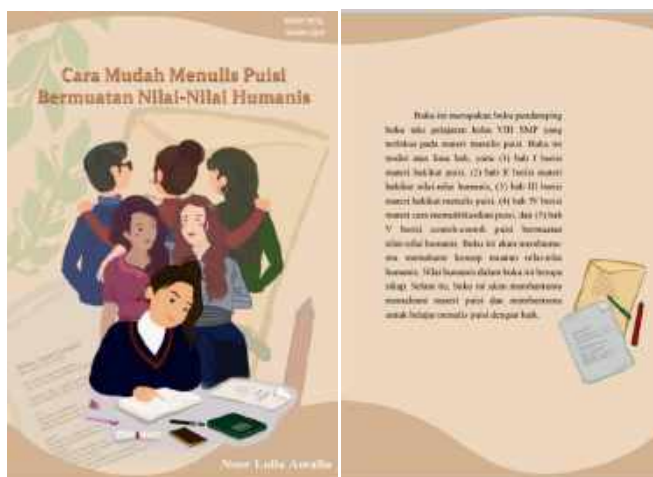
Gambar 4.8 Komposisi Kulit Cover Depan dan Belakang Buku Pengayaan

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa komposisi kulit/cover depan buku yaitu yaitu judul, gambar, dan nama penulis. Hal itu sesuai dengan prinsip pengembangan buku pengayaan sebagaimana yang terlihat pada gambar. Komposisi kuli/cover belakang buku pengayaan yaitu sinopsis sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar. Struktur pada bagian awal yaitu prakata dan daftar isi sedangkan pada bagian akhir buku yaitu biografi penulis. Struktur bagian awal dan akhir buku tersebut dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Struktur Bagian Awal dan Akhir Buku Pengayaan

Warna sampul pada buku pengayaan yaitu perpaduan warna cerah dan gelap. Desain sampul buku pengayaan dicetak dalam *hardcover* (sampul tebal) sesuai dengan keinginan pendidik dan peserta didik. Selanjutnya jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan yaitu *Times New Roman* sedangkan untuk ukuran huruf yaitu 12 Pt. Ukuran kertas yang digunakan dalam buku pengayaan yaitu A5 (148 x 210mm) dengan ketebalan halaman yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik yaitu 100 halaman. Berikut ini gambar fisik dari aspek grafika pada buku pengayaan yang dapat dilihat pada gambar 4. 10 berikut.



Gambar 4.10 Sampul Depan dan Belakang Buku Pengayaan

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa pemilihan warna sampul buku yaitu menggunakan perpaduan warna cokelat muda dan cokelat tua. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12 Pt. Ukuran buku yaitu A5 (148 x 210mm). Adapun format buku (tebal buku) yaitu lebih dari 150 halaman. Hal itu berbeda dengan keinginan pendidik dan peserta didik disebabkan materi yang dijelaskan dalam buku pengayaan lebih banyak.

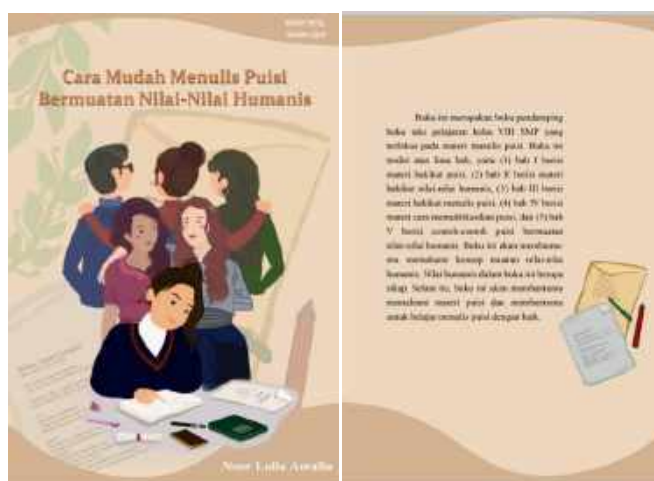
4.1.3.5 Tampilan Prototipe Buku Pengayaan

Prototipe desain buku pengayaan menuli spuisi pada aspek tampilan terdiri atas beberapa komponen. Komponen yang dimaksud adalah kulit buku atau sampul buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Rincian dari seluruh komponen tersebut yaitu sebagai berikut.

4.1.3.5.1 Kulit Buku atau Sampul Buku

Kulit atau sampul buku didesain menggunakan jenis warna yang memadukan warna gelap dan cerah agar menarik perhatian peserta didik. Warna yang dipilih adalah coklat muda dan juga beberapa warna yang lain seperti biru, hitam, hijau, dll. Sampul depan memuat judul buku pengayaan, gambar ilustrasi pendukung, sasaran buku pengayaan, dan nama penulis. Judul buku pengayaan adalah “Cara Mudah Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis”. Ilustrasi gambar yang digunakan dalam sampul buku pengayaan yang dikembangkan

berupa gambar ilustrasi laki-laki dan perempuan yang sedang bersama dengan teman-teman dan gambar ilustrasi seorang perempuan orang yang sedang menulis puisi lengkap dengan perlengkapan menulis. Adapun sampul belakang memuat sinopsis buku yang menunjukkan gambaran umum isi buku atau bagian-bagian penting yang terdapat dalam isi buku. Tujuannya untuk membuat pembaca mengetahui isi buku pengayaan secara keseluruhan. Sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis dapat dilihat pada gambar 4. 11 sebagai berikut.



Gambar 4. 11 Sampul Depan dan Belakang Buku Pengayaan

4.1.3.5.2 Bagian Awal

Bagian awal pada isi buku pengayaan bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi peserta didik SMP yaitu 1) halaman hak cipta, 2) halaman prakata, 3) halaman petunjuk penggunaan buku, 4) halaman daftar isi. Halaman hak cipta berisi informasi berupa judul buku, nama penulis, nama desain cover, ilustrator, dan identitas buku. Adapun penulisannya menggunakan uruf *Times New Roman* dengan ukuran 12. Halaman hak cipta buku pengayaan yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 4. 12 berikut.



Gambar 4. 12 Halaman Hak Cipta

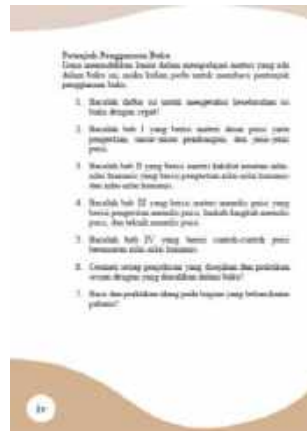
Komponen berikutnya adalah halaman prakata. Halaman prakata berisi ucapan terima kasih dari penulis serta gambaran umum mengenai isi buku pengayaan. Judul prakata ditulis menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12. Adapun isi prakata pada buku pengayaan yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4. 13 Halaman Prakata

Komponen selanjutnya adalah petunjuk penggunaan buku. Pada komponen halaman petunjuk penggunaan buku berisi urutan penggunaan buku pengayaan. Tujuan adanya petunjuk penggunaan buku tersebut untuk mempermudah pembaca dalam belajar menulis puisi. Judul petunjuk penggunaan

buku menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12. Halaman petunjuk penggunaan buku tersebut dapat dilihat pada gambar 4. 14 berikut.



Gambar 4. 14 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku

Komponen berikutnya adalah daftar isi. Pada komponen daftar isi berisi informasi mengenai letak judul bab dan subbab yang disertai dengan nomor halaman. Judul daftar isi ditulis dengan menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12. Adapun halaman daftar isi dapat dilihat pada gambar 4. 15 berikut.

DAFTAR ISI	
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Pengertian Farmasi	6
B. Uraian Pendahuluan Farmasi	6
C. Ilmu Farmasi	6
BAB II FARMASI	10
BAB III FARMASI	10
BAB IV FARMASI	10
A. Pengertian Ilmu Farmasi	10
B. Indikator Ilmu Farmasi	10
BAB V FARMASI	10
BAB VI FARMASI	10
BAB VII FARMASI	10
A. Pengertian Farmasi	10
B. Langkah-langkah Farmasi	10
C. Tahap Farmasi	10
BAB VIII FARMASI	10
BAB IX FARMASI	10

Gambar 4. 15 Halaman Daftar Isi

4.1.3.5.3 Bagian Isi

Bagian isi prototipe desain buku pengayaan bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP terdiri atas lima bab. Bab I dengan judul “Hakikat Puisi” berisi materi pengertian, unsure pembangun puisi, dan jenis puisi. Bab II dengan judul “Hakikat Nilai Humanis” yang berisi pengertian nilai-nilai humanis dan indikator nilai humanis. Bab III dengan judul “Hakikat Menulis Puisi” yang berisi pengertian menulis puisi, langkah menulis puisi, dan teknik menulis puisi. Bab IV berjudul “Cara Memublikasikan Puisi” yang berisi media massa yang dapat digunakan untuk memublikasika puisi agar diketahui oleh masyarakat umum. Bab V berjudul “Contoh-Contoh Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis” yang berisi contoh-contoh puisi dengan muatan nilai-nilai humanis.

Pada setiap awal bab disajikan halaman judul. Halaman judul bab dilengkapi dengan ilustrasi. Tulisan judul ditulis menggunakan huruf kapital dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 38. Adapun penyajian halaman judul bab I dapat dilihat pada gambar 4. 16 berikut.



Gambar 4. 16 Halaman Judul Bab I

Bagian berikutnya adalah penyajian kalimat pengantar materi. Judul kalimat pengantar materi ditulis dengan menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12. Gambar 4. 17 berikut ini adalah salah satu penyajian kalimat pengantar materi.



Gambar 4. 17 Penyajian Kalimat Pengantar Materi

Bagian selanjutnya adalah materi. Materi pada bab I mengenai hakikat puisi. Penyajian materi pada bab I diawali dengan pengertian puisi, unsure pembangun puisi, dan jenis puisi yang masing-masing diberikan contoh dalam penjelasan materinya. Materi tersebut disajikan dengan tujuan memberikan pengetahuan dasar tentang puisi. Setiap subjudul menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12. Selain itu, pada bagian akhir bab juga disajikan rangkuman materi. Berikut beberapa penggalan penyajian materi bab I dapat dilihat pada gambar 4. 18 berikut.

BAB I HAKIKAT PUISI

Sebelum kamu mempelajari bagaimana cara menulis puisi, ada baiknya kamu mengetahui tentang hakikat puisi yang meliputi pengertian puisi, jenis-jenis puisi, dan struktur puisi...

A. Pengertian Puisi
Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, terdapat rima, dan menggunakan gaya bahasa yang lain yang menimbulkan kesan keindahan dan daya khayal.

B. Unsur Pembangun Puisi
Unsur puisi ada dua yaitu sebagai berikut:

- a. Unsur Fisis
 - 1) Diksi
Diksi merupakan pilihan kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dilukiskan oleh penyair untuk menyampaikan pesan secara lugas sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

pendekar puisi ada dua yaitu deskripsi dan dialogis-konflik.

b. Ciri-Ciri

1. Tema
Tema merupakan gagasan pokok atau ide dasar yang menjadi landasan bagi penyair untuk mengungkapkan puisi. Setiap puisi pada umumnya ada gagasan pokok atau ide dasar yang menjadi landasan bagi penyair untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Tema ini dapat terdapat secara langsung dalam puisi sehingga pembaca harus memahami lebih lanjut untuk mengetahui tema tersebut. Contoh tema yang terdapat pada puisi karya Abdul Halim WM yang terdapat di bawah ini. Tema tersebut dapat diidentifikasi pada puisi yaitu sebagai berikut. Selain itu, pada puisi terdapat tema terdapat juga diidentifikasi sendiri oleh penyair sebagai berikut.

lalu yang merupakan bentuk akhir dalam karya sastra.

Amat yang terdapat pada puisi berjudul "Teleng Mendung" karya Abdul Halim WM, yaitu terdapat mendung hitam di mata hitam agar terdapat terdapat yang hitam, hitam, dan hitam.

C. Jenis Puisi

- a. Jenis Puisi Berdasarkan Menurut Arifin (2010: 113) mengemukakan bahwa puisi bisa dibagi menjadi puisi yang berwujud terdapat dan terdapat puisi lama, yang terdapat terdapat puisi baru.
- 1) Diksi (Diksi) adalah kata yang terdapat dan terdapat dalam terdapat, terdapat a-c
Contoh:
Berikut terdapat puisi:
Ulangi lagi terdapat a-c

RANGKUMAN

1. Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, terdapat rima, dan menggunakan gaya bahasa yang lain yang menimbulkan kesan keindahan dan daya khayal.
2. Unsur pembangun puisi:
 - a. Unsur Fisis
 - 1) Diksi
 - 2) Rima
 - 3) Kata Kunci
 - 4) Bahasa Figuratif
 - 5) Simbolisme
 - 6) Tipografi
 - b. Unsur Batin
 - 1) Tema
 - 2) Perasaan (Feeling)
 - 3) Diksi (Tone)
 - 4) Amanat

lalu yang merupakan bentuk akhir dalam karya sastra.

Amat yang terdapat pada puisi berjudul "Teleng Mendung" karya Abdul Halim WM, yaitu terdapat mendung hitam di mata hitam agar terdapat terdapat yang hitam, hitam, dan hitam.

C. Jenis Puisi

- a. Jenis Puisi Berdasarkan Menurut Arifin (2010: 113) mengemukakan bahwa puisi bisa dibagi menjadi puisi yang berwujud terdapat dan terdapat puisi lama, yang terdapat terdapat puisi baru.
- 1) Diksi (Diksi) adalah kata yang terdapat dan terdapat dalam terdapat, terdapat a-c
Contoh:
Berikut terdapat puisi:
Ulangi lagi terdapat a-c

Gambar 4. 18 Penyajian Materi Bab I

Bagian berikutnya yaitu materi bab II. Materi bab II yaitu hakikat nilai humanis. Penyajian materi bab II diawali dengan halaman judul, kemudian teori pengertian nilai humanis, dan indikator nilai-nilai humanis serta diakhiri dengan adanya rangkuman. Salah satu penyajian materi pada bab II dapat dilihat pada gambar 4. 19 berikut.



Gambar 4. 19 Penyajian Materi Bab II

Bagian selanjutnya adalah materi pada bab III. Penyajian materi pada bab III adalah hakikat menulis puisi yang diawali dengan halaman judul, materi pengertian menulis puisi, langkah-langkah menulis puisi, teknik menulis puisi, dan diakhiri dengan rangkuman materi. Adapun penjelasan materi disertai dengan contoh untuk memudahkan dalam menulis puisi. Beberapa penyajian materi pada bab III dapat dilihat pada gambar 4. 20 berikut.



Gambar 4. 20 Penyajian Materi Bab III

Bagian berikutnya adalah materi bab IV. Penyajian bab IV adalah materi cara memublikasikan puisi dan rangkuman materi. Cara memublikasikan puisi

tersebut dapat dilakukan melalui media massa maupun surat kabar. Beberapa penyajian materi pada bab IV dapat dilihat pada gambar 4. 21 berikut.



Gambar 4. 21 Penyajian Materi Bab IV

Bagian berikutnya adalah bab V yang berbeda dengan bab lain karena hanya berisi contoh-contoh puisi dengan muatan nilai-nilai humanis. Penyajian awal berupa halaman judul selanjutnya berupa penyajian contoh puisi yang terdiri atas lima contoh puisi. Salah satu penyajian bab V dapat dilihat pada gambar 4. 22 berikut.



Gambar 4. 22 Penyajian Materi Bab V

Pemetaan nilai-nilai humanis pada contoh puisi dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

Tabel 4. 7 Internalisasi Nailai-Nilai-Nilai Humanis pada Buku Pengayaan

No.	Nilai-Nilai Humanis	Halaman	Penanaman Nilai-Nilai Humanis
1.	Sikap Kearifan	75	Puisi berjudul “Melati” -Menjaga dan merawat tanaman.
		144	Puisi berjudul “Aroma di Persimpangan” -Membuang sampah yang pada tempatnya.
2.	Sikap Penegakan Nilai Kemanusiaan	153	Puisi berjudul “Tolong Menolong” -Kegiatan gotong royong
		152	Puisi berjudul “Rindu” -Menghormati orang tua
		126	Puisi berjudul “Terima Kasih Padamu” -Menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan teman sebaya.
		92	Puisi berjudul “Wahai Seperjuangan” -Menghormati teman sebaya

3.	Sikap Adil	22	Puisi berjudul “Satu Rasa” -Tidak membeda-bedakan teman.
4.	Sikap Kebenaran	143	Puisi berjudul “Aklak” -Berbicara dan berperilaku dengan jujur.
5.	Sikap Religius	146	Puisi berjudul “Kebisingan Malam” - Memohon ampun kepada Tuhan atas segala dosa yang telah dilakukan.
6.	Sikap Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan	150	Puisi berjudul “Pena” - Ilmu pengetahuan penting dimiliki agar manusia memiliki kehidupan.

4.3.1.5.4 Bagian Akhir

Pada bagian akhir buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ini berisi glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis. Glosarium yaitu berupa penyajian daftar istilah penting yang digunakan dalam buku pengayaan. Glosarium tersebut dapat digunakan oleh pembaca untuk mencari istilah penting yang belum dipahami. Judul glosarium ditulis menggunakan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12. Penyajian glosarium dapat dilihat pada gambar 4. 23 berikut.



Gambar 4. 23 Penyajian Glosarium

Bagian berikutnya daftar pustaka yaitu sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan buku pengayaan yang disusun secara alfabetis. Judul daftar pustaka ditulis dengan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12. Penyajian daftar pustaka dapat dilihat pada gambar 4. 24 berikut.



Gambar 4. 24 Penyajian Daftar Isi

Bagian terakhir pada buku pengayaan yaitu biografi penulis. Bagian ini berisi identitas penulis, riwayat hidup, riwayat pendidikan, akun social media, dan nomor telepon penulis serta dilengkapi dengan foto diri. Penulisan biografi penulis ditulis dengan menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12. Penyajian tentang biografi penulis dapat dilihat pada gambar 4. 25 berikut.



Gambar 4. 25 Penyajian Biografi Penulis

4.1.4 Hasil Uji Validasi dari Dosen Ahli dan Pendidik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Adapun hasil uji validasi terhadap prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP oleh validator dosen ahli dan pendidik bukan hanya berupa skor, tetapi juga berupa saran perbaikan. Saran yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar perbaikan buku walaupun saran-saran yang diberikan oleh para ahli tidak semuanya akan direalisasikan dalam buku pengayaan.

Saran perbaikan yang diberikan oleh dosen ahli dan pendidik pada aspek materi/isi bab I yang akan direalisasikan, yaitu (1) materi kata pengantar disederhanakan sesuai dengan tingkat SMP dan tidak menggunakan kalimat-kalimat panjang, (2) materi jenis puisi diperbaiki berdasarkan referensi terbaru, dan (3) dan pada kotak info disertakan contoh puisi yang memuat sikap kearifan.

Saran perbaikan pada aspek materi/isi bab II yaitu materi pengertian nilai-nilai humanis disederhanakan sesuai dengan tingkat SMP dan tidak menggunakan kalimat-kalimat panjang.

Saran perbaikan pada aspek materi/isi bab III yang direalisasikan dalam buku yaitu sub bab materi teknik menulis puisi dituliskan terlebih dahulu setelah itu materi langkah menulis puisi dan pada kotak info disertakan contoh puisi yang memuat sikap damai.

Saran perbaikan pada aspek materi/isi bab IV yaitu materi tentang cara memublikasikan puisi diklasifikasikan sesuai dengan jenis media massa dan kata mutiara diganti dengan kata mutiara selain Pramoedya Ananta Toer.

Saran perbaikan pada aspek materi/isi bab V yaitu pada contoh puisi perlu ada lagi penyuntingan kembali berkaitan tentang kebakasaannya karena masih ada beberapa kata yang salah ketik dan kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Pramoedya Ananta Toer.

Saran perbaikan pada aspek penyajian buku yang akan direalisasikan, yaitu memperbaiki daftar pustaka.

Adapun saran perbaikan pada aspek penyajian yang tidak direalisasikan yaitu penggantian judul dengan “Ayo Menulis Puisi”. Alasan tidak direalisasikan untuk pergantian judul yaitu berdasarkan analisis kebutuhan buku pengayaan yang telah dilakukan, hasilnya peserta didik dan pendidik lebih tertarik dengan judul “Cara Mudah Menulis Puisi” sehingga judul tersebut tetap digunakan untuk menarik minat peserta didik dan pendidik untuk mempelajari buku.

Saran perbaikan pada aspek kebahasaan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP pada tahap ini yaitu memperbaiki penulisan isi buku dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebab masih ada beberapa kata yang penulisannya belum sesuai dan terdapat kata yang salah ketik.

Saran perbaikan pada aspek kegrafikaan yang diberikan oleh para dosen ahli dan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik yaitu penambahan ilustrasi yang berkaitan tentang nilai-nilai humanis pada sampul buku dan mengganti ukuran huruf pada judul buku dengan ukuran huruf yang lebih besar.

Berdasarkan hasil uji validasi dari dosen ahli dan pendidik dapat ditarik simpulan bahwa prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP sudah sangat baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Simpulan hasil uji validasi dosen ahli dan pendidik terhadap prototipe buku disajikan dalam tabel 4.8 Berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validasi Oleh Validator Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan

No.	Aspek	Perolehan Nilai	Kategori
1.	Isi/Materi Bab I	87,5	Sangat baik

2.	Isi/Materi Bab II	93,75	Sangat baik
3.	Isi/Materi Bab III	93,75	Sangat baik
4.	Isi/Materi Bab IV	98,13	Sangat baik
5.	Isi/Materi Bab V	100	Sangat baik
6.	Penyajian	94,16	Sangat baik
7.	Kebahasaan	86,25	Baik
8.	Kegrafikaan	94,4	Sangat baik
Rata-Rata		93,49	Sangat baik

Berdasarkan beberapa saran yang sudah diberikan oleh ahli dan telah dipertimbangkan, maka diperoleh prinsip-prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP sebagai berikut.

Tabel 4.9 Prinsip-Prinsip Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

No.	Aspek	Saran Perbaikan
1.	Isi/Materi Bab I	a. Menyederhanakan kalimat yang terlalu panjang pada kata pengantar materi hakikat puisi sesuai dengan tingkat SMP. b. Memperbaiki teori jenis puisi berserta contoh berdasarkan referensi terbaru. c. Pada kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap kearifan.
2.	Isi/Materi Bab II	a. Menyederhanakan materi pengertian nilai-nilai humanis sesuai dengan tingkat SMP.
3.	Isi/Materi Bab III	a. Mengganti urutan sub bab yakni materi teknik menulis puisi setelah itu materi langkah menulis puisi. b. Pada kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap damai.

4.	Isi/Materi Bab IV	<p>a. Mengklasifikasikan media massa yang digunakan untuk memublikasikan puisi.</p> <p>b. Kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Pramoedya Anantra Toer.</p>
5.	Isi/Materi Bab V	<p>a. Menyunting kembali contoh puisi berkaitan tentang kebahasaan seperti kata yang kurang sesuai atau salah ketik.</p> <p>b. Kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Prmoedya Ananta Toer.</p>
6.	Penyajian	a. Memperbaiki penyajian daftar pustaka.
7.	Kebahasaan	a. Memperbaiki penulisan isi buku dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
8.	Kegrafikaan	<p>a. Memperjelas ilustrasi pada sampul buku dengan menambahkan gambar berkaitan dengan nilai-nilai humanis.</p> <p>b. Mengganti ukuran huruf pada judul buku dengan ukurang yang lebih besar.</p>

4.1.5 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

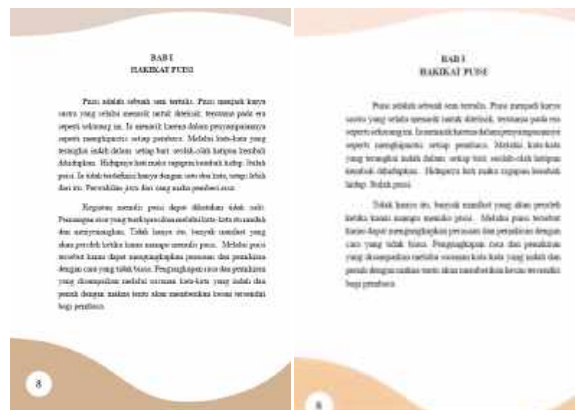
Setelah dilakukan uji validasi prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP kepada dua dosen ahli dan dua pendidik bahasa Indonesia, didapatkan hasil hasil uji validasidan saran masukan sebagai dasar perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Berikut hasil perbaikan prototipe buku tersebut.

1. Aspek Isi/Materi Bab I

Perbaikan aspek materi/isi bab I buku pengayana dilakukan sesuai dengan prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-

nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan, yaitu (1) menyederhanakan kalimat yang terlalu panjang pada kata pengantar materi hakikat puisi sesuai tingkat SMP, (2) memperbaiki teori jenis puisi beserta contoh berdasarkan referensi terbaru, dan (3) pada kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap kearifan.

Perbaikan pertama yaitu menyederhanakan kalimat yang terlalu panjang pada kata pengantar materi hakikat puisi sesuai tingkat SMP. Adapun perbaikan buku pengayaan pada kata pengantar materi hakikat puisi dapat dilihat pada contoh di bawah ini.



Sebelum perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.26 Perbaikan kata pengantar materi hakikat puisi

Perbaikan kedua memperbaiki teori jenis puisi beserta contoh berdasarkan referensi terbaru. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Sebelum Perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.27 Perbaikan teori jenis puisi

Perbaikan ketiga pada kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap kearifan. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

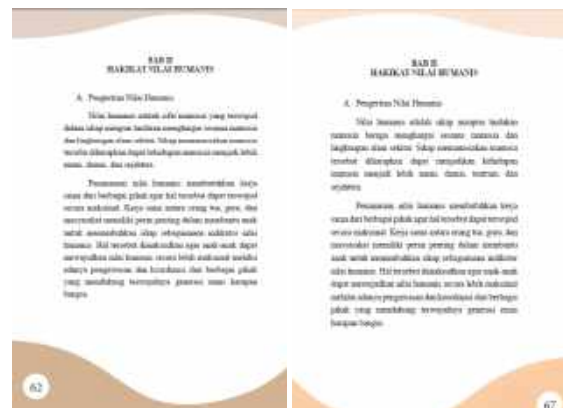


Sebelum Perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.28 Perbaikan kotak info disertakan contoh puisi.

2. Aspek Isi/Materi Bab II

Perbaikan aspek materi/isi bab II buku pengayaan dilakukan sesuai dengan prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan, yaitu menyederhanakan materi pengertian nilai humanis. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



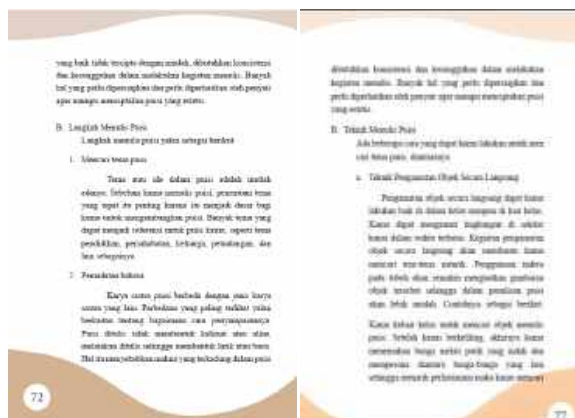
Sebelum Perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.29 Perbaikan materi pengertian nilai-nilai humanis sesuai dengan tingkat SMP

3. Aspek Isi/Materi Bab III

Perbaikan aspek materi/isi bab III buku pengayaan dilakukan sesuai dengan prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan yaitu mengganti urutan sub bab yakni materi teknik menulis puisi setelah itu materi langkah menulis puisi dan pada kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap damai. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

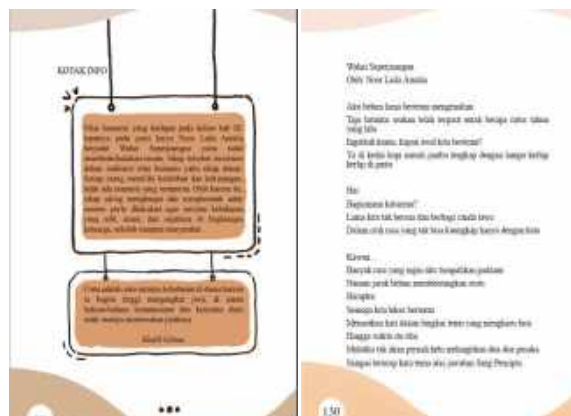
Perbaikan pertama yaitu mengganti urutan sub bab yakni materi teknik menulis puisi setelah itu materi langkah menulis puisi. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.30 Perbaikan urutan sub bab materi teknik menulis puisi dan materi langkah menulis puisi.

Perbaikan kedua yaitu pada kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap damai. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan Setelah perbaikan

Gambar 4.31 Perbaikan kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap damai.

4. Aspek Isi/Materi Bab IV

Perbaikan aspek materi/isi bab IV buku pengayaan dilakukan sesuai dengan prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan yaitu mengklasifikasikan media massa yang digunakan untuk memublikasikan puisi dan kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Pramoedya Anantra Toer. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Perbaikan pertama yaitu mengklasifikasikan media massa yang digunakan untuk memublikasikan puisi. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.32 Perbaikan klasifikasi media massa yang digunakan untuk memublikasikan puisi.

Perbaikan kedua yaitu kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Pramoedya Ananta Toer. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.33 Perbaikan kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Pramoedya Anantra Toer.

5. Aspek Isi/Materi Bab V

Perbaikan aspek materi/isi bab V buku pengayaan dilakukan sesuai dengan prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan yaitu menyunting kembali contoh puisi berkaitan tentang kebahasaan seperti kata yang kurang sesuai atau salah ketik dan kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Pramoedya Ananta Toer. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Perbaikan pertama yaitu menyunting kembali contoh puisi berkaitan tentang kebahasaan seperti kata yang kurang sesuai atau salah ketik. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.34 Perbaikan kebahasaan

Perbaikan kedua yaitu kata mutiara diganti dengan kata mutiara dari penyair selain Pramoedya Ananta Toer. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan

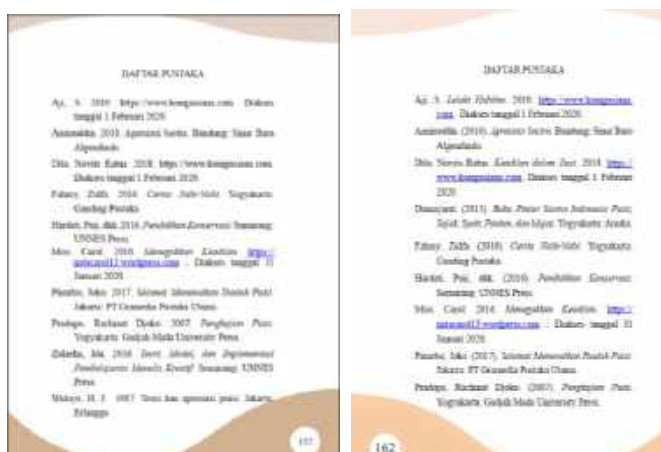
Sesudah perbaikan

Gambar 4.35 Perbaikan kata mutiara

6. Aspek Penyajian

Perbaikan aspek penyajian buku pengayaan dilakukan sesuai dengan prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan yaitu

memperbaiki penyajian daftar pustaka. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan

Sesudah perbaikan

Gambar 4.36 Perbaikan daftar pustaka

7. Aspek Kebahasaan

Perbaikan aspek kebahasaan buku pengayaan dilakukan sesuai dengan prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan yaitu memperbaiki penulisan isi buku dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan

Sesudah perbaikan

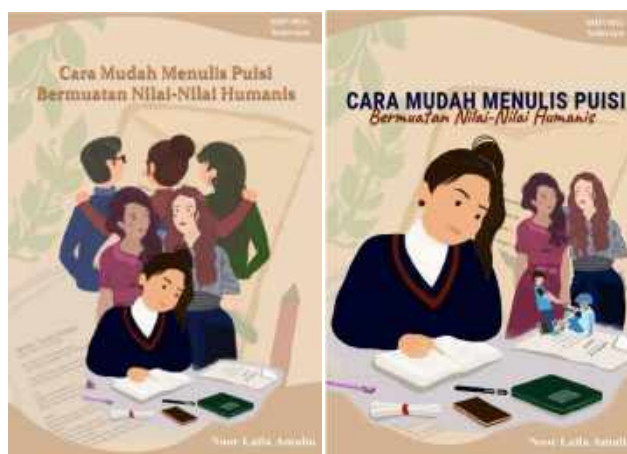
Gambar 4.37 Perbaikan kebahasaan

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan kata yaitu panca indera yang seharusnya dirangkai. Lalu kesalahan pengetikan pada kata suasana, menjadi, dan dilami.

8. Aspek Kegrafikaan

Perbaikan aspek kegrafikaan buku pengayaan dilakukan sesuai dengan prinsip perbaikan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan yaitu memperjelas ilustrasi pada sampul buku dengan menambahkan gambar berkaitan dengan nilai-nilai humanis dan mengganti ukuran huruf pada judul buku dengan ukuran yang lebih besar. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Perbaikan pertama yaitu memperjelas ilustrasi pada sampul buku dengan menambahkan gambar berkaitan dengan nilai-nilai humanis. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan

Sesudah perbaikan

Gambar 4.38 Perbaikan sampul buku

Perbaikan kedua yaitu dan mengganti ukuran huruf pada judul buku dengan ukuran yang lebih besar. Adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sebelum perbaikan Sesudah perbaikan

Gambar 4.39 Perbaikan ukuran huruf pada judul buku.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa aspek, diantaranya (1) prospek buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (2) keunggulan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, (3) kelemahan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, dan (4) keterbatasan penelitian.

Pada pembahasan prospek buku pengayaan akan dipaparkan prospek pemakaian buku dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi peserta didik SMP. Pada pembahasan keunggulan buku akan dipaparkan karakteristik buku pengayaan yang membedakan dengan buku lain yang sudah ada. Pada pembahasan kelemahan buku dipaparkan hal-hal yang belum dikembangkan secara optimal sehingga menjadi kelemahan buku pengayaan. Sementara, pada pembahasan keterbatasan penelitian akan dipaparkan mengenai keterbatasan

sumber data, instrumen penelitian, dan pengisian instrumen penelitian. Pembahasan mengenai hal-hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Prospek Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Prospek buku pengayaan menulis puisi kemungkinan akan dipakainya buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis dalam pembelajaran peserta didik SMP. Hasil dari validasi buku yang telah dilakukan, diketahui bahwa aspek buku pengayaan, yaitu aspek materi/isi, penyajian, kebhasaan, dan kegrafikaan dalam kategori sangat baik atau sangat layak. Berdasarkan hal tersebut maka buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis sangat mungkin dipakai dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan prospek buku pengayaan menulis puisi tersebut sangat baik.

Prospek buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti, diantaranya meliputi (1) memperkaya sumber belajar dan menambah wawasan, (2) usaha penanaman pendidikan karakter berupa nilai-nilai humanis, dan (3) meningkatkan keterampilan menulis puisi. Ketiga prospek buku pengayaan tersebut diharapkan dapat terealisasi di masa mendatang. Berikut ini adalah uraian mengenai ketiga prospek buku pengayaan tersebut.

Pertama, memperkaya sumber belajar dan meningkatkan wawasan. Buku pengayaan yang dikembangkan berisi materi pengertian, unsur pembangun puisi, jenis puisi, langkah menulis puisi, teknik menulis puisi, cara memublikasikan puisi, dan contoh puisi. Selain itu juga terdapat materi mengenai hakikat muatan nilai-nilai humanis yang meliputi pengertian dan indikator sikap nilai-nilai humanis yang dapat digunakan untuk memperkaya wawasan dan menjadi sumber belajar bagi pembaca khususnya peserta didik dan pendidik. Prospek tersebut sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku penduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran.” Buku tersebut dapat menambah wawasan bagi peserta didik

dan pendidik. Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas Nomor 2 Pasal 1 ayat 5 Tahun 2008, yaitu “Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.” Pasal lain yang mendukung pernyataan tersebut yakni terdapat pada pasal 6 ayat 3 yang berbunyi “Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi.”

Kedua, yaitu usaha penanaman nilai-nilai humanis. Buku pengayaan menulis puisi yang dikembangkan oleh peneliti bermuatan nilai-nilai humanis. Muatan nilai-nilai humanis diintegrasikan pada ilustrasi buku, penyajian materi nilai pada bab II, langkah menulis puisi, dan contoh puisi. Adapun nilai-nilai humanis yang akan dikembangkan bertujuan agar generasi penerus bangsa dapat memiliki sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai humanis. Nilai-nilai humanis yang terdapat dalam buku pengayaan tersebut akan memberikan wawasan bagi peserta didik dan pendidik agar mampu menciptakan lingkungan yang aman, tentram, damai, dan harmonis. Oleh sebab itu, buku pengayaan yang akan dikembangkan dapat digunakan sebagai usaha untuk penerapan nilai-nilai humanis dengan menanamkan 10 sikap yang menjadi indikator nilai-nilai humanis, yaitu sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran.

Ketiga, yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai humanis ini memiliki materi yang lengkap. Hal tersebut terbukti dari hasil validasi buku yang mendapatkan perolehan skor dengan kategori sangat layak. Oleh sebab itu, buku pengayaan ini dapat digunakan sebagai buku pendamping buku teks bahasa Indonesia untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Selain itu, pendidik juga memiliki buku pedoman lain untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka buku pengayaan yang dikembangkan dapat digunakan oleh peserta didik khususnya peserta didik SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ini merupakan buku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan wawasan, penanaman nilai humanis, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Ketiga prospek tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya pendidik dan peserta didik. Jadi, dapat dikatakan bahwa buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ini memiliki prospek yang baik.

4.2.2 Keunggulan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ini dikembangkan memiliki beberapa keunggulan yang dapat dilihat dari segi fisik, isi, penyajian, dan kebahasaan. Dilihat dari segi fisik buku, buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu (1) sampul buku dicetak dengan menggunakan *hard cover* sehingga lebih tebal dan tidak mudah rusak, (2) gambar dicetak berwarna, baik sampul maupun isi buku sehingga lebih menarik untuk dibaca, (3) buku dicetak dengan menggunakan kertas HVS 100 gram sehingga lebih tebal agar tulisan dan gambar tidak tembus meskipun dicetak bolak balik, dan (4) buku dicetak dengan menggunakan ukuran A5 (148 mm x 210 mm) dengan halaman kurang dari 200 halaman sehingga masih ringan dan mudah dibawa ke mana-mana.

Dilihat dari segi isi, buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis ini memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut yaitu pertama materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik SMP yang dapat dilihat dari contoh puisi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Keunggulan kedua, kelengkapan materi puisi, seperti pengertian puisi, unsur pembangun, jenis puisi, teknik menulis puisi, langkah menulis puisi, cara memublikasikan puisi, dan contoh puisi. Keunggulan ketiga, materi langkah-langkah menulis puisi bersifat aplikatif sehingga memudahkan peserta didik dalam menerapkan teori yang dibahas. Keunggulan keempat buku pengayaan ini merupakan produk orisinal dan

belum pernah ada sebelumnya. Keunggulan kelima, buku pengayaan ini diintegrasikan dengan muatan nilai-nilai humanis. Adapun pengintegrasian muatan tersebut yaitu pada ilustrasi gambar, materi pada bab II, langkah menulis, maupun contoh puisi yang disajikan. Keunggulan keenam, buku pengayaan dilengkapi beberapa teknik menulis puisi dan beberapa contoh-contoh puisi untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari cara menulis puisi.

Dilihat dari segi penyajian, buku pengayaan yang dikembangkan yaitu materi yang disajikan dengan cara persuasif sehingga peserta didik tidak merasa diperintah saat membaca buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis. Hal inilah yang menyenangkan dalam membaca buku sebab peserta didik dan penulis seolah-olah belajar bersama dalam menulis puisi.

Selanjutnya, keunggulan dilihat dari segi kebahasaan. Dilihat dari segi kebahasaan, buku pengayaan disusun dengan menggunakan bahasa formal, komunikatif, lugas, dan interaktif sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pilihan diksi atau kata dan penulisan kalimat yang digunakan menggunakan bahasa sehari-hari dengan struktur kalimat yang sederhana atau kalimat tunggal sehingga sesuai dengan tingkat keterbacaan pembaca, yaitu disajikan secara menarik, mudah, jelas, tepat sasaran, dan tidak menimbulkan makna ganda.

4.2.3 Kelemahan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menyusun buku. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kali revisi terhadap buku pengayaan yang dikembangkan. Selain itu, pembahasan materi menulis puisi tentunya masih sederhana. Kelemahan ini disebabkan karena wawasan peneliti tentang teori menulis puisi masih terbatas. Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi peneliti pada masa mendatang, khususnya dalam menyusun buku pengayaan.

4.2.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan ini telah disusun agar sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Meskipun demikian, tidak dapat dihindarkan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut perlu diungkapkan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut menyangkut beberapa aspek, yaitu (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, (3) pengisian instrumen penelitian. Pemaparan tiap aspek adalah sebagai berikut.

Keterbatasan penelitian terhadap sumber data dalam penelitian terletak pada jumlah subjek penelitian pengambilan data hasil analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP. Sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu peserta didik dan pendidik dari tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina Semarang Semarang. Pendidik yang dijadikan sebagai sumber data kebutuhan adalah satu pendidik dari masing-masing sekolah dan 90 peserta didik yang terdiri atas 33 peserta didik dari SMP Negeri 1 Semarang, 32 peserta didik dari SMP Negeri 22 Semarang, dan 25 peserta didik dari SMP Islam Al-Madina Semarang Semarang. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa sumber data yang disajikan masih terlalu sedikit mewakili populasi yang ada, khususnya wilayah Kota Semarang. Apabila sumber data lebih banyak tentunya akan memungkinkan hasil yang lebih akurat. Akan tetapi peneliti sudah berusaha untuk melaksanakan penelitian ini secara maksimal yakni memilih sumber data kebutuhan yang minimal mewakili sekolah-sekolah dengan letak geografis yang berbeda dengan jarak tidak dekat sehingga buku yang dikembangkan dapat digunakan oleh semua kalangan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini hanya meliputi instrumen analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan, instrumen analisis kebutuhan muatan nilai-nilai humanis, dan instrumen uji validasi prototipe buku. Instrumen pokok yang digunakan hanya menggunakan angket. Hal tersebut memungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya dan kurang akurat. Meskipun demikian, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan pendidik dapat

digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil angket yang masih kurang optimal.

Pengisian lembar instrumen penelitian semuanya dilakukan secara langsung dengan pengawasan peneliti, khususnya instrumen kebutuhan peserta didik sehingga meminimalisasi adanya kesalahan dalam pengisian angket. Akan tetapi, dalam pengisian instrumen kebutuhan pendidik dilakukan secara tidak langsung atau tanpa pengawasan peneliti sehingga memungkinkan adanya kesalahan dalam pengisian angket dan beberapa lembar yang tidak diberikan alasan yang disebabkan kesibukan masing-masing.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, peserta didik dan pendidik membutuhkan buku pengayaan menulis puisi dengan materi isi yang lengkap, penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami, menggunakan bahasa formal, komunikatif, dan lugas, grafika yang menarik, dan pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis pada isi buku. Hal tersebut didasarkan pada keterbatasan buku penunjang lainnya sebagai sumber pelengkap buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah masih sulit ditemukan. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dan pendidik masih banyak yang menggunakan buku teks, internet, surat kabar/majalah, dan LKS sebagai sarana penunjang pembelajaran sehingga dibutuhkan buku penunjang lainnya sebagai sumber belajar.

Kedua, prototipe buku pengayaan yang dikembangkan disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan dari hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menulis puisi dan hasil analisis internalisasi muatan nilai-nilai humanis. Prinsip tersebut disesuaikan dengan pedoman umum penyusunan buku nonteks pelajaran. Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis puisi tersebut meliputi (1) aspek isi/materi, (2) aspek penyajian materi, (3) aspek kebahasaan, (4) aspek kegrafikaan, dan (5) internalisasi nilai-nilai humanis. Adapun bagian prototipe buku pengayaan yaitu (1) bagian awal pada isi buku pengayaan bermuatan nilai-nilai Humanis bagi peserta didik SMP yaitu halaman hak cipta, halaman prakata, halaman petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi, (2) bagian isi buku bab I hakikat puisi, bab II hakikat nilai humanis, bab III hakikat menulis puisi, bab IV cara memublikasikan puisi, dan bab V contoh-contoh puisi bermuatan nilai-nilai humanis, serta (3) pada bagian akhir buku pengayaan menulis puisi

bermuatan nilai-nilai humanis ini berisi glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis.

Ketiga, hasil hasil uji validasi buku pengayaan menulis puisi dilakukan oleh dua dosen yaitu dosen ahli materi sastra dan dosen ahli buku pengayaan serta dua pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di kota Semarang dari SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Islam Al-Madina. Dari hasil validasi diketahui bahwa perolehan nilai skor rata-rata pada aspek materi/isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan menunjukkan dalam kategori sangat layak. Dengan demikian, buku pengayaan ini layak untuk digunakan.

Keempat, perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP, yaitu (1) menyederhanakan kalimat yang terlalu panjang pada kata pengantar materi hakikat puisi, (2) memperbaiki teori jenis-jenis puisi berserta contoh, (3) pada kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap kearifan, (4) menyederhanakan materi pengertian nilai humanis, (5) mengganti urutan sub bab III yakni materi teknik setelah itu materi langkah menulis puisi (6) pada kotak info disertakan contoh puisi berupa sikap damai, (7) mengklasifikasikan media massa yang digunakan untuk memublikasikan puisi, (8) kata mutiara diganti dengan penyair selain Pramoedya Anantra Toer, (9) menyunting kembali contoh puisi berkaitan tentang kebahasaan seperti kata yang kurang sesuai atau salah ketik, (10) kata mutiara diganti dengan penyair selain Prmoedya Ananta Toer, (11) mengganti ukuran huruf pada judul buku dengan ukuran huruf yang lebih besar, (12) memperbaiki penyajian daftar pustaka, (13) memperbaiki penulisan isi buku dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), (14) memperjelas ilustrasi pada sampul buku dengan menambahkan gambar berkaitan dengan nilai-nilai humanis, dan (15) mengganti ukuran huruf pada judul buku dengan ukurang yang lebih besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, hendaknya buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik ini digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, buku ini juga dapat digunakan sebagai alternatif dalam penanaman nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.
2. Bagi peserta didik, hendaknya buku yang dikembangkan mempermudah peserta didik dalam mempelajari langkah-langkah menulis puisi dengan muatan nilai-nilai humanis sehingga selain terampil menulis puisi, peserta didik juga memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan sekitar mereka.
3. Bagi pemerhati pendidikan, hendaknya dapat mengadakan pengembangan terhadap buku pengayaan menulis puisi yang terintegrasi dengan muatan nilai supaya melengkapi buku pengayaan menulis puisi lainnya.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP sebagai dasar kajian penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Rasyid. (2014). *Pengantar Apresiasi Satsra*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Aminuddin. (2010). *Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- A. S. Nadjua. (2014). *Buku Pintar Puisi dan Pantun Dilengkapi dengan Teknik dan Cara Pembuatan*. Surabaya: Triana Media.
- Bramasta, Dandy Bayu. 2019. *Viral Siswi SMA Negeri di Demak Diduga Pesta Miras Ini Faktanya*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/08/101000265/viral-siswi-sma-negeri-di-demak-diduga-pesta-miras-ini-faktanya>. Diakses tanggal 21 Februari 2019.
- Chemwei, Bernard, dkk. (2013). *Effects of a Learning Together Model o Students' Attitude towards School Poetry*. *Jurnal of Education and Practice*. Vol. 4. No. 10. Hal. 24-30.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Djojuroto, Kinayati. (2011). *Puisi, Pendekatan, dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Doyin, Mukh. (2015). *Developing Poetry Teaching Material in Elementary School*. *The Jurnal of Education Development*. Vol. 3. No. 1. Hal 21-29.
- Fahmy, Zulfa, dkk. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya untuk Siswa SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. No. 2. Hal. 86-93.
- _____ . (2016) *Cerita Nabi-Nabi*. Yogyakarta: Ganding Pustaka.
- Faqihuddin, Achmad. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius pada Generasi Z *Design For Change*. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12. No. 2. Hal. 263-284.

- Farahdila, Nonika dan Subyantoro. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Nilai-Nilai Konservasi Humanisme dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fantasi. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 1. Hal. 21-33.
- Fultami, Ameliya, dkk. (2018). *The Development of Teaching Materials in Writing Poetry Environmental Based for Students Class X 2 State Senior High School Kisaran. Jural of Education and Practice*. Vol. 9. No. 2. Hal. 93-98.
- Hardati, Puji, dkk. (2016). *Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES Press.
- Irwanti, Eti. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal: KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pangajara)*. Vol. 1. No. 1. Hal. 32-49.
- Jabrohim, dkk. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Khatib, Mohammad. (2013). *Humanistic Education: Concerns, Implications, and Applicatoins. Jurnal of Language Teaching and Research*. Vol. 4. No. 1. Hal. 45-51.
- Khushu, M. (2011). Design for Change. *Database Information for Humanities & Social Sciences Collection* (190), 3-4.
- Kurniawan H., Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- _____.(2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sirry. Mun'im. 2015. *Tradisi Intelektual Islama*. Bandung: Madani.
- Syarifa, Lu'ul Lailatis, dkk. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Teknik Memproduksi Teks Cerita Ulang yang Bermuatan Kearifan Lokal bagi Peserta Didik Kelas XI SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. No. 2. Hal. 102-110.
- Mafrukhi, Sawali, dan Wahyono. (2016). *Marbi (Mahir Berbahasa Indonesia, Jilid 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mihardja, Ratih. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.

- Mulyadi, Yadi, Ani Adriyani, Auliya Millatina Fajwah. (2017). *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia. Untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud. (2016). *Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Mendikbud.
- Pinurbo, Joko. (2017). *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purnomo, Pajar, dkk. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial untuk Siswa SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. No. 2. Hal. 118-124.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidikan)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Republik Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____ (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayogi, Endar Adi. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata. *Jurnal Diksatrasia*. Vol. 1. No. 2. Hal. 57-64.
- Rachman, Maman. (2012). Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*. Volume 1 Nomor 1 Juni 2012: 30-39.
- Reliyanti, Preni. (2016). Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai Karakter Syair Lagu-Lagu Keroncong Gesang. *Jurnal: J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol. 4. No. 1. Hal. 1-12.
- Resta, Citra Bulan Vasda dan Nas Haryati Setyaningsih. (2017). Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode

- Goall, Plans, Implementation, and Development bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Hal. 1-8.
- Rizal. (2010). *Kumpulan Pantun dan Puisi*. Jakarta: Garda Media.
- Roselina. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Stilistika untuk Siswa SMA. *Jurnal: Lingua: Bahasa dan Sastra*. Vol. 15. No. 1. Hal. 44-53.
- Rosmayanti, Ervi, dkk. (2019). *Developing Poetry Writing Teaching Materials Based on Environment and Local Culture for The Fourth Graders*. *Journal of Primary Education*. Vol. 9. No. 1. Hal. 25-32.
- Samosir, Tiorida. (2013). *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Saputro, Agung Nasrulloh. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek yang Berorientasi pada Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 2. No. 2. Hal. 192-202.
- Sari, Ira Kartika dan Subyantoro. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Konservasi Humanis dalam Menulis Teks Drama SMP. *Jurnal Grafika*. Vol. 4. No. 2. Hal. 351-364.
- Sindonews. 2020. *Polisi Sita Celurit dan Tembakau Gorila dalam Razia Belasan Remaja di Menteng*.
<https://megapolitan.okezone.com/read/2020/02/15/338/2168992/polisi-sita-celurit-tembakau-gorila-dalam-razia-belasan-remaja-di-menteng>.
 Diakses tanggal 22 Maret 2020.
- Singgalang. Agregasi Harian Singgalang. 2020. *Nongkrong di Warung Saat Jam Sekolah, 2 Siswi SMA Digelandang Satpol PP*.
<https://news.okezone.com/read/2020/02/13/340/2168012/nongkrong-di-warung-saat-jam-sekolah-2-siswi-sma-digelandang-satpol-pp>. Diakses tanggal 22 Maret 2020.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Solopos, Agregasi. 2019. *Pelajar Solo Ini Buat Grup WhatsApp Khusus untuk Janjian Bolos Sekolah*.
<https://news.okezone.com/read/2019/01/15/512/2004726/pelajar-solo-ini-buat-grup-whatsapp-khusus-untuk-janjikan-bolos-sekolah>. Diakses tanggal 20 Februari 2019.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suharianto. (2005). *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suherli. (2008). *Menulis Buku Pengayaan*.
<http://suherlicenter.blogspot.co.id/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2019.
- Sutarmin, Seniati, dkk. (2014). Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2. No. 2. Hal 156-166.
- Suwarna. Dadan. (2012). *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teguh, Edi Suyanto, dan Munaris. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X. *Jurnal: J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 7. No. 1. Hal. 1-8.
- Waluyo, H. J. (2000). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waraulia, Asri Musandi dan Agung Nasrulloh Saputro. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas VIII SMP N 1 Mantingan Ngawi Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Proceeding Internastional Seminar FoE (Faculty of Education)*. Vol. 1. Hal. 326-337.
- Wardoyo, Mangun Sigit. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Jakarta: Erlangga.

- Yuniawan, Tommy, dkk. (2014). Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*. Volume 3 Nomor 1 Juni 2014: 41-49
- Yunus, Syarifuddin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Galia Indonesia.
- Zulaeha, Ida. (2016). *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: UNNES Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Jawaban	Persentasi Jawaban
Referensi yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis Puisi				
1.	Adakah referensi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?	Ada	90	100%
		Tidak Ada	-	-
2.	Apa saja jenis referensi yang Anda manfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi? <i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Modul	-	-
		Lembar Kerja Siswa	7	7,8%
		BSE/Buku Pemerintah	83	92,2%
		Buku Terbitan Swasta	31	34%
		Buku Pengayaan	-	-
		Lainnya	9	0,001%
3.	Bagaimana keefektifan referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang Anda manfaatkan?	Referensi sangat menunjang pembelajaran karena memuat materi secara lengkap	32	35,6%
		Referensi menunjang pembelajaran tetapi belum memuat materi secara lengkap	41	45,6%
		Referensi tersebut kurang menunjang pembelajaran	10	11,11%
		Referensi kurang mengikuti perkembangan	6	6,7%
4.	Apakah Anda	Ya	63	70%

	mengalami kesulitan untuk memahami materi menulis puisi?	Tidak	27	30%
5.	Materi apa yang menurut Anda sulit pada pembelajaran menulis puisi? <i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Materi pengertian puisi	19	21,1%
		Materi unsur-unsur pembangun puisi	61	67,8%
		Materi teknik-teknik menulis puisi	87	96,7%
		Materi penerapan teknik-teknik menulis puisi	82	91,1%
		Lainnya	-	-
Kebutuhan Aspek Isi atau Materi				
6.	Apa teknik menulis puisi yang Anda gunakan dalam menulis puisi?	Anda mengamati objek secara langsung	44	48,9%
		Anda merenung selama 5-10 menit tentang suatu hal (binatang, tumbuhan, kendaraan, tokoh idola, dll.)	46	51,1%
		Anda melihat gambar yang diberikan oleh pendidik	-	-
		Lainnya	-	-
7.	Imaji apa yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?	Imaji penglihatan, contoh bunga sakura mekar di persimpangan tepi jalan	47	52,2%
		Imaji pendengaran, contoh rintik hujan terdengar syahdu dalam sepi malam	15	10,7%
		Imaji perabaan, contoh tangan	4	4,4%

		ibu yang lembut mengusap pipiku dengan lembut		
		Imaji gerak, contoh gadis kecil itu menyusuri tepi sungai dengan langkah gontai	18	20%
		Imaji penciuman, contoh semerbak harum bunga itu menusuk hingga ke kalbu	0	0
		Imaji pengecap, contoh semanis ucapanmu kepadaku	4	4,4%
8.	Bahasa figuratif apa yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?	Majas personifikasi, contoh daun-daun pepohonan berbisik lembut tertimpa angin sepoi-sepoi	38	42,2%
		Majas hiperbola, contoh hidupku masih seribu tahun lagi	25	27,8%
		Majas metafora, contoh raja hujan mengaun dengan lantang di pagi hari	20	22,2%
		Majas simile, contoh larinya kencang bagaikan kuda	7	7,8%
		Lainnya	-	-
9.	Rima seperti apa yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?	Rima silang (a-b-a-b)	22	24,4%
		Rima terus (a-a-a-a)	35	38,9%
		Rima pasang (a-a-b-b)	12	13,3%
		Rima patah (a-a-a-b atau a-a-b-a)	22	24,4%
		Rima peluk (a-b-b-a)	-	-
10.	Kesulitan apa yang	Kesulitan dalam mencari	58	64,4%

	Anda alami dalam menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)	tema		
		Kesulitan dalam memilih pilihan kata dalam menulis puisi	22	24,4%
		Kesulitan dalam memilih bahasa figuratif dalam menulis puisi	11	12,2%
		Kesulitan dalam memilih rima yang digunakan dalam menulis puisi	8	8,9%
		Lainnya	-	-
11.	Apabila Anda dibuatkan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, judul seperti apa yang Anda inginkan untuk buku tersebut?	Mudah Menulis Puisi	5	5,6%
		Cara Mudah Menulis Puisi	48	53,3%
		Ayo Menulis Puisi	21	23,3%
		Asyik Menulis Puisi	7	7,8%
		Lainnya	9	10%
12.	Apabila Anda dibuatkan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, tema puisi seperti apa yang Anda inginkan? (Jawaban boleh lebih dari satu)	Puisi bertema persahabatan	53	58,9%
		Puisi bertema pendidikan	36	40%
		Puisi bertema keluarga	19	21,1%
		Puisi bertema kritik sosial	31	34,4%
		Puisi bertema petulangan	12	13,3%
		Puisi bertema perjuangan	26	26,7%
		Puisi bertema keagamaan	16	17,8%
		Lainnya	-	-
13.	Menurut Anda, apa	Pemaparan materi	31	34,4%

	sajakah materi yang harus ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis (<i>Jawaban boleh lebih dari satu</i>)	pengertian puisi		
		Pemaparan materi unsur-unsur puisi	46	54,4%
		Pemaparan materi teknik-teknik menulis puisi	53	58,9%
		Pemaparan contoh penerapan teknik menulis puisi	44	48,9%
		Pemaparan pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis pada puisi	30	33,3%
		Lainnya	0	0
14.	Di manakah letak pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan menulis puisi menurut Anda?	Menyertakan muatan Nilai-Nilai Humanis dalam uraian hakikat puisi	15	16,7%
		Menyertakan muatan Nilai-Nilai Humanis dalam uraian materi teknik menulis puisi dan contoh puisi	37	41,1%
		Menyertakan muatan Nilai-Nilai Humanis dalam uraian materi hakikat puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi	38	42,2%
		Lainnya	-	-
15.	Apakah menurut Anda dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis	Ya	76	84,4%
		Tidak	14	15,6%

	diperlukan materi tentang cara mempublikasikan puisi ke media massa?			
16.	Jenis media massa apa yang efektif digunakan untuk mempublikasikan puisi menurut Anda?	Publikasi melalui media sosial	15	16,7%
		Publikasi melalui majalah	30	33,3%
		Publikasi melalui surat kabar	39	43,3%
		Publikasi melalui blog	7	7,8%
17.	Di manakah letak paling tepat untuk menambahkan rangkuman dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Di akhir setiap bab	49	54,4%
		Di akhir keseluruhan bab	8	8,9%
		Di akhir setiap bab dan keseluruhan bab	31	34,4%
		Lainnya	2	2,2%
18.	Menurut Anda, kata atau istilah yang bagaimana yang perlu diberikan penjelasan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis	Kata atau istilah yang berkaitan dengan materi menulis puisi	4	4,4%
		Kata atau istilah yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis	1	1,1%
		Kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit saya pahami	76	84,4%
		Kata atau istilah baru yang jarang digunakan secara umum	8	8,9%
Kebutuhan Aspek Penyajian				
19.	Jika disajikan petunjuk	Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam	88	97,8%

	penggunaan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, bagaimana bentuk penyajian yang Anda kehendaki ?	bentuk butir-butir		
		Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk paragraf	2	2,2%
		Lainnya	-	-
20.	Bagaimanakah pola penyajian materi dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang Anda inginkan?	Teori puisi – teknik menulis puisi – contoh puisi – dan rangkuman materi	65	72,2%
		Contoh puisi– teori puisi – teknik menulis puisi – dan rangkuman materi	35	38,9%
		Lainnya	-	-
21.	Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang akan dibuat?	Alfabet, contoh : BAB I HAKIKAT TEKS PUISI A. Pengertian Teks Puisi B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Teks Puisi C. Teknik-Teknik Menulis Puisi	42	46,7%
		Angka Latin, contoh BAB I HAKIKAT TEKS PUISI 1. Pengertian Puisi 2. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi	32	35,5%

		3. Teknik-Teknik Menulis Puisi		
		Romawi, contoh : BAB I HAKIKAT TEKS PUI SI I. Pengertian Puisi II. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi III. Teknik-Teknik Menulis Puisi	16	21,1%
		Lainnya	-	-
22.	Menurut Anda, perlukah buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis terdapat ilustrasi?	Perlu	90	100%
		Tidak perlu	-	-
23.	Bagaimanakah ilustrasi gambar yang Anda inginkan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Gambar foto asli	16	17,8%
		Gambar kartun	24	26,7%
		Kombinasi keduanya	48	53,3%
		Lainnya	2	2,2%
24.	Menurut Anda, bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan	Berwarna	87	96,7%
		Hitam putih	3	3,3%
		Lainnya	-	-

	nilai-nilai humanis?			
25.	Menurut Anda, bagaimana penyajian ilustrasi yang disajikan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Ilustrasi disajikan sebelum teks	50	55,6%
		Ilustrasi disajikan sesudah teks	16	17,8%
		Ilustrasi disajikan di kiri teks	4	4,4%
		Ilustrasi disajikan di kanan teks	20	22,2%
		Lainnya	-	-
Kebutuhan Aspek Kebahasaan				
26.	Bagaimanakah ragam bahasa yang harus digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis menurut Anda?	Ragam bahasa formal, contoh: <i>Teknik-teknik menulis puisi, diantaranya sebagai berikut.</i>	70	77,8%
		Ragam bahasa nonformal, contoh: <i>Nah, supaya lebih mudah dalam menulis puisi, Anda bisa mengikuti empat teknik menulis puisi ini.</i>	26	28,9%
		Lainnya	1	1,1%
27.	Bagaimanakah pilihan kata dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis	Menggunakan istilah bahasa bahasa yang lugas dan singkat, contoh: <i>Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran perasaan, atau ide ke dalam</i>	79	87,8%

	menurut Anda?	<i>bentuk tulisan.</i>		
		Menggunakan istilah-istilah ilmiah, contoh: <i>Menulis merupakan suatu proses psikolinguistik yang bermula dari formulasi gagasan melalui aturan semantik.</i>	10	11,1%
		Lainnya	1	1,1%
28.	Bagaimanakah struktur kalimat yang Anda butuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Menggunakan kalimat tunggal, contoh: <i>Puisi merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran penyair secara imajinatif.</i>	52	57,8%
		Kalimat majemuk, contoh: <i>Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran yang diperoleh melalui rekaman saat-saat paling baik, menyenangkan, menyedihkan, atau lainnya melalui panca indera dan disusun dengan cara yang indah, impresif, sehingga mampu mengekspresikan pemikiran dalam susunan yang berirama.</i>	37	41,1%

		Lainnya	1	1,1%
Kebutuhan Aspek Grafika				
29.	Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, menurut Anda?	Judul dan nama pengarang	10	11,1%
		Judul, gambar, dan nama penulis	59	65,6%
		Judul, gambar, nama pengarang, dan tahun	21	21%
		Lainnya	-	-
30.	Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Gambaran umum tentang isi buku atau sinopsis	5	5,6%
		Biografi penulis	85	94,4%
		Polos	-	-
		Lainnya	-	-
31.	Menurut Anda, apa saja struktur buku bagian muka atau kulit yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? (<i>Jawaban boleh lebih dari satu</i>)	Gambar	30	33,3%
		Judul buku	90	100%
		Nama penulis	85	94,4%
		Tahun	70	77,8%
		Penerbit	36	40%
		Lainnya	-	-
32.	Menurut Anda, apa	Halaman prancis	3	3,3%

	saja struktur buku bagian awal buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? (Jawaban boleh lebih dari satu)	Halaman judul	17	18,9%
		Kata pengantar	77	85,6%
		Daftar isi	88	97,8%
		Lainnya	-	-
33.	Menurut Anda, apa saja struktur buku bagian akhir buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Daftar pustaka	8	8,9%
		Biografi pengarang	81	90%
		Lainnya	-	-
34.	Bagaimanakah warna sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis yang menarik menurut Anda?	Penuh dengan warna	21	23,3%
		Perpaduan warna cerah dan gelap	52	57,8%
		Warna cerah saja	13	14,4%
		Warna gelap saja	3	3,3%
		Lainnya	1	1,1%
35.	Bagaimanakah desain sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan	Dicetak dalam <i>softcover</i> (sampul biasa)	47	34,4%
		Dicetak dalam <i>hardcover</i>	58	64,4%

	Nilai-Nilai Humanis yang Anda inginkan?	(sampul tebal)		
		Lainnya	-	-
36.	Jenis huruf (<i>font</i>) seperti apa yang Anda inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Times New Roman	47	52,2%
		Century	20	22,2%
		Garamond	2	2,2%
		Bookman Old Style	24	26,7%
		Lainnya	3	3,3%
37.	Manakah ukuran huruf yang Anda inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	12Pt	59	52,2%
		11Pt	27	30%
		10Pt	1	1,1%
		Lainnya	3	3,3%
38.	Berapakah ukuran kertas buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis yang Anda inginkan?	A5 (148 x 210 mm)	62	68,9%
		A4 (210 X 297 mm)	25	27,8%
		B5 (176 X 250 mm)	5	5,6%
		Lainnya	3	3,3%
39.	Berapakah ketebalan buku pengayaan	Kurang dari 50 halaman	33	36,7%

	menulis puisi	Kurang dari 100 halaman	39	43,3%
	bermuatan Nilai-	Kurang dari 150 halaman	16	17,8%
	Nilai Humanis yang Anda inginkan?	Lainnya	2	2,2%

Lampiran 2 Tabulasi Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Humanis

No	Unsur Nilai	Skala				Jumlah Responden	Jumlah Skor	Skor Maksimal	%
		1	2	3	4				
1	Religius	4	0	46	40	90	302	360	84%
2		1	5	19	65	90	328	360	91%
3	Pengetahuan dan keterampilan	10	2	39	39	90	287	360	80%
4		7	24	30	29	90	261	360	73%
5	Kearifan	20	40	15	15	90	205	360	57%
6		50	29	8	3	90	144	360	40%
7		28	10	4	48	90	252	360	70%
8	Keteguhan (Komitmen)	5	20	7	58	90	298	360	83%
9		4	19	42	25	90	268	360	74%
10		18	6	30	36	90	264	360	73%
11	Penegakan nilai kemanusiaan	18	10	31	31	90	255	360	71%
12		54	20	10	6	90	148	360	41%
13		69	3	18	0	90	129	360	36%
14	Adil	45	18	2	20	85	167	360	46%
15		29	16	17	32	94	240	360	67%
16	Pengendalian diri	2	10	43	35	90	291	360	81%
17		6	14	31	39	90	283	360	79%
18		4	23	11	52	90	291	360	81%
19	Keselamatan	8	19	11	52	90	287	360	80%

20		5	18	11	56	90	298	360	83%
21		15	19	21	35	90	256	360	71%
22	Damai	8	8	34	40	90	286	360	79%
23		10	20	22	38	90	268	360	74%
24		10	21	29	30	90	259	360	72%
25	Kebenaran	31	46	12	1	90	163	360	45%
26		52	25	5	8	90	149	360	41%

Lampiran 3 Tabulasi Hasil Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Jawaban	Persentasi Jawaban
Referensi yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis Puisi				
1.	Adakah referensi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?	Ada		100%
		Tidak Ada	-	-
2.	Apa saja jenis referensi yang Bapak/Ibu manfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi? <i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Modul	-	-
		Lembar Kerja Peserta Didik	-	-
		BSE/Buku Pemerintah	3	100%
		Buku Terbitan Swasta	1	33,3%
		Buku Pengayaan	-	-
		Lainnya	2	66,7%
3.	Bagaimana keefektifan referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang Bapak/Ibu manfaatkan?	Referensi sangat menunjang pembelajaran karena memuat materi secara lengkap	-	-
		Referensi menunjang pembelajaran tetapi belum memuat materi secara lengkap	3	100%
		Referensi tersebut kurang menunjang pembelajaran	-	-
		Referensi kurang mengikuti perkembangan	-	-

4.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan untuk memberikan pemahaman mengenai materi menulis puisi kepada peserta didik?	Ya	2	66,6%
		Tidak	1	33,3%
5.	Materi apa yang menurut Bapak/Ibu sulit pada pembelajaran menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)	Materi pengertian puisi	-	-
		Materi unsur-unsur pembangun puisi	-	-
		Materi teknik-teknik menulis puisi	3	100%
		Materi penerapan teknik-teknik menulis puisi	3	100%
		Lainnya	-	-
6.	Apakah di dalam referensi tersebut terdapat nilai-nilai humanis yang dapat diteladani oleh peserta didik?	Ada	3	100%
		Tidak	-	-
7.	Apabila memuat nilai, nilai-nilai humanis apa yang terdapat pada puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)	Sikap religius	3	100%
		Sikap pengetahuan dan keterampilan	2	66,6%
		Sikap kearifan	1	33,3%
		Sikap keteguhan (komitmen)	2	66,6%
		Sikap penegakan nilai kemanusiaan	3	100%
		Sikap keadilan	-	-

		Sikap pengendalian diri	2	66,6%
		Sikap keselamatan	2	66,6%
		Sikap kedamaian	1	33,3%
		Sikap kebenaran	-	-
Kebutuhan Aspek Isi atau Materi				
8.	Apa teknik menulis puisi yang sering digunakan oleh peserta didik pada materi menulis puisi? <i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Peserta didik mengamati objek secara langsung	3	100%
		Peserta didik merenung selama 5-10 menit tentang suatu hal (binatang, tumbuhan, kendaraan, tokoh idola, dll.)	2	66,7%
		Peserta didik melihat gambar yang diberikan oleh pendidik	1	33,3%
		Lainnya	-	-
9.	Imaji apa yang diajarkan oleh pendidik pada pembelajaran menulis puisi? <i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Imaji penglihatan, contoh bunga sakura mekar di persimpangan tepi jalan	3	100%
		Imaji pendengaran, contoh rintik hujan terdengar syahdu dalam sepi malam	3	100%
		Imaji perabaan, contoh tangan ibu yang lembut mengusap pipiku dengan lembut	3	100%
		Imaji gerak, contoh gadis kecil itu menyusuri tepi sungai dengan langkah gontai	2	66,7%
		Imaji penciuman, contoh semerbak harum bunga itu menusuk hingga ke kalbu	1	33,3%

		Imaji pengecap, contoh semanis ucapanmu kepadaku	-	-
10.	Bahasa figuratif apa yang diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? (<i>Jawaban boleh lebih dari satu</i>)	Majas personifikasi, contoh daun-daun pepohonan berbisik lembut tertimpa angin sepoi-sepoi	3	100%
		Majas hiperbola, contoh hidupku masih seribu tahun lagi	3	100%
		Majas metafora, contoh raja hujan mengaun dengan lantang di pagi hari	3	100%
		Majas simile, contoh larinya kencang bagaikan kuda	-	-
		Lainnya	-	-
11.	Rima seperti apa yang sering digunakan oleh peserta didik dalam menulis puisi? (<i>Jawaban boleh lebih dari satu</i>)	Rima silang (a-b-a-b)	3	100%
		Rima terus (a-a-a-a)	1	33,3%
		Rima pasang (a-a-b-b)	2	66,7%
		Rima patah (a-a-a-b atau a-b-a)	3	100%
		Rima peluk (a-b-b-a)	1	33,3%
12.	Kendala apa yang alami oleh peserta didik dalam menulis puisi? (<i>Jawaban boleh lebih dari satu</i>)	Kesulitan dalam mencari tema	3	100%
		Kesulitan dalam memilih pilihan kata dalam menulis puisi	2	66,7%
		Kesulitan dalam memilih bahasa figuratif dalam menulis puisi	-	-

		Kesulitan dalam memilih rima yang digunakan dalam menulis puisi	-	-
		Lainnya	-	-
14.	Apabila Bapak/Ibu dibuahkan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, judul seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan untuk buku tersebut?	Mudah Menulis Puisi	1	33,3%
		Cara Mudah Menulis Puisi	2	66,7%
		Ayo Menulis Puisi	-	-
		Asyik Menulis Puisi	-	-
		Lainnya	-	-
15.	Apabila Bapak/Ibu dibuahkan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, tema puisi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan? (<i>Jawaban boleh lebih dari satu</i>)	Puisi bertema persahabatan	3	100%
		Puisi bertema pendidikan	3	100%
		Puisi bertema keluarga	3	100%
		Puisi bertema kritik sosial	1	33,3%
		Puisi bertema petulangan	-	-
		Puisi bertema perjuangan	2	66,7%
		Puisi bertema keagamaan	2	66,7%
		Lainnya	-	-
16.	Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah materi yang harus ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis	Pemaparan materi pengertian puisi	2	66,7%
		Pemaparan materi unsur-unsur puisi	3	100%
		Pemaparan materi teknik-teknik menulis puisi	3	100%
		Pemaparan contoh	3	100%

	<i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	penerapan teknik menulis puisi		
		Pemaparan pengintegrasian Nilai-Nilai Humanis pada puisi	3	100%
		Lainnya	1	33,3%
17.	Di manakah letak pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan menulis puisi menurut Bapak/Ibu?	Menyertakan muatan Nilai-Nilai Humanis dalam uraian hakikat menulis puisi	-	-
		Menyertakan muatan Nilai-Nilai Humanis dalam uraian materi teknik menulis puisi dan contoh puisi	-	-
		Menyertakan muatan Nilai-Nilai Humanis dalam uraian materi hakikat menulis puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi	3	100%
		Lainnya	-	-
18.	Apakah menurut Bapak/Ibu, dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis diperlukan materi tentang cara mempublikasikan puisi ke media massa?	Ya	3	100%
		Tidak	-	-
19.	Jenis media massa	Publikasi melalui media sosial	1	33,3%

	apa yang efektif digunakan untuk mempublikasikan puisi menurut Bapak/Ibu?	Publikasi melalui majalah	-	-
		Publikasi melalui surat kabar	2	66,7%
		Publikasi melalui blog	-	-
20.	Di manakah letak paling tepat untuk menambahkan rangkuman dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis menurut Bapak/Ibu?	Di akhir setiap bab	1	33,3%
		Di akhir keseluruhan bab	-	-
		Di akhir setiap bab dan keseluruhan bab	2	66,7%
		Lainnya	-	-
21.	Menurut Bapak/Ibu, kata atau istilah yang bagaimana yang perlu diberikan penjelasan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis	Kata atau istilah yang berkaitan dengan materi menulis puisi	-	-
		Kata atau istilah yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis	-	-
		Kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit saya pahami	3	100%
		Kata atau istilah baru yang jarang digunakan secara umum	-	-
Kebutuhan Aspek Penyajian Materi				
22.	Jika disajikan petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis,	Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk butir-butir	3	100%
		Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk paragraf	-	-

	bagaimana bentuk penyajian yang Bapak/Ibu kehendaki ?	Lainnya	-	-
23.	Bagaimanakah pola penyajian materi dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang Bapak/Ibu inginkan?	Teori puisi – teknik menulis puisi – contoh teks – dan rangkuman materi	-	-
		Contoh puisi – teori puisi – teknik menulis puisi – dan rangkuman materi	3	100%
		Lainnya	-	-
24.	Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yang digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang akan dibuat, menurut Bapak/Ibu?	Alfabet, contoh : BAB I HAKIKAT PUISI D. Pengertian Puisi E. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi F. Teknik-Teknik Menulis Puisi	2	100%
		Angka Latin, contoh BAB I HAKIKAT PUISI 4. Pengertian Puisi 5. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi 6. Teknik-Teknik Menulis Puisi	1	33,3%
		Romawi, contoh : BAB I HAKIKAT TEKS PUISI	-	-

		IV. Pengertian Puisi V. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi VI. Teknik-Teknik Menulis Puisi		
		Lainnya	-	-
25.	Menurut Bapak/Ibu, perlukah buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis terdapat ilustrasi?	Perlu	3	100%
		Tidak perlu	-	-
26.	Bagaimanakah ilustrasi gambar yang Bapak/Ibu inginkan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Gambar foto asli	1	33,3%
		Gambar kartun	-	-
		Kombinasi keduanya	2	66,7%
		Lainnya	-	-
27.	Menurut Anda, bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Berwarna	3	100%
		Hitam putih	-	-
		Lainnya	-	-
28.	Menurut Anda, bagaimana penyajian ilustrasi yang	Ilustrasi disajikan sebelum teks	3	100%
		Ilustrasi disajikan sesudah teks	-	-

	disajikan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Ilustrasi disajikan di kiri teks	-	-
		Ilustrasi disajikan di kanan teks	-	-
		Lainnya	-	-
Kebutuhan Aspek Kebahasaan				
29.	Bagaimanakah ragam bahasa yang harus digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis menurut bapak/Ibu?	Ragam bahasa formal, contoh: <i>Teknik-teknik menulis puisi, diantaranya sebagai berikut.</i>	2	66,7%
		Ragam bahasa nonformal, contoh: <i>Nah, supaya lebih mudah dalam menulis puisi, Bapak/Ibu bisa mengikuti empat teknik menulis puisi ini.</i>	1	33,3%
		Lainnya		
30.	Bagaimanakah pilihan kata dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis menurut Bapak/Ibu?	Menggunakan istilah bahasa yang lugas dan singkat, contoh: <i>Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran perasaan, atau ide ke dalam bentuk tulisan.</i>	3	100%
		Menggunakan istilah-istilah ilmiah, contoh: <i>Menulis merupakan suatu</i>	-	-

		<i>proses psikolinguistik yang bermula dari formulasi gagasan melalui aturan semantik.</i>		
		Lainnya		
31.	Bagaimanakah struktur kalimat yang Bapak/Ibu butuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Menggunakan kalimat tunggal, contoh: <i>Puisi merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran penyair secara imajinatif.</i>	3	100%
		Kalimat majemuk, contoh: <i>Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran yang diperoleh melalui rekaman saat-saat paling baik, menyenangkan, menyedihkan, atau lainnya melalui panca indera dan disusun dengan cara yang indah, impresif, sehingga mampu mengekspresikan pemikiran dalam susunan yang berirama.</i>	-	-
		Lainnya		
Kebutuhan Aspek Grafika				
32.	Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover	Judul dan nama penulis	-	-
		Judul, gambar, dan nama penulis.	3	100%

	depan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, menurut Bapak/Ibu?	Judul, gambar, nama penulis, dan tahun	-	-
		Lainnya	-	-
33.	Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis menurut Bapak/Ibu?	Gambaran umum tentang isi buku atau sinopsis	3	100%
		Biografi penulis	-	-
		Polos	-	-
		Lainnya	-	-
34.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian muka atau kulit yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? (<i>Jawaban boleh lebih dari satu</i>)	Gambar	3	100%
		Judul buku	3	100%
		Nama penulis	3	100%
		Tahun	3	100%
		Penerbit	-	-
		Lainnya	-	-
35.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian awal buku yang dibutuhkan dalam	Halaman prancis		
		Halaman judul		
		Kata pengantar	-	-
		Daftar isi	3	100%
		Lainnya	-	-

	buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? (<i>Jawaban boleh lebih dari satu</i>)			
36.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian akhir buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Daftar pustaka		
		Biografi penulis	3	100%
		Lainnya		
37.	Bagaimanakah warna sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis yang menarik menurut Bapak/Ibu?	Penuh dengan warna	-	-
		Perpaduan warna cerah dan gelap	3	100%
		Warna cerah saja	-	-
		Warna gelap saja	-	-
		Lainnya	-	-
38.	Bagaimanakah desain sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis yang Bapak/Ibu	Dicetak dalam <i>softcover</i> (sampul biasa)	-	-
		Dicetak dalam <i>hardcover</i> (sampul tebal)	3	100%

	inginkan?			
39.	Jenis huruf (<i>font</i>) seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	Times New Roman	2	66,7%
		Century	1	33,3%
		Garamond	-	-
		Bookman Old Style	-	-
40.	Manakah ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?	12Pt	3	100%
		11Pt	-	-
		10Pt	-	-
		Lainnya		
41.	Berapakah ukuran kertas buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis yang Bapak/Ibu inginkan?	A5 (148 x 210 mm)	2	66,7%
		A4 (210 X 297 mm)	-	-
		B5 (176 X 250 mm)	1	33,3%
		Lainnya	-	-
42.	Berapakah ketebalan buku pengayaan menulis puisi bermuatan Nilai-Nilai Humanis yang	Kurang dari 50 halaman	-	-
		Kurang dari 100 halaman	2	66,7%
		Kurang dari 150 halaman	1	33,3%
		Lainnya		

	Bapak/Ibu inginkan?			
--	---------------------	--	--	--

Lampiran 4 Tabulasi Hasil Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Nilai-Nilai Humanis

No	Unsur Nilai	Skala				Jumlah Responden	Jumlah Skor	Skor Maksimal	%
		1	2	3	4				
1	Religius	0	0	0	3	3	12	12	100%
2		0	0	0	3	3	12	12	100%
3	Pengetahuan dan keterampilan	0	1	1	1	3	9	12	75%
4		0	1	1	1	3	9	12	75%
5	Kearifan	0	1	1	1	3	9	12	75%
6		1	2	0	0	3	5	12	42%
7		0	1	1	1	3	9	12	75%
8	Keteguhan (Komitmen)	0	1	1	1	3	9	12	75%
9		0	1	0	2	3	10	12	83%
10		0	0	2	1	3	10	12	83%
11	Penegakan nilai kemanusiaan	1	0	0	2	3	9	12	75%
12		0	1	1	1	3	9	12	75%
13		0	0	2	1	3	10	12	83%
14	Adil	0	0	3	0	3	9	12	75%
15		0	1	1	1	3	9	12	75%
16	Pengendalian diri	0	1	1	1	3	9	12	75%
17		0	0	2	1	3	10	12	83%
18		0	1	2	0	3	8	12	83%
19	Keselamatan	0	1	1	1	3	9	12	75%

20		0	1	1	1	3	9	12	75%
21		0	1	1	1	3	9	12	75%
22	Damai	0	1	0	2	3	10	12	83%
23		0	1	1	1	3	9	12	75%
24		0	1	1	1	3	9	12	75%
25	Kebenaran	0	1	0	2	3	10	12	83%
26		0	0	2	1	3	10	12	83%

Lampiran 5 Tabulasi Hasil Hasil Uji Validasi Buku Pengayaan oleh Dosen Ahli dan Pendidik

A. Aspek Materi/Isi Bab I

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				Skor	Persen
		SS	S	C	TS		
1.	Materi pengertian puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 9).	4	6	2	0	12	75%
2.	Materi unsur pembangun puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 9-48).	12	3	0	0	15	93,75%
3.	Kelengkapan materi unsur pembanguan puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48).	12	3	0	0	15	93,75%
4.	Kebenaran materi unsur pembangun puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan	12	3	0	0	15	93,75%

	amanat. (halaman 9-48).						
5.	Kesesuaian contoh yang disajikan pada materi unsur puisi dengan teori yang disajikan (halaman 9-48).	8	6	0	0	14	87,5%
6.	Materi jenis puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 48-57).	12	3	0	0	15	93,75%
7.	Kebenaran materi jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sektet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57).	12	3	0	0	15	93,75%
8.	Kelengkapan jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sektet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57).	4	9	0	0	13	81,25%
9.	Contoh yang disajikan pada materi jenis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan (halaman 48-57).	4	9	0	0	13	81,25%

10.	Kotak info berisi penjelasan tentang contoh puisi yang memuat Nilai-Nilai Humanis pada indikator sikap damai (halaman 58).	0	9	2	0	11	68,75%
11.	Kata mutiara berisi sikap humanis oleh penyair D. Zawawi Imron (halaman 58).	8	9	0	0	14	87,5%
12.	Rangkuman materi yang terdapat pada bab I ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab.	16	0	0	0	16	100%
Rata-rata						168	87,5%

B. Aspek Materi/Isi Bab II

No.	Indikator	Skor Penilaian				Skor	Persen
		SS	S	C	TS		
1.	Materi pengertian Nilai-Nilai Humanis mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 62).	8	6	0	0	14	87,5%
2.	Materi indikator Nilai-Nilai Humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran mudah dipahami (halaman 63-67).	12	3	0	0	15	93,75%
3.	Kata mutiara berisi Nilai-Nilai Humanis dan motivasi menulis	12	3	0	0	15	93,75%

	(halaman 68).						
4.	Rangkuman bab II ringkas dan menggambarkan keseluruhan isi bab.	16	0	0	0	16	100%
Rata-rata						60	93,75%

C. Aspek Materi/Isi Bab III

No.	Indikator	Skor Penilaian				Skor	Persen
		SS	S	C	TS		
1.	Materi pengertian menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 71).	8	3	2	0	13	81,25%
2.	Materi langkah-langkah menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 72-89).	8	6	0	0	14	87,5%
3.	Kebenaran materi langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan menyunting puisi (halaman 72-89).	12	3	0	0	15	93,75%
4.	Kesesuaian langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan menyunting puisi (halaman 72-89).	8	6	0	0	14	87,5%
5.	Contoh yang disajikan pada materi langkah-langkah menulis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan	12	3	0	0	15	93,75%

	(halaman 72-89).						
6.	Materi teknik menulis puisi secara keseluruhan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90-125).	12	3	0	0	15	93,75%
7.	Kebenaran materi teknik menulis puisi (halaman 90-125).	12	3	0	0	15	93,75%
8.	Materi teknik menulis puisi berupa teknik pengamatan secara langsung, contoh yang disajikan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90).	16	0	0	0	16	100%
9.	Contoh puisi berjudul “Melati” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis pada indikator sikap kearifan (halaman 91).	12	3	0	0	15	93,75%
10.	Materi teknik menulis puisi perenungan 5-10 menit mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 97).	12	3	0	0	15	93,75%
11.	Contoh puisi berjudul “Lelaki Habibie” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis pada indikator sikap penegakan nilai kemanusiaan (halaman 98).	12	0	2	0	14	87,5%
12.	Materi teknik menulis puisi dengan cara melihat gambar mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 106).	12	3	0	0	15	93,75%

13.	Contoh puisi yang disajikan berjudul “Wahai Seperjuangan” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis pada indikator sikap damai (halaman 108).	16	0	0	0	16	100%
14.	Materi teknik menulis puisi dengan menggunakan penggalan cerita mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 115).	12	3	0	0	15	93,75%
15.	Contoh puisi yang disajikan berjudul “Keadilan dalam Ilusi” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis pada indikator sikap keadilan (halaman 117).	16	0	0	0	16	100%
16.	Kotak info memuat Nilai-Nilai Humanis yang terdapat pada puisi berjudul “Wahai Seperjuangan” yaitu sikap damai (halaman 126).	12	3	0	0	15	93,75%
17.	Kata mutiara berisi Nilai-Nilai Humanis atau perikemanusiaan (halaman 126).	16	0	0	0	16	100%
18.	Rangkuman menggambarkan keseluruhan isi bab.	16	0	0	0	16	100%
Rata-rata						270	93,75%

D. Aspek Materi/Isi Bab IV

No.	Indikator	Skor Penilaian				Skor	Persen
		SS	S	C	TS		
1.	Materi cara memublikasikan puisi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik	8	6	0	0	14	87,5%

	(halaman 129).						
2.	Materi cara memublikasikan puisi melalui Wattpad.com dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 130).	16	0	0	0	16	100%
3.	Materi cara memublikasian puisi melalui basabasi.com mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 132).	16	0	0	0	16	100%
4.	Materi cara memublikasikan puisi melalui surat kabar Suara Merdeka dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133).	16	0	0	0	16	100%
5.	Materi cara memublikasikan puisi melalui surat kabar Jawa Pos mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133).	16	0	0	0	16	100%
6.	Materi cara memublikasikan puisi melalui surat kabar Kompas dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134).	16	0	0	0	16	100%
7.	Materi cara memublikasikan puisi melalui surat kabar Tempo mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134).	16	0	0	0	16	100%
8.	Materi cara memublikasikan puisi melalui media akun media	16	0	0	0	16	100%

	sosial mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 135).						
9.	Kata mutiara berisi Nilai-Nilai Humanis oleh Pramoedya Ananta Tour (halaman 136).	12	3	0	0	15	93,75
10.	Rangkuman ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab.	16	0	0	0	16	100%
Rata-rata						157	98,16

E. Aspek Materi/Isi Bab V

No.	Indikator	Skor Penilaian				Skor	Persen
		SS	S	C	TS		
1.	Contoh puisi berjudul “Rindu” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis dengan indikator sikap pengendalian diri (halaman 139).	16	0	0	0	16	100%
2.	Contoh puisi berjudul “Ketiduran di Bus” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis dengan indikator sikap keadilan (halaman 142).	16	0	0	0	16	100%
3.	Contoh puisi berjudul “Akhlaq” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis dengan indikator sikap kebenaran (halaman 145).	16	0	0	0	16	100%
4.	Contoh puisi berjudul “Tolong Menolong” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis dengan indikator sikap damai dan	16	0	0	0	16	100%

	penegakan nilai kemanusiaan (halaman 147).						
5.	Contoh puisi berjudul “Pojok Kanan Kantin Sekolah” sudah memuat Nilai-Nilai Humanis dengan indikator sikap kearifan (halaman 149).	16	0	0	0	16	100%
6.	Kata mutiara berisi Nilai-Nilai Humanis dan motivasi menulis (halaman 152).	16	0	0	0	16	100%
Rata-rata						96	100%

F. Aspek Penyajian

No.	Indikator	Skor Penilaian				Skor	Persen
		SS	S	C	TS		
1.	Judul buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik.	8	6	0	0	14	87,5%
2.	Kesesuaian judul buku pengayaan dengan isi buku.	12	3	0	0	15	93,75%
3.	Judul buku pengayaan sudah memuat Nilai-Nilai Humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran.	12	3	0	0	15	93,75%
4.	Ketepatan penyajian halaman judul pada buku pengayaan.	16	0	0	0	16	100%
5.	Ketepatan penyajian halaman hak cipta pada buku pengayaan.	16	0	0	0	16	100%

6.	Penyajian prakata pada buku pengayaan sudah tepat.	12	3	0	0	15	93,75%
7.	Penyajian petunjuk penggunaan buku pengayaan sudah tepat.	12	3	0	0	15	93,75%
8.	Ketepatan penyajian daftar isi pada buku pengayaan.	16	0	0	0	16	100%
9.	Penyajian daftar pustaka pada buku pengayaan sudah tepat.	12	0	2	0	14	87,5%
10.	Penyajian glosarium pada buku pengayaan sudah tepat.	16	0	0	0	16	100%
11.	Penyajian informasi tentang penulis buku pengayaan sudah tepat.	16	0	0	0	16	100%
12.	Penyajian ringkasan buku pada sampul belakang buku pengayaan sudah tepat.	12	3	0	0	15	93,75%
13.	Penyajian keseluruhan materi disajikan dengan susunan yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.	12	3	0	0	15	93,75%
14.	Penyajian materi dan contoh sudah seimbang, artinya tidak terlalu banyak teori.	12	3	0	0	15	93,75%
15.	Penyajian materi mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.	4	9	0	0	13	81,25%
Rata-rata						226	94,16%

G. Aspek Kebahasaan

No.	Indikator	Skor Penilaian				Skor	Persen
		SS	S	C	TS		

1.	Penggunaan bahasa pada buku pengayaan sudah baik dan benar.	4	9	0	0	13	81,25%
2.	Penggunaan istilah atau simbol pada buku pengayaan sudah baku secara menyeluruh.	12	3	0	0	15	93,75%
3.	Kelayakan pengembangan paragraf pada buku pengayaan.	12	3	0	0	15	93,75%
4.	Ketepatan penggunaan tanda baca meliputi titik, koma, dan sebagainya pada buku pengayaan.	4	9	0	0	13	81,25%
5.	Keefektifan penggunaan kalimat dalam buku pengayaan.	4	9	0	0	13	81,25%
Rata-rata						69	86,25%

H. Aspek Keagrafikaan

No.	Indikator	Skor Penilaian				Skor	Persen
		SS	S	C	TS		
1.	Ketepatan penjilidan buku pengayaan sudah tepat.	16	0	0	0	16	100%
2.	Komposisi warna sampul depan dan belakang buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik.	12	3	0	0	15	93,75%
3.	Ilustrasi pada sampul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis.	12	3	0	0	15	93,75%
4.	Kesesuaian ilustrasi/gambar	8	6	0	0	14	87,5%

	pada sampul buku dengan isi buku.						
5.	Ketepatan jenis dan ukuran huruf pada judul buku pengayaan.	12	3	0	0	15	93,75%
6.	Ketepatan kertas yang digunakan dalam buku pengayaan.	16	0	0	0	16	100%
7.	Ketepatan tata letak atau layout materi dalam buku pengayaan.	12	3	0	0	15	93,75%
8.	Kesesuaian tata letak atau layout ilustrasi/gambar pada buku pengayaan dengan isi puisi.	12	3	0	0	15	93,75%
9.	Komposisi warna yang digunakan pada keseluruhan bagian isi buku pengayaan sudah baik.	12	3	0	0	15	93,75%
Rata-rata						136	94,4%

Lampiran 6 Internalisasi Nilai-Nilai Humanis pada Buku Pengayaan

No.	Nilai-Nilai Humanis	Halaman	Penanaman Nilai-Nilai Humanis
1.	Sikap Kearifan	75 144	Puisi berjudul “Melati” -Menjaga dan merawat tanaman. Puisi berjudul “Aroma di Persimpangan” -Membuang sampah yang pada tempatnya.
2.	Sikap Penegakan Nilai Kemanusiaan	153 152 126 92	Puisi berjudul “Tolong Menolong” -Kegiatan gotong royong Puisi berjudul “Rindu” -Menghormati orang tua Puisi berjudul “Terima Kasih Padamu” -Menghormati bapak/ibu guru di sekolah dan teman sebaya. Puisi berjudul “Wahai Seperjuangan” -Menghormati teman sebaya
3.	Sikap Adil	22	Puisi berjudul “Satu Rasa” -Tidak membeda-bedakan teman.
4.	Sikap Kebenaran	143	Puisi berjudul “Aklak” -Berbicara dan berperilaku dengan jujur.
5.	Sikap Religius	146	Puisi berjudul “Kebisingan Malam” - Memohon ampun kepada Tuhan atas segala dosa yang telah dilakukan.
6.	Sikap Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan	150	Puisi berjudul “Pena” - Ilmu pengetahuan penting dimiliki agar manusia memiliki kehidupan.

Lampiran 7 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan

- a. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 1 Semarang terhadap Buku Pengayaan

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP**

Identitas Peserta Didik

1. Nama Lengkap : Ghifari Wira-A
2. No. Absen : 1A
3. Nama Sekolah : SMP 1

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya!
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban pada tempat yang telah tersedia!
5. Berikan alasan singkat pada setiap jawaban yang Anda pilih pada tempat yang tersedia!
6. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang sesuai dengan harapan Anda terhadap pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

Isilah pertanyaan berikut ini sesuai dengan petunjuk pengisian yang disajikan!

A. Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

1. Adakah referensi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?
(√) Ada
() Tidak ada

Catatan: Jika Anda menjawab Tidak ada, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 3

2. Jenis referensi yang Anda manfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi?
(Jawaban boleh lebih dari satu)
() Modul

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERMAUTAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- 1. Jumlah Peserta Siswa
- 2. RSE (Ruang Penerimaan)
- 3. Buku Teks dan Serah
- 4. Buku Pengayaan
- 5. Lainnya

3. Bagaimana kondisi referensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang Anda manfaatkan?
 1. Referensi sangat menunjang pembelajaran karena memuat materi secara lengkap
 2. Ketersediaan referensi sangat menunjang pembelajaran
 3. Tidak sesuai karena kurang menunjang pembelajaran
 4. Tidak relevan dengan materi pembelajaran
 5. Lainnya

4. Apakah Anda menggunakan kesulitan anak-mahasiswa dalam menulis puisi?
 Ya
 Tidak
 Alasan: _____

5. Materi apa yang menunjang Anda dalam pembelajaran menulis puisi?
 1. Materi tentang puisi
 2. Materi tentang sejarah puisi
 3. Materi tentang teknik menulis puisi
 4. Lainnya
 Alasan: _____

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERMAUTAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

6. Apa judul menulis puisi yang Anda gunakan dalam menulis puisi?
 1. Anak-anak menulis puisi
 2. Anak-anak menulis puisi
 3. Anak-anak menulis puisi
 4. Lainnya

7. Bagaimana kondisi referensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang Anda manfaatkan?
 1. Referensi sangat menunjang pembelajaran karena memuat materi secara lengkap
 2. Ketersediaan referensi sangat menunjang pembelajaran
 3. Tidak sesuai karena kurang menunjang pembelajaran
 4. Tidak relevan dengan materi pembelajaran
 5. Lainnya

8. Apakah Anda menggunakan kesulitan anak-mahasiswa dalam menulis puisi?
 Ya
 Tidak
 Alasan: _____

9. Materi apa yang menunjang Anda dalam pembelajaran menulis puisi?
 1. Materi tentang puisi
 2. Materi tentang sejarah puisi
 3. Materi tentang teknik menulis puisi
 4. Lainnya
 Alasan: _____

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERWALATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- 1) guru besar (a-a-b-a)
- 1) guru junior (c-a-b-b)
- 1) guru muda (c-s-a-b) atau (a-c-b-b)
- 1) guru pemb. es-tp-p-ai

Nama:

10. Kesenian apa yang Anda sukai dalam menulis puisi? (Jawablah dengan lebih dari satu)

Kesenian dalam menulis puisi

Kesenian dalam menulis puisi lainnya

Kesenian dalam menulis puisi lainnya

Lainnya:

Nama:

11. Apakah Anda bersedia buku pengayaan menulis puisi bermutu untuk membantu meningkatkan mutu karya sastra? (Jawablah dengan lebih dari satu)

Sangat Sangat Menyenangkan

Menyenangkan

Tidak Menyenangkan

Sangat Tidak Menyenangkan

Nama:

12. Apakah Anda bersedia buku pengayaan menulis puisi membantu meningkatkan mutu karya sastra? (Jawablah dengan lebih dari satu)

Sangat Sangat Menyenangkan

Menyenangkan

Tidak Menyenangkan

Sangat Tidak Menyenangkan

Nama:

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERWALATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- 1) guru besar (a-a-b-a)
- 1) guru junior (c-a-b-b)
- 1) guru muda (c-s-a-b) atau (a-c-b-b)
- 1) guru pemb. es-tp-p-ai

Nama:

13. Menurut Anda, apa alasan yang membuat buku pengayaan menulis puisi bermutu untuk membantu meningkatkan mutu karya sastra? (Jawablah dengan lebih dari satu)

1) Pengetahuan materi pengajaran puisi

1) Pengetahuan materi menulis puisi

1) Pengetahuan materi teknik menulis puisi

1) Pengetahuan materi teknik menulis puisi

1) Pengetahuan materi teknik menulis puisi

1) Pengetahuan materi teknik menulis puisi

Lainnya:

Nama:

14. Di manakah (sudah) pernah/diperoleh informasi nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan tersebut? (Jawablah dengan lebih dari satu)

1) Melalui media massa (koran, majalah, televisi, radio, internet)

1) Melalui media massa (koran, majalah, televisi, radio, internet)

1) Melalui media massa (koran, majalah, televisi, radio, internet)

1) Melalui media massa (koran, majalah, televisi, radio, internet)

Lainnya:

Nama:

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERMAKATAN NILA-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama: _____

15. Apakah menurut Anda adalah buku pengayaan menulis puisi bermanfaat jika ada fitur-fitur di dalamnya seperti tentang cara memperkaya bahasa puisi ke dalam puisi?
 Ya
 Tidak

Nama: _____

16. Buku media masa apa yang efektif digunakan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan Anda?
 Melalui media media sosial
 Melalui media majalah
 Melalui media surat kabar
 Melalui media blog

Nama: _____

17. Di internet, jenis posting apa yang membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi?
 Di artikel kesehatan tubuh
 Di artikel kesehatan dan kesediaan tubuh
 Lainnya: _____

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERMAKATAN NILA-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama: _____

18. Menurut Anda, cara apa terbaik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi?
 Cara apa terbaik yang berkaitan dengan materi menulis puisi
 Cara apa terbaik yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis
 Cara apa terbaik yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis
 Cara apa terbaik yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis

Nama: _____

C. Aspek Penyajian

19. Apa saja aspek penting penyajian buku pengayaan menulis puisi? (jika ada aspek penting penyajian buku pengayaan menulis puisi yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis, ketertarikan, kejelasan bentuk penyajian yang akan membantu)
 Penampilan penyajian buku yang menarik dalam bentuk gambar-gambar
 Penulisan penyajian buku yang menarik dalam bentuk gambar-gambar
 Lainnya: _____

Nama: _____

20. Bagaimana cara Anda meningkatkan keterampilan menulis puisi?
 Melalui media sosial
 Melalui media majalah
 Melalui media surat kabar
 Melalui media blog

21. Bagaimana cara Anda meningkatkan keterampilan menulis puisi?
 Melalui media kesehatan tubuh
 Melalui media kesehatan dan kesediaan tubuh
 Lainnya: _____

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MUSLIM PUSAT BELAJARAN NU-AL-SULALIHUMANG BAGI PESERTA
DIDIK SMP

W/ Ciptaan sendiri :

DARI HAKSIKAT PUSI

A. Program Pusi

a. Uraian Pusi dan Uraian Bahan Pusi

c. Fasilitas, Fasilitas Mendidik Pusi

() Tidak Ada, contoh :

BAGI HAKSIKAT PUSI

1. Program Pusi

2. Uraian Pusi dan Uraian Bahan Pusi

3. Fasilitas, Fasilitas Mendidik Pusi

() Tidak ada, contoh :

DARI HAKSIKAT PUSI

1. Program Pusi

2. Uraian Pusi dan Uraian Bahan Pusi

3. Fasilitas, Fasilitas Mendidik Pusi

() Lainnya

Alasan:

22. Menurut Anda, perlukah buku pengayaan melalui pusi diberikan oleh guru
kemana-mana di kelas?

Ya

() Tidak Ya

Alasan:

Critique /*Me* adalah merupakan /Zaidi perlu, tidak perlu, dapat dipertimbangkan /*to*
pertimbangan /*27*

23. Bagaimana menurut bapak/ibu yang Anda sukai pada buku pengayaan
melalui pusi/kemana-mana di kelas?

() Sangat baik

ANGKET KEBUTUHAN AN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MUSLIM PUSI BERILUATAN NU-AL-SULALIHUMANG BAGI PESERTA
DIDIK SMP

W/ Ciptaan sendiri :

() Tidak ada

() Lainnya

Alasan:

24. Menurut Anda, bagaimana menurut bapak/ibu yang sudah pernah membaca
pusi/kemana-mana di kelas?

Sangat baik

() Tidak Ya

() Lainnya

Alasan:

25. Menurut Anda, bagaimana menurut bapak/ibu yang sudah pernah membaca
pusi/kemana-mana di kelas?

Sangat baik

() Tidak Ya

() Lainnya

Alasan:

D. Aspek Kelembagaan

26. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai buku pengayaan dalam buku pengayaan
melalui pusi/kemana-mana di kelas?

Sangat baik

Zaidi adalah merupakan /Zaidi perlu, tidak perlu, dapat dipertimbangkan /*to*
pertimbangan /*27*

() Sangat baik

27. Bagaimana menurut bapak/ibu yang sudah pernah membaca pusi/kemana-mana
di kelas?

() Sangat baik

() Lainnya

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENCAHAYAN MENULIS PUISI BERDIKTAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Absen:

27. Bagaimana cara pilihan kata dalam buku puisi yang membuat para pembaca merasa-suka manusia yang tepat manusia? Anda?

Menggunakan istilah bahasa-bahasa yang lugas dan singkat, contoh: Menulis merupakan kegiatan memungkin pilihan peristiwa, dan itu di dalam bentuk puisi.

Menggunakan istilah-istilah ilmiah, contoh: Menulis merupakan suatu proses jankadungah yang berwujud dari beberapa kegiatan individu dalam bentuk.

Lainnya:

Alasan:

28. Bagaimana cara struktur kalimat yang Anda buatkan dalam buku puisi yang menulis puisi bertema nilai-nilai humanis?

Menggunakan kalimat tunggal, contoh: Puisi merupakan seni sastra yang menggunakan pilihan peristiwa secara singkat.

Kalimat majemuk, contoh: Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan pilihan yang diberikan melalui penggunaan sandi-sandi gading kata, menggunakan imajinasi, atau melalui media puisi dalam dan dalam dengan nilai yang tidak akurat, sehingga mampu menginspirasi pembaca dalam bentuk yang beraneka.

Lainnya:

Alasan:

E. Aspek Grafik

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENCAHAYAN MENULIS PUISI BERDIKTAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

29. Apakah komposisi yang menarik untuk menulis puisi dengan buku puisi yang menulis puisi bertema nilai-nilai humanis, menurut Anda?

Aduh, gambar, dan nama pengarang.

Aduh, gambar, nama pengarang, dan lain-lain.

Lainnya:

Absen:

30. Apakah komposisi yang menarik untuk menulis puisi bertema nilai-nilai humanis? Perhatikan struktur puisi yang bertema nilai-nilai humanis?

Menggunakan kalimat tunggal, contoh: Puisi merupakan seni sastra yang menggunakan pilihan peristiwa secara singkat.

Kalimat majemuk, contoh: Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan pilihan yang diberikan melalui penggunaan sandi-sandi gading kata, menggunakan imajinasi, atau melalui media puisi dalam dan dalam dengan nilai yang tidak akurat, sehingga mampu menginspirasi pembaca dalam bentuk yang beraneka.

Lainnya:

Absen:

31. Menurut Anda, apa saja struktur buku puisi yang dapat memberikan ide-ide baru puisi yang bertema nilai-nilai humanis? (kerjakanlah buku puisi yang bertema nilai-nilai humanis?)

Struktur puisi.

Gambar.

Lainnya:

Absen:

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERDASAR NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

-) Menganalisis genre/
-) Menganalisis judul/

) Menganalisis pengantar/

) Daftar isi

) Lainnya:

Alasan:

33. Menurut Anda, apa saja struktur buku pengayaan akhir buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi berdasarkan nilai-nilai humanis?

) Daftar penulisan

) Bergambar pengantar

) Lainnya:

Alasan:

34. Bagaimana bentuk, warna, sampul buku pengayaan menulis puisi humanis nilai-nilai humanis yang menarik menurut Anda?

) Putih dengan warna

) Perpaduan warna cerah dan gelap

) Warna cerah saja

) Warna gelap saja

) Lainnya:

Alasan:

35. Bagaimana desain sampul buku pengayaan menulis puisi humanis nilai-nilai humanis yang Anda inginkan?

) Desain dalam selokot (samping dalam)

) Desain dalam *hardcover* (samping luar)

) Lainnya:

Alasan:

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERDASAR NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

36. Jenis huruf (*font*) seperti apa yang Anda inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi berdasarkan nilai-nilai humanis?

Times New Roman

Century

Calibri

Bookman Old Style

Lainnya:

Alasan:

37. Manakah ukuran huruf yang Anda inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi berdasarkan nilai-nilai humanis?

12pt

11pt

10pt

11 Lainnya:

Alasan:

38. Bagaimana ukuran kertas buku pengayaan menulis puisi berdasarkan nilai-nilai humanis yang Anda inginkan?

A5 (148 x 210 mm)

A4 (210 x 297 mm)

B5 (176 x 250 mm)

1 Lainnya:

Alasan:

39. Bagaimana ketebalan buku pengayaan menulis puisi berdasarkan nilai-nilai humanis yang Anda inginkan?

) Ketebalan dari 50 halaman

) Ketebalan dari 100 halaman

) Ketebalan dari 150 halaman

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENCAHYAAN
MENGLIS PUISI BERHILAITAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

() Lainnya:

Nama:

F. Harapan Terhadap Buku Pengajaran

40. Berilah sero dua madaan terhadap buku pengajaran tersebut pada
berdasarkan pertimbangan!

.....
.....
.....

b. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 22 Semarang Terhadap Buku Pengayaan

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP**

Identitas Peserta Didik

1. Nama Lengkap : Muh Aidil al Ghozali
2. No. Absen : 11
3. Nama Sekolah : SMPN 22 Semarang

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya!
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (✓) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban pada tempat yang telah tersedia!
5. Berikan alasan singkat pada setiap jawaban yang Anda pilih pada tempat yang tersedia!
6. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang sesuai dengan harapan Anda terhadap pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

Isilah pertanyaan berikut ini sesuai dengan petunjuk pengisian yang disajikan!

A. Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

1. Adakah referensi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?
(✓) Ada
() Tidak ada
Catatan: Jika Anda menjawab Tidak ada, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 3
2. Jenis referensi yang Anda manfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi?
(Jawaban boleh lebih dari satu)
() Modul

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENDALAM PILIHAN BERBUKLAHAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

1. Lahir Kari Siswa
 2. Bertindak Penuntut
 3. Buku Tambahan Solusi
 4. Buku Pengayaan
 5. Lainnya
3. Bagaimana keterkaitan referensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang Anda manfaatkan?
1. Referensi sebagai tambahan pengetahuan karena menambah materi secara lengkap
 2. Referensi, menunjang pembelajaran, seperti, bahan, menambah materi secara lengkap
 3. Referensi sumber dalam menunjang pembelajaran
 4. Referensi untuk menambah pengetahuan siswa
 5. Lainnya
- Alasan:

4. Apakah Anda menggunakan literatur untuk menambah materi tambahan?
- Ya
 Tidak
- Alasan:

Catatan: *Anda tidak menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 4 pada pertanyaan nomor 4*

5. Materi apa yang menurut Anda sulit pada pembelajaran bahasa pada 7 (tujuh) buku yang Anda gunakan?
1. Materi pengantar puisi
 2. Materi sastra umum (perkembangan puisi)
 3. Materi teknik-teknik menulis puisi
 4. Materi puisi-puisi (sangat banyak materi puisi)
- Alasan:

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENDALAM PILIHAN BERBUKLAHAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

B. Aspek Materi atau Isi Buku

6. Apa tujuan menulis puisi yang Anda gunakan dalam menulis dan menulis puisi?
1. Untuk mengantar puisi secara langsung
 2. Untuk mengantar puisi secara langsung
 3. Untuk mengantar puisi secara langsung
 4. Untuk mengantar puisi secara langsung
 5. Lainnya
- Alasan:

7. Jenis apa yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?
1. Jenis puisi bebas (tidak terikat aturan)
 2. Jenis puisi bebas (tidak terikat aturan)
 3. Jenis puisi bebas (tidak terikat aturan)
 4. Jenis puisi bebas (tidak terikat aturan)
 5. Lainnya
- Alasan:

8. Bagaimana literatur yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?
1. Untuk mengantar puisi secara langsung
 2. Untuk mengantar puisi secara langsung
 3. Untuk mengantar puisi secara langsung
 4. Untuk mengantar puisi secara langsung
 5. Lainnya
- Alasan:

9. Riwayat puisi apa yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?
1. Riwayat puisi (sangat banyak)

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERDASARAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- 1. Janda (jwa) (0-0-0-0)
- 2. Janda (jwa) (0-0-0-0)
- 3. Janda (jwa) (0-0-0-0)
- 4. Janda (jwa) (0-0-0-0)

Alasan:

10. Bagaimana cara yang Anda ambil dalam memilih puisi? (Jawablah lebih dari satu)

- 1. Kesulitan dalam memahami isi
- 2. Kesulitan dalam memilih bahasa yang tepat dalam menulis puisi
- 3. Kesulitan dalam memilih cara dalam menulis puisi
- 4. Lainnya

Alasan:

11. Apakah Anda akan melakukan buku pengayaan menulis puisi kemudian jika ada sumber, pada seperti apa yang Anda inginkan untuk buku tersebut?

- 1. Cara Menulis Puisi
- 2. Contoh Puisi
- 3. Jenis Puisi
- 4. Jenis Puisi

spesifikasi dapat menulis puisi

12. Apakah Anda kesulitan dalam pengayaan menulis puisi kemudian jika ada sumber, pada seperti apa yang Anda inginkan puisi? (Jawablah lebih dari satu)

- 1. Puisi bertema pendidikan
- 2. Puisi bertema pendidikan

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERDASARAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- 1. Puisi bertema pendidikan
- 2. Puisi bertema pendidikan
- 3. Puisi bertema pendidikan
- 4. Puisi bertema pendidikan

Alasan:

13. Menurut Anda, apa saja buku materi yang harus ada dalam buku pengayaan menulis puisi bertema nilai-nilai humanis? (Jawablah lebih dari satu)

- 1. Pengertian materi pengajaran puisi
- 2. Pengertian materi, asal-usul puisi
- 3. Pengertian materi bentuk-bentuk puisi
- 4. Pengertian materi teknik menulis puisi
- 5. Pengertian materi nilai-nilai humanis puisi

Lainnya:

14. Di manakah jenis pengorganisasian materi nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan menulis puisi?

- 1. Menyerikan materi nilai-nilai humanis dalam tulisan hasil belajar puisi
- 2. Menyerikan materi nilai-nilai humanis dalam tulisan hasil belajar puisi dan contoh puisi
- 3. Menyerikan materi nilai-nilai humanis dalam tulisan hasil belajar menulis puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi
- 4. Lainnya

ANGKET KEDURUTUAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERBUDAYA NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama: _____

15. Apakah menurut Anda tidak baik penyajian menulis puisi berbudaya nilai budaya Indonesia dipublikasikan melalui media sosial ke media massa?

Ya
 Tidak

Alasan: _____

Uraian: *Itu baik mengapa tidak media sosial yang lebih baik*

16. Jenis media mana saja yang efektif digunakan untuk mengpublikasikan puisi, menurut Anda?

- 1. Publikasi melalui media sosial
- 2. Publikasi melalui media cetak
- 3. Melalui media elektronik
- 4. Melalui media cetak

Nama: _____
apapun seperti apa yang dipublikasikan

17. Di manakah jenis puisi yang sudah Anda ketahui dipublikasikan dalam buku pengayaan menulis puisi berbudaya nilai-nilai humanis tersebut Anda?

- Di akhir setiap bab
- Di akhir bab
- Di akhir setiap bab dan keseluruhan bab
- Lainnya _____

ANGKET KEDURUTUAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERBUDAYA NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama: _____

18. Menurut Anda, cara atau gaya yang bagaimana yang dimaksudkan dalam buku pengayaan menulis puisi berbudaya nilai-nilai humanis?

- 1. Cara atau gaya yang berkaitan dengan materi intelektual puisi
- 2. Cara atau gaya yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis
- 3. Cara atau gaya yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya
- 4. Cara atau gaya yang berkaitan secara umum

Alasan: _____

C. Aspek Penyajian

19. Jika disajikan penyajian penyajian buku pengayaan menulis puisi berbudaya nilai-nilai humanis, bagaimana bentuk penyajian yang Anda sukainya?

- 1. Melalui pengayaan buku yang diterbitkan secara berkala
- 2. Melalui pengayaan buku yang diterbitkan dalam bentuk program
- 3. Lainnya _____

Nama: _____
Bagaimana buku pengayaan itu dalam buku pengayaan menulis puisi

20. Bagaimana buku pengayaan menulis puisi berbudaya nilai-nilai humanis yang Anda sukainya?

- 1. Cover puisi – teknik menulis puisi – contoh puisi – dan sebagainya lainnya
- 2. Contoh puisi – teori puisi – teknik menulis puisi – dan sebagainya lainnya
- 3. Lainnya _____

21. Pengayaan melalui dan bagaimana secara apa yang disajikan dalam buku pengayaan menulis puisi berbudaya nilai-nilai humanis yang akan dibuat?

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BEKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERDASARAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama dan nomor:

DAQI HAKIKAT PUSI

A. Pengertian Puisi

D. Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

C. Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Aipke-kara, cakra

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

1.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BEKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERDASARAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama dan nomor:

DAQI HAKIKAT PUSI

A. Pengertian Puisi

D. Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

C. Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Aipke-kara, cakra

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

1.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

2.) Lirier Puitik dan Uluar Bina Puitik

3.) Teknik: 1. dan, 2. dan, 3. dan

1.) Komara, cakra:

DAQI HAKIKAT PUSI

1.) Pengertian Puisi

ANCIET KEBERTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERBAGIAN MELAI MELAJI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama:

27. Bagaimana jika tulisan kita dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis yang tepat menurut Anda?

Menginspirasi untuk belajar bahasa yang bagus dan indah.

Menulis merupakan kegiatan menyenangkan dalam kehidupan, dan itu itu akan sangat bermanfaat.

Mengembangkan lebih banyak contoh.

Menambah nilai estetika dan gaya penulisan yang berbeda dari generasi generasi melalui karya seni.

Lainnya:

Nama: Muhammad Alifan

28. Bagaimana jika tulisan yang Anda berikan dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis?

Menginspirasi untuk belajar bahasa yang bagus dan indah.

Menulis merupakan kegiatan menyenangkan dalam kehidupan, dan itu itu akan sangat bermanfaat.

Mengembangkan lebih banyak contoh.

Menambah nilai estetika dan gaya penulisan yang berbeda dari generasi generasi melalui karya seni.

Lainnya:

Nama:

29. Apakah konsep yang sudah Anda tuliskan dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis menurut Anda?

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

ANCIET KEBERTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERBAGIAN MELAI MELAJI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama:

29. Apakah konsep yang sudah Anda tuliskan dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis menurut Anda?

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

Tidak ada nilai-nilai humanis.

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BEKU PENGAYAAN
MENDULI PUSI BERBENTUKAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

- () Halusinasi pribadi
- () Halusinasi jaidi
- () Kead pengantar
- (x) Dialek-lid
- () Lainnya.....

Alasan.....

32. Menurut Anda, apa saja amtkur buku bagian akhir buku yang diukulkan dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis?

- () Daftar-pustaka
- (x) Berbagai puisi-puitig
- () Lainnya.....

Alasan.....

34. Bagaimanakah siswa/terpuk buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis yang menurut menurut Anda?

- () Penulis dengan warisan
- (x) Perpisahan kerana cecaf dan jecaf
- () Wacana-cerita-saja
- () Wacana-jenis-saja
- () Lainnya.....

Alasan.....

35. Bagaimanakah siswa/terpuk buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis yang Anda ingkinkan?

- () Diucapkan dalam sajian-sajian (sampul-buku)
- (x) Diucapkan dalam harkat-cara (sampul-buku)
- () Lainnya.....

Alasan.....

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BEKU PENGAYAAN
MENDULI PUSI BERBENTUKAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

36. Jenis huruf (font) seperti apa yang Anda ingkinkan untuk sa buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis?

- (x) Times New Roman
- () Century
- () Verdana
- () Bookman Old Style
- () Lainnya.....

Alasan.....

37. Manakah sajian huruf yang Anda ingkinkan untuk sa buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis?

- (x) 12pt
- () 11pt
- () 10pt
- () Lainnya.....

Alasan: *seperch bawakan*

38. Bagaimanakah ukuran kertas buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis yang Anda ingkinkan?

- (x) A5 (148 X 210 mm)
- () A4 (210 X 297 mm)
- () B5 (176 X 250 mm)
- () Lainnya.....

Alasan.....

39. Berapakah ketebalan buku pengayaan menulis puisi bernilai nilai-nilai humanis yang Anda ingkinkan?

- () Kurang dari 50 halaman
- (x) Kurang dari 100 halaman
- () Kurang dari 150 halaman

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENDULIS PUSLI BERHUBUNGAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

C. J. Lainya:

Alasan:

F. Harapan Terhadap Buku Pengayaan

di. Berilah saran atau masukan terhadap buku pengayaan tersebut pada
kesempatan yang selanjutnya!

- c. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Islam Al-Madina Semarang Semarang Terhadap Buku Pengayaan

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP**

Identitas Peserta Didik

1. Nama Lengkap : Fauha Syadza
 2. No. Absen : 6
 3. Nama Sekolah : SMP Islam Almadina

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya!
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (✓) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban pada tempat yang telah tersedia!
5. Berikan alasan singkat pada setiap jawaban yang Anda pilih pada tempat yang tersedia!
6. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang sesuai dengan harapan Anda terhadap pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

Isilah pertanyaan berikut ini sesuai dengan petunjuk pengisian yang disajikan!

A. Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

1. Adakah referensi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?
 Ada
 Tidak ada
 Catatan: Jika Anda menjawab Tidak ada, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 3
2. Jenis referensi yang Anda manfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi?
 (Jawaban boleh lebih dari satu)
 Modal

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERBENTUKAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- () Lambir-Kaya Susah
- (X) BSE-Bisa Pencermin
- () Baku Terhajar Sempit
- () Baku Pengayaan

3. Bagaimana kelebihan referensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang Anda gunakan?
 () Referensi sangat memengaruhi pembelajaran. Lazim namun kurang akurat bagai.
 (X) Referensi menunjang pembelajaran tetapi belum menjamin materi secara lengkap.

- () Referensi tersebut kurang memancing pembelajaran
- () Referensi kurang memadai perkembangan zaman.
- () Lainnya.....

4. Apakah Anda menggunakan konfren surat-menyurat untuk menulis puisi?
 (X) Ya
 () Tidak

Contoh: Apa Anda mengantar Teks, untuk dipelajari supaya jadi peristiwanya siswa?
 5. Materi apa yang membuat Anda sulit pada pembelajaran menulis puisi?
 () Materi pengertian puisi
 () Materi unsur-unsur puisi
 (X) Materi teknik menulis puisi
 () Materi pengertian teknik-teknik menulis puisi

Alasan:.....

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERBENTUKAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

II. Aspek Materi dan Isi Buku

A. Apa bentuk materi puisi yang Anda gunakan dalam materi ide estetis menulis puisi?
 (X) Anda menggunakan teknik-teknik langsung

(X) Anda menggunakan selama 5-10 menit tentang nilai-nilai (historis, budaya, kearifan, nilai-nilai, dll.)
 () Anda menulis gambar yang diberikan oleh pendidik
 () Lainnya.....

T. Ilmu apa yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?
 (X) Ilmu (linguistik, estetika) yang tidak ada di pembelajaran tapi
 (X) Ilmu pendidikan, khususnya teknik menulis menggunakan gambar dalam menulis materi

() Ilmu bahasa, khususnya dengan hal yang berkaitan dengan puisi dalam menulis materi
 () Ilmu gramatikal, sintaksis, morfologi, fonologi, leksikal, semantik, pragmatik, dan lain-lain
 () Ilmu filsafat, estetika, sosiologi, antropologi, linguistik, dan lain-lain

E. Jelaskan gambar apa yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?
 () Saya menggunakan gambar-gambar tersebut dalam menulis materi
 (X) Saya tidak menggunakan gambar-gambar tersebut dalam menulis materi
 () Saya menggunakan gambar-gambar tersebut dalam menulis materi
 () Lainnya.....

9. Ilmu seperti apa yang sering Anda gunakan dalam menulis puisi?
 () Ilmu bahasa (sejarah)

Alasan:.....

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERMUTUAS NILAI-SILABUS HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- 1.) Jina (1991: 12-13)
- 2.) Tina (1991: 12-13)
- 3.) Tina (1991: 12-13)
- 4.) Tina (1991: 12-13)

Alasan:

10. Kerdil itu yang Anda alami dalam menulis puisi? (Jawablah pada kolom di bawah)

- Kesulitan dalam mencari tema
- Kesulitan dalam memilih pilihan kata dalam menulis puisi
- Kesulitan dalam memilih bahasa figuratif dalam menulis puisi
- Kesulitan dalam memilih rima dalam menulis puisi
- Lainnya

Alasan:

11. Apakah Anda diberikan tugas pengayaan menulis puisi bertujuan nilai-nilai humanis, puisi seperti apa yang Anda inginkan untuk buku tersebut?

- 1.) Masih Menulis Puisi
- 2.) Menulis Puisi
- 3.) Menulis Puisi
- 4.) Menulis Puisi

Alasan:

12. Apabila Anda diberikan tugas pengayaan menulis puisi bertujuan nilai-nilai humanis, jenis puisi seperti apa yang Anda inginkan pada? (Jawablah pada kolom di bawah)

- 1.) Puisi bertema persahabatan
- 2.) Puisi bertema persahabatan

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERMUTUAS NILAI-SILABUS HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- 1.) Puisi bertema persahabatan
- 2.) Puisi bertema keluarga
- 3.) Puisi bertema kritik sosial
- 4.) Lainnya

Alasan:

13. Menurut Anda, apa esensi makna yang harus ada dalam buku pengayaan menulis puisi bertema nilai-nilai humanis? (Jawablah pada kolom di bawah)

- Menanamkan esensi pengertian puisi
- 2.) Pengetahuan materi materi puisi
- 3.) Pengetahuan materi teknik-teknik menulis puisi
- 4.) Pengetahuan esensi pengertian teknik-teknik menulis puisi
- 5.) Pengetahuan pengertian dan nilai-nilai humanis pada puisi
- Lainnya

Alasan:

14. Di manakah letak pengetahuan menulis nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan menulis puisi?

- 1.) Mengetahui dan memahami nilai-nilai humanis dalam materi buku pengayaan menulis puisi dan menulis puisi
- 2.) Mengetahui dan memahami nilai-nilai humanis dalam materi buku pengayaan menulis puisi dan menulis puisi
- 3.) Mengetahui dan memahami nilai-nilai humanis dalam materi buku pengayaan menulis puisi dan menulis puisi
- 4.) Lainnya

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERKAITAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama:

15. Apakah menurut Anda dalam buku pengayaan tersebut puisi bertema cinta-suka banyak dipelajari materi tentang cara mempublikasikan puisi ke media massa?

Ya

Tidak

Alasan:

Catatan : *Alas adalah serigipada Tida, media konyong berati pada jorogami*

16. Bagaimana menurut anda yang efektif di gunakan untuk memperibudayakan puisi menurut Anda?

Melalui media media sosial

Melalui media massa

Melalui media cetak

Melalui berbagai cara

Alasan:

17. Di manakah buku pengaya puisi untuk membantu perkembangan dalam buku pengayaan tersebut puisi bertema nilai-nilai humanis tersebut Anda?

Di akhir setiap bab

Di akhir keseluruhan buku

Di akhir setiap bab dan keseluruhan buku

Lainnya:

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI BERKAITAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Nama:

18. Menurut Anda, apa saja kritik yang penerapan yang ditunjukkan dalam buku pengayaan tersebut yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis?

Kesan atau judul yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis

Kesan atau judul yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis

Kesan atau judul yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis

Kesan atau judul yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis

Alasan:

C. Aspek Penyajian

19. Apa gambaran menurut anda mengenai buku pengayaan tersebut dari penempatan nilai-nilai humanis, bagaimana bentuk penyajian yang Anda sukainya?

Penempatan nilai-nilai humanis yang disajikan dalam bentuk gambar

Penempatan nilai-nilai humanis yang disajikan dalam bentuk gambar

Lainnya:

Alasan:

20. Bagaimana pendapat anda mengenai materi dalam buku pengayaan tersebut yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis yang Anda sukainya?

Teori puisi – teknik menulis puisi – contoh puisi – dan penggunaan puisi

Contoh puisi – teori puisi – teknik menulis puisi – dan penggunaan puisi

Lainnya:

Alasan:

21. Penggunaan sumber dan penempatan sumber apa yang digunakan dalam buku pengayaan tersebut pada tema humanis nilai-nilai humanis yang akan dibahas?

ANGKET KEPERLUAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENCAHYAAN
MENDALAM PUSBI BERBENTUKAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

Alfabes, tahun :

BAB I HAKIKAT PUSBI

A. Pengertian Pusbi

B. Unsur Pokok dan Unsur Bantu Pusbi

C. Tujuan, Teknik dan Metode Pusbi

() 1. Anggap benar, contoh :

BAB I HAKIKAT PUSBI

1. Pengertian Pusbi

2. Unsur Pokok dan Unsur Bantu Pusbi

3. Tujuan, Teknik dan Metode Pusbi

() 1. Benar, contoh :

BAB I HAKIKAT PUSBI

I. Pengertian Pusbi

II. Unsur Pokok dan Unsur Bantu Pusbi

III. Teknik, Teknik, Metode Pusbi

() 1. Lainnya

Alasan :

22. Menurut Anda, seberapa besar pengaruh minat/motivasi positif komunan nilai-nilai
humanis terhadap prestasi?

Sangat

() Tidak Sama

Alasan :

(Catatan: Anda diminta menjawab 'Tidak' seperti 'tidak ada pengaruh' dan 'sangat' seperti 'sangat berpengaruh')

23. Berapakah tingkat pengaruh yang Anda dapatkan pada hasil pengajaran
moralitas pada pembelajaran nilai-nilai humanis?

() Sangat Besar

ANGKET KEPERLUAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENCAHYAAN
MENDALAM PUSBI BERBENTUKAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

Ganesha, tahun :

() 1. Kencana, tahun :

() 1. Lainnya

Alasan :

24. Menurut Anda, bagaimana kegunaan 'literasi' yang dimiliki oleh masyarakat untuk
nilai-nilai humanis?

Sangat

() Tidak Sama

() 1. Lainnya

Alasan :

25. Menurut Anda, bagaimana pengaruh 'literasi' yang dimiliki oleh masyarakat untuk
nilai-nilai humanis?

Sangat

() Tidak Sama

() 1. Lainnya

() 1. Lainnya

Alasan :

D. Aspek Kelembagaan

26. Bagaimana cara meningkatkan nilai-nilai humanis generasi muda?

Melalui

() Melalui

() Melalui

() Melalui

() Melalui

() Melalui

() Melalui

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERMUTUAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

Alasan.....

27. Bagaimana cara pilihan kata dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai-nilai humanis yang tepat menurut Anda?

Menggunakan silsilah bahasa bahasa yang lugas dan singkat, semah.

Menurut pengalaman kegiatan menunggang jetron pesawat, akan ter ke dalam bentuk tulisan

Menggunakan silsilah bahasa, semah.

Menurut pengalaman saya, proses pembelajaran yang diberikan oleh guru/pengajar untuk menulis puisi bernilai-nilai humanis

Lainnya.....

Alasan.....

28. Bagaimana cara struktur kalimat yang Anda butuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai-nilai humanis?

Menggunakan kalimat tunggal, semah.

Pada menjabarkan jenis kata yang yang menggunakan bahasa yang secara menggunakan

Kalimat tunggal, contoh:

Pada menggunakan kata yang yang menggunakan bahasa yang dipertika untuk membangun suasana puisi, menggunakan, menggunakan, dan lain-lain. Selain itu, pada menggunakan kata yang yang menggunakan bahasa yang dipertika untuk membangun suasana puisi, menggunakan, menggunakan, dan lain-lain. Selain itu, pada menggunakan kata yang yang menggunakan bahasa yang dipertika untuk membangun suasana puisi, menggunakan, menggunakan, dan lain-lain.

Lainnya.....

Alasan.....

E. Aspek Grafika

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERMUTUAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

29. Apakah konsep yang sesuai untuk menulis puisi bernilai-nilai humanis dengan buku pengayaan menulis puisi bernilai-nilai humanis menurut Anda?

Tidak ada unsur pengayaan

Tidak, gambar, dan nama pengarang

Tidak, gambar, dan nama pengarang, dan lain-lain

Lainnya.....

Alasan.....

30. Apakah konsep yang sesuai untuk menulis puisi bernilai-nilai humanis dengan buku pengayaan menulis puisi bernilai-nilai humanis?

Gambar, gambar, dan nama pengarang

Berupa puisi

Puisi

Lainnya.....

Alasan.....

31. Menurut Anda, apa saja struktur buku bagian awal buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai-nilai humanis? (anda boleh lebih dari satu)

Gambar

Judul buku

Nama penulis

Tahun

Penerbit

Lainnya.....

Alasan.....

32. Menurut Anda, apa saja struktur buku bagian awal buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bernilai-nilai humanis? (anda boleh lebih dari satu)

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERKAITAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA

DIDIK SMP

- () Halaman gambar
 () Halaman judul
 (x) Kata pengantar
 (x) Daftar isi
 () Lainnya

Alasan:

33. Menurut Anda, apa saja struktur buku bagian akhir buku yang dibelikan
dalam buku pengayaan tersebut (jika berkenan nilai-nilai humanis)?

- () Daftar isi
 (x) Daftar pengantar
 () Lainnya

Alasan:

34. Bagaimana cara warna sampul buku pengayaan memengaruhi pembelian
nilai-nilai humanis yang menurut Anda?

- () Sama dengan warna
 (x) Pengaruh warna cerah dan gelap
 () Warna zebra saja
 () Warna gelap saja
 () Lainnya

Alasan:

35. Bagaimana cara desain sampul buku pengayaan memengaruhi pembelian
nilai-nilai humanis yang Anda ingikan?

- () Desain dalam covernya (sangat biasa)
 (x) Desain dalam covernya (sangat indah)
 () Lainnya

Alasan:

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MENULIS PUISI BERKAITAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA

DIDIK SMP

36. Jenis huruf (font) seperti apa yang Anda inginkan untuk isi buku pengayaan
memiliki nilai humanis (jika ada buku tersebut)?
 (x) Times New Roman
 () Century
 () Garamond
 () Bookman Old Style
 () Lainnya

Alasan:

37. Manakah ukuran huruf yang Anda inginkan untuk isi buku pengayaan
memiliki nilai humanis (jika ada buku tersebut)?

- (x) 12P
 () 11P
 () 10P
 () Lainnya

Alasan:

38. Berapakah ukuran kertas buku pengayaan memiliki nilai humanis
jika humanis yang Anda inginkan?

- (x) A5 (148 x 210 mm)
 () A4 (210 x 297 mm)
 () B5 (176 x 250 mm)
 () Lainnya

Alasan:

39. Berapakah ketebalan buku pengayaan memiliki nilai humanis
jika humanis yang Anda inginkan?

- () Kurang dari 50 halaman
 () Kurang dari 100 halaman
 (x) Kurang dari 150 halaman

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP BEKIL PENGAYAKAN
MENULIS PUISI BERKAITAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA
DIDIK SMP

() Lainnya.....

Nama.....

F. Harapan Terhadap Buku Pengayaan

40. Berilah saran atau masukan terhadap buku pengayaan menulis puisi
berkaitan nilai-nilai humanis!

Lampiran 8 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan

a. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Negeri 1 Semarang Terhadap Buku Pengayaan

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISSI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Identitas Guru

1. Nama Lengkap : *Juwanda, S.Pd.*
 2. NIP : *196812152008012007*
 3. Nama Sekolah : *SMPN 1 Semarang*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya!
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan Bapak/Ibu cek (✓) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban pada tempat yang telah tersedia!
5. Berikan alasan singkat pada setiap jawaban yang Bapak/Ibu pilih pada tempat yang tersedia!
6. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang sesuai dengan harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

Isilah pertanyaan berikut ini sesuai dengan petunjuk pengisian yang disajikan!

A. Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

1. Adakah referensi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?
 Ada
 Tidak ada
Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak ada, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 3
2. Jenis referensi yang Bapak/Ibu manfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)
 Modul
 Lembar Kerja Siswa

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- BSE/Buku Pemerintah
 Buku Terbitan Swasta
 Buku Pengayaan
 Lainnya
3. Bagaimana keefektifan referensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu manfaatkan?
 Referensi sangat menunjang pembelajaran karena memuat materi secara lengkap.
 Referensi menunjang pembelajaran tetapi belum memuat materi secara lengkap.
 Referensi tersebut kurang menunjang pembelajaran
 Referensi kurang mengikuti perkembangan zaman
 Lainnya,.....
 Alasan:.....

4. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala untuk memberikan pemahaman mengenai materi menulis puisi terhadap peserta didik?
 Ya
 Tidak
 Alasan:.....

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 8

5. Apa kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu ketika menjelaskan materi menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- Materi pengertian puisi
 Materi unsur-unsur pembangun puisi
 Materi teknik-teknik menulis puisi
 Materi penerapan teknik-teknik menulis puisi
 Lainnya.....
 Alasan: Materi teknik-teknik menulis puisi kurang bervariasi

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

*Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab materi selain teknik-teknik menulis puisi,
maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 6*

6. Apakah di dalam referensi tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani
oleh peserta didik?

Ada

Tidak Ada

*Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak ada, maka langsung beralih ke
pertanyaan nomor 8*

7. Apabila memuat nilai, nilai apa yang terdapat pada puisi?

Sikap religius

Sikap keadilan

Sikap pengetahuan dan keterampilan

Sikap pengendalian diri

Sikap kearifan

Sikap keselamatan

Sikap keteguhan (komitmen)

Sikap kedamaian

Sikap penegakan nilai kemanusiaan

Sikap kebenaran

Alasan.....

.....

.....

B. Aspek Materi atau Isi Buku

8. Apa teknik menulis puisi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran
menulis puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Objek Langsung

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Lamunan

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

Lainnya.....

Alasan: *Teknik Menulis Puisi berdasarkan Objek Langsung
lebih sering digunakan oleh peserta didik*

9. Imaji apa yang yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam
pembelajaran menulis puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

Imaji penglihatan, contohnya bunga sakura mekar di persimpangan tepi
jalan

Imaji pendengaran, contohnya rintik hujan terdengar syahdu dalam sepi
malam

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISSI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- Imaji perabaan, contohnya tangan ibu yang lembut mengusap pipiku dengan lembut
 Imaji gerak, contohnya meyusuri tepi sungai dengan langkah gontai
 Imaji penciuman, contohnya semerbak harum bunga itu menusuk hingga ke dalam kalbu
 Imaji pengecapan, contohnya semanis ucapanmu kepadaku

Alasan: *Lebih sering terdapat di dalam contoh-contoh puisi*

10. Bahasa figuratif apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- majas personifikasi, contohnya daun-daun pepohonan berbisik lembut tertimpa angin sepoi-sepoi
 Majas hiperbola, contohnya hidupku masih seribu tahun lagi
 Majas metafora, contohnya raja hutan mengaum dengan lantang dan berani di pagi hari
 Majas simile, contohnya larinya bagaikan kuda
 Lainnya.....

Alasan: *Majas tersebut lebih sering digunakan dalam contoh sehingga peserta didik menirukannya*

11. Rime seperti apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- rima silang (a-b-a-b)
 rima terus (a-a-a-a)
 rima pasang (a-a-b-b)
 rima patah (a-a-a-b atau a-a-b-a)
 rima peluk (a-b-b-a)

Alasan: *Beberapa rima sudah mampu diterapkan oleh peserta didik*

12. Hal apa saja yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik pada materi menyunting puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- memeriksa pilihan kata yang digunakan
 memeriksa pengimajian yang digunakan
 memeriksa bahasa figuratif yang digunakan
 memeriksa pilihan versifikasi (rima) yang digunakan
 Lainnya.....

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Alasan: *Karena SMP masa peralihan sehingga hanya bisa diterapkan pada dirinya*

16. Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah materi yang harus ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- Pemaparan materi pengertian puisi.
- Pemaparan materi unsur-unsur puisi.
- Pemaparan materi teknik-teknik menulis puisi.
- Pemaparan contoh penerapan teknik puisi.
- Pemaparan pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi.

Lainnya.....

Alasan.....

17. Di manakah letak pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan menurut Bapak/Ibu?

- Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian hakikat menulis puisi.
- Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian materi teknik menulis puisi dan contoh puisi.
- Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian materi hakikat menulis puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi.

() Lainnya.....

Alasan.....

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

18. Apakah menurut Bapak/Ibu dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis diperlukan materi tentang cara mempublikasikan puisi ke media massa?

Ya

Tidak

Alasan..... *Supaya peserta didik mengetahui dan mampu menerapkan materi cara mempublikasikan puisi*

Catatan : Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 20

19. Jenis media massa seperti apa yang efektif digunakan untuk mempublikasikan puisi, menurut Bapak/Ibu?

Publikasi melalui media sosial

Publikasi melalui majalah

Publikasi melalui surat kabar

Publikasi melalui blog

Alasan.....

20. Di manakah letak paling tepat untuk menambah rangkuman dalam buku pengayaan menulis puisi menurut Bapak/Ibu?

Di akhir setiap bab

Di akhir keseluruhan bab

Di akhir setiap bab dan keseluruhan bab

Lainnya.....

Alasan..... *Supaya peserta didik lebih paham materi yang disampaikan*

21. Menurut Bapak/Ibu, kata atau istilah yang bagaimana yang dimasukkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
 PUISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- () Kata atau istilah yang berkaitan dengan materi menulis puisi
 () Kata atau istilah yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis
 Kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit saya pahami
 () Kata atau istilah baru yang jarang digunakan secara umum

Alasan.....
*Supaya peserta didik dengan mudah mencari
 istilah kata yang belum mereka pahami*

C. Aspek Penyajian

22. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, bagaimana bentuk penyajian yang Bapak/Ibu kehendaki ?

- Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk butir-butir.
 () Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk paragraf.
 () Lainnya.....

Alasan.....

23. Bagaimanakah pola penyajian materi dalam buku yang Bapak/Ibu inginkan?

- () Teori puisi – teknik menulis puisi – contoh puisi – dan rangkuman materi.
 Contoh puisi– teori puisi – teknik menulis puisi – dan rangkuman materi
 () Lainnya.....

Alasan.....

24. Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yang digunakan dalam buku pengayaan yang akan dibuat?

- Alfabet, contoh :
 BAB I HAKIKAT PUISI
 A. Pengertian Puisi
 B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
 C. Teknik-Teknik Menulis Puisi

() Angka Latin, contoh

BAB I HAKIKAT PUISI

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

1. Pengertian Puisi
2. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
3. Teknik-Teknik Menulis Puisi

() Romawi, contoh

BAB I HAKIKAT PUISI

- I. Pengertian Puisi
- II. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
- III. Teknik-Teknik Menulis Puisi

() Lainnya.....
Alasan.....

25. Menurut Bapak/Ibu, perlukah buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis terdapat ilustrasi?

Perlu

() Tidak Perlu

Alasan.....

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak perlu, maka kalian dapat beralih ke pertanyaan nomor 28

26. Bagaimanakah ilustrasi gambar yang Bapak/Ibu inginkan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

Gambar foto asli

() Gambar kartun

() Kombinasi keduanya

() Lainnya.....

Alasan.....

27. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ?

Berwarna

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

- () Hitam putih
 () Lainnya.....
 Alasan.....

28. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian ilustrasi yang disajikan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

- Ilustrasi disajikan sebelum teks
 () Ilustrasi disajikan sesudah teks
 () Ilustrasi disajikan di kiri teks
 () Ilustrasi disajikan di kanan teks
 () Lainnya.....
 Alasan.....

D. Aspek Kebahasaan

29. Bagaimanakah ragam bahasa yang harus digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis menurut Bapak/Ibu?

- Ragam bahasa formal, contoh:
Teknik-teknik menulis puisi, diantaranya sebagai berikut.
 () Ragam bahasa nonformal, contoh:
Nah, supaya lebih mudah dalam menulis puisi, Bapak/Ibu bisa mengikuti empat teknik menulis puisi ini.
 () Lainnya.....
 Alasan.....

30. Bagaimanakah pilihan kata dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang tepat menurut Bapak/Ibu?

- Menggunakan istilah bahasa yang lugas dan singkat, contoh:
Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran perasaan, atau ide ke dalam bentuk tulisan.
 () Menggunakan istilah-istilah ilmiah, contoh:

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Menulis merupakan suatu proses psikolinguistik yang bermula dari formulasi gagasan melalui aturan semantik.

() Lainnya.....

Alasan.....

31. Bagaimanakah struktur kalimat yang Bapak/Ibu butuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

Menggunakan kalimat tunggal, contoh:

Puisi merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran penyair secara imajinatif.

() Kalimat majemuk, contoh:

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran yang diperoleh melalui rekaman saat-saat paling baik, menyenangkan, menyedihkan, atau lainnya melalui panca indera dan disusut dengan cara yang indah, impresif, sehingga mampu mengekspresikan pemikiran dalam susunan yang berirama.

() Lainnya.....

Alasan.....

E. Aspek Grafika

32. Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, menurut Bapak/Ibu?

() Judul dan nama pengarang

Judul, gambar, dan nama pengarang

() Judul, gambar, nama pengarang, dan tahun

() Lainnya.....

Alasan.....

33. Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, menurut Bapak/Ibu?

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- Gambaran umum tentang isi buku atau sinopsis
 Biografi penulis
 Polos
 Lainnya.....

Alasan.....

34. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian muka atau kulit yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

- Gambar
 Judul buku
 Nama penulis
 Tahun
 Penerbit
 Lainnya.....

Alasan.....

35. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian awal buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

- Halaman prancis
 Halaman judul
 Kata pengantar
 Daftar Isi
 Lainnya.....

Alasan.....

36. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian akhir buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

- Daftar pustaka

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Biografi pengarang

() Lainnya.....

Alasan.....

37. Bagaimanakah warna sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang menarik menurut Bapak/Ibu?

() Penuh dengan warna

Perpaduan warna cerah dan gelap

() Warna cerah saja

() Warna gelap saja

() Lainnya.....

Alasan.....

38. Bagaimanakah desain sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang Bapak/Ibu inginkan?

() dicetak dalam *softcover* (sampul biasa)

dicetak dalam *hardcover* (sampul tebal)

() Lainnya.....

Alasan.....

39. Jenis huruf (*font*) seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ?

Times New Roman

() Century

() Garamond

() Bookman Old Style

() Lainnya.....

Alasan.....

40. Manakah ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUIISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

12Pt

11Pt

10Pt

Lainnya.....

Alasan.....

41. Berapakah ukuran kertas buku pengayaan yang Bapak/Ibu inginkan?

A5 (148 x 210 mm)

A4 (210 X 297 mm)

B5 (176 X 250 mm)

Lainnya.....

Alasan.....

42. Berapakah ketebalan buku pengayaan yang Bapak/Ibu inginkan?

Kurang dari 50 halaman

Kurang dari 100 halaman

Kurang dari 150 halaman

Lainnya.....

Alasan.....

F. Harapan Terhadap Buku Pengayaan

43. Berilah saran atau masukan terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis!

*Sebaiknya dalam menulis buku/puisi tersebut
mempertimbangkan pendapat yang sesuai dan
berbasis humanis*

- b. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Negeri 22 Semarang terhadap Buku Pengayaan

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUIISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Identitas Guru

1. Nama Lengkap : *MUR MAYA WIDIYANTI*
 2. NIP :
 3. Nama Sekolah : *SMPN 22 SEMARANG*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya!
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan Bapak/Ibu cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban pada tempat yang telah tersedia!
5. Berikan alasan singkat pada setiap jawaban yang Bapak/Ibu pilih pada tempat yang tersedia!
6. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang sesuai dengan harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

Isilah pertanyaan berikut ini sesuai dengan petunjuk pengisian yang disajikan!

A. Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

1. Adakah referensi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?
 Ada
 Tidak ada
Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak ada, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 3
2. Jenis referensi yang Bapak/Ibu manfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)
 Modul
 Lembar Kerja Siswa

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
 PUISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

BSE/Buku Pemerintah

Buku Terbitan Swasta

Buku Pengayaan

Lainnya

3. Bagaimana keefektifan referensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu manfaatkan?

Referensi sangat menunjang pembelajaran karena memuat materi secara lengkap.

Referensi menunjang pembelajaran tetapi belum memuat materi secara lengkap.

Referensi tersebut kurang menunjang pembelajaran

Referensi kurang mengikuti perkembangan zaman

Lainnya

Alasan: *Contoh puisi yang digunakan/ditampilkan dalam buku kurang sesuai dengan jengjang peserta didik*

4. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala untuk memberikan pemahaman mengenai materi menulis puisi terhadap peserta didik?

Ya

Tidak

Alasan:

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 8

5. Apa kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu ketika menjelaskan materi menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)

Materi pengertian puisi

Materi unsur-unsur pembangun puisi

Materi teknik-teknik menulis puisi

Materi penerapan teknik-teknik menulis puisi

Lainnya:

Alasan:

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISSI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab materi selain teknik-teknik menulis puisi, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 6

6. Apakah di dalam referensi tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani oleh peserta didik?

Ada

Tidak Ada

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak ada, maka langsung beralih ke pertanyaan nomor 8

7. Apabila memuat nilai, nilai apa yang terdapat pada puisi?

Sikap religius

Sikap keadilan

Sikap pengetahuan dan keterampilan

Sikap pengendalian diri

Sikap kearifan

Sikap keselamatan

Sikap keteguhan (komitmen)

Sikap kedamaian

Sikap penegakan nilai kemanusiaan

Sikap kebenaran

Alasan.....
.....
.....

B. Aspek Materi atau Isi Buku

8. Apa teknik menulis puisi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis puisi? (*Jawaban boleh lebih dari satu*)

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Objek Langsung

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Lamunan

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

Lainnya.....

Alasan:.....
.....

9. Imaji apa yang yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? (*Jawaban boleh lebih dari satu*)

Imaji penglihatan, contohnya bunga sakura mekar di persimpangan tepi jalan

Imaji pendengaran, contohnya rintik hujan terdengar syahdu dalam sepi malam

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Imaji perabaan, contohnya tangan ibu yang lembut mengusap pipiku dengan lembut

Imaji gerak, contohnya meyusuri tepi sungai dengan langkah gontai

Imaji penciuman, contohnya semerbak harum bunga itu menusuk hingga ke dalam kalbu

Imaji pengecap, contohnya semanis ucapanmu kepadaku

Alasan:.....

10. Bahasa figuratif apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

majas personifikasi, contohnya daun-daun pepohonan berbisik lembut tertimpa angin sepoi-sepoi

Majas hiperbola, contohnya hidupku masih seribu tahun lagi

Majas metafora, contohnya raja hutan mengaum dengan lantang dan berani di pagi hari

Majas simile, contohnya larinya bagaikan kuda

Lainnya.....

Alasan:.....

11. Rima seperti apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

rima silang (a-b-a-b)

rima terus (a-a-a-a)

rima pasang (a-a-b-b)

rima patah (a-a-a-b atau a-a-b-a)

rima peluk (a-b-b-a)

Alasan:.....

12. Hal apa saja yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik pada materi menyunting puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

memeriksa pilihan kata yang digunakan

memeriksa pengimajian yang digunakan

memeriksa bahasa figuratif yang digunakan

memeriksa pilihan versifikasi (rima) yang digunakan

Lainnya.....

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISE BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Alasan.....

16. Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah materi yang harus ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- () Pemaparan materi pengertian puisi.
 Pemaparan materi unsur-unsur puisi.
 Pemaparan materi teknik-teknik menulis puisi.
 Pemaparan contoh penerapan teknik puisi.
 Pemaparan pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi.

Lainnya. Dapat juga dibenarkan jenis puisi agar peserta didik mengetahui jenis puisi yang mereka baca!

Alasan.....

17. Di manakah letak pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan menurut Bapak/Ibu?

- () Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian hakikat menulis puisi.
 () Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian materi teknik menulis puisi dan contoh puisi.
 Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian materi hakikat menulis puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi.
 () Lainnya.....

Alasan.....

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

18. Apakah menurut Bapak/Ibu dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis diperlukan materi tentang cara mempublikasikan puisi ke media massa?

Ya

Tidak

Alasan.....

Catatan : Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 20

19. Jenis media massa seperti apa yang efektif digunakan untuk mempublikasikan puisi, menurut Bapak/Ibu?

Publikasi melalui media sosial

Publikasi melalui majalah

Publikasi melalui surat kabar

Publikasi melalui blog

Alasan..... *Agar peserta didik termotivasi dalam membuat puisi*

20. Di manakah letak paling tepat untuk menambah rangkuman dalam buku pengayaan menulis puisi menurut Bapak/Ibu?

Di akhir setiap bab

Di akhir keseluruhan bab

Di akhir setiap bab dan keseluruhan bab

Lainnya.....

Alasan.....

21. Menurut Bapak/Ibu, kata atau istilah yang bagaimana yang dimasukkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

- () Kata atau istilah yang berkaitan dengan materi menulis puisi
 () Kata atau istilah yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis
 Kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit saya pahami
 () Kata atau istilah baru yang jarang digunakan secara umum

Alasan.....

C. Aspek Penyajian

22. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, bagaimana bentuk penyajian yang Bapak/Ibu kehendaki ?

- Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk butir-butir.
 () Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk paragraf.
 () Lainnya.....

Alasan.....

23. Bagaimanakah pola penyajian materi dalam buku yang Bapak/Ibu inginkan?

- () Teori puisi – teknik menulis puisi – contoh puisi – dan rangkuman materi.
 Contoh puisi– teori puisi – teknik menulis puisi – dan rangkuman materi
 () Lainnya.....

Alasan.....

24. Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yang digunakan dalam buku pengayaan yang akan dibuat?

- () Alfabet, contoh :
 BAB I HAKIKAT PUI SI
 A. Pengertian Puisi
 B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
 C. Teknik-Teknik Menulis Puisi

Angka Latin, contoh

BAB I HAKIKAT PUI SI

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

1. Pengertian Puisi
2. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
3. Teknik-Teknik Menulis Puisi

() Romawi, contoh

BAB I HAKIKAT PUISI

- I. Pengertian Puisi
- II. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
- III. Teknik-Teknik Menulis Puisi

() Lainnya.....
Alasan.....

25. Menurut Bapak/Ibu, perlukah buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis terdapat ilustrasi?

Perlu

() Tidak Perlu

Alasan.....

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak perlu, maka kalian dapat beralih ke pertanyaan nomor 28

26. Bagaimanakah ilustrasi gambar yang Bapak/Ibu inginkan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

() Gambar foto asli

() Gambar kartun

Kombinasi keduanya

() Lainnya.....

Alasan.....

27. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

Berwarna

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

- () Hitam putih
 () Lainnya.....
 Alasan.....

28. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian ilustrasi yang disajikan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

- Ilustrasi disajikan sebelum teks
 () Ilustrasi disajikan sesudah teks
 () Ilustrasi disajikan di kiri teks
 () Ilustrasi disajikan di kanan teks
 () Lainnya.....
 Alasan.....

D. Aspek Kebahasaan

29. Bagaimanakah ragam bahasa yang harus digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis menurut Bapak/Ibu?

- Ragam bahasa formal, contoh:
Teknik-teknik menulis puisi, diantaranya sebagai berikut.
 () Ragam bahasa nonformal, contoh:
Nah, supaya lebih mudah dalam menulis puisi, Bapak/Ibu bisa mengikuti empat teknik menulis puisi ini.
 () Lainnya.....
 Alasan.....

30. Bagaimanakah pilihan kata dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang tepat menurut Bapak/Ibu?

- Menggunakan istilah bahasa yang lugas dan singkat, contoh:
Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran perasaan, atau ide ke dalam bentuk tulisan.
 () Menggunakan istilah-istilah ilmiah, contoh:

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Menulis merupakan suatu proses psikolinguistik yang bermula dari formulasi gagasan melalui aturan semantik.

() Lainnya.....

Alasan.....

31. Bagaimanakah struktur kalimat yang Bapak/Ibu butuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

Menggunakan kalimat tunggal, contoh:

Puisi merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran penyair secara imajinatif.

() Kalimat majemuk, contoh:

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran yang diperoleh melalui rekaman saat-saat paling baik, menyenangkan, menyedihkan, atau lainnya melalui panca indera dan disusun dengan cara yang indah, impresif, sehingga mampu mengekspresikan pemikiran dalam susunan yang berirama.

() Lainnya.....

Alasan.....

E. Aspek Grafika

32. Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, menurut Bapak/Ibu?

() Judul dan nama pengarang

Judul, gambar, dan nama pengarang

() Judul, gambar, nama pengarang, dan tahun

() Lainnya.....

Alasan.....

33. Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, menurut Bapak/Ibu?

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISE BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- Gambaran umum tentang isi buku atau sinopsis
 Biografi penulis
 Polos
 Lainnya.....

Alasan.....

34. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian muka atau kulit yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

- Gambar
 Judul buku
 Nama penulis
 Tahun
 Penerbit
 Lainnya.....

Alasan.....

35. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian awal buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

- Halaman prancis
 Halaman judul
 Kata pengantar
 Daftar Isi
 Lainnya.....

Alasan.....

36. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian akhir buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

- Daftar pustaka

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP.

() Biografi pengarang

() Lainnya.....

Alasan.....

37. Bagaimanakah warna sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang menarik menurut Bapak/Ibu?

() Penuh dengan warna

Perpaduan warna cerah dan gelap

() Warna cerah saja

() Warna gelap saja

() Lainnya.....

Alasan.....

38. Bagaimanakah desain sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang Bapak/Ibu inginkan?

() dicetak dalam *softcover* (sampul biasa)

dicetak dalam *hardcover* (sampul tebal)

() Lainnya.....

Alasan.....

39. Jenis huruf (*font*) seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ?

() Times New Roman

Century

() Garamond

() Bookman Old Style

() Lainnya.....

Alasan.....

40. Manakah ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
 PUISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

12Pt

11Pt

10Pt

Lainnya.....

Alasan.....

.....

41. Berapakah ukuran kertas buku pengayaan yang Bapak/Ibu inginkan?

A5 (148 x 210 mm)

A4 (210 X 297 mm)

B5 (176 X 250 mm)

Lainnya.....

Alasan.....

.....

42. Berapakah ketebalan buku pengayaan yang Bapak/Ibu inginkan?

Kurang dari 50 halaman

Kurang dari 100 halaman

Kurang dari 150 halaman

Lainnya.....

Alasan.....

.....

F. Harapan Terhadap Buku Pengayaan

43. Berilah saran atau masukan terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis!

Sebaiknya contoh puisi memiliki tema yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

- c. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Islam Al-Madina Semarang terhadap Buku Pengayaan

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISSI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Identitas Guru

1. Nama Lengkap : Miftakhunnikmah
 2. NIP :
 3. Nama Sekolah : SMP Islam Al Madina

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya!
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan Bapak/Ibu cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban pada tempat yang telah tersedia!
5. Berikan alasan singkat pada setiap jawaban yang Bapak/Ibu pilih pada tempat yang tersedia!
6. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang sesuai dengan harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis.

Isilah pertanyaan berikut ini sesuai dengan petunjuk pengisian yang disajikan!

A. Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

1. Adakah referensi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?
 Ada
 Tidak ada
Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak ada, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 3
2. Jenis referensi yang Bapak/Ibu manfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)
 Modul
 Lembar Kerja Siswa

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISE BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- BSE/Buku Pemerintah
 Buku Terbitan Swasta
 Buku Pengayaan
 Lainnya
3. Bagaimana keefektifan referensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu manfaatkan?
 Referensi sangat menunjang pembelajaran karena memuat materi secara lengkap.
 Referensi menunjang pembelajaran tetapi belum memuat materi secara lengkap.
 Referensi tersebut kurang menunjang pembelajaran
 Referensi kurang mengikuti perkembangan zaman
 Lainnya.....
 Alasan.....

4. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala untuk memberikan pemahaman mengenai materi menulis puisi terhadap peserta didik?
 Ya
 Tidak
 Alasan.....

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 8

5. Apa kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu ketika menjelaskan materi menulis puisi? (Jawaban boleh lebih dari satu)
 Materi pengertian puisi
 Materi unsur-unsur pembangun puisi
 Materi teknik-teknik menulis puisi
 Materi penerapan teknik-teknik menulis puisi
 Lainnya.....
 Alasan.....

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab materi selain teknik-teknik menulis puisi, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 6

6. Apakah di dalam referensi tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani oleh peserta didik?

Ada

Tidak Ada

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak ada, maka langsung beralih ke pertanyaan nomor 8

7. Apabila memuat nilai, nilai apa yang terdapat pada puisi?

Sikap religius

Sikap keadilan

Sikap pengetahuan dan keterampilan

Sikap pengendalian diri

Sikap kearifan

Sikap keselamatan

Sikap keteguhan (komitmen)

Sikap kedamaian

Sikap penegakan nilai kemanusiaan

Sikap kebenaran

Alasan.....

.....

.....

B. Aspek Materi atau Isi Buku

8. Apa teknik menulis puisi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Objek Langsung

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Lamunan

Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

Lainnya.....

Alasan:.....

.....

9. Imaji apa yang yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

Imaji penglihatan, contohnya bunga sakura mekar di persimpangan tepi jalan

Imaji pendengaran, contohnya rintik hujan terdengar syahdu dalam sepi malam

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

- Imaji perabaan, contohnya tangan ibu yang lembut mengusap pipiku dengan lembut
- Imaji gerak, contohnya meyusuri tepi sungai dengan langkah gontai
- Imaji penciuman, contohnya semerbak harum bunga itu menusuk hingga ke dalam kalbu
- Imaji pengecap, contohnya semanis ucapanmu kepadaku

Alasan:.....
.....

10. Bahasa figuratif apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

- majas personifikasi, contohnya daun-daun pepohonan berbisik lembut tertimpa angin sepoi-sepoi
- Majas hiperbola, contohnya hidupku masih seribu tahun lagi
- Majas metafora, contohnya raja hutan mengaum dengan lantang dan berani di pagi hari
- Majas simile, contohnya larinya bagaikan kuda
- Lainnya.....

Alasan:.....
.....

11. Rima seperti apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

- rima silang (a-b-a-b)
- rima terus (a-a-a-a)
- rima pasang (a-a-b-b)
- rima patah (a-a-a-b atau a-a-b-a)
- rima peluk (a-b-b-a)

Alasan:.....
.....

12. Hal apa saja yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik pada materi menyunting puisi? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

- memeriksa pilihan kata yang digunakan
- memeriksa pengimajian yang digunakan
- memeriksa bahasa figuratif yang digunakan
- memeriksa pilihan versifikasi (rima) yang digunakan
- Lainnya.....

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISE BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Alasan:.....
.....
.....

16. Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah materi yang harus ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*

- Pemaparan materi pengertian puisi.
 Pemaparan materi unsur-unsur puisi.
 Pemaparan materi teknik-teknik menulis puisi.
 Pemaparan contoh penerapan teknik puisi.
 Pemaparan pengintegrasian nilai-nilai humanis pada puisi.

Lainnya.....
.....
.....

Alasan:.....
.....
.....

17. Di manakah letak pengintegrasian muatan nilai-nilai humanis pada materi buku pengayaan menurut Bapak/Ibu?

- Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian hakikat menulis puisi.
 Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian materi teknik menulis puisi dan contoh puisi.
 Menyertakan muatan nilai-nilai humanis dalam uraian materi hakikat menulis puisi, contoh puisi, dan teknik menulis puisi.
 Lainnya.....

Alasan:.....
.....
.....

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

18. Apakah menurut Bapak/Ibu dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis diperlukan materi tentang cara mempublikasikan puisi ke media massa?

Ya

Tidak

Alasan.....

Catatan : Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak, maka langsung beralih pada pertanyaan nomor 20

19. Jenis media massa seperti apa yang efektif digunakan untuk mempublikasikan puisi, menurut Bapak/Ibu?

Publikasi melalui media sosial

Publikasi melalui majalah

Publikasi melalui surat kabar

Publikasi melalui blog

Alasan.....

20. Di manakah letak paling tepat untuk menambahi rangkuman dalam buku pengayaan menulis puisi menurut Bapak/Ibu?

Di akhir setiap bab

Di akhir keseluruhan bab

Di akhir setiap bab dan keseluruhan bab

Lainnya.....

Alasan.....

21. Menurut Bapak/Ibu, kata atau istilah yang bagaimana yang dimasukkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
 PUISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- () Kata atau istilah yang berkaitan dengan materi menulis puisi
 () Kata atau istilah yang berkaitan dengan nilai-nilai humanis
 Kata atau istilah yang kemungkinan akan sulit saya pahami
 () Kata atau istilah baru yang jarang digunakan secara umum

Alasan.....

.....

.....

C. Aspek Penyajian

22. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, bagaimana bentuk penyajian yang Bapak/Ibu kehendaki ?

- Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk butir-butir.
 () Petunjuk penggunaan buku yang diuraikan dalam bentuk paragraf.
 () Lainnya.....

Alasan.....

23. Bagaimanakah pola penyajian materi dalam buku yang Bapak/Ibu inginkan?

- () Teori puisi – teknik menulis puisi – contoh puisi – dan rangkuman materi.
 Contoh puisi– teori puisi – teknik menulis puisi – dan rangkuman materi
 () Lainnya.....

Alasan.....

24. Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yang digunakan dalam buku pengayaan yang akan dibuat?

Alfabet, contoh :

BAB I HAKIKAT PUISI

- A. Pengertian Puisi
 B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
 C. Teknik-Teknik Menulis Puisi

() Angka Latin, contoh

BAB I HAKIKAT PUISI

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

1. Pengertian Puisi
2. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
3. Teknik-Teknik Menulis Puisi

() Romawi, contoh

BAB I HAKIKAT PUI SI

- I. Pengertian Puisi
- II. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi
- III. Teknik-Teknik Menulis Puisi

() Lainnya.....

Alasan.....

25. Menurut Bapak/Ibu, perlukah buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis terdapat ilustrasi?

Perlu

() Tidak Perlu

Alasan.....

Catatan: Jika Bapak/Ibu menjawab Tidak perlu, maka kalian dapat beralih ke pertanyaan nomor 28

26. Bagaimanakah ilustrasi gambar yang Bapak/Ibu inginkan pada buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

() Gambar foto asli

() Gambar kartun

Kombinasi keduanya

() Lainnya.....

Alasan.....

27. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ?

Berwarna

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

() Hitam putih

() Lainnya.....

Alasan.....

28. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian ilustrasi yang disajikan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

Ilustrasi disajikan sebelum teks

() Ilustrasi disajikan sesudah teks

() Ilustrasi disajikan di kiri teks

() Ilustrasi disajikan di kanan teks

() Lainnya.....

Alasan.....

D. Aspek Kebahasaan

29. Bagaimanakah ragam bahasa yang harus digunakan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis menurut Bapak/Ibu?

() Ragam bahasa formal, contoh:

Teknik-teknik menulis puisi, diantaranya sebagai berikut,

Ragam bahasa nonformal, contoh:

Nah, supaya lebih mudah dalam menulis puisi, Bapak/Ibu bisa mengikuti empat teknik menulis puisi ini.

() Lainnya.....

Alasan.....

30. Bagaimanakah pilihan kata dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang tepat menurut Bapak/Ibu?

Menggunakan istilah bahasa bahasa yang lugas dan singkat, contoh:

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran perasaan, atau ide ke dalam bentuk tulisan.

() Menggunakan istilah-istilah ilmiah, contoh:

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUIISI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Menulis merupakan suatu proses psikolinguistik yang bermula dari formulasi gagasan melalui aturan semantik.

() Lainnya.....
Alasan.....

31. Bagaimanakah struktur kalimat yang Bapak/Ibu butuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

Menggunakan kalimat tunggal, contoh:

Puisi merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran penyair secara imajinatif.

() Kalimat majemuk, contoh:

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran yang diperoleh melalui rekaman saut-saat paling baik, menyenangkan, menyedihkan, atau lainnya melalui panca indera dan disusun dengan cara yang indah, impresif, sehingga mampu mengekspresikan pemikiran dalam susunan yang berirama.

() Lainnya.....
Alasan.....

E. Aspek Grafika

32. Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover depan buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, menurut Bapak/Ibu?

() Judul dan nama pengarang

Judul, gambar, dan nama pengarang

() Judul, gambar, nama pengarang, dan tahun

() Lainnya.....
Alasan.....

33. Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi kulit/cover belakang buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis, menurut Bapak/Ibu?

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

- Gambaran umum tentang isi buku atau sinopsis
 Biografi penulis
 Polos
 Lainnya.....
 Alasan.....

34. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian muka atau kulit yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- Gambar
 Judul buku
 Nama penulis
 Tahun
 Penerbit
 Lainnya.....
 Alasan.....

35. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian awal buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- Halaman prancis
 Halaman judul
 Kata pengantar
 Daftar Isi
 Lainnya.....
 Alasan.....

36. Menurut Bapak/Ibu, apa saja struktur buku bagian akhir buku yang dibutuhkan dalam buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

- Daftar pustaka

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Biografi pengarang

Lainnya.....

Alasan.....

37. Bagaimanakah warna sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang menarik menurut Bapak/Ibu?

Putih dengan warna

Perpaduan warna cerah dan gelap

Warna cerah saja

Warna gelap saja

Lainnya.....

Alasan.....

38. Bagaimanakah desain sampul buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis yang Bapak/Ibu inginkan?

dicetak dalam *softcover* (sampul biasa)

dicetak dalam *hardcover* (sampul tebal)

Lainnya.....

Alasan.....

39. Jenis huruf (*font*) seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis ?

Times New Roman

Century

Garamond

Bookman Old Style

Lainnya.....

Alasan.....

40. Manakah ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk isi buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis?

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENULIS
PUI SI BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

12Pt

11Pt

10Pt

Lainnya.....

Alasan.....

41. Berapakah ukuran kertas buku pengayaan yang Bapak/Ibu inginkan?

A5 (148 x 210 mm)

A4 (210 X 297 mm)

B5 (176 X 250 mm)

Lainnya.....

Alasan.....

42. Berapakah ketebalan buku pengayaan yang Bapak/Ibu inginkan?

Kurang dari 50 halaman

Kurang dari 100 halaman

Kurang dari 150 halaman

Lainnya.....

Alasan.....

F. Harapan Terhadap Buku Pengayaan

43. Berilah saran atau masukan terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis!

.....

.....

.....

Lampiran 9 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Humanis

- a. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 1 Semarang terhadap Nilai-Nilai Humanis

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN
NILAI-NILAI HUMANIS DALAM BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI**

Identitas Responden

1. Nama Lengkap : Ohmsuci Radhika Putri
2. No. Absen : 28 / BF
4. Nama Sekolah : SMPN 1 Semarang

Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (x) pada kotak jawaban yang Anda pilih.
- 2) Ada 26 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah skor 1-4 yang menanda :

1 : kurang	3 : baik
2 : cukup	4 : sangat baik
- 3) Kolom "Keterangan" digunakan apabila Anda ingin memberikan alasan tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawabanmu.
- 4) Jawablah pernyataan dengan jujur.
- 5) Setelah selesai, kembalikan lembar angket kepada pemberi angket.

No.	Elemen Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
1	Kepercayaan	Anda menjelaskan alasan agama anda kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa			✓		
2	Religius	Anda menjelaskan perbedaan agama atau kepercayaan atau warga sekolah				✓	
3	Pengertian dan Kesempuln	Anda karang aktif bertanya atau menjelaskan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar		✓			
4		Anda garis mendiskusikan		✓			
5		Anda menguraikan dan memuat di sekolah dengan baik		✓			
6	Kerjasama	Anda memberikan bantuan atau berpartisipasi sekolah		✓			

No.	Elemen Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
7		Anda menjelaskan dan memuat serta penerapannya sekolah dengan baik			✓		
8		Anda terlibat ke sekolah		✓			
9	Keterampilan (Kultur)	Anda menjelaskan dan penerapannya di sekolah			✓		
10		Anda karang memuat dan mendiskusikan di kelas		✓			
11		Anda memuat sistem yang sistem sekolah		✓			
12	Pengertian dan Kesempuln	Anda karang aktif dalam kegiatan belajar mengajar			✓		
13		Anda memuat dan memuat di sekolah dan memuat di sekolah				✓	

No.	Uraian Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
14.	Adi	Andi tidak membedakan bedahannya Andi menaruh perhatian secara subjektif				✓	
15.		Andi berkata dengan baik kepada orang lain Andi tidak seimbang			✓		
16.	Pengabdian u diri	Andi berkata dengan baik kepada orang lain			✓		
17.		Andi berkata seimbang				✓	
18.		Andi berkata seimbang	✓				
19.		Andi menghargai dengan teman	✓				
20.	Kecemasan	Andi tidak menaruh perhatian yang berlebih di sekolah	✓				
21.		Andi sudah jadi atau atau di kelas		✓			
22.	Uraian	Andi menghargai orang lain Andi menghargai orang lain				✓	
23.		Andi kurang memperhatikan perilaku profesional dan masalah	✓				

No.	Uraian Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
24.		Andi memperhatikan perilaku yang baik Andi memperhatikan perilaku yang baik	✓				
25.	Kecemasan	Andi berkata dengan baik kepada orang lain Andi tidak memperhatikan perilaku yang baik			✓		
26.		Andi berkata dengan baik kepada orang lain	✓				

- b. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 22 Semarang Terhadap Nilai-Nilai Humanis

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN
NILAI-NILAI HUMANIS DALAM BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI**

Identitas Responden

1. Nama Lengkap : Rf. Wahidah N.
2. No. Absen : 25
4. Nama Sekolah : SMP N 22 Semarang.

Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (√) pada kotak jawaban yang Anda pilih.
- 2) Ada 26 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah skor 1-4 yang menanda :

1 : kurang	3 : baik
2 : cukup	4 : sangat baik
- 3) Kolom "Keterangan" digunakan apabila Anda ingin memberikan alasan tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawabanmu.
- 4) Jawablah pernyataan dengan jujur.
- 5) Setelah selesai, kembalikan lembar angket kepada pemberi angket.

No.	Uraian Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
1.		Anda menjelaskan secara umum asal kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa			✓		
2.	Kelipis	Anda membaurkan perbedaan agama atau kepercayaan antar warga sekolah			✓		
3.	Pengabdian dan Keramahan ¹¹	Anda kurang aktif bertanya atau mengembangkan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar	✓				
4.		Anda pernah membaca buku			✓		
5.		Anda memiliki dan merawat di sekolah dengan baik			✓		
6.	Keraktifan	Anda memberikan contoh berprestasi di lapangan sekolah	✓				

No.	Uraian Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
7.		Anda menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik			✓		
8.		Anda terlibat/ terlibat dalam	✓				
9.	Keteguhan (Komitmen)	Anda mengorganisir dan mengayuhkan tugas yang sama			✓		
10.		Anda kurang maksimal dalam melaksanakan informasi	✓				
11.		Anda berambisi serta yang tekun membaca			✓		
12.	Penggunaan ¹² dan Keramahan ¹³	Anda kurang aktif dalam kegiatan pengorganisasian/ membaurkan kegiatan	✓				
13.		Anda memberikan bantuan/ pinj di sekolah dan mengabdikan sesuai dengan			✓		

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
18	Adil	Anda sudah memberi bekal dan bekal lain				✓	
15		Anda membuat keputusan secara subjektif				✓	
16		Anda bekerja dengan baik seperti orang lain				✓	
17	Pengabdian 0,001	Anda sudah berkontribusi				✓	
18		Anda bersikap egois	✓				
19		Anda bertingkah dengan teman	✓				
20	Keselamatan	Anda tidak mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah	✓				
21		Anda tidak peduli atau tidak peduli				✓	
22		Anda bersikap sopan dan menghormati orang lain				✓	
23	Disiplin	Anda datang terlambat atau tidak mengikuti aturan	✓				

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
24		Anda membantu orang yang membutuhkan	✓				
25		Anda bekerja dengan jujur seperti orang lain				✓	
26	Kebowoman	Anda sudah membantu orang lain	✓				

- c. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Islam Al-Madina Semarang terhadap Nilai-Nilai Humanis

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN
NILAI-NILAI HUMANIS DALAM BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI**

Identitas Responden

1. Nama Lengkap : *Halmatur Azzahm*
2. No. Absen :
4. Nama Sekolah : *SMP Al-Madina*

Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (v) pada kotak jawaban yang Anda pilih.
- 2) Ada 26 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah skor 1-4 yang menanda :
1 : kurang
2 : cukup
3 : baik
4 : sangat baik
- 3) Kolom "Keterangan" digunakan apabila Anda ingin memberikan alasan tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawabanmu.
- 4) Jawablah pernyataan dengan jujur.
- 5) Setelah selesai, kembalikan lembar angket kepada pemberi angket.

No	Uraian Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Keagamaan	Anda meniadakan guru agama atau keperguruan kepada Tuhan Yang Maha Esa				✓	itu benar yang penulis maksud 1. benar
2.	Keagamaan	Anda mengabaikan perintah atau aturan atau peraturan atau segala sesuatu				✓	guru itu benar yang penulis maksud 1. benar
3.	Pengabdian dan Kepertanggung-jawaban	Anda kurang atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
4.		Anda kurang menghormati hak-hak				✓	
5.	Kemampuan	Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
6.		Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
7.		Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
8.		Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
9.	Kecerdasan (Kognitif)	Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
10.		Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
11.		Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
12.	Pengabdian atau Kepertanggung-jawaban	Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
13.		Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
14.		Anda mengabaikan atau mengabaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar				✓	

No.	Nama Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
18	Adil	Anda tidak menaruh belas kasihan kepada sesama sepelepun			✓		
19	Pengendalian diri	Anda bebas dengan baik ketika marah			✓		
19		Anda edhe seimbang	✓				
19		Anda berpikir positif					
19		Anda berinteraksi dengan semua	✓				
20	Kemandirian	Anda tidak menuntut perhatian yang berlebihan	✓				
21		Anda tidak peduli atau malu di kelas	✓				
22	Disiplin	Anda berinteraksi dengan orang-orang			✓		
23		Anda bangga dengan prestasi	✓				
		Anda bangga dengan prestasi orang lain					

No.	Nama Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
24		Anda menghormati perasaan orang-orang	✓				
25		Anda berinteraksi dengan orang-orang				✓	
26	Kepemimpinan	Anda tidak berprestasi dengan orang lain	✓				

Lampiran 10 Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Nilai-Nilai Humanis
 a. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Negeri 1 Semarang Terhadap Nilai-Nilai Humanis

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP PENERAPAN NILAI-NILAI
HUMANIS DALAM BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI**

Identitas Responden

1. Nama Lengkap : *Junro tun, S.Pd.*
 2. NIP : *196812152008012007*
 4. Nama Sekolah : *SMPN 1 Semarang*

Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (v) pada kotak jawaban yang Peserta didik pilih.
- 2) Ada 26 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah skor 1-4 yang menanda :

1 : kurang	3 : baik
2 : cukup	4 : sangat baik
- 3) Kolom "Keterangan" digunakan apabila Bapak/Ibu ingin memberikan alasan tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawabanmu.
- 4) Jawablah pernyataan dengan jujur.
- 5) Setelah selesai, kembalikan lembar angket kepada pemberi angket.

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Religius	Peserta didik menjalankan ajaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa				✓	
2.		Peserta didik menghargai perbedaan agama atau kepercayaan antar warga sekolah				✓	
3.	Pengetahuan dan Keterampilan	Peserta didik aktif bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar		✓			
4.		Peserta didik gemar membaca buku			✓		
5.	Kearifan	Peserta didik menjaga dan merawat tanaman di sekolah dengan baik		✓			
6.		Peserta didik tidak membiarkan sampah berserakan di	✓				

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		lingkungan sekolah					
7.		Peserta didik menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik			✓		
8.		Peserta didik tidak terlambat ke sekolah		✓			
9.	Keteguhan (Komitmen)	Peserta didik mengerjakan PR dan mengumpulkan tugas tepat waktu				✓	
10.		Peserta didik melaksanakan piket kelas dengan baik				✓	
11.	Penegakan nilai kemanusiaan	Peserta didik membantu teman yang terkena musibah				✓	
12.		Peserta didik aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah				✓	
13.		Peserta didik menghormati bapak/ibu guru			✓		

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		di sekolah dan menghargai teman sebaya					
14.	Adil	Peserta didik tidak membedakan teman			✓		
15.		Peserta didik membuat keputusan secara objektif			✓		
16.	Pengendalian diri	Peserta didik berkata dengan baik kepada orang lain				✓	
17.		Peserta didik tidak bersikap sombong			✓		
18.		Peserta didik tidak bersikap egois			✓		
19.	Keselamatan	Peserta didik tidak bertengkar dengan teman		✓			
20.		Peserta didik menaati peraturan yang berlaku di sekolah			✓		
21.		Peserta didik tidak gaduh atau ribut di kelas		✓			
22.	Damai	Peserta didik bersikap sopan santun kepada				✓	

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		orang lain					
23.		Peserta didik menghargai setiap pendapat dan tindakan dari orang lain		✓			
24.		Peserta didik meleraai teman yang sedang bertengkar.				✓	
25.	Kebenaran	Peserta didik membuat alasan untuk menghindari hukuman karena tidak mengerjakan tugas		✓			
26.		Peserta didik menyontek atau memberikan sontekan kepada teman ketika ujian berlangsung			✓		

- b. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Negeri 22 Semarang terhadap Nilai-Nilai Humanis

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP PENERAPAN NILAI-NILAI HUMANIS DALAM BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI

Identitas Responden

1. Nama Lengkap : *NUR MATA WIDYANTI*
2. NIP :
4. Nama Sekolah : *SMP N 22 SEMARANG*

Petunjuk Pengisian Angket

1) Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (√) pada kotak jawaban yang Peserta didik pilih.

2) Ada 26 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah skor 1-4 yang menanda :

1 : kurang	3 : baik
2 : cukup	4 : sangat baik

3) Kolom "Keterangan" digunakan apabila Bapak/Ibu ingin memberikan alasan tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawabanmu.

4) Jawablah pernyataan dengan jujur.

5) Setelah selesai, kembalikan lembar angket kepada pemberi angket.

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Religius	Peserta didik menjalankan ajaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa				✓	
2.		Peserta didik menghargai perbedaan agama atau kepercayaan antar warga sekolah				✓	
3.	Pengetahuan dan Keterampilan	Peserta didik aktif bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar			✓		
4.		Peserta didik gemar membaca buku		✓			
5.	Kearifan	Peserta didik menjaga dan merawat tanaman di sekolah dengan baik				✓	
6.		Peserta didik tidak membiarkan sampah berserakan di		✓			

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		lingkungan sekolah					
7.		Peserta didik menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik				✓	
8.		Peserta didik tidak terlambat ke sekolah				✓	
9.	Keteguhan (Komitmen)	Peserta didik mengerjakan PR dan mengumpulkan tugas tepat waktu	✓				
10.		Peserta didik melaksanakan piket kelas dengan baik			✓		
11.		Peserta didik membantu teman yang terkena musibah				✓	
12.	Penegakan nilai kemanusiaan	Peserta didik aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah		✓			
13.		Peserta didik menghormati bapak/ibu guru				✓	

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		di sekolah dan menghargai teman sebaya					
14.	Adil	Peserta didik tidak membedakan teman			✓		
15.		Peserta didik membuat keputusan secara objektif		✓			
16.	Pengendalian diri	Peserta didik berkata dengan baik kepada orang lain			✓		
17.		Peserta didik tidak bersikap sombong				✓	
18.		Peserta didik tidak bersikap egois			✓		
19.	Keselamatan	Peserta didik tidak bertengkar dengan teman			✓		
20.		Peserta didik menaati peraturan yang berlaku di sekolah		✓			
21.		Peserta didik tidak gaduh atau ribut di kelas			✓		
22.	Damai	Peserta didik bersikap sopan santun kepada	✓				

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		orang lain					
23.		Peserta didik menghargai setiap pendapat dan tindakan dari orang lain				✓	
24.		Peserta didik meleraikan teman yang sedang bertengkar		✓			
25.	Kebenaran	Peserta didik membuat alasan untuk menghindari hukuman karena tidak mengerjakan tugas				✓	
26.		Peserta didik menyontek atau memberikan sontekan kepada teman ketika ujian berlangsung			✓		

- c. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Islam Al-Madina Semarang Semarang Terhadap Nilai-Nilai Humanis

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP PENERAPAN NILAI-NILAI HUMANIS DALAM BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI

Identitas Responden

1. Nama Lengkap : Miftahunnikmah
2. NIP :
4. Nama Sekolah : SMP Islam Al Madina

Petunjuk Pengisian Angket

1) Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (√) pada kotak jawaban yang Peserta didik pilih.

2) Ada 26 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah skor 1-4 yang menanda :

1 : kurang	3 : baik
2 : cukup	4 : sangat baik

3) Kolom "Keterangan" digunakan apabila Bapak/Ibu ingin memberikan alasan tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawabanmu.

4) Jawablah pernyataan dengan jujur.

5) Setelah selesai, kembalikan lembar angket kepada pemberi angket.

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Religius	Peserta didik menjalankan ajaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.				✓	
2.		Peserta didik menghargai perbedaan agama atau kepercayaan antar warga sekolah				✓	
3.	Pengetahuan dan Keterampilan	Peserta didik aktif bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar				✓	
4.		Peserta didik gemar membaca buku				✓	
5.	Kearifan	Peserta didik menjaga dan merawat tanaman di sekolah dengan baik			✓		
6.		Peserta didik tidak membiarkan sampah berserakan di		✓			

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		lingkungan sekolah					
7.		Peserta didik menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan baik		✓			
8.		Peserta didik tidak terlambat ke sekolah			✓		
9.	Keteguhan (Komitmen)	Peserta didik mengerjakan PR dan mengumpulkan tugas tepat waktu				✓	
10.		Peserta didik melaksanakan piket kelas dengan baik			✓		
11.		Peserta didik membantu teman yang terkena musibah	✓				
12.	Penegakan nilai kemanusiaan	Peserta didik aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah			✓		
13.		Peserta didik menghormati bapak/ibu guru			✓		

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		di sekolah dan menghargai teman sebaya					
14.	Adil	Peserta didik tidak membedakan teman			✓		
15.		Peserta didik membuat keputusan secara objektif				✓	
16.	Pengendalian diri	Peserta didik berkata dengan baik kepada orang lain		✓			
17.		Peserta didik tidak bersikap sombong			✓		
18.		Peserta didik tidak bersikap egois		✓			
19.	Keselamatan	Peserta didik tidak bertengkar dengan teman				✓	
20.		Peserta didik menaati peraturan yang berlaku di sekolah				✓	
21.		Peserta didik tidak gaduh atau ribut di kelas				✓	
22.	Damai	Peserta didik bersikap sopan santun kepada				✓	

No.	Unsur Nilai	Deskripsi Perilaku	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
		orang lain					
23.		Peserta didik menghargai setiap pendapat dan tindakan dari orang lain			✓		
24.		Peserta didik meleraikan teman yang sedang bertengkar			✓		
25.	Keberanian	Peserta didik membuat alasan untuk menghindari hukuman karena tidak mengerjakan tugas				✓	
26.		Peserta didik menyontek atau memberikan sontekan kepada teman ketika ujian berlangsung		✓			

Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara Pendidik dan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan

No.	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2
1.	Bagaimana pendapat Ibu terkait pelaksanaan pembelajaran menulis puisi saat ini?	Pembelajaran menulis puisi sudah lumayan baik Mbak. Meskipun terkadang saya mengalami kesulitan dalam menjelaskan beberapa materi kepada peserta didik. selain itu mbak, kalau ada tugas di menulis puisi, peserta didik malah <i>copy-paste</i> dari internet. Tetapi, cuma satu atau dua anak saja.	Menurut saya, peserta didik menunjukkan antusias yang cukup baik ketika pembelajaran menulis puisi. Karena dalam ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik, kalau saya lihat-lihat sering saya temukan konten-konten puisi. Jadi, pembelajaran menulis cukup baik dengan terlihatnya dampak positif tersebut. Meskipun ketika pembelajaran sejujurnya masih ada kendala terutama berkaitan tentang materi Mbak.
2.	Bahan ajar apa yang digunakan oleh Ibu dalam pembelajaran menulis puisi?	Kalau saya menggunakan buku bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah dan buku swasta yang diterbitkan oleh Erlangga.	Saya menggunakan buku bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah. Tetapi kadang juga saya menyuruh peserta didik untuk mencari materi melalui internet dan tentu masih dalam pengawasan saya Mbak.
3.	Bagaimana kelengkapan materi dalam bahan ajar yang Ibu gunakan terkait menulis puisi?	Materinya lumayan lengkap. Tetapi untuk materi menulis puisi tentu saya harus mencari tambahan referensi. Soalnya seperti yang mbak tau juga kalau materi menulis puisi di buku teks itu masih kurang beragam. Jadi hal itu juga menjadi pekerjaan	Menurut saya, materi yang terdapat dalam buku teks terbitan pemerintah masih kurang lengkap, Mbak. Jadi, kadang saya juga mencari tambahan materi, terutama berkaitan tentang contoh-contoh puisi. Menurut saya itu penting karena lebih

		rumah ibu untuk mencari referensi baru yang mampu menambah wawasan baru mengenai pembelajaran menulis puisi ini Mbak.	banyak contoh puisi yang diketahui oleh peserta didik, maka peserta didik akan memperoleh manfaat secara nyata ketika dihapakan pada karya secara langsung sehingga keterampilan menulis puisi akan semakin bertambah dan berkembang Mbak.
4.	Menurut Ibu apa kekurangan bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?	Menurut saya materi teknik-teknik menulis puisi dan contoh-contoh puisi kurang beragam Mbak.	Seperti jawaban saya sebelumnya ya mbak. Materi contoh-contoh puisi itu penting karena itu menjadi referensi bagi peserta didik untuk membuat puisi .
5.	Apakah menurut Ibu masih diperlukan pengembangan buku pengayaan menulis puisi untuk melengkapi bahan ajar yang ada sekarang?	Menurut saya perlu mbak. Kalau mbak mau membuat produk seperti itu malah bagus sekali mbak. Produk tersebut nantinya bisa bermanfaat untuk banyak orang kan.	Perlu sekali mbak. Semakin banyak referensi buku pembelajaran menulis puisi malah semakin bagus. Terutama untuk pendidik. Itu sangat penting loh, agar pendidik dan peserta didik memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak lagi.
6.	Jika dilakukan pengembangan buku pengayaan menulis puisi, buku seperti apa yang Ibu harapkan?	Harapan saya. materinya lengkap, ilustrasinya menarik, apalagi sasarannya adalah peserta didik SMP kan. Selain itu juga kalau bisa usahakan jangan terlalu tebal mbak.	Harapan saya, bahasanya mudah dimengerti, isinya lengkap, banyak contoh-contohnya. Oh iy, ilustrasi juga sebaiknya menarik ya mbak supaya peserta didik juga lebih tertarik untuk membacanya.


No.	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2
1.	Bagaimana pendapat kamu terkait pelaksanaan pembelajaran menulis puisi saat ini?	Kalau aku sih enak-enak aja Mbak. Solanya ketika Bu guru ngajar enak sih.	Cukup menyenangkan kok mbak. Kita disuruh nulis puisi dengan cara kita masing-masing jadi kita sih asyik aja.
2.	Buku apa yang kamu gunakan dalam pembelajaran menulis puisi?	Buku yang diterbitkan pemerintah dan buku yang diterbitkan swasta mbak yang dari Erlangga.	Buku yang diterbitkan pemerintah mbak. Pernah juga kita mencari materi lewat HP tapi dengan pengawasan Bu guru kok.
3.	Apakah menurut kamu buku yang digunakan materinya sudah lengkap?	Cukup lengkap sih kalau menurutku Mbak.	Lumayan lengkap kok Mbak. Cuma ya kadang menurutku contoh-contoh puisinya masih kurang bervariasi sih.
4.	Menurut kamu apa kekurangan bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?	Kurang menarik Mbak, terutama gambar-gambarnya.	Eee, apa yaa. Itu Mbak, gambarnya kurang banyak. Kalau banyak gambar pasti lebih menarik.
5.	Apakah menurut kamu diperlukan pengembangan buku pengayaan menulis puisi untuk melengkapi buku yang sudah ada?	Kayaknya nggak terlalu perlu deh Mbak, soalnya di sini jarang yang suka baca buku.	Perlu Mbak, biar nggak bosan baca buku yang itu-itu aja. Hehe
6.	Jika dilakukan pengembangan buku pengayaan menulis puisi, buku seperti apa yang kamu harapkan?	Meskipun nggak terlalu suka baca buku kayak gitu, tapi saya suka baca komik Mbak. Hehe. Jadi harapan saya kalau dibuat buku pengayaan ya gambarnya yang banyak biar aku jadi seneng baca buku kayak gitu. Hehe	Kalau bisa, bukunya yang gambarnya banyak dan menarik. Terus bahasanya mudah dipahami dan halamannya juga nggak terlalu tebal.

Lampiran 12 Hasil Angket Uji Validasi oleh Dosen Ahli dan Pendidik Ahli

a. Hasil Angket Uji Validasi Dosen Ahli Pembelajaran Sastra

ANGKET UJI VALIDASI AHLI
TERHADAP PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI
BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Identitas Diri

Nama : Mulyono
Instansi : UNNES
Jabatan : Dekan
Tanda Tangan : 

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas diri yang telah disediakan.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (v) pada kolom yang disediakan.

Angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
Angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
Angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
Angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
1.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian glosarium pada buku pengayaan sudah tepat?				✓
Saran					
.....					
.....					

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran perbaikan terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Materi BAB I

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
1.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 9)?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
- Perumuskan ulang yang lebih jelas, yang membuat lebih.					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi unsur pembangun puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 9-48)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kelengkapan materi unsur pembangun puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur				<input checked="" type="checkbox"/>

	<p>fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkrit, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48)?</p>				
<p>Saran</p> <p>.....</p> <p>.....</p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
4.	<p>Menurut Bapak/Ibu, apakah benar materi unsur pembangun puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkrit, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48)?</p>				<input checked="" type="checkbox"/>
<p>Saran</p> <p>.....</p> <p>.....</p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
5.	<p>Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah</p>				<input checked="" type="checkbox"/>

	sesuai antara contoh yang disajikan pada materi unsur-unsur puisi dengan teori yang disajikan (halaman 9-48)?				
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi jenis puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 48-57)?				4
Saran					
Penekanan pada puisi modern /-bebas lebih dalam					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
7.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah benar materi jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sektet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57)?				4
Saran					

.....

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah lengkap materi jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sestet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmuna, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57)?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
Mau jenis puisi baru yang lebih, tanpa batasan jenis					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
9.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh yang disajikan pada materi jenis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan (halaman 48-57)?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
.....					
.....					

No	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
10.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kotak info berisi penjelasan tentang contoh puisi yang memuat nilai humanis pada indikator sikap damai (halaman 58)?			13	4
Saran					
mana contoh puisinya? Ditigade & kotak info lebih baik / strategis					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
11.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi sikap humanis oleh penyair D. Zawawi Inron (halaman 58)?				4
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
12.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman materi yang terdapat pada bab 1 ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab?				4
Saran					

Aspek Materi Bab II

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
13.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian nilai-nilai humanis mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 62)?				4
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
14.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi indikator nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemarutamaan, kendilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran mudah dipahami (halaman 62-67)?				4
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai humanis dan motivasi menulis (halaman 68)?				4
Saran					
Perbaiki / edit susukannya					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
16.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman bab 1 ringkas dan menggambarkan keseluruhan isi bab?				4
Saran					

Aspek Materi Bab III

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 71)?			3	4
Saran					
Membis puisi adalah ...					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
18.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi langkah-langkah menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 72-89)?				4
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
19.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah benar materi langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan menyunting puisi (halaman 72-89)?				4
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
20.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan				4

	menyunting puisi (halaman 72-89)?				
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
21.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh yang disajikan pada materi langkah-langkah menulis puisi sudah sesuai dengan aaram teori yang disajikan (halaman 72-89)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
22.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi secara keseluruhan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90-125)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
23.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah			✓	4

	benar materi teknik-teknik menulis puisi (halaman 90-125)?				
Saran	Apakah lebih baik bila di susun langkah-langkah?				

No.	Pertanyaan	Angka			
24	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi berupa teknik pengamatan secara langsung, contoh yang disajikan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90)?	1	2	3	4 ✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
25	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Kasih" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap, kearifan (halaman 91)?	1	2	3	4 ✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
26.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi perenungan 5-10 menit mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 97)?	1	2	3	4
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
27.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Lelaki Habisie" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap penegasan nilai kemanusiaan (halaman 98)?	1	2	3	4
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
28.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi dengan cara melihat gambar mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 106)?	1	2	3	4
Saran					

.....
.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
29.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi yang disajikan berjudul "Wahai Seperjuangan" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap damai (halaman 108)?				4 ✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
30.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi dengan menggunakan penggalan cerita mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 115)?				4 ✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
31.	Menurut Bapak/Ibu, apakah				4 ✓

	contoh puisi yang disajikan berjudul "Keadilan dalam Ilusi" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap keadilan (halaman 117)?				
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
32.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kotak info memuat nilai humanis yang terdapat pada puisi berjudul "Wahai Seperjuangan" yaitu sikap damai (halaman 126)?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
Puisinya dulu, baru setelah nilai humanisnya.					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
33.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai-nilai humanis atau perikemanusiaan (halaman 126)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
34.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman menggambarkan keseluruhan isi bab?				4
Saran					
.....					
.....					

Aspek Materi Bab IV

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
35.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi cara memublikasikan puisi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 129)?			3	4
Saran					
Diperkeas [] Tercetak					
[] Elektronik					
[] Online					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
36.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasikan puisi melalui Wattpad.com dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 130)?				4
Saran					
.....					

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
37.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui basabasi.com mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 132)?				4
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
38.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Suara Merdeka dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133)?				4
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
39.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Jawa Pos mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133)?				4
Saran					

.....
.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
40.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Kompas dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
41.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar "Tempo" mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
42.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui media akun media sosial mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 135)?				<input checked="" type="checkbox"/>

Saran

.....

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
43.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai humanis oleh Pramodya Ananta Tour (halaman 136)?				4

Saran

Coba cari yang lain, khususnya yg pnyact. Pura → novelis dan di depan sudah.

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
44.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab?				4

Saran

.....

.....

Aspek Materi Bab V

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
45.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Rindu" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan				4

indikator sikap pengendalian diri (halaman 139)?				
Saran				
.....				
.....				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
46.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Ketiduran di Bus" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap keadilan (halaman 142)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
47.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Akhlak" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap kebenaran (halaman 145)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
48.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Tolong Menolong" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap damai dan penegakan nilai kemanusiaan (halaman 147)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
49.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Pojo Kanan Kamin Sekolah" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap kearifan (halaman 149)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
50.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kota mutiara berisi nilai-nilai humanis dan motivasi menulis (halaman 152)?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					

.....
.....

Aspek Penyajian

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
51.	Menurut Bapak/Ibu, apakah judul buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
Buat yg lebih personal judulnya misalnya Ayo, Belajar Pusi :-					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
52.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai antara judul buku pengayaan dengan isi buku?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
53.	Menurut Bapak/Ibu, apakah judul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan				<input checked="" type="checkbox"/>

(komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran?				
Saran				
.....				
.....				

No.	Pertanyaan	Angka			
54.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat penyajian halaman judul pada buku pengayaan?	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
55.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat penyajian halaman hak cipta pada buku pengayaan?	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
56.	Menurut Bapak/Ibu, apakah	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>

	penyajian prakata pada buku pengayaan sudah tepat?				
Saran	Sebaiknya orang-orang yang telah bekerja atas keributannya buku tsb.				

No.	Pertanyaan	Angka			
57.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian petunjuk penggunaan buku pengayaan sudah tepat?	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
58.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat, penyajian daftar isi pada buku pengayaan?	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
59.	Menurut Bapak/Ibu, apakah	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>

	penyajian daftar pustaka pada buku pengayaan sudah tepat?				
Saran	<p>Cermati lagi apa judul bukunya belum dicetak masing</p>				

No.	Pertanyaan	Angka			
60.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian glosarium pada buku pengayaan sudah tepat?	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
61.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian informasi tentang penulis buku pengayaan sudah tepat?	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
62.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian <u>sinopsis</u> pada sampul belakang buku pengayaan sudah tepat?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
<p><i>Ustalahnya bukan sinopsis!</i></p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
63.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian keseluruhan materi disajikan dengan susunan yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami oleh pembaca?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
<p>.....</p> <p>.....</p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
64.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian materi dan contoh sudah seimbang, artinya tidak terlalu banyak teori?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
<p>.....</p> <p>.....</p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
65.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian materi mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
<p>Beberapa pengertian lebih di- komunikasikan lagi</p>					

Aspek Kebahasaan

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
66.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan bahasa pada buku pengayaan sudah baik dan benar?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
<p>.....</p> <p>.....</p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
67.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan istilah atau simbol pada buku pengayaan sudah baku secara menyeluruh?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
<p>.....</p> <p>.....</p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
68.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kelayakan pengembangan paragraf pada buku pengayaan?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
69.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ketepatan penggunaan tanda baca meliputi titik, koma, dan sebagainya pada buku pengayaan?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
Berkas pada buku ceramah lagi. Masalahnya, "Sehingga" menyalah keahmad.					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
70.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah efektif penggunaan kalimat dalam buku pengayaan?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
s.d.a					
.....					
.....					

Aspek Keagrafikaan

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
71.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ketepatan penjiilidan buku pengayaan sudah tepat?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
72.	Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna sampul depan dan belakang buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
Peta ulang. Kurang merangsang.					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
73.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ilustrasi pada sampul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
Ilustrasi yg merepresentasikan [] dg nilai-nilai [] peristiwa humanis					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
74.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai antara ilustrasi/gambar pada sampul buku dengan isi buku?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
75.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat jenis dan ukuran huruf pada judul buku pengayaan?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
Judul. Huruf lebih (menyala)					
lagi ← warna					
ukuran					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
76.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat kertas yang digunakan dalam buku pengayaan?			<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
77.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat tata letak atau layout materi dalam buku pengayaan?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
78.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai tata letak atau layout ilustrasi/gambar pada buku pengayaan dengan isi puisi?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
Ilustrasi masih minim.					
Tambah:					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
79.	Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna yang digunakan pada keseluruhan bagian isi buku pengayaan sudah baik?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					


80. Saran perbaikan secara umum terhadap desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.

1. Sampul buku seperti ini.
2. Holesi lagi salah tulis.
3. Teknik atau komunikasi
Langkah } pembelajaran.

b. Hasil Angket Uji Validasi Dosen Ahli Pengembangan Buku

ANGKET UJI VALIDASI AHLI
TERHADAP PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI
BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP

Identitas Diri

Nama : *Waghan*
Instansi : *FBS Unnes*
Jabatan : *Dosen*
Tanda Tangan : 

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas diri yang telah disediakan.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan.

Angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
Angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
Angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
Angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
1.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian glosarium pada buku pengayaan sudah tepat?				

Saran

.....

.....

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran perbaikan terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Materi BAB I

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
1.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 9)?		2		
			✓		

Saran
 sulit dipahami, terlalu abstrak, agar di-
 kombinasikan puisi - analisis puisi dari pendekatan
 konkret - simpulka pertanyaan.

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi unsur pembangun puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 9-48)?			✓	

Saran
 terlalu konseptual, abstrak, dimulai dari
 teks konkret, analisis/ simpulka dan diakhiri
 dg penyimpulan konsep

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kelengkapan materi unsur pembangun puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur			✓	

	<p>fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48)?</p>				
Saran	<p><i>tidak jelas</i></p> <p>.....</p> <p>.....</p>				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
4.	Menurut Bapak/Ibu, apakah benar materi unsur pembangun puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48)?				✓
Saran	<p>.....</p> <p>.....</p>				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah				

	sesuai antara contoh yang disajikan pada materi unsur-unsur puisi dengan teori yang disajikan (halaman 9-48)?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi jenis puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 48-57)?	1	2	3	4
					✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
7.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah benar materi jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sektet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57)?	1	2	3	4
					✓
Saran					

.....
.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah lengkap materi jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sektet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57)?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
9.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh yang disajikan pada materi jenis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan (halaman 48-57)?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
10.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kotak info berisi penjelasan tentang contoh puisi yang memuat nilai humanis pada indikator sikap damai (halaman 58)?		✓		
Saran					
sangat dipelajari					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
11.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi sikap humanis oleh penyair D. Zawawi Imron (halaman 58)?				✓
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
12.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman materi yang terdapat pada bab I ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab?				✓
Saran					

Aspek Materi Bab II

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
13.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian nilai-nilai humanis mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 62)?			✓	

Saran

Sangat baik

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
14.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi indikator nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran mudah dipahami (halaman 62-67)?				✓

Saran

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai humanis dan motivasi menulis (halaman 68)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
16.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman bab 1 ringkas dan menggambarkan keseluruhan isi bab?				✓
Saran					
.....					
.....					

Aspek Materi Bab III

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 71)?		✓		
Saran					
Mudah dipahami					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
18.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi langkah-langkah menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 72-89)?			✓	
Saran	Terlalu sepele				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
19.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah benar materi langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan menyunting puisi (halaman 72-89)?			✓	
Saran	tidak benar, menulis apa saja pada dasarnya, dan proses menulis, dan proses menulis				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
20.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan			✓	

	menyunting puisi (halaman 72-89)?				
Saran	Belum selesai, Belah Bin, memandu menulis puisi.				

No.	Pertanyaan	Angka			
21.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh yang disajikan pada materi langkah-langkah menulis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan (halaman 72-89)?	1	2	3	4
				✓	
Saran	Belah Bin spt analisis puisi, Belah Bin spt contoh menulis puisi.				

No.	Pertanyaan	Angka			
22.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi secara keseluruhan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90-125)?	1	2	3	4
					✓
Saran	Belah Bin				

No.	Pertanyaan	Angka			
23.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah	1	2	3	4

	benar materi teknik-teknik menulis puisi (halaman 90-125)?					✓
Saran	benar					

No.	Pertanyaan	Angka				
		1	2	3	4	
24.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi berupa teknik pengamatan secara langsung, contoh yang disajikan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90)?					✓
Saran	bisa dipake					

No.	Pertanyaan	Angka				
		1	2	3	4	
25.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Kasih" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap kearifan (halaman 91)?					
Saran	tidak berisi kearifan					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
26.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi perenungan 5-10 menit mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 97)?			✓	
Saran	agak sulit dipahami				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
27.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Lelaki Habibie" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap penegakan nilai kemanusiaan (halaman 98)?			✓	
Saran	kurang jelas nilai kemanusiaannya, terlalu sulit dipahami apalagi oleh anak SMP.				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
28.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi dengan cara melihat gambar mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 106)?		✓		
Saran	gambar nya sederhana tetapi puisi nya luas bisa sampel.				
	Bisa anal? Bisa menginterpretasi?				

--

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
29.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi yang disajikan berjudul "Wahai Seperjuangan" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap damai (halaman 108)?				✓

Saran

sudah

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
30.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi dengan menggunakan penggalan cerita mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 115)?			✓	

Saran

lebih dipahami hub antara penggalan cerita dan carter puisi melalui abstrak

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
31.	Menurut Bapak/Ibu, apakah				

<p>contoh puisi yang disajikan berjudul "Keadilan dalam Illusi" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap keadilan (halaman 117)?</p>				✓
---	--	--	--	---

Saran

tidak ada

No.	Pertanyaan	Angka			
32.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kotak info memuat nilai humanis yang terdapat pada puisi berjudul "Wahai Seperjuangan" yaitu sikap damai (halaman 126)?	1	2	3	4
					✓

Saran

No.	Pertanyaan	Angka			
33.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai-nilai humanis atau perikemanusiaan (halaman 126)?	1	2	3	4
					✓

Saran

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
34.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman menggambarkan keseluruhan isi bab?				✓
Saran					
.....					
.....					

Aspek Materi Bab IV

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
35.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi cara memublikasikan puisi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 129)?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
36.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasikan puisi melalui Wattpad.com dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 130)?				✓
Saran					
.....					

.....				
-------	--	--	--	--

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
37.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui basabasi.com mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 132)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
38.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Suara Merdeka dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
39.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Jawa Pos mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133)?				✓
Saran					

.....				
.....				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
40.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Kompas dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134)?				✓

Saran

.....				
.....				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
41.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar "Tempo" mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134)?				✓

Saran

.....				
.....				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
42.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui media akun media sosial mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 135)?				✓

Saran
.....
.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
43.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai humanis oleh Pramodya Ananta Tour (halaman 136)?			✓	

Saran
.....
.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
44.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab?				✓

Saran
.....
.....

Aspek Materi Bab V

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
45.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Rindu" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan				

	indikator sikap pengendalian diri (halaman 139)?					✓
Saran						
.....						
.....						

No.	Pertanyaan	Angka				
		1	2	3	4	
46.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Ketiduran di Bus" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap keadilan (halaman 142)?					✓
Saran						
.....						
.....						

No.	Pertanyaan	Angka				
		1	2	3	4	
47.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Akhlak" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap kebenaran (halaman 145)?					✓
Saran						
.....						
.....						

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
48.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Tolong Menolong" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap damai dan penegakan nilai kemanusiaan (halaman 147)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
49.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Pojok Kanan Kantin Sekolah" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap kearifan (halaman 149)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
50.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai-nilai humanis dan motivasi menulis (halaman 152)?				✓
Saran					

.....
.....

Aspek Penyajian

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
51.	Menurut Bapak/Ibu, apakah judul buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik?			✓	
Saran	Belum menarik, lebih singkat lagi				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
52.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai antara judul buku pengayaan dengan isi buku?			✓	
Saran	judul cara mudah, bahan: uraian cara sulit menulis puisi				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
53.	Menurut Bapak/Ibu, apakah judul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan			✓	

judul buku menarik minat lebih & 116

(komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran?				
--	--	--	--	--

Saran

.....

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
54.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat penyajian halaman judul pada buku pengayaan?				✓

Saran

.....

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
55.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat penyajian halaman hak cipta pada buku pengayaan?				✓

Saran

.....

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
56.	Menurut Bapak/Ibu, apakah				

	penyajian prakata pada buku pengayaan sudah tepat?				✓
Saran					
<p>perlu dipecah ke beberapa ala untuk <u>pendidik</u></p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
57.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian petunjuk penggunaan buku pengayaan sudah tepat?			✓	
Saran					
<p>Belum membenteng petunjuk, dan menyuruh <u>siswa</u> harus hub antar bab & bab.</p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
58.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat, penyajian daftar isi pada buku pengayaan?				✓
Saran					
<p>.....</p> <p>.....</p>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
59.	Menurut Bapak/Ibu, apakah				

	penyajian daftar pustaka pada buku pengayaan sudah tepat?		<input checked="" type="checkbox"/>	
Saran	<i>perbaiki sama kerencikan</i>			

No.	Pertanyaan	Angka			
60.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian glosarium pada buku pengayaan sudah tepat?	1	2	3	4
					<input checked="" type="checkbox"/>
Saran				

No.	Pertanyaan	Angka			
61.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian informasi tentang penulis buku pengayaan sudah tepat?	1	2	3	4
					<input checked="" type="checkbox"/>
Saran				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
62.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian sinopsis pada sampul belakang buku pengayaan sudah tepat?			✓	

Saran
 Jangan lupa penanda atau
 angka 10, suras malar.
 Buat titik garis yg pety mlar

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
63.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian keseluruhan materi disajikan dengan susunan yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami oleh pembaca?			✓	

Saran
 Buku maini komin pucakalm / fcc mi
 tte pucak, buku mlar mlar
 pucak, aralap caru mlar tulis pucak

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
64.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian materi dan contoh sudah seimbang, artinya tidak terlalu banyak teori?				

Saran
 Selama bangun seair, yg pucak
 dipulnit pedam, pmlrmban
 mlar pucak

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
65.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian materi mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik?			✓	
Saran	Sangat baik, peserta didik masih kesulitan, apalagi bentuk soal.				

Aspek Kebahasaan

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
66.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan bahasa pada buku pengayaan sudah baik dan benar?			✓	
Saran	Sudah baik, tapi banyak salah eja.				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
67.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan istilah atau simbol pada buku pengayaan sudah baku secara menyeluruh?			✓	
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
68.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kelayakan pengembangan paragraf pada buku pengayaan?			✓	
Saran		paragraf buku merupakan salah satu pengayaan yg baik.			

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
69.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ketepatan penggunaan tanda baca meliputi titik, koma, dan sebagainya pada buku pengayaan?			✓	
Saran		manajemen yg baik dicermati			

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
70.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah efektif penggunaan kalimat dalam buku pengayaan?			✓	
Saran		sudah cukup efektif dalam segi kalimat			

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
71.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ketepatan penjiilidan buku pengayaan sudah tepat?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
72.	Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna sampul depan dan belakang buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
73.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ilustrasi pada sampul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
74.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai antara ilustrasi/gambar pada sampul buku dengan isi buku?	1	2	3	4
				✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
75.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat jenis dan ukuran huruf pada judul buku pengayaan?	1	2	3	4
					✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
76.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat kertas yang digunakan dalam buku pengayaan?	1	2	3	4
					✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
77.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat tata letak atau layout materi dalam buku pengayaan?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
78.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai tata letak atau layout ilustrasi/gambar pada buku pengayaan dengan isi puisi?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
79.	Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna yang digunakan pada keseluruhan bagian isi buku pengayaan sudah baik?			✓	
Saran					
.....					
.....					

80. Saran perbaikan secara umum terhadap desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai bhumas bagi peserta didik SMP.

lebih banyak pengayaan pengetahuan
saja jika pengayaan keterampilan

c. Hasil Angket Uji Validasi Pendidik Ahli Pembelajaran Sastra

**ANGKET UJI VALIDASI AHLI
TERHADAP PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS PUISI
BERMUATAN NILAI-NILAI HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK SMP**

Identitas Diri

Nama : *Jumrotun, S.Pd*
 Instansi : *SMPN 1 ~~.....~~ Sarolangun*
 Jabatan : *Guru IB-Indoneka*
 Tanda Tangan : *[Signature]*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas diri yang telah disediakan.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom yang disediakan.

Angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
 Angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
 Angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
 Angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
I.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian glosarium pada buku pengayaan sudah tepat?				
Saran					
.....					
.....					

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran perbaikan terhadap buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Materi BAB 1

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
1.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 9)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi unsur pembangun puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 9-48)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kelengkapan materi unsur pembanguan puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur				✓

	fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48)?				
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
4.	Menurut Bapak/Ibu, apakah benar materi unsur pembangun puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi pemilihan kata atau diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin meliputi tema, perasaan (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat. (halaman 9-48)?	1	2	3	4
				✓	
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah	1	2	3	4

	sesuai antara contoh yang disajikan pada materi unsur-unsur puisi dengan teori yang disajikan (halaman 9-48)?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi jenis puisi mudah untuk dipahami oleh peserta didik (halaman 48-57)?			✓	
Saran					
<i>Sebaiknya disertakan penjelasan dan contoh</i>					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
7.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah benar materi jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatrain, sektet, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57)?			✓	
Saran					

.....
.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah lengkap materi jenis puisi yang meliputi jenis puisi lama dan jenis puisi baru. Jenis puisi lama meliputi distikon, terzina, quatram, sirket, septima, stanza, dan soneta. Jenis puisi baru meliputi mantra, pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, dan talibun (halaman 48-57)?			✓	
Saran					
Tambahkan referensi					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
9.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh yang disajikan pada materi jenis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan (halaman 48-57)?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
10.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kotak info berisi penjelasan tentang contoh puisi yang memuat nilai humanis pada indikator sikap damai (halaman 58)?			✓	
Saran <i>Diberikan contoh sikap damai</i>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
11.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi sikap humanis oleh penyair D. Zawawi Imron (halaman 58)?			✓	
Saran <i>Ditambahkan kata mutiara penulis</i>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
12.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman materi yang terdapat pada bab 1 ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab?			✓	✓
Saran					

Aspek Materi Bab II

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
13.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian nilai-nilai humanis mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 62)?			✓	
Saran <i>lebih lengkap rinc</i>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
14.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi indikator nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan dan keterampilan, kearifan, keteguhan (komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran mudah dipahami (halaman 62-67)?			✓	
Saran <i>lebih lengkap dan ma</i>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai humanis dan motivasi menulis (halaman 68)?			✓	
Saran					
Menambahkan kata mutiara sendiri					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
16.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman bab 1 ringkas dan menggambarkan keseluruhan isi bab?				✓
Saran					

Aspek Materi Bab III

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi pengertian menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 71)?				✓
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
18.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi langkah-langkah menulis puisi mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 72-89)?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
19.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah benar materi langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan menyunting puisi (halaman 72-89)?				✓
Saran					
...di lengkapi.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
20.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai langkah-langkah menulis puisi meliputi mencari tema, pemadatan bahasa, pemilihan kata, kata konkret, pengimajian, dan				✓

	menyunting puisi (halaman 72-89)?				
Saran <i>dilengkapi</i>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
21.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh yang disajikan pada materi langkah-langkah menulis puisi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan (halaman 72-89)?				✓
Saran <i>dilengkapi</i>					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
22.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi secara keseluruhan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90-125)?				✓
Saran					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
23.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah				

	benar materi teknik-teknik menulis puisi (halaman 90-125)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
24.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi berupa teknik pengamatan secara langsung, contoh yang disajikan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 90)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
25.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Kasih" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap kearifan (halaman 91)?				✓
Saran					
- Judul contoh puisi diganti					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
26.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi perenungan 5-10 menit mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 97)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
27.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Lelaki Habibie" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap penegakan nilai kemanusiaan (halaman 98)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
28.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi dengan cara melihat gambar mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 106)?				✓
Saran					

.....
.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
29.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi yang disajikan berjudul "Wahai Seperjuangan" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap damai (halaman 108)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
30.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi teknik menulis puisi dengan menggunakan penggalan cerita mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 115)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
31.	Menurut Bapak/Ibu, apakah	1	2	3	4

	contoh puisi yang disajikan berjudul "Keadilan dalam flusi" sudah memuat nilai-nilai humanis pada indikator sikap keadilan (halaman 117)?					✓
Saran						
.....						
.....						

No.	Pertanyaan	Angka				
		1	2	3	4	
32.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kotak info memuat nilai humanis yang terdapat pada puisi berjudul "Wahai Seperjuangan" yaitu sikap damai (halaman 126)?					✓
Saran						
.....						
.....						

No.	Pertanyaan	Angka				
		1	2	3	4	
33.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai-nilai humanis atau perikemanusiaan (halaman 126)?					✓
Saran						
.....						
.....						

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
34.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman menggambarkan keseluruhan isi bab?				✓
Saran					
.....					
.....					

Aspek Materi Bab IV

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
35.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi cara memublikasikan puisi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 129)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
36.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasikan puisi melalui Wattpad.com dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (halaman 130)?				✓
Saran					
.....					

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
37.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui basabasi.com mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 132)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
38.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Suara Merdeka dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
39.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Jawa Pos mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 133)?				✓
Saran					

.....
.....

No.	Pertanyaan	Angka			
40.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar Kompas dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134)?	1	2	3	4
					✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
41.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui surat kabar "Tempo" mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 134)?	1	2	3	4
					✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
42.	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi memublikasian puisi melalui media akun media sosial mudah dipahami oleh peserta didik (halaman 135)?	1	2	3	4
					✓

Saran

.....

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
43.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai humanis oleh Pramoedya Ananta Tour (halaman 136)?				✓

Saran

.....

.....

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
44.	Menurut Bapak/Ibu, apakah rangkuman ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab?				✓

Saran

.....

.....

Aspek Materi Bab V

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
45.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Rindu" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan				✓

	indikator sikap pengendalian diri (halaman 139)?				
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
46.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Ketiduran di Bus" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap keadilan (halaman 142)?	1	2	3	4
					✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
47.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Ahlak" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap kebenaran (halaman 145)?	1	2	3	4
					✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
48.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Tolong Menolong" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap damai dan penegakan nilai kemanusiaan (halaman 147)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
49.	Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh puisi berjudul "Pojok Kanan Kamtin Sekolah" sudah memuat nilai-nilai humanis dengan indikator sikap kearifan (halaman 149)?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
50.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kata mutiara berisi nilai-nilai humanis dan motivasi menulis (halaman 152)?				✓
Saran					

.....
.....

Aspek Penyajian

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
51.	Menurut Bapak/Ibu, apakah judul buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
52.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai antara judul buku pengayaan dengan isi buku?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
53.	Menurut Bapak/Ibu, apakah judul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis yang meliputi sikap religius, pengetahuan, dan keterampilan, kearifan, keteguhan				✓

(komitmen), penegakan nilai kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, keselamatan, kedamaian, dan kebenaran?				
Saran				
.....				
.....				

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
54.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat penyajian halaman judul pada buku pengayaan?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
55.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat penyajian halaman hak cipta pada buku pengayaan?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
56.	Menurut Bapak/Ibu, apakah				

	penyajian prakata pada buku pengayaan sudah tepat?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
57.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian petunjuk penggunaan buku pengayaan sudah tepat?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
58.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat, penyajian daftar isi pada buku pengayaan?				<input checked="" type="checkbox"/>
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
59.	Menurut Bapak/Ibu, apakah				

	penyajian daftar pustaka pada buku pengayaan sudah tepat?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
60.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian glosarium pada buku pengayaan sudah tepat?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
61.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian informasi tentang penulis buku pengayaan sudah tepat?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
62.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian sinopsis pada sampul belakang buku pengayaan sudah tepat?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
63.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian keseluruhan materi disajikan dengan susunan yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami oleh pembaca?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
64.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian materi dan contoh sudah seimbang, artinya tidak terlalu banyak teori?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
65.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian materi mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik?			✓	
Saran					
.....					
.....					

Aspek Kebahasaan

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
66.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan bahasa pada buku pengayaan sudah baik dan benar?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
67.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan istilah atau simbol pada buku pengayaan sudah baku secara menyeluruh?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
68.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kelayakan pengembangan paragraf pada buku pengayaan?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
69.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ketepatan penggunaan tanda baca meliputi titik, koma, dan sebagainya pada buku pengayaan?			✓	
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
70.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah efektif penggunaan kalimat dalam buku pengayaan?			✓	
Saran					
.....					
.....					

Aspek Keagrafikaan

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
71.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ketepatan penjilidan buku pengayaan sudah tepat?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
72.	Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna sampul depan dan belakang buku pengayaan sudah menarik perhatian peserta didik?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
73.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ilustrasi pada sampul buku pengayaan sudah memuat nilai-nilai humanis?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
74.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai antara ilustrasi/gambar pada sampul buku dengan isi buku?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
75.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat jenis dan ukuran huruf pada judul buku pengayaan?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
76.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat kertas yang digunakan dalam buku pengayaan?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
77.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah tepat tata letak atau layout materi dalam buku pengayaan?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
78.	Menurut Bapak/Ibu, apakah sudah sesuai tata letak atau layout ilustrasi/gambar pada buku pengayaan dengan isi puisi?				✓
Saran					
.....					
.....					

No.	Pertanyaan	Angka			
		1	2	3	4
79.	Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna yang digunakan pada keseluruhan bagian isi buku pengayaan sudah baik?				✓
Saran					
.....					
.....					

80. Saran perbaikan secara umum terhadap desain produk buku pengayaan menulis puisi bermuatan nilai-nilai humanis bagi peserta didik SMP.

.....

.....

.....

.....

Lampiran 13 Surat Penetapan Dosen Pembimbing


UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 7970/UN37.1.2/TD.05/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES,

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 11 Juli 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Nas Haryati Belyaningih, M.Pd.
 NIP : 195711131982032001
 Pangkat/Golongan : IV/b
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : Noor Laila Amalia
 NIM : 2101415038
 Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
 Topik : Pengembangan Buku, Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal


 DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 11 JULI 2019
 DEKAN

 Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
 NIP. 196107041988031000


 UNNES
 511415038
 .../MAG-402-24/Rev. 00 ...

Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian

a. Surat Izin Dinas Pendidikan

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Godong B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/14198/UN37.1.2/LT/2019	04 Nopember 2019
Hal	: Izin Penelitian	
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Jl. Dr. Wahidin No. 118, Jatingaleh, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah.		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Noer Laila Amalia	
NIM	: 2101415038	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November s.d Desember 2019.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
		 Dekan FBS Wakil Dekan Bid. Akademik, Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A. NIP. 198505282010121006
Tembusan: Dekan FBS; Universitas Negeri Semarang		
		



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax: (024) 8317752
Semarang – 50254
website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 10763

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Nomor : B/14198/UN37.1.2/LT/2019 tanggal 4 Nopember 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

Nama : NOOR LAILA AMALIA
NIM : 2101415038
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai – Nilai Humanis Bagi Peserta Didik SMP
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Islam Almadina Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku pada sekolah tersebut.
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain.
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember s.d Desember 2019.
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 8 Nopember 2019

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
SEMARANG
SEKRETARIS




Drs. HARI WALUYO, M.M.
KEMENTERIAN TINGKAT I
NIP. 196402071988031016

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala SMP Negeri 1 Semarang
3. Kepala SMP negeri 2 Semarang
4. Kepala SMP Islam Akmadina Semarang
5. Peringgal

b. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Semarang


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/14193/UN37.1.2/LT/2019 04 Nopember 2019
 Hal : Izin Penelitian


Yth. Kepala SMP Negeri 1 Semarang
 Jl. Ronggolawe Barat No. 4, Gisikrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50149

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Noor Laila Arnalia
NIM	: 2101415038
Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP


Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November s.d Desember 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
 NIP 198505282010121006

Tembusan:
 Dekan FBS,
 Universitas Negeri Semarang





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 1
Jalan Ronggolawe Semarang Telp. 7606340 Fax. 7624850
Website://smpn1semarangkota.go.id
Kode Pos. 50149

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 /817

Dasar surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor. 070/10763 tanggal 8 November 2019
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nining Sulistyarningsih S.Pd., M.Pd
NIP : 19660627 198803 2 008
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan tugas pengambilan data untuk penelitian di SMP Negeri 1 Semarang pada tanggal 19 November 2019

Nama : Noor Laila Amalia
NIM : 2101415038
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis Bagi Peserta Didik di SMP
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Semarang




Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 13 November 2019



Nining Sulistyarningsih S.Pd., M.Pd
NIP : 19660627 198803 2 008

c. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 22 Semarang

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/14194/UN37.1.2/LT/2019	04 Nopember 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SMP Negeri 22 Semarang Jl. Raya Manyaran-Gunungpati, RT.0001/RW.001, Nongkosawit, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Noor Laila Amalia	
NIM	: 2101415038	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November s.d Desember 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 Dekan FBS Wakil Dekan Bid. Akademik, H. Henni Pratama, S.Pd., M.A. NIP 198505282010121006
<p>Tembusan: Dekan FBS, Universitas Negeri Semarang</p>		
		



PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 22 SEMARANG

Jalan Raya Gunungpati Semarang Telp.(024) 6932266 KP. 50225

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /679 / 2019

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor : 070 /10763 tanggal, 8 November 2019 tentang Permohonan Ijin Penelitian dengan ini Kepala SMP Negeri 22 Semarang menerangkan bahwa,

Nama : NOOR LAILA AMALIA
 NIM : 2101415038
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1

Telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 22 Semarang pada tanggal, 20 November 2019 dengan judul " **Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis Bagi Peserta Didik SMP** ".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Semarang, 12 Desember 2019



Dr. ... wukir, M. Pd.

NIP. 19661212 199412 1 004

d. Surat Keterangan Penelitian SMP Islam Al-Madina Semarang Semarang

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI	
	Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	

Nomor	: B/14195/UN37.1.2/LT/2019	04 Nopember 2019
Hal	: Izin Penelitian	


Yth. Kepala SMP Islam Al-Madina
Jl. Menoreh Utara IX No.57, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Noor Laila Arnalia
NIM	: 2101415038
Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP


Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November s.d Desember 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FBS
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. Herdi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP. 198505282010121006

Tembusan:
Dekan FBS,
Universitas Negeri Semarang





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MADINA

SMP Islam Al Madina

Jl. Murobbi Ujara IX/No. 57 Kelurahan Sumpangan - Kecamatan Gajahmungkur - Kota Semarang Telp. (024) 8505227

SURAT KETERANGAN

Nomor : 064/SMPI_AlMa/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Al Madina Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Noor Laila Amalia
 NIM : 2101415038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, S1)
 Semester : Gasal
 Tahun Akademik : 2019/2020

Telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Islam Al Madina dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP" dan telah melaksanakan kegiatan penelitian pada Bulan November s.d. Desember 2019 dengan baik sesuai dengan materi yang diajukan.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Desember 2019



Nurhidayah, S.Pd.L

Lampiran 15 Dokumentasi Foto Penelitian



Penelitian di SMP Negeri 1 Semarang



Penelitian di SMP Negeri 22 Semarang



Penelitian di SMP Islam Al-Madina
Semarang Semarang